

Seri K – 85.011

Kamus Tondano – Indonesia



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

**Kamus
Tondano-Indonesia**

Kamus Tondano-Indonesia

Pen. Jawab : Sri Timur Suratman
Ketua : A. Wantalangi
Anggota : G.J. Tendeau
 S. Wuntu
 A. Kawengian
 E. Kaligis
Penasehat : Sri Sukesu Adiwimarta
Manusia sumber : J.J.H. Pandelaki
 D. Parengkuan

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1985**

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Seri K — 85.010

Cetakan Pertama

Naskah buku ini, yang semula merupakan hasil Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah tahun 1979/1980, diterbitkan dengan dana Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Staf Inti Proyek

Drs. Tony S. Rachmadie (Pemimpin), Samidjo (Bendaharawan), Drs. S.R.H. Sitanggang (Sekretaris), Drs. S. Amran Tasai, Drs. A. Patoni, Dra. Siti Zahra Yundiafi, dan Drs. E. Zainal Arifin (Asisten).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal kutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat Penerbit

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta 13220

UCAPAN TERIMA KASIH

Naskah "Kamus Bahasa Tondano Indonesia" ini telah tersusun kira-kira lima tahun yang lalu. Dengan saran Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, naskah itu kemudian disusun kembali berdasarkan teknik penyusunan kamus yang lebih baik.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, khususnya kepada Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, yang telah menyediakan dana sehingga penulisan kembali naskah kamus ini dapat dilaksanakan.

Kami ingin pula menyampaikan terima kasih kepada Dra. Sri Timur Suratman selaku penanggung jawab dan Dra. Sri Sukei Adiwimarta selaku konsultan Tim Penyusunan Naskah "Kamus Bahasa Tondano". Mereka telah banyak membantu dengan saran dan petunjuknya sehingga naskah ini dapat selesai dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

Tidak lupa pula kami sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada Nyonya Ietje Tendean-Wantalangi dan Nyonya Hilly Sudarmadi Wantalangi, yang tanpa mengenal lelah dan jemu dengan setia dan tekun mendampingi Ketua Tim Penyusunan Naskah serta mengerjakan pengetikannya.

Kamus ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pemakainya sangat kami harapkan dan hargai.

Ketua Tim Penyusun,

PRAKATA

Sejak Rencana Pembangunan Lima Tahun II (1974), telah digariskan kebijakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam garis haluan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan daerah, termasuk sastranya, dapat tercapai. Tujuan akhir pembinaan dan pengembangan itu, antara lain, adalah meningkatkan mutu kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional, sebagaimana digariskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara. Untuk mencapai tujuan itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan; (2) penyusunan berbagai kamus bahasa Indonesia dan kamus bahasa daerah serta kamus istilah dalam berbagai bidang ilmu; (3) penyusunan buku-buku pedoman; (4) penerjemahan karya kebahasaan dan buku acuan serta karya sastra daerah dan karya sastra ke dalam bahasa Indonesia; (5) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media, antara lain televisi dan radio; (6) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui inventarisasi, penelitian, dokumentasi, dan pembinaan jaringan informasi kebahasaan; dan (7) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian bea siswa dan hadiah penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijakan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa pada tahun 1974. Setelah Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah berjalan selama sepuluh tahun, pada tahun 1984 Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah itu dipecah menjadi dua proyek yang juga berkedudukan di Pusat Pembinaan

dan Pengembangan Bahasa, yaitu (1) Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta (2) Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah.

Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan kebahasaan yang bertujuan meningkatkan mutu pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyempurnakan sandi (kode) bahasa Indonesia, mendorong pertumbuhan sastra Indonesia, dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap sastra Indonesia.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja dan buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, tenaga ahli, dan masyarakat umum, naskah-naskah hasil Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia diterbitkan dengan dana Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia setelah dinilai dan disunting.

Buku *Kamus Tondano – Indonesia* ini semula merupakan naskah yang berjudul "Kamus Bahasa Tondano Indonesia" yang disusun oleh tim dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Naskah itu diterbitkan dengan dana Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Akhirnya, kepada Pimpinan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, beserta seluruh staf sekretariat Proyek, tenaga pelaksana, dan semua pihak yang memungkinkan terwujudnya penerbitan buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tidak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia dan bagi masyarakat luas.

Jakarta, November 1985

Anton M. Moeliono
Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

KATA PENGANTAR

Tim Penyusun *Kamus Tondano-Indonesia* dibentuk berdasarkan Keputusan Pimpinan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan kebudayaan Nomor 26/SK/1980 tanggal 1 Desember 1980 dengan tugas menyusun *Kamus Tondano-Indonesia*.

Tim penyusun dalam menyusun kamus ini selalu berpedoman kepada penutur asli, untuk kemudian dicari padanannya dalam bahasa Indonesia. Tim sering menemukan kesulitan untuk memperoleh padanan yang tepat dan sama bobotnya dalam bahasa Indonesia dengan istilah yang lazim berlaku dalam bahasa Tondano. Hal ini selalu dikonsultasikan dengan konsultan dan anggota tim. Hasil perumusan rapat tim diajukan kepada ahli bahasa untuk mengecek arti dan susunan kalimatnya. Akhirnya, tersusunlah naskah *Kamus Tondano-Indonesia* ini.

Kami sadar sepenuhnya bahwa buku ini baru berupa langkah awal penyusunan kamus daerah Tondano. Tim penyusun *Kamus Tondano-Indonesia* mengharapkan saran dan kritik dalam rangka penyempurnaan dan kelengkapan kamus ini pada edisi berikutnya.

Di samping itu, waktu yang semula disediakan kurang lebih 1 tahun ternyata harus diperpanjang karena anggota tim menghadapi beberapa kesulitan dalam mengumpulkan dan merumuskan entri sesuai dengan jumlah yang ditargetkan.

Tim Penyusun

DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA BACA

1. Singkatan kata yang dipergunakan

bd	bandingkan dengan
dl	dalam
dll	dan lain-lain
dng	dengan
dp	daripada
dr	dari
dsb	dan sebagainya
kpd	kepada
krm	karena
mis	misalnya
pd	pada
sbg	sebagai
sj	sejenis
spt	seperti
yg	yang
tt	tentang
utk	untuk
th	tahun
cak	ragam percakapan
kas	ragam kasar

ki	kiasan
kl	klasik
pb	pribahasa
Ind	Indonesia
Bld	Belanda
Min	Minahasa
Er	Eropa

2. Tanda baca

- () berfungsi sebagai (1) atau, (2) misal, dan (3) bermakna mana suka
 _ pengganti erti pokok
 s pengganti subenrti

PENDAHULUAN

Bahasa Minahasa

Yang dikenal dalam sebutan bahasa Minahasa telah lama hilang atau terpendam, yang masih ada sekarang hanyalah dialek-dialeknya saja. Menurut para pemakainya, bahasa Minahasa dapat dibagi atas dua kelompok, yaitu kelompok besar 4 buah dan kelompok kecil 3 buah, masing-masing kelompok dipakai oleh anak-anak suku Minahasa yang senama dengan itu, yaitu :

Kelompok besar :

1. Bahasa Tontemboan oleh suku Tontemboan (+ 120.000 orang)
2. Bahasa Tombulu oleh suku Tombulu (+ 50.000 orang)
3. Bahasa Tonsea oleh suku Tonsea (+ 60.000 orang)
4. Bahasa Tondano oleh suku Tondano (+ 60.000 orang)

Kelompok kecil :

1. Bahasa Kakas oleh suku Kekas (+ 120.000 orang)
2. Bahasa Tonsawang oleh suku Tonsawang (+ 15.000 orang)
3. Bahasa Remboken oleh suku Remboken (+ 8.000 orang)

Bahasa Tondano

Pusat bahasa Tondano, yaitu kota *Tondano* sendiri dan sekarang ibu kota *Kabupaten Minahasa*, letaknya di tepi Danau Tondano sebelah utara.

Suku Tondano mendiami kota Tondano dan † 30 desa lainnya, tersebar di sepanjang tepi Danau Tondano, kecuali tepi selatan didiami oleh suku Kakas dan sebagian tepi barat dan timur Danau Tondano oleh suku Remboker. Selain dari itu mereka mendiami daerah yang letaknya di sebelah timur pegunungan Lembean sampai ke tepi Laut Maluku.

Fonologi

Aksara dan Abjad

Aksara yang dipakai untuk menulis bahasa Tondano ialah aksara dan abjad Latin yang sesuai, yaitu a, b, c, d, e, g, i, j, k, l, m, n, o, p, r, s, t, u, w, dan y dengan catatan-catatan di bawah ini, yaitu :

1. Kata-kata yang ucapannya mulai dengan bunyi *b* ditempatkan dalam urutan kata-kata yang mulai dengan *w* sebab bunyi *b* pada permulaan kata aslinya *w*.

Misalnya : *buta* aslinya *wuta* 'penuh'
bangko aslinya *wangko* 'besar'
bale aslinya *wale* 'rumah'

2. Huruf *g* tidak dapat dibunyikan seperti biasa dalam bahasa Indonesia (bunyi tekak), melainkan dibunyikan separuh menghindung. Oleh karena bunyi demikian tidak ada dalam abjad Latin, maka dalam kamus ini dipakai tanda atau huruf *gh* saja pada awal kata. Bunyi *g* (bunyi tekak) itu akan menggantikan bunyi *gh* (menghindung) apabila kata diawali oleh kata diawali oleh kata sandang *eng* (lihat penjelasan kata-kata sandang pada halaman 7)

Contoh : *ghe'gher* — *eng ge'gher* 'dingin'
ghenang — *eng genang* 'ingatan'
ghorem — *eng gorem* 'serambi dalam'
gho'gho' *eng go'gho'* 'gerak menggigil'

Ejaan dan Lafal

Fonem vokal yang terdapat dalam bahasa Tondano, yaitu :

- a, e, é, i, o, u, (vokal pendek)
- a', e', é', i', o', u' (vokal sentuk)
- aa, ee, éé, ii, oo, uu (vokal lanjut)
- ei, éi, ou, oi, ou (vokal diftong)

Fonem konsonan:

- b, d, g, gh, j, k, l, m, n, ng, p, r, s, t, w, y

Contoh lafal (disesuaikan dengan lafal Bahasa Indonesia)

- a fonem awal
- b fonem tengah
- c fonem akhir

Fonem Bahasa Indonesia

/a/ a atur, anak, aku

b ikat, suap, buka

c lima, dosa, tula

a _ _

b tegakkan, anaknya

c anak, tombak, tak

/aa/ a _ _

b _ _

c _ _

/b/ a batu, boleh, balok

b labu, sibuk, sebut

c salih, lebah

Bahasa Tondano dan Makna

a *alin* 'bawa', *asu* 'anjing', *api* 'api'

b *seghan* 'rendan', *ketare* 'pertama'

c *sela* 'besar', *bela* 'lantai', *rua* 'dua'

a _ _ _

b *sera'an* 'makan (ikan)', *tula'u*, 'sisa'

c *sera* 'ikan', *tura* 'tikam', *pa* 'ayah'

a _ _

b *laani* 'pergiambil', *kaas* 'lemari'

c *melaa* 'pergi', *kaa* 'keropeng'

a _ _

b *tebon* 'tiru', (*labo* 'panjang'
melubak 'menyepak'

c _ _

Fonem Bahasa Indonesia

/d/ a deru, dua dari

d sedap, madu, reda

c — — —

/e/ a empat, endap, elang

b lembab, desing, gelap

c — — —

ei a — — —

b — — —

c —

/e/ a enak, elok, ekor

b sobek, goreng, deretan

c — —

/g/ a girang, godam, gula

b teguh, ragam, sagu

c — —

/gh/ —

—

Bahasa Tondano dan Makna

a dapat 'kekurangan', *degeng di'at* jenis rumput

b *edo* 'matahari', *sado* 'senduk' *malendong* berkeliling'

c — —

a *esa* 'satu', *etip* 'tertib'

b *tenga* 'pinang', *rarem* 'dalam', *awes* 'cukup'

c — —

a — —

b *kei* 'kami', *dei* 'tidak', *sei* 'siapa'

c

a *elo* 'antah', *ēmēr* 'ember' *eloten* 'obati', *edon* 'ambil'

b *malēbēt* 'meniti', *semeten* sampai habis'

c *ramē* 'ramai', *tare* 'baru'

a — —

b *logo* 'peluh', *regak* 'keluar', *maregok* 'mendengkur', *segor* 'uap'

c *welēgh* 'aduh', *siligh* 'sindir' *sabegh* 'bohong'

a *ghula* 'gula' *ghenang* 'ingatan' *ghpggho* 'terbongkar', *gharis* 'baris'

b *seghan* 'rendam', *pagher* 'pagar' *seseghu'un* 'tersedu-sedu', *maghe'gher* 'merasa dingin', *siligh* 'sindiran'

Fonem Bahasa Indonesia

/i/ a ikut, ikut, isi

b sakit, kijang

c babi, jadi, lari

/k/ a kuda, kira, kali

b aku, laku, makan

c Malik, akik, Bangok

/l/ a lemari, lepas, lang

b salah, silau, boleh

c bedil, halal, sambil

/m/ a menat, madu, mau

b lina, semua, remuk

c demam, lebam, senam

/n/ a nenas, naluri, nabi

b senam, benih, sana

c kanan, main, tuan

/o/ a otak, orang, oleh

b bison, konon, donor

c tambo, tempo, solo

Bahasa Tondano dan Makna

a *ipi* 'mimpi', *item* 'hitam', *ingkul* 'manja', *ipus* 'ekor'

b *resik* 'pancar', *pesik* 'buang',

c *mei* 'mari', *ware* 'lemparkan', *redei* 'lurus', *sei* 'siapa'

a *kompō* 'belalang', *kokong* 'kepala'

kedir 'dinding'

b *rēko* 'bengkok', *pēkol* 'timpang'

c *rumegak* 'keluar', *li'lik* 'pnggir', *posok* 'buntu'

a *leme* 'lambut', *leloi* 'ular', *lakoi* 'gundul', *loit* 'uang'

b *salu* 'serokan', *selok* 'salah'

c *pepatil* 'parang', *sesel* 'kikir', *ngu'ngul* 'dengung'

a *mae* 'pergi', *muri* 'belakang', *mui* 'tanya', *mei* 'mari'

b — —

c *numa* 'kebun', *toom* 'kekang', *ghorem* 'dalam'

a *nanam* 'rasa', *nike* 'anak ikan', *noat* 'silang'

b *sena* 'cahaya', *pener* 'pantat', *kiniar*

lane 'minyak'

c *leban* 'linta air', *tian* 'perut', *to'an* 'tumpah'

a *opas* 'kail', *oleian* 'ikat',

b *labot* 'panjang', *selok* 'salah', *sa'bok* 'cambuk'

c *tēbo* 'tinjau', *sodo* 'sendok', *ēdo*

Fonem Bahasa Indonesia

/o'/ a tembok, gondok, jolok

b bola, genggong

c contoh

d tempo, sado

/oo/ a

b —

c —

/ou/ a —

b

c

/p/ a palu, penat, pintu

b lepas, repot, depa

/r/ a ruang, rupa, risau

c arang, biru, seru

d lempar, bubur

/s/ a asal, sesap, sisip

b asap, isap, asam

c malas, beras, asas

/t/ a tanah, timur, tumpah

b satu, setan, tutup

c dapat, jempur, langit

/u/ a untung, umur, ulang

b mulut, guntur, bunuh

Bahasa Tondano dan Makna

a —

b *soro'an* 'pindahkan', *lo'on* 'lihat'

c *labo'* 'panjang', *poto'* 'pendek'

a —

b *saboong* 'sabun', *tikoon* 'makan', *maroom* 'seludang kering'

c *tikoo* 'kerongkongan', *makoo* 'minum', *tiwoo* 'alang-alang'

a —

b *palouan* 'cengah', *sabouan* 'kerat'

c *lagou* 'sapi hutan'

a *pira* 'berapa', *poro* 'bakul'

b *lepo* 'sawah', *sempo* 'patah'

a *rua* 'sua', *rere* 'lidi', *reko* 'bengkok'

b *sera* 'ikan', *urun* 'pijit'

e *erur* 'kumpul', *laler* 'lalat', *tampaneer* 'lebah'

a *sado* 'seduk', *sela* 'besar', *suma* 'mulut'

b *asu* 'anjing', *lisou* 'Ihijau'

c *panes* 'diam', *ghelas* 'gelas', *penas* 'tutup'

a *tana*, *timu* 'selatan', *tetudu* 'jari'

b *repet* 'cepat', *leper* 'lipat'

c *setang* 'setan', *pitu* 'tujuh'

a *ules* 'tutup', *urang* 'anak'

b *pasung* 'rebung', *deum* 'seram-pang'

c bantu, babu, madu
 /uu/ a —
 b —
 c —
 /w/ a warga, walaupun
 b mawar, sawan, lawan
 c —

c *apu* 'kapur', *sesapu* 'sapu'
 a —
 b *duuna* 'pojok'
 c *ruu* 'susut'
 a *wei* 'ular', *watu* 'batu'
 b *awun* 'asap', *sawangan* 'tolong'
 c *tineaw* 'terbakar', *saraw* 'alang-alang'

Morfologi

I Bentuk Kata

1. Kata dasar

Kata dasar merupakan inti kata-kata yang dipergunakan dalam percakapan. Dari kata dasar dibentuk kata lain dengan cara-cara tertentu menurut keperluan untuk menjelaskan pikiran atau kehendak orang se jelas-jelasnya.

Ada kata dasar yang masih samar-samar maknanya atau belum dapat dijelaskan sebelum dilengkapi dengan suatu imbuhan atau disertai kata sandang atau kata bantu tertentu, misalnya kata-kata kelang, keong, ruber, edo, koo'.

Kata-kata demikian baru dapat ditentukan maknanya setelah dilengkapi, seperti yang dimaksud di atas.

Misalnya : *mengelang*, 'berjalan kaki' (awalan *me* pada *kalang*)
si — *ite*, 'Ia hanya berjalan kaki'
i kelang, 'jalan'; 'ayuh jalan' (kata bantu kerja *i*)
i kelang rumepe-repet 'jalan lekas-lekas'
keongen 'tarik' (akhiran *en* pada *koeng*) *sumero tali wo*
keongen 'cari tali lalu tarik'
si edo, 'matahari', *si labolou si edo*, 'matahari sudah tinggi'
edonae, 'ambil' (akhiran *anae* pada *edo*: *edonae ang kukis*
 Ambil kue ini!

makoo', minum' (awalan *ma* pada *koo'*);
Mereka makan sambil minum nira.

2. Kata turunan

Kata-kata turunan memegang peranan dalam bahasa Tondano.

Imbuhan dapat ditambahkan pada kata dasar, pada awal atau pada akhir, bahkan di tengah-tengah kata dasar sehingga menurut tempatnya kita bedakan atas 3 jenis, yaitu awalan, sisipan, dan akhiran.

Contoh :

<i>matingkas</i>	'berlari' (awalan <i>ma</i> pada <i>tingkas</i>)
<i>melangkoi</i>	'lari' (awalan <i>me</i> pada <i>langkoi</i>)
<i>tumingkas</i>	'lari' (sisipan <i>im</i> pada <i>tingkas</i>)
<i>sumaru</i>	'menghadap' (sisipan <i>um</i> pada <i>saru</i>)
<i>kolongan</i>	'berbelang' (akhiran <i>an</i> pada <i>kolong</i>)
<i>labungen</i>	'baju dipakai' (akhiran <i>en</i> pada <i>labung</i>)

3. Kata Ulang

Dalam Bahasa Tondano ada 2 jenis kata ulang, yaitu :

a) Kata Ulang Biasa

Kata ulang biasa, yaitu dengan mengulang segenap kata dasar dengan perubahan sedikit pada kata-kata dasar tertentu untuk memudahkan lafal saja.

Misalnya :

melangko-langko, 'berulang-ulang lewat' (kata dasar *langkoi* dengan awalan *me*; *si* - - - *ta'an si rei katuli*)

Ia berulang-ulang lewat, tetapi tidak suka singgah'

mengito-ngiro, 'selalu bersembunyi' (kata dasar *kirong* dengan awalan (*me*; *si* - - - *so'o aton ne pulisi*, 'Ia selalu bersembunyi, tidak suka dilihat polisi.

menero-nero 'mencari berulang-ulang' (kata dasar *sero* dengan awalan *me*): *si* - - - *wale*, a berulang-ulang mencari rumah'.

b) Reduplikasi

Reduplikasi, yaitu perulangan yang membentuk kata benda dengan cara membentuk suku hidup bervokal *e* dengan huruf awalnya adalah konsonan yang sama dengan konsonan awal suku pertama kata dasar suku yang terbentuk itu ditempatkan mendahului kata dasar.

Misalnya :

lelobo 'jala' (kata dasar *lobo* diawali suku hidup *le*): *si lengei meniwo* --- ia tak tahu menyirat jala'

kekantaren 'nyanyian' (Kata dasar kantaren diawali suku hidup *ke*: *si minimek* Indonesia Raya 'Siapa pengarang nyanyian Indonesia Raya?')

lelongkatan 'tangga' (kata dasar *longkatan* dengan suku hidup *le*: *ta to'orou* --- *balemieu* tangga rumah kamu terlalu tegak'.

Reduplikasi untuk kata-kata dasar yang suku awalnya mulai dengan vokal hanya diawali dengan suku *ne* saja (mungkin dapat dipandang sebagai imbuhan khusus saja).

Misalnya :

neantung 'pengikat'; 'tali pengikat' (kata dasar *antung* diawali suku *ne*): *i serope'm* --- *si ko'ko*, carikan pengikat dulu untuk ayam'

neerur 'alat pengumpul' (kata dasar *erur* dengan suku *ne*): *si menero* --- *eng kaan i pera'ar*, 'Ia mencari alat pengumpul padi yang dijemur.'

neure 'alat pengusir' (suku *ne* pada kata dasar *ure*): *medomole tete-ger* --- *se ko'ko* ambil galah saja untuk pengusir ayam'

4. Kata Majemuk

Bentuk kata majemuk dalam bahasa Tondano sama dengan bentuk kata majemuk dalam bahasa Indonesia, yaitu terdiri dari dua atau tiga komponen kata, baik yang sejenis maupun yang tidak. Misalnya :

kate kokong 'keras kepala' (*kete* 'keras' *kokong* 'kepala'):

si kudana si --- 'kudanya keras kepala'.

tou rere 'jenis ular nyiur' (*tou* 'seperti' *rere* 'lidi'):

si minunu'la - - *esa* 'la baru membunuh seekor ular nyiur'
tongko' ate 'jenis sulur pohon' (*tongko'* pagut' *ate* 'hati'):
si menero - - *pa'elotan* 'la mencari sulur untuk bahan obat.'

Kata majemuk yang terdiri dari tiga atau lebih biasanya merupakan peribahasa saja. Misalnya :

esa salakan tiboian 'hendaklah setia di bawah satu pimpinan saja' (*esa* 'satu' *salakan* rotan' *tiboian* 'pegang')
saru lutu taburi mata 'memperoleh sesuatu oleh usaha orang lain saja' (*saru* 'menghadap' *lutu* 'masak' *taburi* 'membelakang' *mata* 'mentah')
en tawa' nei sala 'hutang budi yang harus dibalas'
en tawa' gemuk babi'

II. Kata Sandang (Artikel)

Kata sandang dalam bahasa Tondano yang banyak sekali dipergunakan ialah :

si dipakai pada kata nama, pengganti nama orang atau binatang dan sesuatu yang dapat dianggap mempunyai sifat, seperti manusia atau binatang, misalnya *si Anron*,, *si kaloku* 'sahabatku' *si kaka* 'abang', *si ina* 'ibu'; *si kompo* 'belakang', *si ko'ko* 'ayam', *si pior* 'gabus', *si mangengide* 'hantu', *si kawok* 'tikus', *si tou* 'orang', *si wangko* 'besar', *si puti* 'putih', *si lutu* 'bodoh'.

ni dipakai pada kata pengganti nama bentuk jamak, misalnya *ni koo* 'engkau', *ni sia* 'dia', *ni kita* 'kita', *ni sea* 'mereka', *ni keu* 'kamu', *ni itu itu*, *ni ei* 'ini'.

se dipakai sebagai kata sandang *si* dalam bentuk jamak apabila mungkin, misalnya *se tou* 'orang', *se kuda* 'kuda', *se rongit* 'nyamuk', *se oki* 'anak', *se wangko* 'orang besar', *se sera* 'ikan'.

e, *en*, *em*, *eng* yang berubah-ubah lafal karena pengaruh huruf awal suku kata benda, satu-satunya dipakai pada kata-kata benda bentuk tunggal dan pada kata-kata sifat atau keadaan, misalnya

e labo 'panjang' *e nana* 'nanah', *e logo* 'keringat', *en tian* 'perut', *en dano* 'air', *en sela* 'besar', *em pitu* 'tujuh', *em podos* 'rotan', *em peloit* 'suling', *eng gula* 'gulas', *eng ge'gher* 'dingin', *eng gio* 'wajah'.

Pada kata-kata benda bentuk jamak dipakai juga, misalnya *se kalibong* 'mangga' (rupa-rupa mangga) dan *se pepareien* 'layanangan banyak'.

Pada kata benda, yang huruf awalnya huruf hidup, kata sandang *en* itu seolah-olah dibunyikan *e* saja sebab bunyi *m* akan dihubungkan lafalnya dengan huruf hidup itu sehingga seolah-olah kata dasar mulai dengan huruf *n*.

Misalnya :

<i>en api</i>	<i>dilafalkan</i>	<i>e napi</i>	'api'
<i>en upi</i>	<i>dilafalkan</i>	<i>e upi</i>	'kemarahan'
<i>en eta</i>	<i>dilafalkan</i>	<i>e neta</i>	'sekam'
<i>en uma</i>	<i>dilafalkan</i>	<i>e numa</i>	'kebun'
<i>en ipi</i>	<i>dilafalkan</i>	<i>e nipi</i>	'mimpi'
<i>en ewe</i>	<i>dilafalkan</i>	<i>e newe</i>	'air liur'

Tidak jarang bunyi *e* itu dihilangkan saja seolah-olah kata dasar itu mulai dengan huruf *n* saja.

III. Imbuhan

1. Awalan

Awalan yang banyak terdapat dalam kamus ini, yaitu :
ma maksudnya membentuk kata kerja, yang menunjuk makna suatu pekerjaan berlaku atau sedang berlaku. Awalan ini sering pula berubah menjadi *ne*. Demikian juga maknanya sering berubah sedikit.

Misalnya

makelang ma kelang 'berjalan', 'sedang berjalan'.

si urangena si metete'umou 'Anaknya sudah sedang belajar berjalan'.

mengelang (me + ngelang) berkaki: *si — ite melaa waki kantoor*, 'la berkaki saja kekantor'

masiwo (ma + siwo) 'membuat', 'sedang membuat'.

si — eng kurungan, 'la sedang membuat kurungan'

meniwo (me + niwo) 'tahu membuat'; *si sigha' — opas*, 'la tahu membuat kail'.

pa maksudnya menunjuk makna sesuatu menjadi alat melakukan pekerjaan. Awalan ini sering pula berubah menjadi *pe* dengan maksud yang sama.

Misalnya :

paketor (pa - ketor) 'buat memotong' *pepatil toro i — eng kayu sela*, 'Parang boleh saja dipakai untuk memotong kayu yang besar'.
pengetor (pe - ngetor) 'alat memotong'; *em paaghi' too i — en sulu ta'an papatil*, 'Pisau boleh untuk pemotong kuku, tetapi parang tidak.'

pekaan (pe - kaan) 'alat makan'; *lawas en toro i ta'an nae dei'*, 'Tangan boleh dipakai untuk makan, tetapi kaki tidak.'

ka awalan yang sering berubah menjadi *ke*, terutama karena pengaruh vokal pada kata dasar. Makna yang ditunjukkannya dapat dilihat pada contoh-contoh di bawah ini.

Misalnya :

ketewel 'terlalu tajam' (*ka* pada dasar *ka tewel*) ; *eng paaghi'mu,,*, 'pisau mu terlalu tajam'

kapa'ayang 'teman main' (*ka* pada kata dasar *pa'ayang*): *si reila — si urangena*, 'anaknyanya tak ada teman mainnya'

kalesogh 'terjatuh tak sengaja' (*ka* pada kata dasar *lesogh*): *si nei — mengeet e kiok*, 'kasihan ia terjatuh sementara menyadap saguer'

kelaker 'terlalu banyak' (awalan *ke* pada kata dasar *laker*): *se — se tu'a minerur,,*, 'terlalu banyak orang tua yang datang berkumpul'

kepande 'terlalu pantai' (*ke* pada kata dasar *pande*): *si kaka'na si — meteta'u* kakaknya terlalu pandai belajar'

Beberapa kemungkinan gabungan awalan :

ma dan *pa* menjadi *mapa* dengan makna minta di (buat).

Misalnya :

mapatiboi 'minta dipegang'; *si — ka si rei'la si keter mengelang*, 'ia minta dipegang sebab tidak kuat berjalan'

napatulis 'minta dituliskan'; *si — surat si urangena* 'Ia minta dituliskan surat untuk anaknya.'

ma dan *ke* menjadi *maka* dengan makna mempunyai.

Misalnya :

makakuda (kombinasi *maka* pada kata dasar *kuda*) 'mempunyai kuda'

se — wo mekesapi wo makako'ko', 'Mereka mempunyai kuda, sapi, dan ayam.'

me dan *ke* menjadi *meke* 'mempunyai.'

Misalnya :

mekelabung 'mempunyai baju' (kombinasi *me* dan *ke* pada kata dasar *labung*; *si — eng kiselokan* 'Ia mempunyai baju yang sudah sempit sekali.'

makatelo 'tiga kali' (*maka* pada kata dasar *telu*); *si — keme'ang*, 'Ia melangkah tiga kali.'

pa dan *ma* menjadi *papa* dengan makna suruh buat atau kerjakan.

Misalnya :

papasiwo 'suruh buat' (*papa* pada kata dasar *siwo*); *i — urangu en tinerinakà*, 'Suruh anakmu buat yang dirusakannya!'

ka dan *pa* menjadi *kapa* dengan makna cara membuat atau waktu membuat.

Misalnya :

kapaperisa 'cara memeriksa' (*kapa* pada kata dasar *perisa*); *kumura — em papayangen*, 'Bagaimana cara memeriksa pekerjaan itu?'

kawisa — papayangen, 'Bila waktu memeriksa pekerjaan?'

2. Sisipan

Ada tiga sisipan, yaitu *in*, *im* dan *um*. Sisipan dipakai untuk menunjukkan waktu berlakunya pekerjaan dan timbulnya suatu keadaan.

Yang ditandai dengan bunyi *i* menunjuk waktu yang sudah lampau, sedangkan yang ditandai dengan bunyi *u* menunjukkan waktu yang akan datang, yaitu waktu berlakunya atau berakhirnya pekerjaan.

in bermakna sudah di

im bermakna sudah me atau sudah men atau sudah meng

um bermakna akan *me* atau *men* atau *meng*

Cara penyesipan

Sisipan ditempatkan di antara dua huruf permulaan suku kata pertama dari kata yang dipergunakan, baik kata dasar maupun kata turunan, kecuali kalau kata dasar atau kata turunan itu suku awalnya mulai dengan huruf hidup. Apabila demikian sisipan in berubah menjadi *ni* dan sisipan *im* menjadi *min*.

Sisipan *um* lain lagi perubahannya. Apabila suku yang hendak disisipi itu mulai dengan huruf hidup, maka hanya bunyi *in* saja yang ditempatkan di depan huruf hidup pada suku permulaan atau mengganti Sisipan *um* itu dengan akhiran tertentu.

Misalnya :

in pada kata dasar *sela* 'besar', *sinela* 'dibesarkan atau diperbesar;
en — *sute'un em bale naa*, 'Rumah mereka diper-
besar tahun yang lalu.'

im pada kata dasar *sela* 'besar', *simela* 'menjadi besar'. *em pali'na kasamon* — ; 'lukanya sudah menjadi besar.'

um pada kata dasar *sela* 'besar', *sumela* 'akan menjadi besar.'
kasamom — *em pali'mu sa itu rei elotem*, 'Lukamu
akan menjadi besar kalau tidak diobati.'

in pada kata dasar *labot* 'panjang' *linabot*, 'dijadikan panjang', 'diper-
panjang', *e* — *oki' kinekekunting en salanana*, 'Gun-
tingan celananya diperpanjang sedikit.'

in pada kata dasar *labot* 'panjang', *limabot* 'sudah menjadi panjang.'
kasamou — *em bu'uku*, 'Rambutmu sudah menjadi
terlalu panjang.'

um pada kata dasar *labot* 'panjang', *lumabot* 'akan menjadi panjang.'
e — *ketetou en tabelang sa itu rirung*, 'Tumbuhnya
bambu akan menjadi panjang (tinggi) bila di tempat
yang rimbun.'

in pada kata dasar *untep* 'selam', *niutep*, 'diselam'; *si tou minalemes si wo ka'atoan*, 'Orang yang mati lemes itu, diselam
baru didapat'.

im pada kata dasar antung 'ikat', *minantung* 'sudah ikatkan'; *sei si* — *si
kuda witu rereen*, 'Siapa yang sudah ikatkan kuda
pada pagar?'

um pada kata dasar *iboi* 'gantung', *miboi* atau *iboi enokan* 'akan digantungkan'; *si lengei miboi ka si potot*, 'Ia tak pandai menggantungkan sebab ia pendek.'

Sisipan pada kata turunan

In pada kata turunan berawalan *ma*.

Misalnya : *matingkas* 'sedang lari' (*mapada tingkas*)
matingkas 'dahulu atau pernah lari';
se — mana en talun se tou meide nurep wangko,
'Orang-orang pernah lari ke hutan takut banjir besar.'
maesa 'menjadi satu', bersatu' (awalan *ma* pada kata dasar *esa* 'satu').
minaesa 'sudah bersatu'; *sa rei si tu'a se rei —*, 'Kalau bukan oleh orang tua, itu, mereka tak akan bersatu.'

Sisipan *im* dan *um* tidak dapat disisipkan pada kata turunan, yang berawalan lain dari *ma* atau *me*, dan hanya dapat dalam kata ulang reduplikasi.

Misalnya :

limelutu 'pernah memasak-masak' sisipan *im* dalam reduplikasi *lutu* 'menjadi *lelutu*; *ni sia nu sobore' tetou si —* 'Waktu ia masih muda, pernah memasak-masak'
lumelutu 'pandai memasak-masak', 'tukang masak' sisipan *um* dalam *lelutu*; *sa mesesiwo pesaa, sumero —* 'Kalau hendak membuat pesta, cari tukang masak'.

3. Akhiran

Akhiran dalam bahasa Tondano agak banyak bentuknya dan perubahannya, serta sering bergabung. Namun, urutan tempat dalam gabungan tetap sehingga dapat dikelompokkan menjadi 5 kelompok.

- Akhiran *n* sering berubah menjadi *an*, *en*, *in*, dan *un*.
- Akhiran *ku* 'saya' *mu* atau *u* 'engkau', *na* atau *ena* 'dia' (kata bentuk

- tunggal). Bentuk jamaknya adalah *ta* 'kita', *mei* 'kami', *meiu* 'kamu', dan *nea* 'mereka'.
- c. Akhiran *e* atau *pe*, *ou* atau *mou*, dan *kan* atau *okan* atau *mokan*
- d. Akhiran *ke*
- e. Akhiran *i* atau *ni* atau *keni*, *ae* atau *nae* atau *kenae*, dan *la* atau *ela* atau *kela*.

Penjelasan kelompok I

<i>sela</i> 'besar' + <i>n</i>	<i>selan</i> 'besarkan': — <i>mario-rrior en salanamu ka ko rimeburou</i> , 'Besarkan celanamu lekas-lekas sebab engkau telah gemuk.'
<i>weru</i> 'baru' + <i>n</i>	<i>werun</i> 'jadikan baru': — <i>itela rrior-rrior naran ka kita kesakeian ngasusa</i> , 'Sebaiknya tangga lekas-lekas dibaharui sebab lusa kita menerima tamu.'
<i>labung</i> 'baju' + <i>an</i>	<i>labungan</i> 'kenakan baju': — <i>si oki tea sia teneman eng ge'gher</i> , 'Kenakan baju anak itu jangan ia kedinginan.'
<i>sera</i> 'ikan' + <i>an</i>	<i>sera an</i> 'makan', 'ikan dimakan': <i>sera wu'ul rei toro</i> — , 'Ikan yang busuk tak boleh dimakan.'
<i>labung</i> 'baju' + <i>en</i>	<i>labungen</i> 'pakai': <i>dei meta'u ka en talous kisel</i> , 'Orang tidak dapat pakai sebab terlalu sempit.'
<i>rintek</i> 'halus' + <i>en</i>	<i>rintekan</i> 'jadikan halus, 'haluskan': — <i>e lungu mata'wo itu i ra'at</i> , 'Haluskan (potong pendek-pendek) kayu petanak yang masih basah ini, lalu jemur!'
<i>sede</i> 'bubur' + <i>en</i>	<i>sede'en</i> 'jadikan bubur', 'masak menjadi bubur': — <i>ta'an tea ta royak</i> , 'Masak menjadi bubur, tetapi jangan terlalu banyak airnya!'
<i>pi'pi</i> 'basah' + <i>in</i>	<i>pi'pi'in</i> 'jadikan basah', 'basahkan'.
<i>lutu</i> 'masak' + <i>un</i>	<i>lutu'un</i> 'masakan', 'tanak'

Kelompok II

Akhiran yang termasuk dalam kelompok II, khususnya yang menunjukkan pemilik kata benda yang dikehendaknya atau pelaku pekerjaan yang disebut oleh kata dasarnya, baik tunggal maupun jamak.

Misalnya :

<i>em beren</i> 'mata' + <i>ku</i>	<i>em berenku</i> 'amata saya'
<i>kinedong</i> 'dipintal' + <i>ena</i>	<i>kinedongena</i> 'dipintalnya'
<i>lawas</i> 'tangan' + <i>u</i>	<i>lawasu</i> 'tanganmu'
<i>labung</i> 'baju' + <i>na</i>	<i>labungena</i> atau <i>labungna</i>
<i>selok</i> 'salah' + <i>ea</i>	<i>selokena</i> 'salah mereka'
<i>siniwo</i> 'dibuat' + <i>mieu</i>	<i>siniwomieu</i> 'kamu yang buat'
<i>siniwo</i> 'dibuat' + <i>mu</i>	<i>siniwomu</i> 'engkau yang buat'

Kelompok III

Yang termasuk kelompok ini, pertama *e'* dipakai pada kata yang berakhiran huruf mati, sedangkan akhiran *pe* pada kata yang berakhiran huruf hidup, yang maknanya dapat dijelaskan dengan kata dulu atau lagi.

Misalnya :

- labunge* 'abju dulu' : *e* — *eng kemesanela*, 'baju dulu yang dibasuh'
robe'ene 'rombak dulu' : — *em bale ure wo sumiwo weru* 'Rombak dulu rumah lama baru dibuat yang baru.'
siwope 'buat dulu' (*siwo* + *pe*) : *i* — *sera' rior* 'masak ikan dulu'

Jenis yang kedua dalam kelompok III, yaitu *mou* untuk kata yang berakhir huruf hidup atau *ou* untuk kata yang berakhir huruf mati, yang maknanya dapat dijelaskan dengan kata sudah atau berikut.

Misalnya :

- limamou* 'sudah pergi' (*limaa* 'pergi' + *mou*) : *si* — *sumekola*, 'Ia sudah ke sekolah'
meraa' mou 'sudah berdarah' *meraa'* 'berdarah' + *mou* : *e* — *em pali'mu*, 'Lukman sudah berdarah'
mekaanou 'sedang makan' (*mekaan* 'makan' + *ou*) : *si* — *si sakei*, 'tamu sedang makan'
(*ni sia* 'ia' atau 'dia' + *mou*):

ni siamou 'dia berikut': — *si lumutu' ka ko lengeipe'*, 'Ia saja yang memasak sebab engkau belum tahu'.

Apabila akhiran *ou* atau *mou* ini dipakai bersama-sama dengan sisipan *in* atau *im*, yang menunjuk waktu yang sudah lampau, maka maksudnya hanyalah untuk menguatkan maksud sisipan itu.

Misalnya :

<i>limaa</i> 'sudah pergi'	<i>limaamou</i> 'sudah pergi'
<i>timekel</i> 'tidur', 'sedang tidur'	<i>timekelon</i> 'sudah tidur'

Yang ketiga, yaitu *kan*

Contoh :

melaakan 'ada pergi juga': *si* — *si kaloku, peilia'ku ite sia raara'an*,
'Ia pergi juga, sangkaku ia sakit'

limaakan 'sudah pergi juga': *si* — *ma'an sia minengesala*, 'Ia sudah
pergi juga biarpun sendirian.'

lumaakan 'akan pergi juga': *si* — *ma'an sia laker pa'ayangen*, 'Ia akan
pergi juga meskipun banyak urusannya.'

Perubahan yang terjadi, yaitu *kan* menjadi *okan* untuk akhiran kata dasar yang berakhiran huruf mati dan *mokan*, untuk yang berakhiran huruf hidup, sedangkan maknanya dapat ditunjuk oleh contoh-contoh :

melaamokan 'sedang berjalan pergi' : *si* — *mekekaan wo sia i karuberela*,
'Ia sedang pergi hendak makan, lalu jatuh terduduk.'

kimelangokan 'sudah berjalan kaki saja' : *si* — *ka dei' mola si seretan*,
'Ia sudah berjalan kaki saja sebab tidak ada lagi kendaraan.'

kumiwoemokan 'nanti akan minta saja' : — *kaan tumou wia ni sia*,
nanti akan minta padi bibit saja dari dia'

kaanenokan 'nanti akan dimakan saja' : *eng* — *wo'odo*, 'nanti akan di-
makan besok saja'.

Kelompok IV

Akhiran yang termasuk kelompok ini ialah akhiran *ke*. Akhiran ini dipa-

kai orang yang sedang berkata-kata, seolah-olah ia menyampaikan berita atau permintaannya bukan dari dirinya sendiri melainkan atas kehendak orang lain (menurut kebiasaan yang dipandang sebagai sikap sopan santun dalam berkata-kata).

Akhiran ke dapat bermakna kata orang, kata mereka, konon, katanya, dan pesannya.

Contoh :

Seorang anak yang disuruh menyampaikan berita kepada orang tuanya.

"Meimoke" 'Mari, datang saja katanya'

"Tea'mole pa'ana'an sia", 'Jangan ia ditunggu lagi, kata mereka'.

"Si raara'anke, si karimu", 'Kata mereka, sahabatmu sakit'.

"Kumayo-kayongke wia si Empung, sa makela-kelang", 'Katanya, agar tidak melupakan Tuhan jika dalam perjalanan'.

Tumo'oroke, wo tumu'tulou", 'Bangun saja, katanya, lalu bersiap-siap saja.'

Kelompok V

Kelompok terakhir ini mempunyai tiga jenis, yang menunjuk ketiga jenis tempat pada saat orang yang memberi perintah atau menyuruh atau mengajak, yaitu di mana, ke mana, dan dari mana sesuatu yang dikehendaki dibawa, dipindahkan, dan dikirim ke arah yang dekat, di sekitarnya, dan ke arah yang jauh atau pun dari jauh ke arah di sekitarnya.

Ketiga jenis itu adalah :

1. *la* atau *ela* menunjuk tempat dekat atau di sekitar si pembicara atau si pelaku pekerjaan atau si penerima.
2. *mi* atau *i* menunjuk tempat suatu pengiriman terlaksana dari tempat yang jauh ke arah yang berdekatan atau di sekitar tempat si pembicara.
3. *ne* atau *mae* menunjuk tempat suatu pengiriman terlaksana ke tempat yang jauh dan ke arah yang jauh dari si pembicara.

Akhiran-akhirian pertama pada tiap-tiap jenis adalah untuk diimbuhkan pada kata dasar yang berakhir dengan huruf hidup, sedangkan yang kedua untuk kata dasar yang berakhir dengan huruf mati.

Contoh :

siwola 'buat', 'ciptakan' (*la* pada kata dasar *siwo* 'buat'): *i* — *pepareien sia*. 'Buat layangan untuknya!' (untuk dia yang dekat dengan si pembicara atau yang disuruh).

wolemi 'kayuhkan' (*mi* pada kata dasar *wole* 'kayuh'): *i* — *e lodeina waki lour*, 'Kayuhkan perahunya yang ada di udik!' (tempat perahunya yang ada di udik/tempat perahu jauh dari tempat si pembicara dan dikayuhkan ke sekitar tempat si pembicara).

lughame 'rebus', 'rebuskan' (*me* pada kata dasar *lugha* 'rebus'): *i* — *taadei se oki* 'Rebus jagung untuk anak-anak!' (tempat anak-anak penerima jauh dari tempat si pembicara dan orang kedua tempat berkata).

purutela 'pungut' (ela pada kata dasar *purut*); — *eng kaan i peraar*, 'Pungut padi yang dijemur itu!' (padi yang akan di-pungut ada di sekitar).

alini 'bawa'. *i* pada kata dasar *alin* 'bawa': — *wiei em haya tineleumi*, 'Semua yang engkau telah beli bawa ke mari!' (yang dibeli dibawa dari tempat yang jauh ke sekitar tempat si pembicara).

keretenae 'panggil': *nae* pada kata dasar *keret* 'panggil': — *si oki ka si mae mesesekola*, 'Panggil anak itu datang sebab ia akan ke sekolah!' (anak diajak datang dari tempat yang jauh ke tempat sekitar si pembicara).

Dari akhiran *la*, *ni*, dan *nae* terjadi tiga bentuk lain, yaitu *kela*, *keni*, dan *kenae* dengan makna tertentu sehingga lebih condong bentuk kata bukan akhiran lagi.

Kombinasi akhiran

Seperti sudah dirumuskan, akhiran yang berjenis-jenis itu dapat digolongkan menjadi 3 kelompok. Pengelompokan itu dibuat dengan memperhatikan kemungkinan gabungan antara akhiran-akhiran itu sendiri.

Gabungan-gabungan yang mungkin dapat diadakan untuk dipakai pada suatu kata dasar tentu tidak sama, tetapi dengan mengelompokkan tidak akan

ada campur-baur yang tidak berketentuan penempatan akhiran yang berjenis-jenis itu.

Cara menggunakan gabungan akhiran selalu memperhatikan urutan kelompok, yaitu akhiran pada kelompok permulaan didahulukan daripada kelompok yang di belakangnya.

Contoh :

labungankupe'kela dengan kata dasar *labung* 'baju', dengan imbuhan gabungan akhiran *an + ku + pe + ke + la* dengan makna :

1. *labungan* (*labung + an*) 'kenakan baju'
2. *labunganku* (*labungan + ku*) 'saya' 'Saya kenakan baju'
3. *labungankupe* (*labunganku + pe* 'dulu', 'nanti') 'Saya kenakan baju dulu'
4. *labungenkupe* 'ke' 'saya kenakan baju dulu, katanya'
5. *labungenkupe'kela* (*labungankupe'ke + la* tempat orang dekat saja) 'saya pakaikan baju dulu, katanya'; *si — si urangu* 'saya pakaikan anakmu baju dulu, kata mereka'.

lutu'unkumokan keni, kata dasar *lutu* 'masak' dengan gabungan. *un* (I) + *ku* (II) + *nokan* (III) + *ke* (IV) + *keni* (V) dari tempat jauh;

1. *lutu'un* (*lutu + un* 'masak', 'masakkan')
2. *lutu'unku* (*lutu'un + ku* 'saya') 'saya masak', 'kumasak'
3. *lutu'unkokan* (*lutu'unku + + nokan* akan saya masak')
4. *lutu'unkumokan keni* 'dari jauh' 'akan saya masak dari jauh' (dan dibawa).

Kata turunan dengan kata dasar yang dapat diberi imbuhan terutama kata-kata benda, biasanya sangat banyaknya, tetapi yang dimasukkan dalam kamus ini hanya yang penting-penting saja.

Kata turunan yang terbentuk dengan gabungan ketiga jenis imbuhan sangat panjang tulisannya. Untuk memudahkan pelafalan kadang-kadang perlu juga dipisahkan sebagian imbuhan dari bagian yang lain, meskipun hal itu telah menyalahi ketentuan bahwa semua bagian kata harus dituliskan serangkai.

Bagian-bagian yang sering dipisahkan dari bagian lainnya, yaitu *okan*, *mina*, *kina*, *mokan*, *kela* dan *keni* yaitu gabungan atau perubahan imbuhan yang mudah dikenal.

Contoh :

niberawa-rawakane 'keni (*mine* + *rawa-rawak* + *ane*' + *ke* + *mi*)

mine (awalan *me* + sisipan *in* menunjuk makna pekerjaan waktu lalu, pernah berlaku).

rawa-rawak bentuk perulangan *rawak* bermakna 'samar-samar', 'peluk-memeluk'

ne akhiran kelompok III bermakna lagi, masih

ke akhiran kelompok IV bermakna katanya

mi akhiran kelompok V bermakna di tempat jauh

Terjemahan selengkapnya: masih lagi berpeluk-pelukan katanya: *se — wo sea kunelangi mewali* 'mereka masih lagi berpeluk-pelukan baru datang'

minapalebungokankela (*minapa* + *lelabung* + *okan* + *ke* + *la*) *minapa*

(sisipan *in* pada kombinasi *mapa* menunjuk makna sudah pernah meminta lakukan pekerjaan).

lelabung (reduplikasi kata dasar *labung* dengan makna samar-samar pakai atau memakai baju berulang kali)

minaka lelabung, 'sudah atau pernah beberapa kali minta dikenakan baju')

okan akhiran dari kelompok V dengan makna menunjuk tempat jauh

terjemahan lengkap : dulu pernah minta beberapa kali dikenakan baju, kata orang: *ni sia nu raara'an si — si tuarina* 'Dulu waktu ia sakit, pernah beberapa kali minta dikenakan baju oleh adiknya'.

minerawa-rawakane 'keni dari kata dasar *rawak* 'pelukan' atau kata ulang *rawa-rawak* 'pelukan berulang-ulang' dengan awalan *ma* yang bersisipan *in* dituruti gabungan akhiran *an* + *e*' + *ke* + *mi*

Tersusun menurut makna:

1. *minerawa-rawak*, 'pernah memeluk-meluk' atau 'berpeluk-pelukan'.
2. *minerawa-rawakan*, 'pernah memeluk seorang dengan yang lain'

3. *minerawa-rawakan'*, 'masih pernah memeluk seorang dengan yang lain'
- minerawa-rawakane'ke*, 'katanya, masih pernah memeluk seorang dengan yang lain'
- minera-rawakanekemi*, 'katanya, masih pernah berpeluk-pelukan seorang dengan yang lain di masa yang sudah lama lampau'

IV. Kata Kerja Bantu i

Huruf tunggal i merupakan sebuah kata yang dipakai sebagai kata kerja bantu. Kata ini disebut kata kerja bantu sebab kata ini salah satu kata pembentuk yang berfungsi sebagai kata kerja yang sebenarnya.

Beberapa kata dasar yang maknanya masih samar-samar dan belum dapat pula dipergunakan dalam percakapan sebagai kata kerja yang sebenarnya, kami tandai dengan tanda ? pada maknanya untuk diperhatikan.

Misalnya :

<i>lobo</i> 'buang?'	<i>longkot</i> 'naik?'
<i>kawok</i> 'panjang?'	<i>rubet</i> 'duduk?'
<i>lubak</i> 'tendang?'	<i>le'ek</i> 'injak?'
<i>linga</i> 'dengar?'	<i>tekel</i> 'tidur?'

Contoh-contoh kata dasar di atas, yang maknanya masih samar-samar menunjukkan kata kerja dinamai kata kerja semu.

Kata kerja dalam bentuk kata dasar saja tidak ada dalam bahasa Tondano. Semuanya merupakan kata turunan yang diturunkan, terutama dari kata benda atau sifat.

Contoh kata di atas akan dapat berbentuk kata kerja yang sebenarnya, apabila dilengkapi dengan suatu kata kerja bantu i atau kata-kata imbuhan tertentu. Kata kerja tentu membentuk kata bunyi yang bermakna menyuruh, mengajak atau melakukan sesuatu.

Contoh :

kelang 'jalan?' *ikelang* 'jalan', 'ayuh jalan': *i kelang mario-rior*, 'Ayuh berjalan cepat!'

wareng 'pulang?' *i wareng* 'pulang', 'ayuh kembali' 'dipulangkan', 'dikembalikan' : *i wareng ite terekan*, 'ayuh pulang hari ini saja';

nanou i wareng baya empininjarena, 'semua yang dipinjamnya sudah dikembalikan'

V. [Kata Depan (preposisi)]

Kata depan dalam bahasa Tondano dipakai untuk menunjuk tempat atau letak sesuatu, yaitu jauh dekatnya dari orang yang berbicara.

- a. *wei* 'di sini' . . . tempat dekat
witu 'disitu' . . . tempat tidak berapa jauh
waki 'di sana' . . . tempat yang sudah agak jauh
si maana 'wia ni kei'. 'Ia diam dalam rumah kami.'
si simoro witu eng kamar amian, 'Ia berpindah di balik utara.'
si minae waki Bandung, 'Ia pergi ke Bandung.'

- b. *mei* 'ini', 'yang ini', 'ini dia'
niitu 'itu', 'yang itu', 'itu dia'
niana 'itu', 'yang itu', 'itu dia' (agak lebih dekat)
ne'imae 'yang sana', 'itu yang di sana'
niei bale mei, 'ini rumah kami'
niitu buukena, 'yang itu bukanya'
ne'imae reruberanku, 'itu yang saya cari'
ne'imae reruberanku, 'yang sana tempat duduk saya'

- c. *ni imi* 'yang di sini'
ti'ila 'yang di situ'
ti'imae 'yang di sana'
neimi eng kintalea, 'yang di sini pekerjaan mereka'
en ti (ila en tineleseamou, 'yang di situ sudah dibelinya'
en ti'imae petetelenku, 'yang di sana mau saya beli'

- d. *wiei* 'di sini'
witi'i 'di situ', 'di sebelah situ'
witi'i 'di situ', 'di sebelah sini'
witi imae 'di sana'
si timekel wiei, 'Ia tidur di tempat ini' (di sini)
si kimirong witu rarem, 'Ia bersembunyi itu di situ, di bawah
 (lemari). 'Ia diam di sana'

A

aburung jenis cendawan tanah →
naburung

abut, abuten kata-katai, dikata-katai, dimaki-maki;

maabut memaki, sedang memaki: *si makeret ~ si peleo'nou ne tou*, Ia memaki dng berte-riak-teriak sehingga orang da-tang melihat;

mabut langsung memaki: *si kesangkalan itela oki' si memee-mee meupi'wo ~*, Tersenggol sedikit ia marah, langsung me-maki;

ma'abut selalu suka, gemar me-maki: *ma'an sia menguwa-nguwak si ~ ite*, Ia selalu suka memaki meskipun bergurau-gu-rau saja;

na'abuten kata-kata atau kali-mat-kalimat yg menusuk hati, makian (mis seorang anak yg diejek teman-teman sekolahnya krn dihukum guru sebab meni-ru pekerjaan teman dekatnya membalas dng makian): *si opo'mu kerisen*, nenekmu yg

bekurap dsb.

adet, adeten tarik ke atas: *~ marior-rior en tiba*, Tariklah timba itu ke atas cepat-cepat!;

ka'adetan dapat diangkat ke atas, dapat ditarik: *matola ka'ampit wo itu toro ~*, ca-ri teman, supaya itu dapat ditarik ke atas!

ae 1. i ae pergi, berjalan maju: *~ , tea mengere-ngerer*, maju (ber-jalan) jangan lambat-lambat;
2. en ae /e na'e/ kaki: *~ , ni tuama*, kaki laki-laki itu;

maae pergi ke: *si waki pasar*, Ia pergi ke pasar;

ka'ae dapat pergi, sempat per-gi: *sa ku i waki pasar, ko i teleskomi towaku*, Kalau saya sempat ke pasar, saya akan be-likan engkau tembakau,

mengaenou (sudah) sedang pergi: *se waki uma*, Mereka (sudah) sedang berjalan ke ke-bun.

agha jenis kayu utk bangunan;

niagha dicelup ke dalam air yg

bercampur getah pohon "agha"
yg merah warnanya (pukat
atau jala baru supaya tahan air
lebih lama dan warna putihnya
hilang).

aghes kl tanah yg timbul di muara
sungai gosong.

aghor ikatan longgar — aloi.

aghu kl tidak cukup panjang utk
pengikat, pendek.

aka, akana : pangkal pohon: *wee
rerem en ~ sa mepepa'sek
en tabelang*, Pangkal di bawah,
jika hendak memancangkan
bambu itu!

minaka yg mengepalai: *sei si
~ witu en pa'ayangen ni'ei*,
Siapa yg mengepalai pekerjaan
ini?

aka-akan (paka-akan) pd bagian
pangkalnya betul-betul: *sa
mapele tabelang ~*, Kalau me-
nebang bambu, baiklah pd
pangkalnya betul-betul.

akai jenis kayu hutan yg baik utk
bangunan.

akal pikiran, akal, daya: *si rei'
si — metetibo'i wia si kasili*,
Ia tidak berdaya memegang
belut;

(niakal ditipudayakan: *ko
~ itela ni kalomu wo sia mareng*,
Kamu ditipudayakan oleh saha-
batmu saja, lalu ia pulang.

akar akaran tinggalkan, buang: *en
towomu tea ko i kari'ris ne
tou*, Tinggalkan sifatmu yg

pembobong, nanti semua benci
kepadamu. makar sampai di
mana: *wisa toro tingkasanu
sa ko tumingkas*, Kalau berlari,
engkau dapat sampai di mana?
ka'akaran (paakaran) perhing-
gaan, batas: *pagherela le'os
kintal*, Pagari betul batas hala-
man.

akel (en akel = nakel) pohon enau;
akel posok enau yg sudah mati,
separuh batang (ujungnya) ti-
dak ada lagi, pohon enau tanpa
ujung: *tanu nakel posok* pb,
seperti enau tanpa ujung (orang
yg berbadan tinggi besar).

aki, waki kata bantu penunjuk tem-
pat: di, ada di: *si wale si ka-
lomu*, Temanmu ada di rumah.

akir, maakir menyenduk, menge-
luarkan (nasi) dr belanga: *sa
kaan pasemeten le'os*, Kalau
mengeluarkan nasi dri belanga,
jangan tinggalkan sisa sedikit
pun. **akiren** keluarkan (nasi dr
belanga): *sa itu rior eng ka-
an, gime'gherou tare pekekaa-
nen*, Kalau nasi terlalu lekas
dikeluarkan dr belanga, niscaya
sudah dingin ketika akan dima-
kan.

akit, akiten bawa: ~ *waki walemieu
si asu oki iti'i*, Bawa ke rumah-
mu anjing kecil itu! **paakiten**
bawa, yg dibawa: *sapa em ~ -
ni ampitu*, Apa yg dibawa sua-
mimu (istrimu)? **maakit** mem-

aku,

ali'

bawa, sedang membawa: *si* —
taadei mata' mewarteng em bale
Ia pulang ke rumah membawa
jagung muda.

aku, ni aku saya, aku: *sei si tu'a ni*
koo ka'apa — Siapa lebih tua,
engkau atau saya?

alar, ma'ala-alar menjaga, memeli-
hara: *sei moka si ni sia ka*
se tu'ana se minatemou waya,
Siapa yg nanti menjaganya, se-
dangkan kedua orang tuanya
sudah meninggal. **minalar** men-
jaga dan memelihara: *Opo' Em-*
pung ~ eng kaoatan, Tuhan
Allah yg menjaga dan memeli-
hara alam semesta. **en alar = pal**
ar tapak tangan atau kaki; **ala-**
alaren jaga baik-baik: *si ama'*
nea simani', ~ *se oki tea pewa-*
ya-waya, Ayah mereka berpe-
san supaya anak-anak dijaga ba-
ik-baik, jangan dibiarkan saja.

alawat rintangan, halangan: *i reu-*
reu' mae baya en —, Dijauh-
kan kiranya semua rintangan.
—; **ulawat, alawatena** yang
menghalangi, yg merintang: *sa*
rei'la ~ ku meinokan wia en
ure', Jika tidak ada halangan
saya kelak akan datang.

ale, ale'en tolong, beri pertolongan:
~ *sia*, Tolong dia!

alei, mengale-ngalei (khs) meminta-
minta, mengharap: *ku ~*
wia si Opo' Empung, Saya me-

mohon (meminta-minta) kpd
Tuhan.

alelei kl ubun-ubun → **rimpuru**.
laer, nialer ditahan (aliran air oleh
sesuatu): *dei maso'so' le'os en*
dano salu ka ~ eng kayl nei
kakolo!, Air serokan tidak me-
ngalir dng baik sebab tertahan
oleh sebatang kayu yg tumbang
maaler 1 yg menahan aliran air:
si marou'em batu ~ en salu,
Ia mengeluarkan batu yg mena-
han aliran air serokan 2 ikan
gabus yang besar.

ali, maali membawa: *si ~ bo'o sapa*,
ia membawa sesuatu **niali** di-
bawa, diantar: ~ *waki pasar*,
dibawa ke pasar ki **na'alian 1**
dapat dibawa: *ma'an itu wuter*
ta'an eng ~ ite, biarpun ter-
lalu berat, tetapi dapat dibawa
juga;

2 terbawa (tidak sengaja): *la*
bungku ~ ni manamu, baju
saya terbawa oleh ibumu.

ali' 1 ali' bentangkan, hamparkan:
~ *mola wi'ei en tino'rong*,
bentangkan tikar itu di sini sa-
ja; **minali'** mengalaskan, mem-
bentangkan (tikar utk ditiduri)
kiok, si ~ ite, kasihan, ia ha-
nya mengalaskan tikar utk ti-
dur; **niali'an** dialasi, dihampari
(tikar): ~ *en bela*, lantai di-
alasi tikar; **nei ka'ali'** rebah,
terkapar di tanah (krn angin
topan): ~ *waya eng kaan, ri-*

neghes eng kawengi, , Tanaman padi rebah seluruhnya krn angin semalam.

alipegha jenis kayu hutan.

alo jenis ular berbisa, berwarna hitam, dan kulitnya berkilat.

aloi tidak terikat erat, longgar: *sa itu — em bewa'kes mawuka ite*, Jika tidak terikat erat nanti akan terurai

alu penumbuk padi, antan.

aluk kas **nialuk** kata cacian, terkutuk: *si — iti'ila*, ia, yg terkutuk itu

alung, alungen ditampung, ditadah (air yg menetes): *sa itu rio-rior e matiis dei' makekos em bela*, Kalau air yg menetes itu lekas-lekas ditampung, niscaya lantai tidak akan basah.

na'alung penampung; **nialung** air hujan yg ditampung: *si makoo' ~*, Ia minum air hujan yg ditampung.

ama' ayah

ambut maki, caci → **abut**

ame', **maame'** menangis: *si ~ wona'*, barangkali ia menangis; **pa'ame'** an ditangisi: *si ~ ne urangena*, Ia ditangisi anak-anaknya. **ame'** an (**name'an**) bunyi tangis, bunyi kicauan: *em palingan wo'o wisa ni urangena*, tangis anaknya terdengar jauh sekali; *~ ne ko'ko' wia en pangan minaghio-ghioan*, bunyi kicauan burung bermacam-macam.

amel lembah, sedikit basah krn embun; i **amel** biarkan supaya menjadi lembab, ditaruh diembun; **niamelan** kena embun sehingga lunak: *~ oki' dei'mou rika'kas*, sudah kena embun sedikit, tidak keras lagi.

amian mata angin utara, utara; si **amian 1** angin utara: *~ si nawi'wisou*, angin utara sudah mulai berembus. 2 yg di pihak utara: *~ si rei'pe minupu'*, yang di sebelah utara belum menuai. **maamian** menuju utara, berjalan arah utara: *si ~ si ito'mu*, pamanmu berjalan menuju utara.

amoi bebas, berani (menghadap atasan): *si keta'uan ne laker nu — ni itu si pineleng*, Ia dikanal sbg orang yg bebas dan berani sebab itu ia terpilih.

ampeg, **maampeg** berbau, menimbulkan bau: *sapa-sapa ngarana wu'ulou ~*, Segala sesuatu yg sudah busuk pasti berbau.

ampeng membawa banyak barang (ada yg dipegang, dipikul, dan dijinjing): *ko talousou — i te-la'upe'la balina*, Engkau terlalu banyak membawa, tinggalkan saja dulu yg lain.

ampin ne'ampin pelapis, pengalas tangan utk memegang sesuatu yg panas atau kotor; **ampinen** pegang atau angkat dgn tangan berlapis (dgn kertas, kain dsb)

sebab kotor atau panas.

ampit 1 kawan, teman; *si menero—*, Ia mencari kawan. **2** teman sehidup semati, istri atau suami: *si—ni tuama iti'ila si werukan timimea*, Istri lelaki itu baru saja melahirkan.

kina ampitkumi bekas temanku dahulu merekatemanku: *se ~ waya*, Mereka bekas temanku semuanya. **ka'ampit** teman sekolah, teman sekerja, teman berlayar; *se ~ ni tuarimu se wiko'oki waya*, Teman sekolah adikmu wanita semuanya.

ampor sudah banyak bawaannya, tidak dapat ditambah lagi: *si—ka si merawake' kasi si urange-na*, Sudah banyak bawaannya tidak dapat ditambah lagi krn ia masih harus menggendong anaknya.

amut, amutena akar tumbuhan; *minamutou* dah berakar, sudah tumbuh akar (tanaman).

andir dinding → **kedir (kendir)**.

andusan *Ta* suatu tempat yg terpen-cil, tersembunyi, gelap dan su-nyai → **kenus, kakenusan**.

anggor 1 jenis minuman dr buah, anggur; **2** kl pakaian anak-anak.

anga, nanga pelbagai macam tum-buhan hutan yg menyerupai rotan.

angkel Bld uang yg dibayarkan kpd seorang calon serdadu baru (peraturan penjajah dulu).

angker *ta* tinggi halus, ramping (tanaman, manusia).

angko' *Ta* kera → **wolei**

angkol, si angkol Seorang mene-bang kayu yg besar-besar.

ango ranting-ranting atau cabang-ca-bang kering yg menumpuk.

angoan udang air tawar yg besar, berkacip besar, dan kuat.

andam tumbuhan berbatang halus sebesar lidi, warnanya ungu, bi-asa dipakai utk penghias anyaman (bakul); **niansaman** bakul berhias yg dianyam dr rotan.

ansang *ta* alat pernapasan ikan, insang.

antam pengantamen disangka ber-buat (suatu kejahatan tertent-tu); *si—rimengis em pasar*, Ia disangka telah membakar pasar.

antang tinggi, lebih tinggi, atas: *si—kapasiwa-siwak*, tinggi pemikirannya; **mantangi 1** na-ik ke atas; *~ ka kita wea-weane' sesusuien*, Naik ke atas dulu sebab kita masih ada pembicaraan; **2** setelah sudah naik tinggi: *mae ~ si edo wo sia kumelang*, Setelah matahari naik sudah tinggi, ia berangkat.

antar, paantaren dipukul (anak): *si ~ ni nanumou ka si kotiou*, Ia dipukul ibunya krn suka pergi dgn diam-diam.

antar, antaran (nantaran) emas ka-

win; **niantaranoun** sudah diberi emas kawin (calon istri).

antung, **i antung** tambatkan (ternak): — *si kudamu*, Tambatkan kudamu!

anu orang (benda) yg tidak tentu namanya, tidak hendak disebut namanya (*si anu, en anu*)

apar, ma'apar suka mengambil sesukanya mendahului yg lain (kawan): *si kasigha' ~ si tuarimu*, Adikmu suka sekali mengambil sesukanya, mendahului yg lain. **i apar** minta lebih dahulu (du-luan): *si asu oki' nana ~ si kolongan*, Anjing kecil, yg ia minta lebih dahulu adalah yg bulunya belang-belang.

korapar sifat suka mendapat atau mengambil sesuatu lebih banyak atau lebih baik dr yg lain-lain, mis ketika makan atau ketika membahagi sesuatu bersama-sama.

ape', ape'an cegah, larang: ~ *si tea melelele ka si pasu oki*, Larang ia mandi sebab ia demam sedikit **minape' 1** yg melarang: *ni sia si ~ wia niaku*, Ia yg melarang saya. **2** yg merintangi, yg menghadang: *i reu'la e rangkang ~ lalan*, Singkirkan cabang kering yg merintangi jalan! **maape-ape'** merintangi-rintangi, menghalang-halangi: *tea ~ lalan sa ma'ayang*, Kalau bermain-main, ja-

ngan menghalang-halangi jalan orang.

aper, naper ranting-ranting bersama rerumpunan yg hanyut, lalu mengempang aliran sungai.

api sesuatu yg terbakar atau hangus, **api si matou en** — , Ia menghidupkan api. **si api (api-api)** Jenis ular yg warnanya kemerah-merahan, jalannya lambat, ular api; **paapian** dihasut mis utk berkelahi: *si ~ ne kalona wo tumokol*, Ia dihasut teman-temannya, lalu berkelahi.

apou jenis tumbuhan yg getahnya dipakai utk membius ikan supaya mudah menangkapnya, tuba; **apouen** biuskan dng tuba, tangkap (ikan) dng bantuan tuba: **mengapou** sedang menangkap ikan dng mempergunakan getah akar tuba; **niapou** ditangkap sesudah dibiis dng getah tuba, dituba: *si mewang-ker sera' ~*, Ia menjual ikan yg dituba.

1. **apu** kapur sirih, kapur tembok.
2. **apu, ka'apun** habiskan, makan sampai habis (nasi); ka'apuan penghabisan, yg terakhir: *ni sia si ~*, ia yg terakhir; **kina'apuan** kehabisan: *kei wiir*, Kami kehabisan beras. **ma'apumou** akan habis, akan selesai: *papa'ayangenea sumedot i e'i*, Pekerjaan mere-

- ka akan selesai bulan ini.
- apune, pune** jenis pakis yg berbatang tinggi dan besar.
- arah** tempat utk naik turun rumah, tangga; **niaranan** diberi bertangga, diberi bertakuk utk menginjakkan kaki: *si pa'ar ite kunawok em po'po' ka ~* Karena batang pohon kelapa itu diberi bertakuk, mau juga ia memanjatnya.
- arakan** tumbuhan air, kiambang.
- aras** jenis kayu hutan yg baik sekali utk bahan bangunan.
- arau** jenis tumbuhan belukar utk kayu bakar.
- arega** nilai suatu barang yg diganti dng uang, harga.
- arem** lapar, berasa lapar: *si tantumou — ka si rei' minente bo'odo*, Tentu saja ia lapar krn tidak makan pagi. **niareman** merasa lapar krn rangsangan (mis melihat orang makan atau mencium bau masakan); **kaare-arem** musim kelaparan: *sa oras ~ se tou se mengaanokan ka put ka'apa kareo*, Di waktu musim kelaparan orang makan ubi atau sagu.
- areng** 1 orang; 2 sarang laba-laba yg bergantung di atas tungku dan telah kehitam-hitaman oleh asap api **arengenou** ki manusia atau hewan yg sudah tua sekali (pi wajah atau kulit yg sudah tua sekali tampak

- garis-garis hitam).
- are'tas** tumbuhan memanjat, jenis rotan (bahan utk alat penangkap ikan sesudah dianyam).
- are nare** gigi geraham manusia atau binatang; **i arela** bawa ke atas: *~ lungu i pera'ar ka bo'o maaro*, Bawa ke atas kayu bakar yg dijemur sebab barangkali hujan akan turun. **minare** dinaikkan, naik (pangkat, kedudukan): *em berukan ~ reruberana witu papa'ayan-gana* Pangkatnya belum lama dinaikkan.
- ari ari wona'** tidak tahu → **andi wona'**
- arii, narii** tiang rumah, tiang-tiang pd bagian bawah rumah, tiang-tiang tumpuan rumah; **nei arii** ditinggikan, dibangun di atas tonggak-tonggak (rumah bertonggak): *bale nea kumenge, ta'an bale mej ~*, Rumah mereka masih rendah, tetapi rumah kami ditinggikan.
- arip** perasaan iba, perasaan haru dan kasihan; **maarip** merasa iba, merasa sedih sehingga air mata menitik: *si ~ malo'ola si kakakna pawewen*, Ia merasa iba melihat kakaknya sedang dipukul (krn nakal).
- aripen (tongkoarip)** lekas merasa iba, lekas merasa sedih dan meneteskan air mata: *sa ~ tea masusutela si minate*,

Kalau lekas merasa iba jangan mendekati mayat.

aripungu jenis kayu hutan yg sangat baik utk bahan bangunan.

aro naro hujan; **arora'ar 1** hujan yg turun pd waktu matahari bersinar, 2 hujan yg turun semantara saja, pd waktu musim kemarau; **niaroan** kehujanan: *si pi'pi' ~ ni itu sia mesawel*, Ia basah kehujanan sebab itu ia ganti pakaian. **maaro** sedang turun hujan: *tea pe inewemareng ka ~*, Jangan pulang dulu sebab sedang hujan.

aror aroren jaga, pelihara, awasi: *~ se oki' rei' toro i pewayaya*, Awasi anak-anak, jangan dibiarkan! **minaror** yg sudan memelihara: *sei tare se ~ wo rei se ina' wo si ama'*, Siapa lagi yg sudah memelihara kalau bukan ibu dan bapa.

as nas sumbu pedati tempat memasang roda pd kedua ujungnya, as.

asa' tumbuhan sebangsa lalang.

asar, i asar 1 tiru:—*ni itu*, tiru yg itu; 2 sampaikan, katakan, ceritakan: *nanunou ~ wia ni sia nanku i peila ni koo*, Engkau telah sampaikan kepadanya, apa yg telah saya katakan kepadamu. **ma asa-asar** berbuat spt, meniru: *tea' ~ walina*, Jangan meniru orang lain; **ka'**

asar menjadi spt: *si nei ~ si ina'na*, ia menjadi spt (mirip) ibunya; **pina'asaran** mendengar cerita orang saja: *ku ~ ite*, saya hanya mendengar cerita orang saja. **asaran** kata yg empunya cerita (kata pendahulu suatu ceritera): *~ si tole ni sia*, *si reimola si ina' wo ama'*, kata yg empunya cerita, anak itu tidak beribu-bapa lagi.

aseng banyak waktu utk istirahat: *si ka si 'pesawangan ni kalona*, ia banyak waktu istirahat krn dibantu sahabatnya.

maaseng bernapas, menarik napas: *si → sela*, ia menarik napas panjang. **asengan** napas; **mengaseng** sekali-kali menarik napas: *si ~ sela*, ia sekali-sekali menarik napas panjang.

asi, tahu menjaga atau memelihara sesuatu (mis pakaian, perabotan) sehingga tahan lama, cermat; **maasi'** berjalan perlahan-lahan supaya jejak tidak kedengaran: *si — maghoremi*, Ia masuk perlahan-lahan. **mengasi'** berkabung, sedang berkabung: *si limabung nitem ka si*, Ia memakai pakaian hitam krn berkabung.

asin, nasin garam → **wuras**, **niasinan** digarami supaya dapat disimpan lama dan tidak membusuk.

asu,

ato, mengato

usu anjing.

asu, na'asu bambu perian, bambu utk menimba air; maasu sedang mengambil air dng bambu perian.

asut, si asut selalu suka meminta sesuatu dng memaksa: *susur sia mekekiwe sapa-sapa -- ni itu mou sia ka so'oku*, Saya tidak menyenangnya krn ia selalu suka meminta dng memaksa.

minengasuti datang krn suatu maksud penting, memerlukan datang: *si ~ niaku*, Ia memerlukan datang utk menemui saya.

ata budak; pa'ata-atan diperlukan sbg budak, diperbudak: *si ~ ite ni rimetuk ni sia*, Ia diperlakukan sbg budak saja oleh ibu tirinya.

ataran nataran tanah perkebunan penduduk.

atas natas bahagia atas, atas; ma'ata-atas selalu di atas, terbang meninggi (burung), berenang di atas (ikan): *sa sia mesesaer sapa-sapa si sikep si ~ wo me-nebo*, Kalau elang mau menyambar sesuatu, ia terbang meninggi lalu mengintai ke bawah. *si nei ka'atas, pb* Ia terangkat ke atas (ia mati krn jatuh (dr pohon) yg tinggi sekali).

atelu telur → wurenga

atep atap; maatep sedang mengatapi rumah (pondok): *se ~ ta'an kina apuanou atep*, Mereka sedang mengatapi rumah, tetapi sudah kehabisan atap.

ater, maater membawa ke tempat lain, memindahkan: *se ~ em pakakas, paalin waki se nepe pesta*, Mereka membawa alat-alat makan ke rumah orang yg hendak berpesta.

atewang jenis rumputan belukar.

ate e nate hati; ate-aten berkemauan besar, berangan-angan banyak; paatean mendapat perasaan tidak enak: *si ~ mekekelang maasasa ni itumou sia rei'kan limaa*, Ia mendapat perasaan tidak enak utk berjalan sendiri sebab itu ia tidak jadi pergi. pina ate melalui pemeriksaan hati babi oleh dukun, utk nasib baik kemudian hari: *tinampasan nea se ~*, Perkawinan mereka melalui pemeriksaan hati babi oleh dukun.

pa'aten rasa hati, keadaan hati: *em ~ ni tou dei' si mete'u witu luar si Empung*, Rasa hati seseorang tidak ada yg mengetahu, kecuali Tuhan.

ato, mengato dapat melihat orang halus (jiwa orang): *ku meide' mewali-wali wo ni sia ka si ~*,

Saya takut berjalan bersama-nya krn ia dapat melihat orang halus.

atus, maatus banyaknya seratus, seratus bilangannya.

ati' nati' rata, tanda pecah atau patah mis pd piring, gelas.

auak uak badan, tubuh: *si — le'os*, ia berbadan kekar (sehat).

awei maawei menyandang: *si ~ si- napang*, Ia menyandang bedil.

awei en bambu perian tempat mengisi saguer: *si maali rua ~*, Ia membawa dua bambu saguer.

awek nawek: yg menghalang aliran air (batu, rum]utan, sampah, dsb); **niawekan** dibendung sedikit (mis air yg mengalir ke sawah jika terlalu berlebihan); **kinaawekan** tertutup sedikit sehingga aliran terganggu (mis jalan air): *eng ~ gootieu*, Saluran airmu tertutup sedikit sehingga aliran air terganggu.

aweng naweng tanda larangan; **nia- wengan** diberi (dipasang) sesua- tu yg mengandung kekuatan gaib, yg membawa celaka bagi yg tidak mengindahkannya (mis di kebun); **paaweng** tum- buhan yg daunnya beracun (jika tersentuh akan terasa ga- tal atau sakit).

awes cukup, memadai: *dei — em biir pinaalimumi*, Beras yg kau

bawa tidak cukup.

awesan tambah: *si makiwee ~ oki*, Ia minta tambah sedikit.

niawesanou sudah ditambah, sudah dinaikkan, *eng gajina*, Gajinya sudah dinaikkan.

na'awes yg ditambahkan, pe- nambah;

mapa awes minta ditambah: *si ~ kaanma'an sia mawesu- mou* Ia minta ditambah na- si lagi meskipun sudah kenyang **awes tare** lebih baik, sebaik- nya: *ko marengou*, sebaik- nya engkau pulang saja.

awi, awian keluarkan daun-daun tua (pd pohon jagung): *~ taadei- mu*, Keluarkan daun-daun tua tanaman jagungmu!

awit, maawit memakai → **abut maa- but**.

awo, mengawo 1 menangkap ikan (di laut atau di telaga): *si mi- nae ~ si papana*, Ayahnya pergi menangkap ikan; 2 men- jadi nelayan: *si ~ ite ta'an si toromola*, Ia hanya nelayan tetapi hidupnya cukup baik. **pengawoan** pencaharian ikan, lapangan (sumber) hidup nela- yan: *~ wia ni kita nere'pe*,

Pencaharian ikan di tanah kita masih cukup baik.

awu, nawu, en wu dapur; **riawu** debu, abu;

ka'awu suami atau istri: *sei* ~ ni kalomu, Siapa istri sahabatmu?

mariawu menerbangkan debu ke sekeliling apabila angin bertiup, berdebu: *kasa* ~ *lalan sieu ka deipe niaspal*, Jalanmu terlalu berdebu sebab belum diaspal.

niawuan ditaburi debu, ditutup dng abu: *sa itu* ~ *dei' mawou*, Kalau itu ditutup dng abu tidak akan berbau.

sanga awu suami istri: *se* ~ *ta'an se minatea'mou*, Mereka suami istri, tetapi sudah berce-
rai.

awun, nawun asap api: *eng kange' nget* ~ *towakumu*, Asap api rokok mu sangat pedas;

paawunan dikenai asap: *em* ~ *eng kedir minitemou*, Dinding sudah menghitam sebab dikenai asap.

maawun berasap, mengeluarkan asap: ~ *en toka iti'i mae*, Gunung itu mengeluarkan asap.

aya', ka'aya'an bumi, dunia: *kasu-atan kita wiape eng* ~ *luming-ka-jingkat wia em baya-waya*, Selama kita masih ada di dunia hendaklah rajin di segala sesuatu.

ayam, maayam menganyam: *pengi dopana* ~ , pencahariannya menganyam.

niayam dianyam: ~ *ni ina'na*, dianyam oleh ibunya;

paayamen sedang dianyam: *sei si maka tino'rong em* ~ *ni ina'mu*, Tikar siapakah yg sedang dianyam ibumu?

ayat, i ayat acungkan: ~ *e lawas sei si pa'ar*, Acungkan tangan siapa yg suka! ~ *en santi*, Acungkan keris ke atas! (aba-aba di tari cakalele di Min).

ayo, i ayo sampaikan, bawa dan serahkan: ~ *se tu'a sapa em bitu nate*, Apa yg terkandung di hati sampaikan kpd orang tua.

i ka'ayo sampai'si *kimelang* ~ *banuana*, Ia berjalan kaki sampai ke negerinya.

ma'ayo hendak mencapai (tujuan): *kei* ~ *en toka*, Kami hendak mencapai puncak gunung (bukit).

ayur, i ayur hanyutkan: ~ *mario-rrior si kawok minate tea sia meu*, Hanyutkan cepat-cepat bangkai tikus itu, jangan sampai ia berbau busuk nanti.

maayur sedang hanyut: *bo'o sapa* ~ , Apa gerangan yg sedang hanyut?

nei ka'ayur hanyut dibawa arus, mati lemas krn hanyut dibawa arus: *si minate* ~ , Is mati lemas krn hanyut dibawa arus.

D

daa' darah → raa'.

daami batang-batang padi bekas di-
panen, merang ~ raami.

da'an jenis pohon belukar.

daaren sayur → raaren.

da'kei kata seru menunjukkan he-
ran: *O —, ka'a sia limaape'*
kasi ku'a, Astaga, mengapa ia
pergi lagi?

dama damar → rama

dames jenis bambu tipis → rames.

dano air → rano

dapet kesempitan, keadaan serba
kurang, kekurangan: *si tinoro*
en —, Ia mengalami kesem-
pitan

dari'na daun sirih (biasa dikunyah)
→ rari'na

daso' kata-kata rayuan, tetapi utk
menipu: *sumana minawuta en*
—, Mulutnya penuh rayuan
bohong

medaso-daso' merayu dng kata
kata atau ceritera yg dibuat-bu-

at, utk menarik perhatian: *si*
kasigha ~ ni itu si ka'asa
meupus, krn pandainya mera-
yu, orang banyak yg karib dng
dia;

pedaso'an dirayu dng kata-kata
atau ceritera bohong yg sema-
ta-mata hanya cumbuan: *si*
si so'o ~, Ia tidak mau dirayu

dei' tidak, bukan: *en ~ niaku si*
mengeret, Bukan saya yg me-
manggil

dei'la tidak ada: *en ~ si ka-*
retas kuraber, tidak ada kertas
tebal

dele kacang kedelai

dera piring makan air beling yg su-
dah dilicinkan dng cat peng-
kilat

deu' jauh → reu'.

deu'la lebih jauh: *bale mei tawi*
ite ta'an balenea en ~ oki',
Rumah kami dekat, tetapi ru-
mah mereka lebih jauh sedikit

deu'me

deu'me jauh sekali (dr sini):
numana ~, Kebunnya jauh
sekali dr sini

dengit daging yg membungkus pang-
kal gigi

deun: tombak serampang utk peni-
kam ikan → reum

duu

deuman bambu tulang atap rumbia
→ reuman

di'at jenis rumput yg daunnya dan
batangnya penuh duri halus, ta-
jam, dan keras

duu (en duuna) pojok, sudut
→ ruu, ruuna

E

e kata sandang pd kata-kata benda atau kata-kata keadaan, yg berhuruf awal *l, m, n*, dan *r*; perubahan menurut huruf awal lain-lain, yaitu *em, en*, dan *eng*

abeng, nebeng bunyi dengung (bunyi pesawat yg sedang terbang, lebah);

maabeng berdengung, mengadakan bunyi dengung;

mengebeng (mengembeng) berlari kencang: *si ~ limoo'mae si guruna*, Ia lari eng kencang-nya ketika melihat gurunya

ebu' bunyi gelembung air yg diadakan oleh ikan di dalamnya;

mengebu-ngebu' berulang-ulang mengadakan bunyi gelembung (ikan yg bermain-main timbul tenggelam ke permukaan air):

sa eea wesu se sera' se mema'aya-ma'ayang . wo ~, Kalau ikan "kesa' " kenyang, biasanya suka bermain-main timbul tenggelam ke atas permukaan

air

ebus bunyi dengan babi bila marah atau ketakutan;

mengebus mendengus, mengebus: *si tiei si ~ matingkas*, Babi berlari sambil mengembus

eder, ender, mengender (mengender) larinya kencang sekali: *~ noto ni kaka'mu linoo'kula*, Kulihat larinya mobil kakamu kencang sekali

edo, endo hari: *sa ~ leos kumae*, Kalau hari baik saya pergi
sangaado (sanga edo) satu hari, sehari penuh: *si ~ minengupungupi' itela*, Sehari penuh ia marah-marah saja

telu ngaado tiga hari;

maedo-edo tidak tetap pendirian, sedikit sinting: *si tanu —*, Ia spt orang sinting

ma'edo bekerja gotong-royong bergilir berhari mendapat baha-gian: *se ~ mewewenangan sea nu lima*, Mereka kelimanya be-

kerja gotong royong mengerjakan kebun

kaedooan (kaedooan) nama sebuah bintang yg agak besar dan terang kelihatan di sebelah timur mendahului terbitnya matahari, bintang pagi: *si ~ si rimekikou wo sia lumour si ana'na*, Bintang pagi sudah terbit baru ayahnya pergi ke danau

eger, negeri bunyi gemuruh (gunung api yg sedang bekerja, deru angin, anjing marah, dsb)

ei, ni ei (kata ganti penunjuk) ini: *~ punyaku, ni itu punyamu, ne'i mae punyana*, Ini punya saya, yg itu punya kamu, yg sana punya dia

elas, kaelasan (kalasan) bagian halaman yg kosong di depan atau di sisi rumah: *si ma'ayang mana eng ~ ,*, Ia bermain-main di halaman

elem, elemen telan bulat-bulat (mis obat pil): *~ tea pakikin*, telan bulat-bulat jangan digigit; **pengelemen ite** ditelan bulat-bulat saja: *si mekaan ~ ,* Ia makan sambil menelannya bulat-bulat saja

elet, eletan diberi antara: *sa sea se rei mesesusui*, Kalau mereka diberi antara, mereka tidak akan bercakap-cakap
mengeletite sekali-sekali saja,

kadang-kadang: *si ~ mae* mana nua, Ia sekali-sekali saja ke kebun;

i pengelet tanamkan dng diselang-selingkan: *i tanem, ta'an ~ ite*, tanamkan, tetapi hanya di selang-selingkan

elur, eluren bujuk supaya rujuk lagi, berhenti mennggis dsb, hiburkan: *~ tea' sia mengupingupi'*, Bujuk dia, supaya tidak marah-marah lagi!

maeluran, maaluran berdamai: *si rei' pa'ar*, Ia tidak mau berdamai

elus, nielus nasi bungkus, dibungkus dng daun "elusan": *si minelengen ~ wangko'*, Ia memilih nasi bungkus besar

elusan jenis tumbuhan berdaun lebar yg biasa diambil utk pembungkus, mis nasi bungkus;

elusen masak nasi dng cara membungkus beras dng daun "elusan", lalu dimasukkan ke dalam bambu atau belanga yg sebelumnya sudah diisi air

emas Ta emasen ~ bersihkan: *si i pareo baya bela*, Ia disuruh membersihkan semua lantai
mengemas sedang membersihkan: *si tarekan mememulei — baya em piring*, ~ Ia baru saja mulai membersihkan semua piring

embel jenis rotan utk bahan

anyaman

embeng bunyi dengung (pesawat terbang dr jauh, kumbang terbang, dsb) → ebeng

ember, nember ruangan yg ditambahkan pd sisi rumah, anjung

embet, nembet ikat pinggang

embus, nembus bunyi dengus babi
~ **ebus (nebus)**

eme', eme'en pijiturut → **leme'**
(**leme'en**)

emeng bersifat sopan, berkelakuan baik: **reraa** —, seorang gadis yg sopan;

maeme-emeng tutur kata yg lemah lembut: **si** ~ **kepese-susuiena**, sangat lemah lembut tutur katanya (wanita)

emis, nemis rasa manis: ~ **timpa'mu**, saguermu (tuakmu) manis rasanya;

niemisanou ketagihan: **si** ~ **en pelingkunen**, Ia sudah ketagihan merokok

pengemisan sedikit manis: **en tanu** — **sawo linutu'mula**, gulai yg kamu masak sedikit terasa manis

empeng, minempeng melempari krn terlalu panjang **engkeng, minengkeng**

empis, empisen tindih: ~ **tea. itu i perar e reqhes**, tindih supaya tidak diterbangkan angin

emut, nemut jenis bambu yg sedang besarnya, bambu pagar

ena' minena' berhenti (bekerja, berjalan, dsb): **si** ~ **mapa'ayang**, Ia berhenti bekerja: **si** ~ **makelang**, Ia berhenti berjalan **rei si ena'** tidak ada waktu istirahat, terus menerus (bekerja): **dei le'os sa mapa'ayang wo** ~, tidak baik bekerja dng tidak ada waktu istirahat

nei kaana' terhenti, tiba-tiba berhenti: ~ **sekolana ka siti-mayala si ina'na**, sekolahnya terhenti krn ibunya meninggal **ena'an** diami, tinggal: **sa itu rei'** ~ **balemu, materi rior**, kalau rumahmu tidak didiami, akan cepat rusak

maena', maana' berdiam, mendiami: **si** ~ **witu eng kamar muri**, Ia mendiami kamar belakang

ena'en nantikan seketika, tunggu, jangan tinggalkan: ~ **oki' si tuarimu**, Nantikan adikmu seketika!

paena'an, paana'an didiami, Ada orang diam di dalamnya! **em** ~ **ni wangko'em bale nea**, Rumah mereka didiami seorang pembesar

mena'pela berhenti seketika dulu: **ko mawedumou**, Berhenti seketika dulu, engkau telah lelah

ende' kata seru karena heran dan kurang yakin: — **ka'a ko**

wiamou, Heran, mengapa engkau sudah ada

engkas **Ta engkasen** : uraikan, buka (ikatan, simpul): — *em bewa' kes karong*, buka (uraikan) ikatan karung

engkeng, **minengkeng** melempai krn

panjang dan berat (cabang kayu yg banyak buahnya): *si ti-mobolela em panga* — , Ia menopang cabang yg melempai

engur, **nengur** uap air yg kelihatan di atas permukaan air (di waktu pagi)

emu', **nemu'** rabuk yg lekat pd bagian di ruas bambu → **wagher**, **wagherena**

engut, **nengut** kabar yg belum benar, kabar angin: *ku limingala — ko tumampasoke*, Saya mendengar kabar angin, katanya, engkau akan menikah
minengutee meninggalkan pesan (kata-kata perpisahan): — *sia wo lumaa ka'apa rei*, Apakah ia meninggalkan pesan waktu pergi atau tidak?

enta' lambat bekerja, lamban: *si ta'lous*. — *sa mapa'ayang*, Ia terlalu lamban bekerja

entangen balok-balok lantai tempat meletakkan papan-papan lantai bagian tengah supaya tidak patah apabila diinjak

ente' kuat, bertenaga: *si rintek su-*

wak ta'an si —, badannya kecil, tetapi bertenaga;

mengente' *si ~ mapa'ayang wo sia rior ite sumampet*, Ia bekerja keras supaya l'kas selesai

mente-ente hendaknya tetap kuat bekerja: *~ mapa'ayang tea langkoien ne ampit*, Hendaknya tetap kuat bekerja supaya tidak ketinggalan oleh teman

ente'an 1 tiang yg dipancangkan pd kedua sisi rumah bagian luar sebagian tiang pembantu pd musim angin (supaya tetap kuat menahan angin); **2** makanan pagi utk alas perut, sarapan

enteng tidak lekas siap bekerja, lamban: *si — ka pepepa'ayang si si tou mei*, Pembantu rumah kami lamban kerjanya bd **enta'**

ento', **mengento'** ~ mengentakkan kaki dan badan (menyebabkan tempat berpijak bergerak naik turun, mis titian bambu panjang): *tea ~ sa malebet*, Jangan mengentakkan kaki sambil meniti!

entos nentos bulir-bulir padi yg tercecceh pd waktu panen → **wa'al**

enus jejak perburuan: *si asuna si menodei en — ni wi'o*, Anjingnya sedang mengikuti jejak babi hutan

epat

epat bilangan empat, banyaknya;

paapaten bahagia menjadi empat bagian: *an toro ~ eng kukis ne'i*. Kue itu dapat dibagi empat

pinapaapatan tempat persilangan jalan, silang empat: *si tinu'mer waki ~ lalan*, Ia tersusul di persilangan jalan

apes tidak keras, gembur (tanah ladang): *si rei mineurela memingkung ka en* —, Ia tidak lama mencangkulnya sebab tanahnya gembur

eram kl sesuatu utk pengganti uang sewa: *sapa en — mana i wee ni koo*, Apa yg diberikannya kepadamu sbg pengganti uang sewa?

erap Ta sisik ikan → **so'sop**

eras bunyi desir, bunyi daun kering (kalau diinjak);

mengeras lari cepat sekali: *si si kudana sa sia tumingkas*, lalari kudanya cepat sekali

ere licin (jalan yg basah): *lalan en — ka niaromi*, jalan licin krn hujan

nieremou sudah dilicinkan (beras jagung sesudah digiling harus ditumbuk lagi supaya menjadi bulat dan licin): *sa itu ~ toromou lutu'un*, kalau sudah ditumbuk, boleh dimasak

eren tahan sakit, tahan menderita: *si — ma'ulit si tou iti'la*,

Orang itu benar-benar tahan sakit

mengeren menangis keras dan napas tertahan lama (anak bayi): *sa sia mame' maarem si oki'na si ~*, Kalau anak bayingnya menangis krn lapar, ia sering menangis keras dan menahan napas sangat lama

mineren menahan lapar (mis krn hendak menyeledaikan suatu pekerjaan)

erew Ta **erewen** kupas, kuliti (jeruk, nenas dsb): *~ mario-rior e munte i ti'i wo sia weala*, Kupas lekas jeruk itu, lalu berikan dia juga!

nierewou sudah dikuliti, sudah dikupas: *— munte i pewangkarena*, Jeruk yg dijualnya sudah dikupas

eri' eri'an memanggil utk datang bekerja bersama-sama (bergotong royong utk menunai padi): *sa sea mupu'mou se waya se kalona*, Jika mereka akan panen, semua sahabatnya dipanggil bekerja bersama-sama minengeri' memanggil orang banyak (utk bekerja bersama-sama): *se ~ nu sea mupu'mou*, Mereka memanggil orang banyak ketika panen di sawahnya

nieri'an diundang utk bersama-sama bekerja: *se makaanou se*

~ , Semua yg diundang bekerja, sedang makan;

pinengeri'an rombongan orang yg dipanggil utk bersama-sama bekerja jika panen

eris pasir, batu-batu halus;

kaarisan dasar sungai yg berpasir atau berbatu-batu halus sehingga air tidak mudah keruh:
eng ~ **lelele'an nieu**, tempat mandimu di sungai berpasir dasarnya

erisen bercampur pasir: **en biir tinelesumi**, Beras yg kamu beli bercampur pasir

erung pondok sederhana yg dibuat dan dipakai sementara mengerjakan kebun → **terung**

erur timbunan, ongkongan (padi yg baru disabit);

eruren kumpulkan dan timbunan: ~ **em baya noo**, kumpulkan semua sampah;

minerur berkumpul: **se** ~ **waki wale mei**, Mereka berkumpul di rumah kami;

paarur rapat, kumpulkan utk musyawarah

erut bunyi deru: **si limingami** ~ **waki timu**, Ia mendengar bunyi deru dr selatan

maarut mengadakan bunyi deru: **en so'so** ~ , banjir menderu;

minerutomi sudah terdengar berbunyi menderu: ~ **eng ka**

yu nei kakolo', kayu yg rebah terdengar berbunyi menderu

esa satu, bilangan satu: **en** — **ite**, cuma satu;

minaesa sudah menjadi satu, sudah bersatu: **se mou**, mereka sudah bersatu ~ **Minahasa pinaasa'an** hasil persatuan, hasil permupakatan, tujuan persatuan: ~ **ne sengewanua ni sia si makapala**, Hasil permupakatan seluruh penduduk kampung ia yg menjadi kepala kampung;

maesa-esa seorang diri, hanya satu, tunggal: **si** ~ **ite ki-melang**, Ia berjalan seorang diri saja;

minaasa'an bersehati, semupakat, **si** --- **tumingkas**, mereka sehati akan melarikan diri;

maesa, **maasa** menjadi satu, menjadi antheru: **sa itu** ~ **paa-tonokan oki'**, Kalau itu menjadi satu (berhubungan) kelihatannya kecil;

pinaesa-esa'an, **pinaasaasa'an** dikerjakan, diangkat seorang diri: **ma'an itu** ~ **ite ta'an simampetou**, meskipun dikerjakan seorang diri saja tetapi sudah selesai

ese, esean bunyi napas ketika terengah-engah: ~ **ni tuamu iti'ila paka linga-lingan**, bunyi

napas lelaki itu krn terengah-engah sangat kedengaran

esem rasa asam;

keresem sedikit terasa asam:
eng ~ timpa'mu, tuakmu sedikit terasa asam;

mengesem muntah sedikit (anak bayi yg sedang menyusu pd ibunya): *si ~ si urangu*, bayimu muntah sedikit

esi daging: *en — ni ko'ko, puti'*, daging ayam warnanya putih

eta sekam padi: *tanu laker — biir linuweki ni tuarimu*, Beras yg ditumbuk adikmu rupanya banyak sekamnya

etak, etaken membicarakan, memersoalkan, memperbincangkan (hal seseorang yg tak hadir secara kurang wajar): *i kaaru-rela sea, wo sia ~ nea si am-pitea rei' minerur mewali-wali*, Setelah mereka berkumpul, mereka langsung membicarakan hal temannya yg tidak hadir bersama-sama

eti, minaatimou sudah menjadi kering, menjadi habis: *dano en salu ~*, air serokan habis;

etiane' air dikeluarkan dahulu, dikeringkan dahulu: *~ en ta bu' wo tare mikan*, Sebelum menangkap ikan, tebat dikeringkan dahulu;

kinaatian airnya habis, kehabisan air, kekeringan: *en salu,*

rei' nou si lele'an se sapi, Sero-kan kehabisan air sehingga tidak ada tempat utk memandikan sapi lagi

etip, etipen intai, intip: *~ si wi'o wo tura'an*, Intip (intai) babi hutan itu, lalu tikam!

etip 1 dapat berjalan perlahan-lahan tanpa kedengaran derap langkahnya: *si ka — makela-kelang ma'an sia tuamawangko'*, Sungguhpun ia lelaki bertubuh besar, tetapi ia dapat berjalan perlahan-lehan tanpa kedengaran derap langkahnya;

2 bekerja lamban tetapi tekun

etut angin berbau yg keluar dr pelepasan, kentut;

minetut melepaskan angin dr pelepasan, kentut: *sei si wi'a nikou*, Siapa di antara kalian yg melepaskan angin (kentut)?

1. **edo** matahari, nama bintang: *si — wo si sumedot*, matahari dan bulan

2. **edo edon** ambil

edoni ambil, ambikan: *~ loit witu laci*, ambil uang yg di dalam laci!

maedo sedang mengambil: *si ~ kukis witu eng kaas*, Ia sedang mengambil kue dr lemari; **mengedo** memetik (buah), menangkap (ikan), memungut (bia): *si ~ lansot*, Ia memetik langsung: *si lengei ~ sera'*, ia

tidak pandai menangkap ikan:
si ~ renga waki lepo, Ia memungut bea di sawah;

edoan ambil sebagian: *sa itu ~ laleinaidei' mua'*, Kalau sebagian daunnya diambil tidak akan berbuah;

minedo sudah mengambil, sudah mendapat, sudah menangkap: *si ~ sera' laker*, Ia telah dapat menangkap banyak ikan

eke' panggilan kesayangan kpd anak gadis: *si — si limaa sumekola*, Anak gadisku ke sekolah → keke

ele, minele, en ele condong, miring: *~ oki' em bale nea*, Rumah mereka condong sedikit

elei, mineleimou sudah condong ya itu matahari pd waktu petang; *si ~ si edo wo sia i ka'ayoni*, Matahari sudah condong ketika ia tiba

elo, en elo ~ padi yg belum terlepas kulitnya di antara beras, antah: *si memeleng nelo*, Ia sedang memilih antah;

elon (nelon) bercampur padi (antah): *em biir ye'i ~ beras* ini berantah

elot, mengelot dapat mengobati, dukun: *si kimeret ~ , ka si urangena si raara'an*, Ia memanggil dukun krn anaknya sakit;

eloten beri obat, diobati: *sa ko ~ ni dokter ko male'os*, kalau engkau diobati dokter, niscaya sembuh;

paeloten sedang diobati: *si ~ dokter*, ia sedang diobati dokter

ema' Ta **ema'en** kerjakan, usahakan: *turu'ani sapa en toro —ku*, Tunjukkan, apa yg dapat saya kerjakan!

ni ema'na dikerjakannya, yg dibuatnya: *em bale ~ bangun timoroan*, Rumah yg dibuatnya rupanya baik

eman, ma'eman percaya, suka mendengar: *si kasa rei' pa'ar baya ne lumila'la ni sia*, Ia sama sekali tidak mau percaya kepada orang yg menasehatinya

paemanan hal percaya, kepercayaan: *em — si Empung ni i turu' em pasiwa-siwon ni tou*, Hal percaya (kepercayaan) kpd Allah dapat dilihat pd perilaku dan perbuatan orang;

mengema-ngeman mengira-ngira dan percaya: *ku ~ ko rior ite murikiti*, saya mengira-ngira dan percaya bahwa engkau akan lekas kembali

empal, si empal jalannya tidak tegak lurus (disebabkan letak ibu jari kaki sangat mengarah ke samping luar) → sempal

empet,

ero,

empet, empeten kain sarung:
~ *weru*, kain sarung baru;
mengempet cara mengenakan
kain sarung: *turu'ia* ~ *sia ka*
si rei'pe' sigha; ajarkan dia
mengenakan kain sarung sebab
ia belum paham!

Empung Tuhan Allah → **Opo'**
Empung Empung Kasuruhan
Allah yg menjadikan segala se-
suatu, Allah Pencipta seru se-
kalian Alam

ensong, minensong menggeser se-
dikit dr tempat: *si* ~ *ola*
oki', Ia sudah menggeser se-
dikit

engos, engosen berpenyakit napas
pendek, bengek: *si* ~ *e kiok*,
kasihan, ia sakit bengek

engket, maengket menarikan tari-
an, yaitu tari "maengket",
jenis tarian di Ma: *si minae*
ma'ato se ~ , Ia pergi menon-
ton orang menari Maengket

engkol, maengkol menyimpang, se-
membelok ke kiri atau ke kanan
si -uk sia tu' wameren, ia sedang
menyimpang ke kiri tersusul;

kaengkolan belokan: *si nanou*
i ka'ayomae waki ~ , Ia su-
dah tiba di belokan jalan;

minengkolou sudah membelok
(masuk pekarangan): *si rei'*
mou linoo' mae si ~ , Ia tidak
terlihat lagi sudah membelok

epuepu kotak kecil (dianyam dr

daun pandan hutan yg halus),
tempat menyimpan barang per-
hiasan atau obat-obatan

era, i erala pindahkan: ~ *eng ka-*
dera iti'i, Pindahkan kursi itu!

eraw, nieraw dikenai sesuatu yg sa-
ngat asam atau pedas sehingga
merasa kesakitan (mis kerong-
kongan ketika menelan air yg
bercampur cuka atau air lada):
nge'ngetokanke tikoona ~ *en*
danona rujak, kerongkongan-
nya terasa sangat pedih krn me-
nelan air rujak yg asam dan pe-
das

ere' 1 manja, suka merengek: *si*
oki' ka si tare le'os, Ia sedikit
manja sebab baru sembuh dr
sakit; **2** cukup baik (peng-
hidupan, pencarian): *le'osekan*
mese sekolah se oki', sa— idop;
senang menyekolahkan
anak-anak kalau hidup baik;
mengere-ngere' suka mengeluh
krn berasa sakit, kurang sehat:
cengeng: *si* ~ *wia si mamana*,
Ia suka mengeluh kpd ibunya

eret, mineret ada memakai jimat yg
berbentuk ikat pinggang: *si*
wuayake tumokol ka si ~ ,
Kata orang, ia berani berkelahi
sebab memakai ikat pinggang
jimati;

paereten ikat pinggang jimat

ero, i ero'la pindahan, sorongkan:
~ *oki' em bangkuimu*, Sorong

sedikit bangku yg kamu duku!

pengero' gempa bumi

eror, minoror menyewabahagikan panen (pekerjaan diberi upah setiap orang 10% dr seluruh hasil panen)

etot, maetot duduk di tanah, lalu mengisut dng pantat: *si ura- ngena si maame' meupi' so ~* Anaknya menangis marah dan duduk di tanah sambil meng- ingsut-ingsut dng pantatnya; **rei' kaetot** keras hati: pendiri- an tidak mudah diubah: *si — ma'an sia parempotan'ime*

nelok ni sia, Ia tetap pd pendi- riannya sungguh pun semua yg lain mempersalahkannya

ewek rumputan atau batu dsb yg sengaja ditaruh utk menahan air yg mengalir melalui serokan atau pembuluh air di sawah; **ewekan** Halangi sedikit aliran air dng sesuatu (dng rumput- an)!

ewe air liur → **newe**

maewe meneteskan air liur, ingin makan: *si ~ mou neloolo 'olo'ola se makaan rujak*, Mene- tes air liurnya melihat orang yg makan rujak

Gh

1. **ghagha**, **eng gagha** perasaan takut yg menyebabkan bulu roma berdiri atau seram (spt melihat arwah orang);

ghimagha bulu roma berdiri (krn takut): *si ~ ke melangkoi witu eng kareideman*, Katanya bulu roma berdiri ketika melalui tempat yg gelap;

ghumagha bulu roma akan berdiri: *si rei'ke toro ma'ato si tou minate, si ~ ite*, Katanya, ia tidak berani melihat mayat krn bulu romanya akan berdiri

2. **ghagha**, **eng gagha 1** renggang: tidak padat: *~ ite kinapepumpun en dukut witu eng karong*, tidak padat rumput yg terisi dl karung itu; 2 kusut: *~ pe' bu'ukena ka si tarekan tumo'o ri*, masih kusut rambutnya sebab baru bangun tidur; **ghaghan** renggangkan: *~ wo itu rior mapera'*, renggangkan supaya lekas kering

gha'gha' **eng ga'gha'** gelak tawa, hal tertawa: *dei'mou si wean*

~ nea, bukan main gelak tawa mereka;

gha'ghamokan tertawa gelak: *se ~ baya se ma'ato*, Penonton semua tertawa gelak;

makegha'gha'an menertawakan, membangkitkan tertawa: *—em baya pasiwo-siwonu*, Semua perbuatanmu menertawakan

gha'ghar, **eng ga'gharan** mata air —**kebu'**; **kebu'an** **meghaghar** keluar dr (celah-celah batu yg merupakan mata air): *en dano —wia em batu, leno wo ghe'gher*,

Air yg keluar dr celah-celah batu biasanya jernih dan sejuk

gharot, **eng garot**: kl cukilan, lukisan: *dei'kaki'itanku ~ ni ama'mu*, Cukilan ayahmu belum saya pahami;

megharot menggambar, melukis (di tanah, di dinding, dsb): *si ~ ampit em pu'puk*, Ia melukis dng sekerat kayu

ghe'gher dingin: *dano* — , air dingin;

ghe'gheren dinginkan: *~ ne'la oki' wo itu tiboian*, dinginkan sedikit dahulu baru dipegang;
kaghe'gheran 1 rei *~* , tidak dapat menahan dingin; **2** *eng ~* , tempat sejuk krn udaranya dingin (Puncak);

maghe'gher merasa dingin: *si ~ wo sia laa tumekel*, Ia merasa dingin sebab itu ia masuk tidur;

ghe'gherou sudah dingin: *si ~ ka si uremou minate*, Ia sudah dingin sebab sudah lama mati

gheghil memohon dng paksa: *si ~ kumi'it*, Ia memohon dng paksa utk ikut;

ghumeghil terus-menerus meminta dng paksa: *si ~ i teles labung weru*, Ia terus-menerus meminta dibelikan baju baru

ghenang eng genang ingatan, pikiran: *si le'os ~* , ia baik hati, ia berpikir baik;

gheghenangan cita-cita, niat: *si maka ~ sumengkot ta'an dei'pe' je'i*, *~* Ia bercita-cita berlayar, tetapi belum sekarang;

megheghenang sedang berpikir (mengingat-ingat, menimbang-nimbang): *si ~ meinde sia kumi'it ka'pa rei'*, Ia sedang berpikir, ikut atau tidak

ghentel, ghentelen, tahan dng tali (ikat dr semua penjuru supaya tidak jatuh atau tercecerc mis muatan di pedati, sampah);
ghintelokan hanya tinggal ditahan dng tali temali: *~ lekou nea ka ni karobe'mou*, Pondok kebun mereka hanya tinggal ditahan dng tali-temali sebab sudah mau roboh

gherer eng gerer cairan licin pd kulit belut atau ikan;

gimererou sudah licin (krn dilekati "gerer"): *eng ~ en tabelang, ka nuremou witu en dano*, Bambu sudah licin sebab sudah lama terendam dl air

ghe'sel ghe'selen ditindih lalu digilas: *sa sia ~ si rior marimu' muk*, Kalau digilas ia lekas remuk

ghau berpura-pura, tidak bersungguh-sungguh (bekerja): *tea sa mapa'ayang*, jangan berpura-pura saja bekerja;

eng gau, akal atau tipu utk berpura-pura (supaya tidak usah bekerja): *baya ~ pasiwonu*, Semua jenis akal dan tipu pura-pura engkau lakukan

ghinontalon kl se **ghinontalon** pelbagai macam permata yg dirangkai merupakan manik-manik (perhiasan wanita zaman dahulu)

1. **ghio, eng gio** muka orang, wajah:

si tanu ~ ni mamana, wajahnya sama dng wajah ibunya;

si kaghio yg sama wajahnya dng: *si ~ mu si nangku i pasungkul*, Saya bersua dng orang yg sama wajahnya dng engkau di jalan;

eng kaghio yg serupa, sebangun: *labungu ~ labungena*, Bajumu serupa dng bajunya

2. **ghio, megheghio** membuang-buang, menyalahkan (uang, padi, dsb): *si wangun tou se wa'lan wo ~ loit*, Ia membuang-buang uang saja, seolah-olah orang kaya raya;

pegheghion dibuang-buang, disia-siakan: *tea ~ e roko' tula'u kimunting*, Tiras-tiras jangan dibuang-buang!

3. **ghio, meghio**, suka memukul: *si ~ tou sa sia meupi'*, Ia suka memukul kalau marah; ghinioan dipukul, disakiti: se neupi' ka *si ~ ke ni guru si urangena*, Katanya, ia marah krn anaknya dipukul guru

ghighir, eng geghighir gergaji, alat tukang;

ghighiren digergaji: *sa itu mase- ringe' eng kayu, dei'pe' leos ~*, kalau kayu masih bergetah belum baik digergaji

ghi'sul, ghi'sulen remukkan ~ **ghi'sel; ghi'selen**

ghoam, eng goam kotoran berwar-

na putih yg melekat pd lidah bayi;

ghoamen dilekati kotoran *ghoam: lenasen lila' ni oki'mu ka si ~*, Bersihkan lidah anak bayimu sebab dilekati *ghoam!*

ghoghar, ghogharen bongkar: *~ le' os en tana' sa matetanem*, bongkar tanahnya baik-baik dahulu baru ditanami;

minaghoghar sudah terbongkar: *em bale nea ~ pengero' wangko'*, Rumah mereka terbongkar waktu gempa bumi keras;

pinakaghogharou sudah selesai dibongkar: *lelebetan tu'a ~*, Jembatan tua sudah selesai dibongkar

ghogho, eng gogho kusut, jalin menjalin (rambut, benang, dsb): *bu'uk eng kokongena ~*, Rambut kepalanya kusut

gho'gho', ghumo'gho'mou menggigil (dingin), gemetar (ketakutan): *si ~ pawui ne pulisi*, Ia gemetar ketika ditanyai polisi;

gho'gho'on, eng go'gho'on: jenis buah sebesar kelereng yg dimakan sesudah di goncang-goncangkan di dua buah piring makan yg ditangkupkan

ghogho semacam bubuk pemakan kayu atau bambu (papan dinding lemari, bambu perian,

gholei, magholei

dsb)

gholei, magholei berkereng sambil mengguling-gulingkan badan di tanah atau lantai: *si mererangu wo* ~ witu em bela, Ia marah sambil berguling-guling badan di lantai;

nei gholei dibaringkan: *si ~ witu meja si urangena wo sia paoasan*, Anaknya dibaringkan di atas meja, lalu dibersihkan; **gegholeian** tempat berbaring-barang: *eng ~ ni asu rarem meja*, Tempat di bawah meja di sukai anjing utk berbaring-barang

ghorem eng gorem bahagian (tempat) di dalam: *rumuberola witu ~ ka eng ge'gher bia luar*, duduk di dalam saja di luar dingin;

nei ghorem dimasukkan ke dalam: *si ~ witu tutupan*, Ia dimasukkan ke dl penjara;

ghimorem sudah masuk: *si ~ ta'an rei'ure*, Ia masuk tetapi

ghuyang eng guyang

tidak tinggal lama;

ghoreman (tumpa'an) dimasuki arwah: *sa sia ~ si mereng*, Kalau ia dimasuki arwah orang yg sudah mati, matanya dipejamkan

ghorit, ngaghorit iris, irisan: *weani kapaya rua ~ si tuarimu*, Beri pepaya dua iris kpd adikmu! **gheghorit, eng geghorit** alat utk mengiris, pengiris: *si menero ~*, ia mencari alat utk mengiris;

ghoriten iris: *~ itela eng kare-tas i ye'i*, Tolong iris kertas ini!

ghorogh i ghorogh pindahkan dng mendorong saja: *~ mariorior em batu i ti'i*, Dorong, pindahkan lekas-lekas batu itu!

ghuyang eng guyang lubang yg digali utk menangkap tikus pelubang: *~ minedo kawok kelaker*, Banyak tikus tertangkap dng pelubang

I

i kata bantu kerja, membentuk kata kerja dl kalimat perintah atau kalimat berita: *i kelang mario-rior*, lekas-lekas berjalan (kalimat perintah); *i lila'la ni sia kumelelaamou*, Tolong katakan bahwa saya hendak pergi! (kalimat berita)

iboi, **i iboi iboi**en gantung: *~ wo itu rior tumiis en dano*, gantung supaya airnya tiris, nei iboi digantungkan: *si sera' si ~ tea sia edon ni meong*, Ikan digantungkan supaya tidak diambil kucing

ibor, **mei'bor**, **meibor** menghidur: *si en touna e kiok*, Kasihan, ia menghibur dirinya sendiri; **iboren** hiburan; **peiboren** diberi hiburan, dihibur: *si ~ ne urangena*, Ia dihibur oleh anak-anaknya

1. **ide'** rasa takut: *si kini'it en wo sia so'okan lumas*, Rasa takut menyebabkan dia tidak mau

juga pergi;

keide' ditakuti: *si ~ ite ne oki' ka si kalewo*, Ia ditakuti anak-nak sebab ia jahat;

pe'ide'an 1 menakut-nakuti: *tea ~ se oki'*, Jangan menakut-nakuti anak-anak! 2 ada hantu: *si meide' makela-kelang wengi ka em ~ ke*, ia tidak berani berjalan malam-malam krn ada hantu, katanya;

mengengide', **si mengengide** hantu yg menakut-nakuti orang: *ku rei'pe' minaato-atola ~*, saya belum pernah melihat hantu

2. **ide'** kata seru: *tea —*, jangan kiranya

idet, **nidet** terlalu rapat (tanaman jagung, padi, nyiur, dsb): *sa itu ~ ketetanem eng kaan, em bu'ana tekor*, Kalau padi ditanam rapat, buahnya kurang; **peidet**en rapatkan satu dng yg lain! *tea ~ sa metanem kaan*,

jangan rapat-rapat kalau menanam padi!

keidet terlalu rapat-rapat: *eng ~ kinetetanem eng kaan nieu*, Padimu kau tanam terlalu rapat-rapat

ighir, nighir kecil-kecil, halus-halus (beras, kacang hijau, dsb)

ighis, nighis kl rata (tanah perkebunan)

ighur, ighuren sentuh, senggol sedikit: *sa sia ~ ne oki' si meupi'*, Kalau anak menyentuhnya, ia marah;

kinaighuran tersenggol sedikit: *~ eng itela oki' em pali'nasi* kimeret, Ia berteriak kesakitan ketika lukanya tersenggol sedikit

ika' kata seru menandakan sedikit kecewa;

o ika' re'en, sayang kalau begitu

iket, niket jenis rotan, tumbuhan memanjat

ila, nila bintik hitam: *si wea-wean ~ mana ru'ur*, Ia mempunyai bintik hitam di punggung;

ila'an berbintik hitam: *si ~ se-sepunana*, Hidungnya berbintik hitam

iles, mineilesan 1 berbelitan (ular yg berkelahi) 2 berasak-asakan: *se ~ witu setua oki'*, mereka berdiam berasak-asakan di dl sebuah pondok kecil

ilou membusuk sedikit (gemuk atau

minyak babi yg digarami, lalu disimpan dan baru dipakai setekah membusuk sedikit): *ni i kepa'ar ne laker e laleina eng kapaya luluten sewoken tawa'*

~ ' banyak yg menyukai sayur daun pepaya dimasak dl bambu, lalu dicampuri minyak babi yg digarami yg sudah membusuk sedikit;

ilouen lemak babi yg sengaja disimpan selama waktu tertentu sesudah digarami, kemudian dipakai utk penyedap sayur daun pepaya

imbali, mangimbali berusaha sedapat mungkin: *si ~ ma'edo ke-pala*, Ia berusaha sedapat mungkin menjadi kepala desa

imek 1 teliti: *si rei' ~ matu'tul em buuk*, Ia tidak teliti memegang buku keuangan, 2 padat (tanah): *tana'nei tawun talou-sou* — , tanah penimbun lubang sudah terlalu padat;

mineimekan tersusun rapih (buku, karung, dsb): *sinusung ~ witu em piti*, tersusun rapih di dalam peti;

keimekan ketelitian, kerapian: *penenaramen eng — wia em baya-waya*, Biasakanlah ketelitian dan kerapian di segala hal;

imeken atur lebih rapi (buku-buku, isi lemari, dsb): *~ baya*

em bitu eng kaas, ka mineu kalamou, Aturlah lebih rapi isi lemari itu sebab letaknya tidak berketentuan lagi;

mimeimek berhati-hati, tertib (dl berkata-kata, bergaul, dsb):

— *sa melelila' tea' pelelila'an*, Berkata-katalah berpidato) dng tertib supaya tidak dicela orang!

¹ **ina'** ibu;

keina' mirip ibu: *si nei ~*, Ia mirip ibunya

² **ina'**, **ina'an** kurangi: *torope ~ ke-labotan*, boleh kurangi lagi sedikit panjangnya

inakut, **meinakut** berusaha sekuat mungkin: *si ~ menero pa-papa'ayangen*, berusaha sekuat mungkin mencari pekerjaan

inania, **nendo inania** kl waktu sekarang, masa kini: *wia ~*, pd masa ini

ineng (kata seru) menandakan rasa jijik: *tea' — marura' witu em bela*, Busuk, jangan meludah di lantai! *tea' — i peila' itu, ka makairangen*, cis! Jangan katakan itu sebab memalukan!

ingka' **Ta ingka'an** tangkap (ayam, tikus, dsb);

minaingka', **minalikoko** bingung, menjadi bingung, kebingungan: *se ~ nu sea lu-mongkotomae se pulisi*, mere-

ka kebingungan setelah polisi naik ke rumahnya

ingke', **minaingke'mou** kata seru (menandakan khawatir dan tidak menyetujui) alangkah celakanya: *~ ko sa sia lenge-anumou si ana'mu*, Alangkah celakanya kalau engkau membuang ayahmu, *~ kita sa rei' mou si pa'ar menguma* Alangkah celakanya kita kalau tidak seorang pun yg suka bertani

ingkirw, **ningkirw** kl lereng bukit atau pegunungan → **siri'na**

ingko' pandai bermulut manis jika meminta apa-apa sehingga maksud tercapai: *si ka — wia si papana*, Ia pandai bermulut manis kpd ayahnya sehingga maksudnya tercapai;

maningko-ngingko ~ meminta berulang-ulang, membujuk-bujuk: *si ~ si tuarina ma'edo loit*,

Adiknya membujuk-bujuk meminta uang

ingkot, **ingkoten**, **neingkoten** yg hendaknya dijawab, teka-teki: *si mawee ~ wia se oki'*, Ia memberi teka-teki kpd anak-anak;

me'ingkotan memberi teka-teki berbalas-balasan: *se ~ wo ke'ke'mokela*, mereka berteka-

teki sambil tertawa gelak-gelak;
ingko-ingkotenumi (*cak*) Coba
 tebak teka-teki saya: ~ *ein*
kerebu', Coba tebak teka-teki
 saya, memanjang memendek,
 (meregang menyusut), apa itu?

ingkul suka merengek-rengak *si ta-*
lous — *si urangena taweng*,
 Anakny yg bungsu suka seka-
 li merengek-rengak;
minaingkulou sudah menjadi
 manja sekali (mis anak krn sa-
 kit-sakit)

into, ninto ki buaian anak bayi yg
 naik geraknya

intoi *Ta intoien* tarik, tunda;

ni'intoi ditarik: ~ *ka'ayo waki*
wale, ditarik sampai ke rumah
intuk, intuken digonggongi: *baya*
ne ghumoremi se ~ *ni asu*
oki' i ti'i, Semua yg masuk di-
 gonggongi anjing kecil itu;

mengintu-ngintuk terus mene-
 rus menggonggong: *si tantu*
maloo'la tou si asu ka si ~ ,
 Ada orang dilihat anjing sehing-
 ga ia menggonggong terus-me-
 nerus

impes jenis lipas (badannya lebih
 kecil) → **ipes**

impesek, mineimpesekokan berde-
 sak-desakan: *se tou witu eng*
gorem se ~ , Orang yg ada di
 dalam berdesak-desakan;
impesekokan sangat berdesak-

an: *se* ~ *se tou meteteles*
karcis, Orang-orang berdesak-
 an hendak membeli karcis

impit, ~ mengimpit menghimpit,
 menggendong: *si* ~ *lo'lo*,
 Ia menghimpit bakul; *si* ~ *si*
urangena mae mana numa, Ia
 menggendong anaknya ke ke-
 bun;

impitenomi bawa dng meng-
 himpit: ~ *tea' pepe pesa'nen*,
 bawa dng menghimpit saja, ja-
 ngan dipikul

imukur, mukur jiwa manusia, roh,
 arwah;

peimukuren disiksa oleh jiwa
 orang yg sudah meninggal: *si*
wona' ni itu sia maka su-
kusou, Rupanya ia disiksa oleh
 jiwa orang yg sudah meninggal
 sehingga badannya semakin ku-
 rus;

keimukuran kejiwaan, hal hi-
 dup jiwa sesudah manusia ma-
 ti: *si rei' maghenang eng* — ,
 Ia tidak memperdulikan keji-
 waannya

ipus, nipus ekor bintang;

mengipus mengekor dl balapan
 atau perlombaan: *makairangen*
sa ~ maringkas *melelowa'*,
 malu kalau mengekor saja dl
 perlombaan lari;

ipusan berekor, mempunyai
 ekor: *baki talun Benang dei'la*
si wolei ~ , Di hutan-hutan

Menado tidak ada kera berekor
irang, nirang perasaan malu: *si rei'la*
si ~ ma'an oki witu em pasi-
wo-siwona, Ia tidak malu se-
 dikit pun atas perbuatannya;
maka irangen memalukan, me-
 nimbulkan rasa malu: *si simi-*
wo ~, Ia berbuat sesuatu yg
 memalukan;
tongko irangen pemalu: *si ~ si*
rei' laker ka'ampit, ~ seorang
 pemalu tidak mempunyai te-
 man banyak

irup, nirup tali kail dr serat pelepah
 enau

irus, ni'irus sekerat bambu atau ka-
 yu utk mengaduk rendangan
 (kopi, jagung, dsb) pengganti
 centong;
irusen mengaduk-aduk, mem-
 bolak-balikan rendangan dng
 "irus"

isagh, isagh re'en (kata seru) diucap-
 kan ketika membangkang ter-
 hadap ancaman orang; ~, *tu-*
mawini sa wuaya, Sombong,
 mendekat kalau berani!

isu', isu'un menggosokkan dng ba-
 rang cair (minyak salep, dsb)
 pd luka dsb;

meisu' sedang menggosok dng
 barang cair; *si ~ pali'na wo*
lana weru, Ia menggosokkan
 minyak kelapa pd lukanya

mengisu' dukun kampung (utk
 mengobati macam-macam pe-

nyakit): *si ~ ta'an si meloit*,
 Ia dukun tetapi mata duitan;
peisu'uan, peuruan minyak go-
 sok, minyak obat utk digosok-
 kan pd badan ketika diurut

ite saja, hanya cuma: *ni sia — si*
limaa, ~ dia saja yg pergi:
tuana — penganena, hanya
 sekian yg biasa dimakannya;
itela cak tolong: *i lila' ~ ni sia*,
ku rei' kalempot, Tolong ka-
 takan kepadanya saya tidak
 sempat. *i wee ~ ni sia buuk*
ye'i, Tolong berikan buku ini
 kepadanya!

item, nitem warna hitam;

mengitemou sudah menghitam
 sebab menjelang kering (ram-
 but pd kuncup buah jagung):
 ~ *an taadeime*, jagung kami
 menjelang kering;

mengitemou berbaju hitam
 (tanda berkabung): *si — ka si*
tinayanane ni ito'na, Ia berba-
 ju hitam (tanda berkabung)
 krn kematian pamannya

iting, mengiting menuai padi: *se we*
wene se ~ se tuama se menam-
put, yang perempuan menuai,
 yg laki-laki menyabit padi

ito' paman (mamak), kakak atau
 adiknya ibu atau ayah yg la-
 ki-laki; bd *mui*

itu, ni itu tu dia, yg itu: ~ *punya*
ku, yg itu punya saya;
ka'itu mengapa itu

iwa, **niwa** lubang yg terjadi krn cangkul: *baya ~ binunongan en dano*, Semua lobang cangkul menjadi genangan air; **peiwan** cara mencangkul dalam-dalam (mis tanah tegalan): *se ure memingkung ka em ~*, Lama mereka mencangkul sebab dicangkul dalam-dalam tanahnya
iwet, **me'iwet** mengancam dng senjata tajam: *si ~ em* bengkou, Ia mengancam dng tombak; **ni iwetanou** sudah diancam: *si ~ tiboian sa sia rumongkite'* *kasi*, Ia sudah diancam bakal

ditangkap kalau ia mencuri lagi **iwu'**, **ni iwu'an** dikeluarkan isi perut (ikan sebelum dimasak): *si rei'pe' ~ si sera' si pekeketo renamou*, Ikan belum dikeluarkan isi perutnya, sudah hendak dikerat-keratnya

iye'i sekarang, hari ini: *si mangka - toke* —, katanya, sekarang ia berangkat

iyon cak ya, baik, setuju;
ni iyonan diluluskan, diiakan: *si minakiwee, ta'an rei' ~*, Ia meminta tetapi tidak diluluskan

K

kaa, eng kaa bagian atau lapis atas luka yg sudah mengeras sedikit krn lukanya hampir sembuh, keropeng

kaa', si kaa' kakak

ka sebab, karena: *si rei' simekola* — *si raaraan*, Ia tidak masuk sekolah sebab sakit

ka'a mengapa, apa sebabnya: — *sia maame*, Mengapa ia mena-
ngis?

kaalin mengapa, apa sebab → **ka'a**

kaam benang pengikat layang-layang (tempat menyambungkan benang yg dipakai utk menaik-
kan layang-layang)

kaan padi, nasi: *eng* — *mana lepo*, *tawimou lutu'*, Padi di sawah sudah hampir waktunya kering. *si malutu'* — *pekekaanen ma-
wengido*, Ia menanak nasi utk makan petang;

kekaan teman makan *sei si i ni papamu*, Siapa teman makan ayahmu?

kinaanan alat atau tempat bekas makan: *oasane'la em piring*

~ , cuci dahulu piring yg bekas dipakai utk makan!

mekaane' lagi makan, masih sedang makan: *se ~ se oki'*,

Anak-anak sedang makan

ka'ang eng ka'ang keropeng → **kaa**
ka'anit kl sapu lantai (dr ijuk atau sabut)

kalanut, ka'anuten renggut, renggut dng kuat dan dng paksa supaya lepas (mis sulur yg sudah meli-
kit di tiang rumah): *sa itu* — *nieu, i reu'mi waya*, Kalau itu direnggut keluarkan semuanya!

~ *mario-rior tea itu kasa lu mabot*, Renggut lekas supaya ia jangan menjadi terlalu panjang!

ka'apuan penghabisan, yg terakhir: *si* — *kinereti ngarana*, nama-
nya dipanggil terakhir → **apu**

ka'ariman (kata seru tanda penye-
salan) sayang: — *si mina*

ka'asa

temou, sayang, ia sudah mati
ka'asa banyak sekali: *si — loit*,
ia mempunyai uang banyak
— *suma*, banyak mulut (pembual)

ka'beng, mineka'bengan bergandeng
tangan: *se ~ wo kumelang*,
mereka bergandeng tangan, lalu
berjalan

ka'beng besar dan gemuk (badan
wanita)

ka'bit kusut (mis rambut krn jarang
disikat, tanah tegalan krn banyak
akar-akar dan rumputan dsb): *sa itu em bu'uk wo
sururen, laker rumaragh*, Rambut
kusut kalau disikat banyak
yg putus atau jatuh

kaelaw, kealaw bukan main → *kae-
la* (kata seru tanda heran)

kaes, keas, kaesou sudah agak lun-
tur warnanya, tidak bercahaya
lagi spt semula, kusam

ka'etot, rei' ka'etot, → *kaero'*

kaewa cukup utk (mis dimakan, di-
minum): — *sera'an*, cukup
sekali dimakan; — *ko'ola
tarekan*, cukup utk diminum
hari ini; — *pe'kasi*, cukup su-
dah bantuanku (ungkapan)

ka'is, ka'isan (=ke'isan) simbur dng
air:

*sia tea sia tumumpa
witu en dano*, Simbur dia supa-
ya tidak ke air!

mekeka'isan saling bersimburan
(anak-anak yg mandi di sungai)

ka'kaw, keka'kaw

ka'it, ka'iten kait dng pengait;

kineka'itan terkait: *ku ma'edo
laleina*, ~ *em bu'ana*, Saya
hendak mengambil daun, buah-
nya ikut terkait.

*si ~ witu em perkara rinong-
kitan*, Ia terkait (tersangkut)
dl kasus pencurian

kaka' saudara yg lebih tua, abang,
kakak

ka'kas, ka'kasen kais, dikais: *palo'o-
la nei tanem tea'itu ~ ni ma-
ka'anak*, jaga tanaman yg ba-
ru itu jangan dikais ayam bi-
ang;

menga'kas mencakar-cakar,
mengais-ngais: ~ *si ko'ko'upa
maali-ali ko'ko'oki' si kasigha*
~ , Induk ayam itu pandai
sekali mengais

ka'kat alat penangkap ikan (ber-
bentuk corong dibuat dr bilah-
bilah bambu yg dianyam, yg
berulang-ulang ditelungkupkan
ke dl air utk menangkap ikan
yg bersembunyi dl lumpur di
dasar air);

keka'kat; menga'kat mencari
(menangkap) ikan dng telung-
kup: *si ~ ite ta'an si mina
ka'ato si pior sela*, Ia menan-
gap ikan hanya dng "keka'kat"
tetapi dapat menangkap gabus
yg besar

ka'kaw, keka'kaw kuku burung pe-

kakeni

nyambar yg tajam dan kuat; kina'kaw dilukai burung atau ayam dsb dng kuku atau cakar-nya: *si ~ ni ko'ko' wo kepa li'an*, ia dilukai ayam dng cakar-nya

kakeni jenis kayu yg batangnya baik utk dibuat papan dinding

kala, kaela (kata seru, artinya): bukan main: — *ka'a sia ele maali-ali wi'o*, — Bukan main, mengapa dibawanya daging babi hutan

kalat akar kayu yg besar-besar sekeliling pangkal pohon, baik yg timbul di atas tanah maupun yg masuk ke dalam tanah

kalaw, kala → kaela

kalekek lipas;

kalekek an dano jenis lipas yg hidupnya di dalam air, di kolam-kolam, dsb

kale'kes, kinale'kes dibungkus utk disimpan atau utk diperam (ubi, pisang, dsb)

kale'kew sayap (burung, ayam, pesawat terbang, dsb)

kale'kos, kimale'kos pergi secara diam-diam, menyelinap: *si ure-mou ~ idé la si esa wia se ampitena si meta'u*, ia sudah lama pergi dng diam-diam tidak seorang kawannya, yg melihat-nya

kalibong mangga

kalipo'po'kupu-kupu

kamang

kalo sahabat: *si — mu si ka tongkoirangen*, Sahabatmu pemalu sekali;

mekalo bersahabat: *se — male'o-le'osan*, mereka bersahabat karib;

kalo ni aman panggilan utk anak laki-laki tanda kasih sayang: *lila'ku nikou e — tea sawa'sa makela-kelang*, katakan kepadamu, anakku jangan nakal di perjalanan

kalobang rakus tt makanan (utk laki-laki): *si — ma'ulit*, ia rakus benar

kakika kantong (dr rajut yg dibuat dr kulit pohon)

kalumpe'nes jenis lebah yg kecil badannya

kalunteng buah nyiur yg masih sangat muda, air di dalamnya masih penuh dan sudah berasa manis, dagingnya yg masih lunak dibuat kue (tar kelapa); mengalunteng khusus akan memetik kelapa muda utk dimakan isinya dan diminum air-nya: *se minae — mana en numa*, mereka ke kebun khusus akan memetik kelapa muda utk dimakan

kama jenis lipan berkaki banyak, yg sangat berbisa sehingga apabila menggigit mengakibatkan bengkak

kamang nasib mujur, beruntung:

— *eng kelangea*, perjalanan mereka beruntung

kinamang menemui nasib untung, mujur: *se ~ limeur eng kawengi*, mereka bernasib mujur ketika pergi ke telaga tadi malam;

kekamangen sering menemui nasib mujur, sering mendapat keuntungan yg tidak diduga-duga sebelumnya *si ~ metalu-talun si ama'mu*, Ayahmu biasanya mujur kalau berburu di hutan

kamanga, mengamanga ki mengasah (pisau, parang, dsb): *si timu'tuk wo ~*, Ia mengasah sambil tunduk

kamania kemenyan dr jenis damar yg harum bau asapnya kalau dibakar

kamansilan tumbuhan laut yg biasa dibuat gelang, tongkat, perhiasan, dsb, akar bahar

kamet akrab, rukun: *se kasa — se me'urang metetuari ni sea*, Anggota-anggota keluarga itu sangat akrab satu sama lain; **minekametan** berikatan, bersambung-sambungan, berbelitan (mis akar-akar rumput, padi): *~ makale'os en amutena eng kaan wo en dukut*, Akar-akar padi dan rumput sudah berbelitan betul

kampet, kekampetan tempat berpe-

gang pd tepi tangga, titian, dsb, susuran;

kumampe-kampet 1 berpegang teguh pd susuran: *~ sa male 'bet tea' i ka'anu*, Kalau meniti berpegang teguh pd susurannya supaya tidak jatuh. **2** tetap berharap kpd Tuhan Allah: *wia si Opo' Empung, wisa em pe-la'ala'an*, tetap saja berharap kpd pertolongan Tuhan, kema-na saja pergi;

mekampet berpegang pd susuran: *~ sa maroyor*, hendaknya berpegang pd susuran apabila menuruni tangga

kampi' kampil utk diisi obat-obatan, dompet (utk uang)

kampoi ekor ikan

kamu', kinamu'la disentuh sedikit dng ujung jari, dijentik: *si -oki si kudamu si marentek*, kuda kamu disentuh sedikit dng ujung jari, ia terlompat

kamuntiran jenis ulat daun yg beracun

kaneki' kl kain hitam yg dipasang sbg tanda berkabung, kain tanda kabung

kangkam, kangkamen jamah;

kinekangkaman tidak sengaja dijamah, terjamah (terpegang): **am pali'na eng ~ wo sia ma-me'**, lukanya terjamah, lalu ia menangis

¹ **kangkang** laba-laba air → keing-keng

² **kangkang** tidak cermat memegang sesuatu (sering terlepas, jatuh):
si matibo-tiboi, Ia tidak cermat jika memegang sesuatu

kangkasi jika, pun: *ni sia si su-mengkotou*, Ia juga akan berlayar

kano' kecil, tidak besar (mis anak, buah): *ma'an sia — ta'an si mesesaru ite*, meskipun ia kecil, tetapi mau melawan juga

ka'nit, **ka'niten** gaet (mis daun pisang yg sudah kering diturunkan dng mempergunakan penggaet);

mekeka'nit hendak menggaet: *si ~ e laleina pera si line'sek itela*, Ia hendak menggaet daun kering, tetapi matanya kemasukan debu (kotoran dr atas)

kantang eng kantang tempat yg di atas: *si matekel mana eng ~*, Ia tidur di tempat yg di atas;

kantangan naik dan berdiri di atas: *~ en tempok tea itu kapokak*, naik dan berdiri di ujungnya supaya pangkalnya tidak terangkat;

kekantangan sesuatu utk naik: *si menero ~ mesesangkong e labung ka si poto'*, Ia mencari

bangku utk naik akan menggantungkan baju

kantar, **kekantaren** nyanyian, lagu **menganta-ngantar** bernyanyi-nyanyi: *si susur mawengindo*, tiap-tiap petang ia bernyanyi-nyanyi

kantong babi yg masih muda;

kantongen diperiksa nasib orang (melalui petunjuk hati babi yg akan disembelih utk maksud itu, atas pimpinan dukun tertentu): *sa sia kumawengoke si ~*, Kalau ia akan kawin, akan diperiksa nasibnya dng menyembelih kantong

ka'nut, **ka'nuten** → **ka'nit**; **ka'niten**

kaol kitab suci agama Kristen, Alkitab

kaong 1 eng kaong belokan jalan, bagian jalan yg membelok: *si minena' mana eng ~*, *ma'ana niaku*, Ia berhenti di belokan jalan menantikan saya.

2 keadaan membelok: *talous ~ lalan iti'ila*, terlalu membelok jalan itu;

3 bentuk bulat leher baju wanita;

kimaong mengikuti lingkaran luar kelokan (lingkaran terpanjang): *si kasa ~ kinete-tingkas ni kudamu*, lari kudamu mengikuti lingkaran terbesar

ka'pa ka'apa atau: *ni sia ~ ni aku*,
dia atau saya, *lumaa ka'apa*
rei, pergi atau tidak pergi

ka'pang, keka'pang senjata utk menyepit lawan (mis udang, ketam, lipan ada yg berbisa dan ada yg tidak);

kina'pang disepit (yaitu oleh udang ketam, dsb): *eng ki — ni kayong en tetudu'na*, Jari-nya disepit ketam

kapaya jenis tumbuhan, pepaya, betik

kapei, kapeien panggil dng isyarat tangan kiri atau kanan tanpa berkata-kata

kaper, kakaper 1 dayung perahu yg tidak bertangkai panjang sehingga harus mendayung sambil duduk; 2 sirip ikan utk berenang

kapoya, kinapoya kl obat kebal buatan dukun tertentu (yg disisikan ke dl bambu dua ruas pendek bertolak belakang pd buku bambu, lalu diisi pula kedua-duanya dl pundi dr kain merah)

kapu'ubi → **kaput**

¹**kapit** suka melengket, suka dekat (mis anak yg suka dekat dng ayah atau ibunya): *si — wia si papana ka si pengi'ingi'itan ite em pa'ar ni papana*, Ia lekat (suka melengket) kpd ayahnya sebab ayahnya memanjakan

dia;

mekaputou sudah menyulur (memanjat): *e ~ em belaan*, mentimun sudah mulai memanjat (menjulur);

kekaputan tempat memegang, pegangan: *i seromi tabelang ~ em bungang* Cari bambu utk pegangan bunga!

kinaputen dilengketi, dilekati: *si ~ ni urangena taweng*,—Ia dilengketi (dipegang) oleh anaknya yg bungsu

²**kaput** umbi (tanaman di dalam tanah)

¹**kara', kimara'** mengental sedikit (nasi yg dimasak dng air yg berlebihan dan api yg kurang panas): *eng ~ linutu'na, dei sedap*, nasi yg dimasaknya mengental sedikit, tidak enak

²**kara'** kata seru menandakan agak heran krn waktu cepat: *ke wiamou* —, engkau sudah ada, cepat betul. *si kimaanoi*, Ia sudah selesai makan

karangeian jenis pohon jarak yg menghasilkan minyak jarak, jarak Benggala

karebang, karembang jenis pohon yg daunnya sangat digemari ula sutera, pohon kertau

karei kl baju, pakaian: *seron eng — sinawelula*, Cari baju yg kau tanggalkan!

karei mo'mo'

karei mo'mo' baju (pakaian) dr kulit kayu "momo" (pernah dipergunakan orang Min dahulu kala)

kare'ket tiruan bunyi (bunyi tikus mengerat dinding, anjing mengunyah tulang, dsb): *si rei' kawean tekkel melinga-linga eng — ni kawok make'ket eng ke-dir*, Ia tidak dapat tidur krn mendengar bunyi tikus mengerat dinding;

kare'ketokela asyik mengerat sambil mengeluarkan bunyi "kare'ket" (tikus apabila sedang mengerat dinding dsb); *si ~ si kawok pelinga-lingan eng kawengi*, Tikus kedengaran asyik mengerat-ngerat tadi malam

kare'kew tiruan bunyi → **karu'ku'**

karengan 1 tentu : *sia si sumeromi ni ko, sa sia wiamou*, Tentu ia akan mencarimu, kalau ia sudah ada 2 → **rengan**

kareo sagu enau atau rumbia

karia sahabat, teman (wanita);

makaria bersahabat. (wanita dng wanita): *se wiko'oki rua iti'i se ~ wakipe kina'anaka-neami*, Kedua gadis itu bersahabat sejak kecil

karis, kinekarisan tergores sehingga luka: *si ~ bo'o sapa wona na'ena, meraa'oki'*, kakinya tergores sesuatu sehingga ber-

mengaru'ku'

darah sedikit

kariso, kekarisoan kl alat utk membuat api (dibuat dr bambu yg saling digosokkan)

kariwu eng kariwu kain sarung ~ wuyang; em buyang

karo'ko', eng karo'ko' gelembung air yg mendidih;

karot, karoten garuk (dng jari tangan): ~ *eng keritit witu ru'ureku*, Garuk yg gatal pd punggungku!

mengarot menggaruk, suka menggaruk: *si ~ eng keritit witu na'e*, Ia menggaruk kakinya yg gatal. *si ~ si meong ieu*, Kucingmu suka menggaruk;

kekarot kuku jari tangan, penggaruk: *eng ~ ni urangu dei paketoran*, Kuku jari tangan anakmu tidak pernah dipotong

karowong kl kotak kecil tempat menyimpan manik-manik dan perhiasan

karu'ku' tiruan bunyi ketika mengunyah sesuatu yg keras (anjing mengunyah tulang, dsb);

mengaru'ku' mengunyah (makanan yg keras sedikit spt biji atau buah mentah); *si rei'mou mete'u ~ eng kate ka em ba'angena en dei'mou ente*, ia tidak dapat lagi mengunyah

makanan yg keras karena gigi-nya tidak kuat lagi

karut, kekarut penyedot (utk membuang air yg masuk ke dalam perahu, biasa dibuat dr kulit rumbia);

karutan cedok dan buangkan (yaitu air yg masuk ke dalam perahu): ~ *mario-rior en dano ghimorem wia lodeita*, Cedok dan buang lekas air yg masuk ke perahu kita

kasa paling, ter, terlalu: *meleng - wangko*, pilih yg paling besar;

tekasamou sudah terlalu, sudah melampaui batas: ~ *kalewo'-ana*, Kejahatannya sudah melampaui batas

kasi pula, lagi: *sapa pe' — ni i kapa'aru*, Apalagi yg engkau mau? *si wiamou —*, Ia sudah ada lagi

kasuang nama jenis batu, warnanya hitam mengkilat dan sangat keras, batu beling hitam

kasuruan, Opo' Empung Kasuruan khas Allah Yang Maha Kuasa dl pembiakan mahluknya

katalompo'na anak lelaki dl usia menjelang dewasa

kataw jenis obat kebal dl ikatan kain merah (dl simpulan sepanjang pinggang dan dipakai sbg ikat pinggang)

ka'tel berleher (berbatang leher)

pendek: *si — ta'an si ka ente', keide' ite i pemali-malina*, Ia berleher pendek, tetapi kuat, disegani oleh semua kawan-kawannya

katelebung tunas bambu yg enak utk disayur, rebung

katenge' jenis burung belukar → **kumeke'ke**

katewa' kulit bambu kering yg dikelupas tajam sehingga baik dipakai sbg pengerat, sembilu

katubuna sayur rebung yg masih muda dan gurih → **katelebung**

kauwa' jenis pohon yg buahnya disukai burung kumkum (merpati hutan)

kawal tak mempan senjata, kebal; **kimawalou** sudah tebal kulit, tidak mempan senjata, tidak takut hukuman lagi: *si ma'an sia pengupi-ngupi'an*, Sudah tebal kulit dia, biarpun dimarah-marahi

kawang kawan (mis kuda dsb di padang rumput atau di sawah yg sudah dipanen padinya): *se — se rusa niatonakemi*, Kanya, ia ada melihat kawan rusa;

mekawa-kawang berkawan-kawan; *se ~ se wolei timumpa mana en uma*, Berkawan-kawan kera telah turun di kebun kami

kawar 1 janji di dalam hati sendiri.

janji pd diri sendiri; 2 ancaman; **menhawa-ngawar** selalu berniat, selalu bertekad: *si ~ ite sumengkot*, ia selalu berniat utk berlayar

kawel i kawel tambatkan dng tali yg sependek-pendeknya; **kekawelan** tempat menambatkan hewan dng tali pendek: *sa sia pa'elotan i si kuda pali'an, alin waki ~*, , Jika kuda yg luka akan diobati harus dibawa ke tempat menambatkan pendek

kaweng, eng kaweng — pernikahan, hal kawin, hari pernikahan: *eng ~ ni urangu ku rei wia em banua*, Pada hari perkawinan anakmu, aku tidak ada dl kota

kawet kekawet tali pembantu utk memanjat pohon yg dipasang di kaki, sengkeli

kawi, mekawi mengambil, memindahkan, dsb (nasi dr piring satu ke piring lain, tanah yg tertimbun ke tempat kelilingnya dsb): *si ~ kaan ka si ma'awas*, Ia masih mengambil nasi dr piring besar sebab mau menambah;

kekawi alat utk memindahkan (mis lumpur ke lubang), tembilang;

i kawila pindahkan berangsur-angsur (mis dng tembilang):

waki salu, pindahkan berangsur-angsur ke serokan; **kinawinamola** ia sudah memindahkan: *eng ~ sekop wo itu i palobo'na witu en salu*, Ia sudah memindahkannya dng tembilang dan membuangnya ke sungai

kawii kiri: *sangaweka ~*, pihak yg di kiri; *na'e ~*, kaki kiri: *si ~*, orang kidal, terutama memegang dng tangan kidal: *si metetiboi sapa-sapa*, Ia biasa memegang sesuatu dng tangan kiri (kidal); **mekawii** dng tangan atau kaki kiri: *makunteian ~*, bertinju dng tangan kiri

kawisa bila, bilamana, hari apa: *sia mei*, bila ia datang?

Hari apa ia datang? → **wisa**

kawitang jenis rumput utk obat sakit perut

¹**kawok** tikus;

mengawok mencari tikus: *se minae — mana e lepo*, mereka pergi mencari tikus di sawah

²**kawok**, **kinawok** sudah dipanjat, sudah dipetik buahnya: *baya em po'po'nea ~*, semua pohon nyiur mereka sudah dipetik buahnya;

kawokene panjati: *~ em po'po' sa ko rei lumaa wisa*, kalau kau tidak ke mana-mana panjati nyiurnya

kawus, kimawusou sudah selesai:

papa'ayangena . en tare'kan,

Kerjanya selesai hari ini;

pekakamusan hendak diselesaikan,

dirampungkan: *papa'*

ayangena — tare'kan, Pekerja-

jaannya hendak diselesaikan hari ini;

kumawus akan selesai: *papa'*

ayangena deipe' wona — tare-

kan, Rupanya pekerjaannya

tidak akan selesai hari ini

kaya', kinaya'an 1 disalami: *si*

— *lawas baya ne tou minetur,*

Ia disalami oleh semua yg ha-

dir. 2 diberi sesuatu dng tan-

gan: *si — ni kalona paalina,*

Ia disertai (diberi dng tangan)

sesuatu yg dibawa temannya;

kaya'an beri dng tangan sendi-

ri, ambil dng tangan

kayanggang tidak cermat mem-

egang → **kanggang**

kayas, i kayas serakkan ke segala

pihak, diserakkan: *sa itu*

— *roir mapera,* kalau diserakkan

lekas kering

kayamu jenis kayu yg baik utk

papan dinding

kayo', mekayo' mengacau supaya

bercampur, mengaduk: *si -*

- *en sawo palutu'un,* Ia mengaduk

kuah yg sedang dimasak;

kekayo' sesuatu utk mengaduk

atau mengacau: *dei'la si*

— *walina, si mekayo' ite leper,*

Krn tidak ada alat aduk lain,

dipakainya sendok saja

¹**kayong** ketam air tawar

²**kayong, kimayong** bergantung,

berpegang: *si — witu em*

panga oki si wolei wo sia i

kapisot, Kera bergantung pd

dahan kecil, lalu lolos;

kumayo-kayong berpegang erat

pd sesuatu, taat kpd Tuhan:

— *wia panga le'os sa menga-*

wok koyawas, Berpeganglah

erat pd cabang yg kuat kalau

memanjat jambu — *wia si,*

Empung, hendaklah taat kpd

Tuhan

kayu pohon, kayu, batang: *te'i,*

jenis kayu yg berbau, yg me-

rangsang hidung; — *sobor,*

jenis kayu belukar;

lawang, jenis kayu ramuan

obat; — *lema',* jenis kayu yg

sangat keras; — *pera,* kala-

jengking;

kekayun kayu-kayuan di hutan,

pohon-pohon di hutan;

kayunamokan tinggal batang-

nya saja: *eng nei katula'ula,*

em baya laleina minapera, wo

rumaragh, Kayu tinggal ba-

tangnya saja, semua daun men-

jadi kering dan jatuh

keber getah tanah, jenis cairan

kental semacam lendir yg tim-

bul ke permukaan tanah, yg

membuat tanah sangat licin;
keberen bergetah tanah: *tea makelang witu ka eng ~*, Jalan lewat di situ krn jalannya bergetah tanah

keber kotoran mata yg telah mengering dan melekat pd sudut mata;

keberen mata bertahi, ada kotoran keras atau kental di sudut mata: *si ~ si toleoki' si wo'o pawerenen*, Anak itu matanya bertahi, barangkali ia sakit mata

kebes jambu air: *si mengawok —*, Ia memanjat (memetik) buah jambu air

kebet suka mencuri dan menyembunyikan curiannya di badannya;

kekebeten tempat menyimpan (menyisipkan) pd pinggang: *em baanu le'os ~ sapa-sapa ka em penar*, Ikat pinggang cocok utk tempat menyisipkan sesuatu seabab lebar;

i kebet sisip atau simpan di ikat pinggang: *nana ~ witu en salana tea itu i kera'ragh*, Benda itu disisipkannya di celana supaya tidak tercecet di jalan;
kimebet menyisipkan, menyembunyikan sesuatu di ikat pinggang

kebi' pecah, sumbing epinya: *pelengen em baya eng — wo itu*

petamasela, pilih semua yg pecah tepinya dan pisahkan!

kebil karung kecil yg berisi penuh (mis dng beras): *si meru'ur eng karong —*, ia mendukung karung kecil yg penuh berisi

kebu' bunyi gelembung air yg memecah (mis krn ada ikan di bawahnya);

mekebu' keluar sambil menggelembung dr dalam tanah atau air: *se kesa' wona' se ~ waki rano en salu oki'*, barangkali ikan "kesa" yg menggelembung di air saluran kecil;

kebu'an mata air

ke'del ikatan yg terasa mengencang di badan: *eng — oki' em baan tinelesumi*, ikat pinggang yg kau beli terasa mengencang sedikit di pinggang;

ke'delan cekik(lah): *~ e leena*, cekik lehernya

¹ **kedi', kakedi'an** bagian yg sempit sekali (mis bagian yg menghancurkan kedua bagian badan semut, lebah): *eng ~ neuwak ni patiukan tanu eng kasela bannaang wona'*, bagian sempit badan lebah mungkin sehalus benang

² **kedi', kakedi'an** dapat ditawar: *sa itu torope' ~ narega pakiwe ena, kei mamualian*, kalau

kedis

harga yg dimintanya boleh ditawarkan sedikit, jual beli kami dapat berlangsung

kedis lesung pipit, lekuk kecil di pipi;

kedisan mempunyai lesung pipit atau cawak di pipi: *si* — pipinya berlesung pipit

kedo' (kata seru tanda tidak bersahabat) Rasakan!

kedos, Ta **eng kedos** kurang panjang, tidak cukup utk pengikat: *eng ~ en tali ye'i, i seromi walina*, Tali ini kurang panjang, cari yg lain!

kedu', **kedu'an** kurangi sedikit, potong sedikit: *torope ta'an dei mou takura*, masih boleh dikurangi, tetapi sedikit saja; **rei kakedu'an** kikir sekali: *em baya waya sia si ~*, di segala hal ia kikir;

kakedu'an dapat diambil sebagian, dapat dikurangi (mis harta, bahagian, milik): *si toro ite ~ em betengena*, bagiannya boleh dikurangi sedikit

kei kata ganti orang pertama jamak, kami: — *kumiitokan*, kami akan menyusul

keilo'ong pundak → **lo'ong**

keinbale tuan rumah, kepala rumah tangga: *se menero ite si* — Mereka hanya mencari tuan rumah

ke'kap; eng ke'kep

keimukur nyawa orang, jiwa: *wia em |patou-touan tea' liu-liuren si* —, sementara masih hidup, janganlah jiwa dilupakan
keingkem, **kineingkem 1** disumpal, ditutup (mis mulut dan hidung jika tercium sesuatu yang berbau busuk); **2** didekap sekuatkuatnya oleh arwah (menurut kepercayaan lama Min)

keingkeng jenis serangga yg biasanya main-main di atas permukaan air, laba-laba air

keipi, **keipian** hadiah kecil, sekedar utk dinikmati: *kita pina pa'ali ani teadei ~*, Kita mendapat kiriman jagung sekedar utk dinikmati

keir agak gelap (mis foto): *se -oki' se poterek iou*, gambarmu agak gelap

keiru'ur punggung → **ru'ur**

ke'is mekeke'san bersimbur-simbur air: *se oki' se malele wo ~*, Anak-anak mandi sambil bersimbur-simburan air

kekar i kekar pegi keluar serempak: *se nei ~ minae ma'ato se mabaal*, Mereka pergi ke luar serempak melihat (menonton) orang bermain bola

ke'kel penyakit buang-buang air berupa lendir, menceret

kekeni jenis pohon yg baik utk dibuat papan dinding

ke'kap; eng ke'kep ditutup rapat:

eng ~ le'os kinetetawun, lubang ditutup rapat betul; kine'kep ditutup baik (mis makanan di atas meja, pisang yg diperam): diselimuti: *si pasu' si oki' ni itu sia ~*, Anak itu demam sebab itu diselimuti baik-baik;

minaka'kep tertutup atau ditutup rapat-rapat: *dei ~ lelo-angan*, Pintu tidak ditutup rapat

ke'ker, keke'ker kain pembalut; kine'keran dibalut dng "ke-ke'ker": *palina ~ roko'puti'*, Lukanya dibalut dng kain putih;

ke'keran balut, bungkus dng kain pembalut (mis luka): *~ mario-rior em pali'*, *tea' itu laan ne laler*, Balut lekas luka itu supaya jangan dihinggapi lalat!

ke'kes yg sudah diikat, berkas: *wisa em pareta'ana eng ~ rukut sineitenala*, Di tempat melepaskan berkas-berkas rumput yg disabitnya?

sanga ke'kes seikat, seberkas

¹ **ke'ket** kutu air yg suka menyerang celah-celah jari kaki atau tangan

² **ke'ket kine'ket** digigit-gigit oleh tikus sehingga putus, dikerat **ke'ketwu'uk** jenis kumbang besar

berwarna hitam, bersungut panjang

kekor lubang tembusan air yg timbul di sisi atau di bawah bendungan sehingga air terbuang dr situ;

kimekorou sudah berlubang sehingga air terbuang: *~ en se-per*, Bendungan sudah berlubang di bawahnya, sudah jebol

kekos basah, tidak kering, berair;

pakekosen basahi, siram supaya basah: *~ le'os em bungano wo itu rior sobor kapatou*, Bunga hendaknya selalu disiram supaya subur tumbuhnya;

kekosou sudah basah: *eng ~ labunou*, bajumu sudah basah

kekuru jenis tumbuhan, daunnya dipakai sbg rempah-rempah, berbau harum, kemangi

kelasei alat utk menangkap ikan berbentuk kurungan yg baru ditutup setelah ada ikan yg tertangkap di dalamnya

kelayo tidak berketentuan, kacau: *eng — me'ulit en sarikat isu*, Perkumpulan sangat kacau;

pakelayo'on diusahakan tidak beraturan, dikacau: *em ~ ite ne wo'o pira em pemali-malian*, Perjamuan dikacau oleh beberapa orang;

mekekelayo' mau merusak, mau mengocar-kacirkan: *baya ne ~ em banua se tiniboianou*

waya, Semua yg mau merusak negara sudah ditangkap

keleak burung gagak

kelebea' mata terbelalak;

makele-kelebea' membelalak berulang kali: *si ~ meupi' wia si urangena*, ia memarahi anaknya sambil membelalak berulang-ulang

kelebetu benjol-benjol yg kelihatan (mis pd wajah petinju setelah selesai bertarung) *'minawuta-mou eng — eng giona*, Mukanya sudah penuh benjol-benjol;

kelebetumokan berbenjol-benjol (krn pukulan, dsb): *si ~ wo mene'la metokol*, berbenjol-benjol setelah berkelahi

kelebouan jenis tumbuhan belukar yg batangnya baik utk pedati, daunnya lebar-lebar baik utk pembungkus, kayunya berwar-na kuning

kelebung gelembung (mis air yg mendidih, kulit yg tersiram air hangat);

kimelebungou sudah menggem-bung sudah balut: *em berena ~ ka si uremou. mengame-ngame'*, Matanya sudah meng-gembung sebab sudah lama me-nangis;

kimelebung menggelembung, bengkak: *eng ~ em berena si wo'o kiniki ni tampaner*, Mata-

nya bengkak barangkali digi-git lebah

keleki' jenis pohon belukar utk bahan kayu bakar

kelentuei melengkung, menggeliat (mis papan, bambu): *eng ~ em papang nei wela, bo'o kayu sobor*, papan lantai me-lengkung, mungkin terbuat dr kayu muda;

mengellentuei menggeliatkan badan: *mae tumo'ori sia tume-kel wo sia ~ merenteng e lawas*, Setelah bangun dr ti-dur, ia langsung menggeliat dan merentang-rentangkan ta-ngan

keles laya, hampir kering;

papakelesan tinggalkan sampai layu: *~ wo itu lumanut*, Biarkan ia layu supaya menja-di liat;

kimeles sudah layu: *em baya laleina ~ limenta'mou waya*, Semua daun yg layu sudah ja-tuh

kelet baju wanita biasa dipakai dl pesta, panjangnya sampai ta-nah atau menyentuh lantai

kelew, kekelew penutup (belanga, peti, kotak, dsb);

kelewan tutup, ditutup, beri penutup: *~ eng kaan ka mariamu*, Tutup nasinya sebab abu berterbangan! *i lila'la ~*, katakan kpd mereka

supaya ditutup! *i atola sapa wo ~ e ruping*, cari sesuatu supaya periuk itu diberi penutup!

kinelew ditutup: *dei ~ eng kure*, belanga tidak ditutup

keli dayung utk menggerakkan perahu, kayuh

keli', **keli'an** *cak* akan disayangi: *ko ~ ite ni ama'mu sa ko rei sumekola*, Mustahil nanti disayangi ayahmu kalau engkau tidak ke sekolah

keluang tali hidung (pd lembu); **kineluang** diberi tali hidung, dipasang tali hidung: *sa sia ~ si sapi si le'osou i pepasang*. Kalau sapi sudah berkeluang, sudah dapat dipasang (pd pedati)

keluit gerakan badan sbg tanda rasa negeri, geliang-geliut;

mengeluit menggeliat, menggeliatkan badan: *si ~ limo'ola em pali*, Ia menggeliat melihat luka

kelung, **eng kelung** penangkis, perisai: *eng neuwak*, penangkal penyakit (obat utk penolak penyakit atau racun orang); **kinelungan** dilindungi: *si si edo, dei' mera'ar*, matahari terlindung, tidak ada panas matahari; *sa sia rei' ~ ni kapala si winewe neamou*, kalau ia tidak dilindungi (dibantu) ke-

pala kampung, tentu mereka telah memukulinya;

kakelungan tidak kena sinar matahari, tidak tampak oleh orang banyak, dsb, terlindungi: *si kimirong waki ~*, Ia bersembunyi di tempat yg terlindung; kimalung bersembunyi di belakang sesuatu: *si ~ witu muri em pepalen*, Ia bersembunyi di belakang daun pintu

keluwing jenis rumput rawa yg sukar dimusnahkan

kembal → kebal

kembayat kl jerahan rampasan perang

kembang kuku kebal ng — **kebang**

kembes 1 (=kebes); 2 nama kota di Min

kembi' sumbing → **kebi'**

kembeleng jenis ikan laut, dagingnya enak dimakan

kembu' gelagak air → **kebu'**

kembung jenis tumbuhan tepi laut

¹ **kemes mengemes** mencuci pakaian: *si ~ waki teberan*: Ia mencuci pakaian di sungai; **kemesan** cuci, basuh: *~ en dano pasu'*, *wo itu saboongen*, cuci dng air hangat dan gosok dng sabun;

kinemesan dicuci, dibasuh: *la-bungku ~ 1 ta'an dei sina-boong*, Bajuku dicuci, tetapi tidak digosok dng sabun;

mengemes sedang mencuci pakaian: *si ~ si mamau*, Ibumu sedang mencuci pakaian

²**kames'** suka pegang dan merab-raba tanpa maksud tertentu (mis makanan di atas meja utk memeriksa saja)

kemu yg hancur-hancur, yg halus-halus (mis beras): *si ma'edo wiir* — *pewewee se ko'ko*, Ia mau mengambil beras yg hancur-hancur utk makanan ayam

kemur, kimemurokan tinggal sebagian kecil menyangkut, hampir terlepas: *em balok em bale eng ~ ,*, Balok tempat memasang lantai hampir terlepas

kendem jenis pohon yg daunnya sangat tidak enak baunya apabila membusuk

kenet ma kene-kenet sudah direnggang-renggang atau direntang-rentang, mempunyai daya melenting yg besar (mis tali karet);

keneten rentangkan (mis benang dibuka dr gulungannya)

kengkem, eng kengkem gelap mencekam: *eng ~ kamar paa na'an ieu*, Bilik tempat tidurmu gelap mencekam (sumpek);

kinengkeman ditutup, tertutup, diberi penutup: *~ le'os an tetikoon*, makanan ada tertutup baik;

kengkeman beri penutup, tu-

tupi (mis makanan di meja): *~ en tetikoon witu meja, ka se laler wo riawu*, Tutup makanan di meja krn banyak lalat dan debu!

kimengkem menutup (mis muka, hidung): *si ~ en seseputan maghorem*, Ia masuk sambil menutup hidungnya

kengkeng → **kangkang**

kenit ~ anak ikan, ikan yg masih kecil-kecil: *si melobo'* —, Ia memukat anak ikan

kenta'kinenta' sudah dibelah, sudah dibagi: *~ pinatelu e roko'*, Kain sudah dibagi tiga, digunting menjadi tiga;

makenta' membelah (kayu), membagi (tanah atau kebun), menggunting (kain dsb): *si lengei eng kayu sela*, Ia tidak pandai membelah kayu yg besar, *si ~ roko' pewewiliten bandera*, Ia menggunting kain utk dijahit dan dijadikan bendera

kentas sangat penuh, penuh sesak (mis karung yg terisi penuh sekali sehingga tali pengikat hampir lolos);

kentasoken sudah sangat penuh: *(eng ~ karong pinumpunan waito-waitokan mawenta'*, Sudah sangat penuh karung itu diisi sehingga hampir-hampir

robek

kentel kentelen kl periksa dng sek-sama (mis tanah kalau-kalau ada baik atau tidak, pohon enau kalau-kalau ada sagunya atau masih kurang)

kenteng kentengokan i terlalu te-gang: ~ *en sesareien*, Tali je-muran sudah egang sekali;
kinaken-tengan tertarik tegang: ~ *wo itu merangkut*, tertarik tegang hingga putus

kento? tidak terhubung satu dng yg lain lagi, sudah putus (mis be-nang, tali, ikat pinggang);

kentolen putuskan: ~ *mario-rrior*, *tea'mou peteto'rongen*, Putuskan saja lekas-lekas, ja-ngan disambung lagi!

kenus suka menyendiri, memisah-kan diri dr pergaulan: *si talous* ~ *si papana*, Ayahnya terlalu suka menyendiri;

kimenus memisahkan diri, me-nyembunyikan diri: *si* ~ *ma-na eri talun tuana'an eng keure*, Ia menyembunyikan diri di hu-tan selama waktu panjang;

mengenu-ngenus tetap memi-sahkan diri, bersembunyi: *si* ~ *waki wale ni itona*, Ia te-tap memisahkan diri (bersem-bunyi) di rumah pamannya

kepa, kimepa bertiarap: *si* ~ *witu em bela*, ia bertiarap di lan-tai

kepel, eng kepel dl keadaan mele-

kat: *dei* ~ *le'os kinerereta'* *lineemula*, Tidak lekat baik yg kau rekatkan tadi;

i kepel 1 lekatkan' *medo lelem wo* ~ *prangko ne'i*, ambil perekat dan lekatkan prangko ini; 2 sandarkan dan tindih;
kinepelan dilekati: *en suratu deipe'* *perangko*, Suratmu belum dilekati perangko;

kimepel melekat, terlekat: *si toro'kek si* ~ *witu eng kedir wo mengela-ngelang*, Cecak melekat di dinding sambil ber-jalan-jalan

kepi tidak seberapa berat, dapat diangkat dng satu tangan saja (mis nyiru, bakul);

kepi'in angkat dng sebuah ta-ngan pd pinggiran atau pd ujungnya saja

keput cibiran bibir;

makeput menarik muka dng bi-bir tanda tidak setuju, menci-bir: *si* ~ *pemuian*, Ia menci-bir saja ketika ditanyai

kera pucat, tidak berwarna lagi, kusam;

kimeramou sudah pucat, sudah memucat (mis wajah orang sa-kit): *si* ~ *e kiok ka si uremou rara'an*, Ia sudah pucat, kasih-an sebab sudah lama sakit. *si* ~ *pemuian ka si meide'*, ia sudah pucat ketika ditanyai se-

bab takut

kera'kas dl keadaan sudah kering (dun tembakau yg sudah diiris, lalu dijemur di panas matahari): *sa itu rei'pe' oki' ane'la i pera'ar*, Kalau belum kering betul, baiklah tinggal dijemur sedikit lagi

kerang, se kerang kl manik-manik utk perhiasan anak-anak

kerar, eng kerar lendir orang yg mengental yg melekat di tenggorokan, dahak;

mengerar meludahkan *kerar* (biasanya kedengaran sebab dipaksa keluar): *tea' ~ sa linean-linean ne tou walina*, Jangnan meludahkan *kerar* di tengah orang banyak!

kerasa' jenis siput hutan (rumahnya kecil-kecil)

keraya' anyaman serupa bakul

keroyot kerayaten dirampok: *si pinenter ne tou lewe' wo sia — nea, niedean baya paali-alina*, Ia dihadang di tengah jalan oleh penjahat-penjahat, lalu dirampasi semua bawaannya

¹ **kera' kimare** mencuri sebagian tanah pekarangan tetangga dng cara memindahkan pagar secara diam-diam: *si ~ makale. dong si kasuputa*, Tetangga kita mencuri tanah sekeliling;

² **kera'** terlalu: *si — eng kalewa*,

Ia terlalu jahat

kerebi'is penuh sesak: *se — okan se tou tarekan witu em bes, ka en dei ke... kimelana waya*, hari ini tidak semua bus jalan sehingga bus penuh sesak; **minakerabi'isan** berasak-asak: *se ~ okan se rimuber witu eng kamar*, Mereka duduk berasak-asak di kamar itu

keremeong jenis tumbuhan, buahnya menyerupai mata kucing dan dapat dimakan

keremo' kotor (mis tinta dsb yg belum kering, lalu terhapus);

minakeremo' menjadi kotor

kerengingi wajah anak-anak yg sedang tertawa lebar: *eng ke upusenkeni eng — ne oki' ma'ayang*, senang hati melihat wajah anak-anak tertawa-tawa ketika sedang bermain-main;

kerengingimokan menunjukkan wajah tertawa bersungguhsungguh (kanak-kanak: *se ~ se oki' peuwakena*, anak-anak semuanya tertawa bersungguhsungguh mendengar senda-gu-nya)

kerengkong dl keadaan terbelit-belit (sulu);

kimerengkong sudah melihat betul: *si ~ witu nakana en dukut si leloi'*, Ular kecil sudah membelit betul pd pangkal rumput belukar

kerepei, kerepeimokan

kerepei, kerepeimokan menjadi kurus kering: *si ~ minale'osi ru-mara*, Ia menjadi kurus kering setelah sembuh dr penyakit

keres kas pakaian, kain baju: — *ni tole iti'i tanumokan nei pe-we'u*, Pakaian anak lelaki itu sudah spt dicelup di dl lumpur
keresem berasa asam (buah muda, tuak yg sudah sehari disadap, dsb): *sa koso'o kumoo'o eng kasa emis kumoo'eng — oki'*, kalau engkau tidak mau minum yg manis sekali, minumlah yg asam sedikit

keresot pancaran air kecil;

mengeresot keluar terpancar (dr lubang pompa, tabung, luka dsb)

keresut, makesut memencet (supaya isinya keluar, mis bisul): *si ~ em pali'na minuwun*, Ia memencet lukanya yg sudah bernanah

keret, makeret memotong pendek-pendek atau tipis-tipis (mis akar kayu atau kulit utk bahan obat): *si ~ en tenga'ka em pa'elotan*, Ia memotong (mengerat) pinang utk bahan obat

kerewit jenis rumput yg daunnya berduri

kerewowoi, kerewowimokela mengalir keluar tak putus-putus (mis darah): *eng ~ daa'em*

keri'it

pali'na, Darah dr lukanya keluar tak berhenti-hentinya (bercampuran)

keret, pakereten beberapa warna berselang-seling dipakai;

kineret beberapa warna dipakai bersama-sama berselang-seling

keretana' bersifat suka mencuri sebagian tanah tetangga: *si papa-na si peila'nea* — , Kata orang, ayahnya seorang yg suka mencuri tanah tetangga

kerir, kinerir di sayat dr kayu obat (akan dimakan atau diminum dng air sbg obat);

pekeriran sekerat kayu atau akar kayu obat (dipakai berdikit-dikit, yaitu tiap-tiap kali diambil beberapa sayatan saja diberikan kpd si sakit supaya dimakan atau dilarutkan dl air lalu diminum, kayu atau obat yg sisa disimpan lagi oleh dukun dl tempatnya)

keris penyakit kulit yg jahat, kurap: *si weawean — mana lo'ong*, di pundaknya ada kurap

¹ **keri'it** gatal, terasa gatal: — *em busa'ye'i*, nenas ini gatal rasanya;

kumeri'it 1 rasa gatal yg timbul: *sa itu ~ ko'koren*, Kalau timbul rasa gatal, garuklah!

² **keri'it** jenis kayu yg baik, tetapi belum terkenal, belum diberi

kero'

nama yg khas

kero' muntahan: *em pesapunamou eng — ni meong witu rare.m ramporan*, Ia sedang menyapu muntahan kucing di bawah tungku;

mengero' (sedang) muntah: *wo'o sapa eng kinaan ka si ~*, apa yg dimakannya sehingga ia muntah-muntah (utk bayi yg belum dapat mengunyah sendiri sehingga harus dibantu oleh ibunya)

¹**kerobar** jenis binatang bangsa cacak, pemakan telur, biawak: maka suma en suma ni —, pb mulutnya adalah mulut biawak, orang yg culas, tidak dapat menyimpan rahasia)

²**kerobar** pangkal pelepah pinang yg memeluk batang sekaligus membungkus bakal buah pinang, yg pada waktunya, jika bakal buah sudah cukup besar akan mengering dan akhirnya jatuh, upih pinang

keror, kimeror Menanam padi di ladang: *se ~ mana nuner talun*, mereka menanam padi di tengah hutan;

kineroran Ladang yg ditanami padi: *en sela me'ulit eng, keta-na'an ~ ni ito'na*, Luas sekali ladang yg ditanami padi oleh pamannya

kesek, makesekekan

kerot, mengerot menyayat biji jagung muda utk digulai

pengerota jagung yg masih muda (biji-bijinya baru dapat dilepaskan dr tangkainya dng jalan menyayat atau mengirisnya);

kineretan dicampur dng jagung iris (gulai atau bubur utk penyedap makanan): *en sawo ne'i* —, Gulai ini dicampur jagung muda yg diiris-iris

kerut, eng kerut kerak nasi;

kimerut melekat, melengket: *eng — witu lila'*, ada yg melekat pd lidah;

pengeruten buah nyiur yg masih muda, dagingnya masih lembut dan tipis, diambil dng cara menyendok

kesa' jenis ikan air tawar, siripnya seakan-akan gergaji, kuat, dan tajam, dagingnya enak dan berminyak

kesa bengkak, membengkak;

minengesa bengkak di mana-mana: *si — winewe ne tou lewo*, Tubuhnya bengkak di mana-mana km dipukuli orang jahat

kesek, makesekekan tertawa sampai terengah-engah, tertawa keras: *se — meling-linga nu'wakena*, Mereka tertawa sampai terengah-engah mendengarkan senda guraunya

kesut, i kesutela dorong sedikit dr tempat semula

ketana' orang yg tinggal bersebelahan, tetangga

kete keras, tiada lembut;

ketewatu keras kepala, berpendirian teguh: *en susa mape pero si tou ~ tanu ni sia*, Sukar sekali mengubah pendirian orang yg keras kepada spt dia;

kete kokong keras kepala

ketel mengetel berpusing dng baik (mis gasing)

¹**ketep** tidak bercelah, rapat sekali: *eng — kinekekdir e lemari ya'i*, Dinding lemari itu dipasang rapat sekali;

maketep membuat, memasang (mis rangka lemari): *sa sia ~ si baas em paghentelan*, Kalau tukang kayu memasang rangka-rangka, biasanya dikukuhkan dng tali

²**ketep, ketepen** putus dng cara digigit (mis benang, biji padi);

kinaketepan tergigit tidak sengaja: *~ lila'na, mengaan kacang*, Tergigit lidahnya ketika ia makan kacang;

mengetep menggigit-gigit biji padi utk mengupas dan memakan berasnya: *si ~ eng kaan pulut*, Ia menggigit-gigit padi ketan

keter tenaga, kekuatan: *si tuama wangko' ta'an si rei' la si ~*,

Ia seorang lelaki bertubuh besar, tetapi tidak bertenaga;

ketaren mempunyai kekuatan besar, bertenaga: *dei'la si tou ~ tanu ni sia*, Tidak ada seorang lainpun mempunyai kekuatan besar spt dia;

keteran 1 mempergunakan tenaga, kekuatan, dsb: *~ nu su-mawut wo itu i karou'*, cabut dng mempergunakan tenaga niscaya akan lepas; 2 tumpuan utk mengumpul tenaga: *rei'si ~ mekekeong*, tidak ada tumpuan utk mengumpulkan tenaga utk menarik

¹**kete, kimete** 1 menjadi keras (tanah, lumpur, dsb);

²**kete** sudah lanjut usia, tetapi masih tampak spt orang yg muda krn tetap segar bugar;

³**kete** berdiri tetap pd pendirian semula, tidak mau diubah (tt orang yg keras hati)

keti-keti i nyamuk kecil-kecil yg baru menetas dl air, yg hampir waktunya akan terbang, jentik-jentik

ketil tegang dan licin (mis kain yg dikanji, lalu diseterika), kaku

ketor dl keadaan, terputus: *— la lan metero Bogor*, jalan me-

nuju ke Bogor putus;

kinator dipotong: *tali ni kuda*

~ *ni urangenakan*, Tali kuda

dipotong oleh anaknya sendiri;

kinaketoran tidak sengaja dipo-

tong, terpotong: en tali *ni ku-*

da ~ oki' ni sia nu kumowa-

wia si leloi | tawi em pa'sek ni

kuda, Tali kuda terpotong sedi-

kit, waktu ia memasang ular

dekat pancang kuda;

mengetor sedang memotong,

sedang memenggal: *si ~ en*

tabelang i pelelungu, Ia memo-

tong-motong bambu hendak di-

jadikan kayu bakar

ketot kas air seni, kencing

keu kata ganti orang kedua, jamak:

kawisa — wo lumaa, Bilakah

kamu pergi?

keu' kl emas, logam murni

keukur jenis pandan hutan, panjang

daunnya kira-kira empat meter

ke'ul, **ke'ulen** keluarkan apa-apa yg

terbenam dng jari atau dng se-

kerat kayu, cungkil: ~ *ngere-*

ngerenan ite, cungkil dng perla-

han-lahan;

menge'unge'ul mencungkil-cung-

kil (tanah dsb dng seke-

rat kayu, bambu, jari telunjuk,

dsb): *si mema'ama'ayang*

— *en tana' ampit en tetudu'na*

si telekoki', anak laki-laki itu

bermain mencungkil-cungkil

(membongkar-bongkar) tanah

dng telunjuknya

keumen kata pelengkap kata

penunjuk: *ni sia — , wisa*

ruberana, (dan) dia, di mana ia

akan duduk; *ni aku — , ku*

maepe' waki pasar, (tetapi)

saya akan ke pasar: *menu-*

nusuipe'la keu, ni aku — ku

maepe', Biarlah kamu bercakap-

cakap dahulu, sedang saya akan

pergi (dahulu)

keus tidak dapat dimakan lagi

(mis kentang atau ubi jalar yg

sudah mulai tumbuh dan se-

dang berkuncup)

kewit, **kekewiten** yg dibisikkan:

bo'o sapang eng ~ nea, Entah

apa yg dibisikkan mereka;

kewitela bisiki: ~ *sia wo sia*

maemou ka si pa'ana'anke,

Coba, bisiki dia supaya pergi

saja krn rupanya ada yg men-

nantikannya;

mengewi-ngewit berulang-ulang

membisik: *si ~ ni aku, wean-*

kela aki' sia, Ia berulang-ulang

membisiki saya supaya ia diberi

sedikit

kewong tanah yg rendah merupa-

kan lubang, lubang dangkal, te-

tapi bermulut lebar sekali: *si*

mapepatar eng —, Ia hendak

meratakan tanah yg merupakan

lubang —→ **pempang**

kimawang merendah sedikit

permukaan tanah: *eng kin*

tal eng ~ penapu-napuan,
pekarangan sudah merendah se-
dikit sebab selalu disapu

kewu balok atap, tempat mengi-
kat atau memakukan kasau-ka-
sau rumah, supaya tidak terle-
pas dan kukuh

kewur kabur, keruh, kurang terang:
en dano — , air keruh;
— *weren*, bermata kurang terang;
— *talinga*, kurang terang
pendengaran;

kinewurou sudah dikaburkan,
sudah dikeruhkan: *eng — ne
we weken salu, dei'moutoro lele'-
an*, Air serokan sudah dike-
ruhan itik-itik, tidak dapat
dipakai mandi lagi;

pakewuren dikeruhkan, di bong
kar atau dikacau supaya
keruh: *em — ne wewek en
dano pelelele'an*, air tempat
mandi dikeruhkan oleh bebek-
bebek

kea agak timpang jalannya: *si
— mekekelang ka si' kupesan*,
Jalannya agak timpang krn ia
berbisul;

kakea sangat timpang, kurang
tegak jalannya: *si — meke-
kelang, tanu se pasupin*, ja-
lannya sangat timpang, seakan-
akan ia berpenyakit tulang

keak bunyi buruk gagak: *eng — ne
keleak dei'mou katalinga'an*,
Bunyi gagak sangat menyakit-

kan telinga;

makekeak berbunyi atau mena-
ngis keras sambil berteriak-
teriak: *ka'a sia ~* mengapa ia
menangis sambil berteriak-teri-
ak

kealaw (kata seru) bukan main
→ **kaelaw**

ke'ang langkah: *eng — ne labot
dei tanu we eng — ne tou
poto'*, langkah orang yg
tinggi tentu tidak sama dng
langkah orang yg pendek

keas warna yg tidak cerah atau
tidak segar lagi: *e roko' — tea
petetelesen*, bahan yg warna-
nya tidak cerah jangan dibe-
li;

kimeasou sudah hilang cahaya
aslanya, kusam: *eng — labu-
nou*, bajunya sudah kusam
warnanya

keawa → **kaewa**

kebu' bekas potong tali perut
ketika lahir; lubang pusat

kedongen → **kendong**

kee' panggilan utk anak gadis

ke'e bukan (pd akhir kalimat ta-
nya utk menguatkan dugaan)

ke'eng melempai → **engkeng**;
minengkeng

keet, mengeet menyadap, mengam-
bil sagur (tuak): *si ~ ta'an
dei tekura*, ia menyadap, te-
tapi hanya mendapat sedikit;
keetan enau sadapan (utk disa-

dap): *si mee ma'ato* — , ia pergi mencari enau utk disadap;

kekeet pisau sadap, pisau khusus utk menyadap

keka kaki terkangkang;

mengeke berjalan dng kedua kaki terkangkang (dikangkang): *si ~ melangkei eng kalipetakan*, ia berjalan dng kaki mengangkang melalui lumpur

ke'ke' tertawa: *si — le'os maila' la ni aku*, Ia tertawa gembira menyapa saya;

ke'ke'mokola tertawa riuh: *se ~ malingami en ne'uwakena*, mereka tertawa riuh mendengarkan lawakannya;

ke'ke'an 1 air muka orang apabila terawa: *~ ni reraana me-kepa'aren*, air muka tertawa anak gadisnya sangat menawan;
2 memandang dng muka tertawa: *si ~ kutela, si rei'kan meupi'*, saya pandang dia dng muka tertawa sehingga ia tidak jadi marah;

make'ke' (sedang) tertawa

kekei tidak tergantung sama tinggi (tidak rata jatuhnya): *eng — eng kaeng pintu, ne' ke-wawa'sangaweka*, kain pintu tergantung tidak sama tinggi, yg sebelah agak ke bawah; **mengekei** berjalan sambil me-

ngangkat kain pd sisinya saja sehingga kainnya tidak sama tinggi lagi letaknya

kekekou burung puyuh

keker, kineker tercukur, terkikis: *en saat eng kedir ~ em paku wona'*, cat dinding rupanya terkikis dng paku

ke'kew jenis tumbuhan parasit berdaun lebar, tumbuh melilit batang pohon tempatnya tumbuh

kelana manik-manik dr batu-batuan indah → **wewowos**

¹**kelang** usaha dl hidup: *em baya eng ni ama'mu minamualli* waya, Usaha ayahmu berhasil seluruhnya;

²**kelang** gerak jalan orang, cara bergerak waktu berjalan: *si repet*, jalannya cepat, langkahnya cepat;

kekelangan tempat berjalan, tempat yg dapat dilalui, jalan;

mengelang berjalan kaki: *si ~ ite*, Ia berjalan kaki saja;

makela-kelang sedang berjalan-jalan, merantau: *sa ~ mangu-mangun*, Kalau berjalan-jalan atau pergi merantau hendaknya bersifat sopan;

kumelang jalan, berjalan: *~ rumio-rrior, tea kita arean*, Jalan cepat supaya kita jangan kehuman!

keles → **tawa'ang**

kelew tidak terang, samar-samar:
se — se poterek siniwomi weru, Gambar (potret) yg baru dibuat (dicetak) kurang terang;
kelewou waktu senja yg masih terang sedikit → **keir**;
keirou

kelong kata atau isyarat tanda menolak, tidak mengakui, mengingkari;

makelong ingkar akan, tidak mengaku: *si pinawuiku sa nisia si limawala si ko'ko ta'an si ~*, saya telah menanyainya kalau-kalau ia yg melempari ayam, tetapi ia tidak mengaku;

kimelong menolak (suatu tawaran): *si pinawui sa sia pa'ar sumengkot, ta'an si ~ ite*,

ia pernah ditanyai apakah ia mau berlayar (merantau). tetapi ia menolak

keme' kotor → **keremo**;

kemo'on kotorkan, cemarkan;

minakemo' menjadi kotor (mis tulisan, gambar)

kempot salah jahitan, salah guntingan, letaknya tidak sesuai: *eng kinewewilit e murian labungu*, Bagian belakang baju-mu salah jahitannya;
minakempot menjadi salah letaknya (tidak rapih) krn salah jahitan

kendong, kedong, kendongen pintal (mis ijuk, menjadi tali) **keken-dongen, kekedongan** alat pemintal tali

keneng, kineneng dijewer: *talingana eng ~ ni guru*, Telinganya dijewer guru;

kakenengan dapat ditarik: *en dei ~ ka rintek wo potote' kasi*, tidak dapat ditarik sebab kecil lagi pendek;

kenengeni jewer saja, tarik saja: *~ oki' en talingana*, Jewer sedikit saja telinganya!

kensang robek, dl keadaan robek: *taa' pa'edon sa itu ~*, jangan diambil kalau robek;

kinensangou sudah dirobek-robek: *em buyangena ~ ni asu*, Sarungnya dirobek-robek anjing

kenter bagian kaki di atas tumit; **kinenter** diparang (pd bagian belakang kaki bawah): *si sa pina si ~ ni wo'osei*, Sapinya diparang oleh orang yg tidak dikenal

kento' berjalan timpang;

pengento'an sedikit pincang: *si ~ si wo'o nei kaliu*, Ia sedikit pincang krn barangkali kakinya terkilir

kentur, eng kentur kl gunung: kentur rabu-rabunan (rambu-rambunan), gunung yg sangat tinggi (gunung tempat tinggal)

"ilah-ilah" di cerira dongeng Min) → **toka**
keok bunyi ayam apabila ditangkap;
makeok berbunyi "keok": *si ~ si ko'ko' sinikopela*, Ayam yg ditangkap itu berkeok-keok
ke'ol pincangan. timpang: *si — ta'an si meningkas ite*, Meski-pun pincang, ia berlari-lari juga
keong, makeong menarik: *si ~ en tabelang*, ia menarik bambu;
kakeongan dapat ditarik: *toro wona' ~ ne rua balak iti'i*, Balok itu dapat saja ditarik oleh dua orang;
keongene'mi tolong tarik: *~ eng kayu maayur*, Tolong tarik kayu yg hanyut itu!
mengeong sedang menjalankan pekerjaan menarik: *si ~ mana en talun*, Kerjanya menarik-narik kayu di hutan;
keongane'mi tolong tarik bersama-sama: *~ ena kayu ka ena kawuter*, Tolong kita tarik bersama-sama kayu itu sebab terlalu berat
keor, kinakeoran merasa takut juga: *si ~ melelebet*, ia merasa takut juga hendak meniti jembatan itu
keot tulang ekor pd manusia
kepor jalan seseorang yg pendek kakinya;
mengepor berjalan terburu-bu-

ru dng langkah pendek-pendek:
si ~ metetu'mer em pasar, Ia berjalan terburu-buru menuju ke pasar
kerap, eng kerap kilat, petir;
mengerap meninggalkan lidah api, mis kilat yg menyambar, peluru yg memecah di udara, dsb;
kumera-kerap berkilat-kilat, becahaya: *se suraro se limabung-eng ~*, Prajurit-prajurit itu mengenakan pakaian yg serba berkilat-kilat
kerakerek jenis burung tahun yg berparuh besar dan panjang serta bergombang besar pula
kere 1 pipi (manusia atau hewan);
2 wajah orang: *eng — ni toleoki'eng kimesa*, Pipi anak laki-laki itu bengkak, *si kale'os — si urangena reraa*, Anak gadisnya berwajah cantik
keret, kereten panggal, dipanggil;
pengereten sedang dipanggil-panggil: *si ~ ni ina'na*, Ia sedang dipanggil-panggil ibunya;
kinereti dipanggil oleh: *ko ~ ni kalomu*, engkau dipanggil oleh sahabatmu
kerut burung nuri jenis kecil
kese, kimese mencoba keluar rumah meskipun belum sembuh benar dr penyakit yg dideritanya: *si ~ momae minae mana en uma*,

keso'

kimbut

Ia sudah mencoba ke kebun, meskipun masih belum sembuh benar;

mengese-ngesemou sudah mencoba-coba bangun dr tempat tidur, ke luar rumah, berjalan-jalan sebab merasa sudah sembuh: *si ~ makela-kelang malan metawi-tawi* moite, Ia sudah mencoba berjalan dekat-dekat dahulu

keso' tidak kuat berjalan, berkaki lemah

kesou pernyataan menolak, pernyataan tidak menerima: *si peila'la kumi'it ta'an si — nu esa*, Ia diajak bersama-sama, tetapi tetap menyatakan penolakannya; **kimesou** menolak, tidak mau: *si ~ rei paar i pewali*, ?i, Ia menolak, tidak mau berjalan bersama-sama;

mengeso-ngesoumokan tetap menyatakan menolak, tetap tidak menerima: *si ~ ma'an sia sapupusan*, ia tetap saja menolak biarpun dipaksa

keteng, paketengen dijual, diambil, atau dikeluarkan sedikit-sedikit (mis beras);

ketengani beri, bagi sedikit: ~ oki' sia, Bagi utk dia sedikit!

¹**ketengan** kl jarum

²**kelengan** penyakit

kia, mawou kia berbau yg memuak-

kan (mis orang yg sangat kotor tubuh dan pakaiannya)

¹**kiar kinar** digali, dilubangi (tanah)

²**kiar** nama sebuah kampung (desa) di kota Tondano pd hulu sungai To;

kiaren gali: ~ *i raremela oki'*, gali lebih dalam sedikit;

makiar sedang menggali: *si ~ parigi*, Ia sedang menggali sumur;

pekokiren tempat untuk menggali sesuatu: *si manggoat witu em ~ parisi*, Ia sedang membersihkan tempat untuk menggali sumur sebentar;

kekiarep yg biasa digali, ubi jalar: *i telesi kaput ~*, Belikan ubi jalar (yg biasa digali)!

kibal alat bunyian yg dibuat dr kayu berlubang ditutup dng kulit kering di sebelahnya atau pd kedua ujungnya, tambur besar; **pakibalen 1** dipanggil utk berkumpul (dng membunyikan *kibal*): *se ~ se tau*, orang-orang dipanggil utk berkumpul (kebiasaan pd beberapa desa di Min); ² memalu kibal

kibi pecah dan terlepas sebagian pinggirnya → *kabi'*

kidal jenis rumput yg biasa diambil orang utk ramuan obat

kimbut kl alat kelamin binatang

ki'it, mengi'it mengikuti, menyusul:

si ~ ni kita si naumu, Anjingmu mengikuti kita;

makeki'itan berkejar-kejaran, kejar-mengejar: *se ma'ayang ~ se oki'*, anak-anak bermain berkejar-kejaran;

kini'itan 1 diikuti, dituruti, disusul: *si ~ ka si paki werenasi*, ia disusul sebab akan disuruh kembali ke rumah. 2 yg ditunjuk atau diangkat menjadi pemimpin suatu kelompok (mapalus);

se ki'it jenis lalat yg hidup ber-kawan-kawan spt lebah (suka bersarang di sela-sela batu atau lantai, kalau diganggu lalu menyerang spt lebah, tetapi tidak menyengat hanya melengket saja)

kiki, kekiki alat menggigit, gigi, kaci, sepit: *si reipe' rine'uan eng ~*, belum dikeluarkan sepitnya;

mengiki suka menggigit, menggigit: *si ~ si kudana*, kudanya menggigit;

kiniki digigit: *si ~ ni asu*, ia digigit anjing

kikiliawoi burung belukar, warna bulunya kuning

ki'kis burung yg hitam warnanya, bunyi kicaunya: kiskis, kiskis

ki'kis, mengi'kis menurut mengu-

kur (mis kelapa): *si lengeipe'*

~ ni itu si kinepali'an, Ia belum dapat memarat kelapa sebab itu mendapat luka;

keki'kisan kukuran, parutan (biasanya utk kelapa)

ki'kiw kutu ayam (terutama pd ayam betina yg mengeram)

kilak, kileken digelitik (supaya geli) *si kasa meupi' sa sia*, Ia marah sekali kalau digelitik

kile', kekile' ketia;

kekile'en cepat merasa geli apabila digelitik, penggeli

kilo sifat murung spt tak bertenaga, tak bersemangat sedikit pun: *si ka — petetutu'an papa'ayangen*, si tidak bersemangat sedikit pun apabila diberi pekerjaan

kiloumata sebutan ejekan utk seseorang, yg ingin segera makan makanan yg belum selesai benar dimasak utk dimakan bersama (krn desakan selera yg keras)

kima jenis tiram laut yg besar rumahnya

kimpit sikap berjalan dng tangan mengepit (seolah-olah mengepit sesuatu kuat-kuat);

mengimpit membawa sesuatu dng mengempit (oleh tangan kiri atau kanan), menghimpit: *si — em buuk matoromi em bale*, Ia menuju rumah dng

kimut, mengimut

menghimpit buku

kimut, mengimut mencubit: *eng karara sa sia ~ ka si laba sulu*, kalau ia mencubit rasanya sakit sekali sebab kunya panjang:

kapengimut suka sekali mencubit: *ku se'a rumuper karete-na ka si ~*, Saya tidak suka duduk berdekatan dengan dia sebab ia suka sekali mencubit (m'ci mencubit saja)

¹**kinilau, kinilaw** nama jenis kayu yg batangnya tumbuh sangat tinggi dan besar

²**kinilau** nama desa di Min, letaknya di kaki gunung Lakon

kintalen, mengintalen 1 makan nasi tanpa lauk-pauk;

2 (=makinalen) makan ikan (lauk) saja;

pangintalenan dimakan tanpa lain-lain (mis tanpa nasi atau tanpa digarami atau dirempahi, asal sudah dipanggang atau direbus): *si ~ ite si piar wang ko' tinapa*, Ikan gabus besar yg sudah disalai dimakannya tanpa nasi, dsb

kintong, mengintong memetik daun atau buah: *si ~ laleina en tee*, Ia dapat memetik daun teh dng cepat;

pengintengen dipetik tanpa mempergunakan alat: *kenara-*

kirong

men eng kaan pulut ~ ite, dei penampuran, Padi ketan biasanya dipetik saja, tidak disabit

kiok kata seru (sbg tanda sayang):
— *ka'a sia maame'* Kasihan, kenapa ia menangis?

kiput cara berjalan (kedua paha bersentuhan sedang kedua lutut bergerak bersilang-silang)

kiring kurang erat memegang sesuatu (sehingga kerap kali terlepas drpegangan dan pecah atau rusak)

kiriis nama senjata, keris

kirit pandangan mata yg tidak lurus, juling;

makiriti sekali-sekali mengerling: *si ~ wia em bale meleng koki*, Sambil lewat ia mengerling-ngerling ke rumah kita;

pengiritan agak juling

kirong tempat yg agak terlindung atau tersembunyi: *si kimirong mana eng* —, ia menyembunyikan diri di tempat yang terlindung;

kakirongen tempat yg tersembunyi: *i weela witu eng ~ wo itu rei ka'atoana*, Tarulah di tempat yg tersembunyi supaya ia tidak dapat menemukannya! mengiro-ngirong lama bersembunyi, tetap bersembunyi: *si ~ ka si petetiboian*, Oleh krn diancam akan ditangkap ia tetap bersembunyi

kisel, eng kisel sempit, tidak longgar (mis baju, seluar);

pengiselan sempit sedikit: *eng kameja tineleskumi ~*, Kemeja yg baru saya beli sempit sedikit

kisi', eng kisi' sobek, cabik (mis kain, kertas)

kiwol benih penyakit malaria yg telah mendalam dl tubuh seorang penderita dan rupanya tidak dapat hilang lagi seluruhnya; **kiwolen** sudah terkena *kiwol* di dalam tubuh sehingga penyakit malaria tidak dapat sembuh lagi

ki'wel, kini'welan ditekan dng jari-jari pd bagian tubuh tertentu sehingga terasa nyeri dan geli

ko'ap, ko'apen keluarkan, lepaskan dng kasar, kupas, cabut dng paksa

ko'ang, ko'angen buka dng paksa (mis pintu dng tidak mempergunakan kunci asli);

kino'ang dibuka dng paksa: *ang ~ em pepalen, ka eng 'kekusi' nanou i katea'*, , pintu dibuka dng paksa krn kuncinya sudah hilang

¹**ko'ai, mengo'a-ngoai** berulang-ulang menguap: *si ~ moka, teimou sia i reola tumekel,*

Sebaiknya ia disuruh tidak saja dp menguap berulang-ulang

²**ko'ai, eng ko'ai** bunyi suara orang apabila menguap

ko ni ko kata ganti orang kedua tunggal

koat, kekoat nama alat utk menghilangkan rumput-rumputan yg tumbuh di pekarangan atau di bedeng-bedeng sayuran, penggaruk;

mengoat menghilangkan rumputan dng alat *kekoat*

koba', mekoba' nama permainan anak-anak (dng mempergunakan batu-batuan);

mekakoba' bermain kekoba (sebuah lubang dibuat kira-kira sebesar telur, lalu semua pemain berdiri sejauh 3 meter atau lebih dr lubang tadi. Masing-masing menurut gilirannya melemparkan/pilihannya (kekoba/ batu ke arah lubang. Yg menang adalah yg pertama dapat memasukkan batu ke dl lubang);

kekoba'an sesuatu yg dipakai dukun utk memeriksa atau utk mengetahui rahasia yg ditanyakan orang kepadanya, menurut cara tradisional;

kinoba' diperriksa (ditenung) menurut keahlian dukun petenung

kobang, mekekobang menyulurkan lidah kpd orang yag diejeknya

kober, kimoberou

(tanda tidak peduli)

kober, kimoberou telah bertambah besar dan parah (luka)

ko'beng, mengo'beng menyerang, berkelahi dng mempergunakan jari tangan yg berkuku panjang (cara wanita berkelahi)

kobo, makobo menggulung, melingkarkan (biasanya benang yg terentang, dilingkarkan pd gedong): *si ~ banaang ginelas wo sia kali'lipan*, Ia luka pd jari-jarinya ketika menggulung benang yg bertepung kaca

kodengit lekas meneteskan air mata, penagis (tabiat anak manja)

koili jenis kayu hutan yg baik utk bahan perkakas rumah (mis lemari, meja)

ko'inoten kl buaya → **sanauran**

ko'it, mengo'i-ngo'it mengorek-ngo-rek, menggait-gait (tanah dng jari, luka dng peniti, dsb): *si ~ om pali'na* ampit en suluna, Ia menggait-gait lukanya dng kuku jarinya

korera jenis kacang panjang (batangnya memanjat, buahnya dibuat sayur apabila masih muda dan lunak, biji buah yg kering direbus dan dapat dimakan spt kacang rebus)

koka enis pohon berdaun lebar spt daun pepaya, buahnya yg sebesar durian, berduri-duri lunak, biasa dijadikan sayur sup

kokor, kokorou

ko'ko ayam, ayam hutan;

kinako'ko'an tanda baik atau buruk menurut kepercayaan lama Min dr burung tertentu: *kei rei'kan mirae, ka ~ itela rei'le'os*, Kami tidak jadi pergi krn mendengar bunyi burung yg kurang baik

kokokuk tiruan bunyi burung yg disebut juga kokokuk

kokoi, mengokoi berlari lambat-lambat, berjalan cepat-cepat: *se ~ mewareng em bale ka se maloo' mae enaro tumawimo-mi*, Mereka berjalan cepat-cepat menuju rumah sebab melihat hujan yg segera turun

kokole' nama makanan (kue) dibuat dr santen jagung muda, dicampur gula enau, lalu dimasak sehingga mengental

kokong, eng kokong kepala, bagian tubug;

kinokong dikenai tepat pd kepala: *si minemee-mee mate si kawok pine'petena ka si ~*,

Tikus yg dipukulnya langsung mati sebab dikenai tepat pd kepalanya

¹**kokor, eng kokor** rokok (rokok kaum wanita dng kulit rokok dr daun enau muda yg sudah dikeringkan)

²**kokor, kokorou** sudah aus (hampir dimakan karat dsb): *eng*

~ *sol sepatumu*, Kulit sol sepatumu sudah aus (menipis)
ko'kos, kimo'kosou menjadi lebih pendek (susut), turun harga (lebih murah): *em bela ~ ka raia*, papan lantai susut krn panas: *merega em biir ~*, Harga beras sudah turun

ko'kot, ko'kotela gaet (beri isyarat) dng gaetan jari: ~ *si mama-mu*, beri ibumu isyarat dng gaetan jari krn kita akan lekas pulang!

mengo'ko-ngo'kot menggaet-gaet dng jari memberi isyarat atau minta perhatian

kokou nama burung dan bunyinya

kokulu ikatan atau simpul yg mudah diuraikan, simpul hidup;

i pakokulu ikatan menjadi simpul hidup: *tali sapatu dei' meta'u rei' i ~*, Tali sepatu tidak boleh tidak mesti diikat simpul hidup

kola' makanan yg dibuat dr rebusan ubi arau pisang masak dng santan kelapa, dicampur gula merah dan kayu manis sekadarnya

kolei jenis ubi, tales; - *mea'*, tales yg tangkai daunnya berwarna merah

kolano kl raja

kolantung kl pandai dan cepat mengikat sesuatu dng baik: *sa sia i pewewa'kes ite dei si - tanu*

ni sia, Kalau hanya mengikat-ikat sesuatu, tidak ada yg dapat menyamai pandainya mengikat pakaian (berbentuk cawat): **kole** ~ *ni makalo'naou*, pakaian (cawat) dewa *makalonsou* (pelangi);

pinakole'sa bercawat: *se tu'a rior se ~ ite, ta'an sa ye'i pelabunganou*, Dahulu kala orang tua-tua hanya bercawat, tetapi sekarang sudah memakai kain baju

ko'lew, i ko'lew' balikkan, telungkupkan: ~ *eng kure sa itu rei' palutu'an*, Telungkupkan belanga kalau tidak dipakai memasak

kolintang jenis alat musik dibuat dr kerat-kerat papan atau belahan-belahan kayu tertentu, diletakkan berderet dng penokok dua bilah' utk mengadakan (menimbulkan) bunyi

kolo' (eng kolo') tidak tegak, miring (mis tiang);

i kolo'pe'la rebahkan dahulu;

kumolo-kolo' terbaring mati;

kinakolo'an tertimpa oleh sesuatu yg tumbang atau rebah;

si asuna si minate ~ en sa lawako, Anjingnya mati tertimpa balok yg tebah;

makolo'an kenis olahraga gulat, saling merobohkan lawan;

nei kakolo' roboh, tumbang

koloame'

(kayu, tiang)

koloame' penangis → **kodengit**

kolo'ket burung semak-semak, ber-
ekor panjang, bulu dadanya
hitam, dan belakangnya coklat

koloko bibit tumbuhan yg disemai-
kan pd pesemaian tersendiri;
kinolokoan tanah tempat bibit
disemaikan, pesemaian

kolompas jenis udang laut

kolong, eng kolong warna putih di
antara warna lain-lain (bulu bi-
natang yg putih di antara bulu
yg berwarna lain), belang;
kolongan warna putih dng hi-
tam atau merah dan putih,
berbelang-belang

komang jenis siput laut yg kecil-
kecil

komersedikit sempit → **ko'kos**
komo'udang kecil

kompo'belalang;

pakompo'an tempat menye-
berang dng melompat;

makompo' melompat: *bawean
se tekapen, se ~ ite, lengei
makelang*, Ada binatang yg ha-
nya melompat tidak pandai
berjalan

kompi' susut sehingga melipat (mis
lembaran yg rata apabila dije-
mur ia melipat atau meleng-
kung sedikit krn panas)

kongkorian jenis binatang kecil se-
bangsa ulat yg berkaki banyak,

koo', ko'on

kelemayar

ko'nit, mengo'nit sebagian badan ti-
ba-tiba bergerak terangkat krn
kena tusukan sedikit (mis keti-
ka disuntik dokter)

konta', mengonta' berjalan cepat
dng langkah panjang;

kumonta' 1 melangkah pan-
jang: *lumo'la niaku wo sia ~*,
Melihat saya, lalu ia pergi dng
cepatnya. **2** mulai bekerja dng
tekun: *turu'anitela em pa'-
ayangena sia wo sia ~ mi*, Se-
telah sudah ditunjukkan apa yg
akan dikerjakannya, maka ia
langsung mulai bekerja dng te-
kun

kontoi, kumontoi naik ke atas se-
suatu dan berdiri tegak di
atasnya: *si ao'o ~ witu e me-
ja tea'itu merepu'na'ena*, Ia
tidak mau naik ke atas meja,
takut kalau kaki meja patah;
konteian bubungan rumah;
kokonteian kayu bambu tem-
pat berdiri, sementara melaku-
kan suatu pekerjaan;
kimontoi sedang berdiri di atas
sesuatu (mis batu, jendela)

koo', ko'on minum, minumlah:
*~ em paelotan, wo rior ma-
le'os*, Minumlah obat supaya le-
kas sembuh!;
makoo' (sedang) minum: *si
mongaan kukis, ~ te*, Ia ma-
kan kue dan minum teh;

kekoo'an tempat minum (bina-
tang): *si maali se sapi waki*

—, Ia membawa sapi ke
tempat minum;

kekoo' makanan kecil teman
minum teh atau kopi;

keko'an minuman: ~ *sapa ti-
nelasumi*, Minuman apa yg kau
beli?

ko'ong bahagian depan agak lebih
tinggi atau terangkat sedikit
(haluan perahu);

kimo'ong mengangkat kepala
sedikit: *si timekel*, Ia ti-
dur sambil mengangkat kepala
sedikit ke belakang

ko'ot, kimo'ot kl bersembunyi

kopero suka, gemar membantah
perkataan (pikiran) orang lain
→ **pero**

kopit suka mencuri kecil-kecilan ka-
lau ada kesempatan (dl rumah
orang); *sa i kakopitela renga'pb*,
pb, kalau misalnya dapat
menjepit (kalau kiranya mujur
sedikit dl pencaharian);

kinopit dijepit dng jari, teruta-
ma jari kaki: *sa itu ~ le'os dei
i kareu'*, Kalau barang itu di-
jepit dng baik tidak akan ter-
lepas;

kakopitan dapat dijepit:
~ *ka'apa rei'*, Dapatkah dijepit
atau tidak?

kakopitela dapat menjepit: *sa i
renga*, db kalau kiranya da-

pat menjepit siput (mudah-mu-
dahan berhasil)

korapar bertabiat ingin mendapat
bagian lebih banyak dng me-
nyembunyikan sebagian tanpa
diketahui orang lain → **apar**,
korapar

korotei berwarna belang (spt hari-
mau): si *si mekesapi* ~. Ia
mempunyai lembu berwarna
belang

kori', kimori' ketakutan: *si ~ si
ko'ko'ku limola si kesaruna*,
Ayam saya takut sekali me-
lihat lawannya;

pengori'an agak penakut: *si
~ mesesaru*, Ia agak penakut
hendak melawan

koto' cara orang duduk di tanah
atau di atas lantai (pantat ti-
dak mengenai tanah atau lan-
tai); berjongkok: **kakoto'** dapat
berjongkok: *sapali'an wia eng
kurur, rei* ~. Jika ada
luka di lutut, tidak dapat ber-
jongkok

kou kamu (Kata ganti orang kedua
jamak): si — *si mae*, kamu yg
pergi

kowal kulit tebal pd telapak atau
tangan

kowal, kinowalan luka sebab dite-
tak atau diparang orang;

kowalan potong dng parang
atau pedang

kowe longgar (mis pakaian);

kowe'en

kowe'en besarkan supaya longgar di badan

kowei kulit batang pisang: *pali'na nielotokan* ~ , lukanya di-

obati dng kulit batang pisang

kowar tempat minum, gelas dr bambu, ruas bambu utk minum

kowong bulat mulut (tampak apabila mulut dibuka sedikit dng bibir dibulatkan)

koyang jenis padi yg baik utk dinam di ladang

koyabu nama makanan dr tepung beras ketan, santan serta gula, lalu dibungkus dng daun pandan, dan dikukus

koyot, kinoyot dirobek-robek, dikoyak-koyak: *si ~ ne asu ni wo'osei si ko'ko maka'anak*, Ayam betina dikoyak-koyak anjing orang

koyawas jambu biji

koyansou kl tempat atau daerah yg dihindari pemburu (sebab dilalui angin yg berembus sehingga dapat tercium oleh binatang perburuan)

kuei jenis tumbuhan sulur, daunnya enak dibuat sayur dan licin kalau ditelan seolah-olah berlendir

kuau, menguau memanggil dng bunyi "uau" (cara memanggil bila berada di kebun atau hutan saja)

kuba'kas paha orang

kukut, eng kukut

kubut pendek, sebab ujungnya sudah dipotong, dikeluarkan (rambut, rumput, dsb);

kinibutou sudah pendek sekali krn dimakan, digunting atau dikerat: *eng ~ eng kokongena ka eng ker'i'iteke*, Rambutnya sudah digunting pendek sebab gatal, katanya

kuek, kukeken tikam dng senjata tajam (pisau, keris, dsb):

kinuek ditikam sehingga luka atau mati: *si ~ ni kapa'-ayangena*, Ia ditikam oleh kawan sekerjanya

kukuanseng kuru anjing

kuku bunyi kokok ayam jantan;

mengukukou berkokok: *si ~ si laka' mei oki'*, Ayam jantan kami yg masih muda sudah dapat berkokok;

menguku-ngukukokan berkokok terus-menerus: *si laka'na si ~* Ayam jantannya berkokok terus

kukut, eng kukut dl keadaan aus, rusak, sudah berkurang panjang, ujung atau kepalanya hilang atau berangsur-angsur aus (gergaji, tembilang, sikat, dsb yg sudah lama dipakai);

minakukutou menjadi pendek, aus (mis ujung celana panjang krn telah tua dan sering basah atau berlumpur, ujung cambuk krn sering dipalukan, ujung sa-

kukule: ㄅ

pu krn selalu dipakai)

kukulotok kutu ayam (biasanya pd ayam betina sesudah menge-ram)

kula'it, **kinula'itou** 1 dibongkar-bongkar secara paksa: *baya em bitu nawu ~ ni rongkit*, Semua isi dapur sudah dibongkar pencuri. 2 disakar: *bunang we lele'oa ~ ni ko'ko maka'anak*, Tanaman bunga dan rempah-rempah semua habis dicakar induk ayam

kulat cendawan yg kecil-kecil, jamur

kuli'kulit: ~ - ni membe', kulit kambing (domba);

kuli'na kulit (buah atau pohon): *eng lansot*, kulit du-ku

kuli'aa terkupas, terkelupas: *eng -- oki'em penet en desi*, cat penutup kotak terkelupas sedikit

kulilit lekat, suka melekat, suka mendekati (mis anak yg terlalu lengkat kpd orang tuanya atau hanya kpd ibu atau kpd bapa;

kulilitan dibeliti, dilingkari: *si ta'orou ~ ni loloi' na'ena*, Hampir saja kakinya dibeliti ular

kulisik, **kinulisik**, dikais, dibongkar → **kula'it**

kulo' 1 eng kulo pisau: *si mawi'wi*

kunat

eng - ~ Ia mengasah pisau.

2 *si* ~ orang putih, orang Eropa; *lansuna* ~ , bawang putih; *en dukut* ~ , rumput putih, jenis rumput yg daunnya hijau muda yg baik utk obat luka baru

kumang rendah, tidak tinggi;

kinumengeu sudah dijadikan rendah, sudah direndahkan: *em balenea rakek ta'an ~* Rumah mereka tinggi, tetapi sudah direndahkan;

kumengan jadikan rendah, rendahkan: *sa itu ~ em bele-miau, an sumela palaon*, Kalau rumahmu direndahkan akan tampak lebih besar

kumeke'ke' burung belukar yg ber-ekor panjang, warna bulunya kemerah-an, dan adanya berwarna hitam

kungkum merpati hutan yg hidup berkawan-kawan

kumung, **kimumung**, merendahkan tubuh atau badan sehingga pantat mendekati tanah atau mencapai tanah, duduk di tanah (orang, ayam, dsb), mendekam: *si ~ wia se urangena si ko'ko upa'*, Ayam betina mendekam menutupi anak-anaknya dng badannya

kumura bagaimana → **kura**

kunat tumbuhan sulur hutan: *kina-*

putanou ~ ana kayu wangkoi
Kayu besar itu sudah dililiti sulur hutan

kuni nama pohon, batangnya lurus
kungkung mengetapi, menutupi

(mis tanaman berdaun panjang, bambu pd bangunan);

kungkungan tutup, beri penutup (penudung); *sa itu nanou itanemela ~ tea'itu ra'aran*, Kalau sudah ditanam, beri penutup supaya tidak kena panas matahari;

kinungkunganou sudah ditutupi, dinaungi: *~ eng kali-bong wangko'em bale*, Rumah sudah dinaungi pohon mangga besar

kuntal bahagian yg tajam sudah hilang, sudah aus, majal: *pa-
aghi, ~ dei'mete'u i pasiasa waki awu*, Pisau majal tidak dapat dipergunakan di dapur;
kuntalou sudah majal, sudah aus, sudah parah: *paaghi' waki awu sa itu ~ kumurape i siwo*, Pisau dapur kalau sudah majal sekali bagaimana akan dapat dipakai lagi

kuntel mata balut akibat menangis;
kimuntelou sudah balut, sudah bengkak: *~ em berena mame*, Matanya sudah balut karena menangis

kuntem, kekuntem mulut dng gigi utk menahan apa-apa yg diba-

wa ke mulut supaya tidak lepas (mis rokok yg di mulut, pipa);

kimuntem menggigit, menahan dng gigi: *si si pekak wangko' si leka*, Ular menggigit seekor katak besar

kuntung puncak gunung, puncak bukit: *si simosor ka'ayob*, Ia mendaki sampai ke puncak
kuok, menguok memanggil dng seruan "uou" → *kuou*

kuou nama burung (berbadan kecil, dadanya berbulu kuning, siulnya berbunyi "uou", "ouo" tempatnya di belukar)

kupa nama tumbuhan belukar, buahnya dapat dinakan

kura, i kurala bagaimana: *— kese siwo wo itu wangun*, Bagaimana membuatnya supaya bagus?
kumura bagaimana (kata tananya): *— eng kesesiwo ni itu*, bagaimana akan membuatnya?

kuraber tebal: *eng — biwina su-
mana*, bibir mulutnya tebal;
kakuraberan bagian yg tebal:
ketoren witu eng — —, potong pd bagian yg tebal;
kimuraberou sudah menjadi tebal, menebal: *— — e lipetek*, lumpurnya sudah menebal

¹**kurange** bunga kembang sepatu

²**kurange** nama desa di Min letaknya di kaki Gunung Lakon

kurap sisa apa-apa yg terbakar, abu;

kurapokan tinggal abunya saja:
~ *minatemo en api*, Api-nya sudah padam, tinggal abunya saja

kure' belanga (dr tanah liat): *mina pete' mou eng*; ~, belanga sudah pecah;

makure' membakar (membuat) belanga: *se ~ . ite waya se sengewanua*, Seisi kampung membakar (membuat) belanga

kurea' kas cabik-cabik dan kotor;
kurea'mokan sudah koyak-koyak dan kotor semuanya: ~ *e kiok labungena*, Kasihan, bajunya sudah koyak-koyak dan kotor

¹**kure'beng** jenis padi (enak rasanya, tetapi tidak banyak ditanam orang): *si menero-nero kaan ~ pa'edon bibit, ta'an si rei'mou maka'ato*, Ia mencari padi *kure'beng* utk bibit, tetapi tidak juga didapatnya

²**kure'beng** *mina kure'benganou* terletak berdekatan-dekatan dan tidak beraturan lagi: *se ~ wi-tu meja se gelas wo se wotel*, Banyak gelas dan botol terletak di atas meja berdekatan-dekatan tidak beraturan lagi;
minekekure'benganou terletak di sana-sini tidak beraturan,

berserakan: *se gelas wo se piring se ~*, Gelas dan piring terletak berserakan

kurekei, makure-kurekei menggerak-gerakkan badan tanda geli bercampur rasa takut, melihat atau memegang sesuatu: *si ~ nei katiboila si leloati*, ~ Ia menggerak-gerakkan badan krn geli terpegang cacing tanah

kurengkeng keriting, sangat kusut: *bu'uk ni wewene iti'la ~ okan dei pasururen*, Rambut wanita itu sangat kusut tidak pernah disisir

kurensang kas koyak-koyak;

mengurensang mengoyak-ngoyak krn marah atau kesal: *si meupi' wo sia. ~ labungena*, Ia marah sambil mengoyak-ngoyak bajunya

kure'ket bicaranta keras, cepat, dan tidak berkeputusan: *si sia meupi' si — me'ulit*, Kalau ia marah bicaranya keras dan tidak berkeputusan

kurepe tulang bagian kepala ikan
kurepot kas kurang bagus, kisut, keriput (mis tulisan, jahitan, wajah): *se urapena se*, tulisannya kurang bagus

kurerou, kinurereuan digigit sehingga luka-luka: *si ta'aru.u mate si meong ~ ni asu*, Kucing hampir mati digigit anjing sehingga luka-luka

kuras susut, kerisut, tidak tegang (kulit orang kalau telah lanjut usia)

kuria' kotor dan robek-robek (pakaian);

kuria'mokan seluruhnya sudah koyak dan kotor: *eng ~ . la-bung ni gelandangan limang-kaila*, Pakaian orang gelandangan yg lewat tadi sudah koyak dan kotor seluruhnya

kurik, kimurik rambut dikerutkan dg sengaja

kuri'mas, pakuri'masen digigit dan disobek-sobek: *si niatomokenae si ~ ni asu si ko'ko mei*, Ayam kami didapati sedang digigit dan disobek-sobek anjing; **kinuri'mas** diserang dan digigit-gigit sehingga koyak-koyak: *si ko'kona si ~ ne asu mina-tela'u mokela em bu'uk*, Ayamnya digigit dan disobek-sobek anjing, tinggal bulu-bulunya saja

kuritik keriting, rambut yg berombak-ombak;

kuritik rambut dikeriting: *si ta'an dei ure redeimou kasi em bu'ukena*, Rambutnya dikeriting, tetapi tidak lama kemudian sudah lurus lagi

kurosang, kimorosang bentuk cekung (sendok nasi, centong)

kuroyot, kinuroyot digigit dan dikoyak-koyak → **kuri'mas**

kuru kl beban yg telah siap akan dibawa

kurubu' pendek besar (bentuk tubuh, wajah, dsb): *inikou ite si ~ , em baya se patu arimu se labo' ite*, Saudara-saudaramu semua jangkung, hanya engkau yg pendek gemuk;

kimurubu' duduk berjengkal: *si ~ ite witu em bela si so'o laa witu eng kadera*, Ia hanya duduk berjengkal di lantai, ia tidak suka duduk di kursi

kurur lutut;

kimurur berlutut: *si ~ wo masombayang*, Ia berlutut dan sembahyang

kuru'tus, kimuru'tus duduk mencangkung sambil berpeluk tangan (krn kedinginan)

kuse tupai

kusep suka bersembunyi, suka menyendiri;

kimusep bersembunyi: *si ~ li moo' mae nikoo matoromi wia*, Ia bersembunyi melihat engkau berjalan ke mari;

kakusepan tempat yg tersembunyi;

menguse-ngusep terus-menerus menyembunyikan diri dari, memisahkan diri dari pergaulan: *si ~ si so'o aton ne polisi*, Ia selalu menyembunyikan diri takut dilihat (diketahui) polisi

kusi', kekusi' kunci: *eng ~ em bale*, kunci rumah;

kusi'ani, tutup dan kunci: *sa ko rumoyorou ~ em bale*, Kalau engkau akan keluar tutup dan kunci rumah;

makusi dapat ditutup: *dei ~* tidak dapat ditutup

¹**kusu, kinusu** dibilas: *labungena eng kinemesan, sinaboong ta'ea dei*, *ni itu dei'kan rimeu' eng kotor*, Bajunya dicuci dan digosok sabun, tetapi tidak dibilas sehingga kotorannya tidak keluar juga

²**kusu, mengusu** menginjak-injak padi (utk melepaskan butir-butir padi dr tangkainya): *se wo'o mapulu'se ~ eng kaan mea pengupu'un*, Barangkali ada sepuluh orang yg "menginjak padi" mereka yg dipanen

³**kusu, makusuan** berkelahi mati-matian: *mai ite masungkule sea nu makatokol wo sea ~*, Setelah kedua orang yg bermusuhan itu bertemu, keduanya langsung saja berkelahi mati-matian

ku'tel letak dagu orang yg terlalu dekat ke leher atau dada menyebabkan kepalanya tidak dapat tegak berdiri melainkan menunduk sedikit

kutu kutu (pd rambut kepala manusia, pd hewan)

kuweng kulit buah nyiur, sabut
kuwi kusut, berikal-ikal (rambut, benang)

kuwit kl pedang atau parang panjang

kuwu; kimuwu mengembang (mis adonan roti): *roti pebakaren sa itu ~ minamuali*, roti yg dibakar kalau mengembang, baik

kumuwu-kuwu banyak sekali: *si maali-ali leit*, Ia membawa uang banyak sekali

kuwung mengembang → **kuwu**

kimuwu; kimuwungou sudah mengembang, sudah banyak sekali, sudah penuh betul

kuyung, makuyung menggeleng-geleng kepala;

kuyungitela selalu menggelengkan kepala: *si ~ pawuin*, Ia selalu menggeleng ketika ditanyai

laa pergi: *sako*— *waki pasar, i telesi pelingkunen*, Kalau engkau pergi ke pasar belikan rokok!

laan pergi..... lalu, pergi..... dan:

~ *sia*, pergi kepadanya, lalu pukul: — *e ringka'*, pergi ke

tempat kebakaran, lalu memban-tu memadamkan; — *si kuda*, Pergi dan lepaskan kuda itu!

limaamou sudah pergi: *si* ~ *eng kaawi'in*, Ia kemarin sudah pergi;

mela sedang pergi, sedang berja-lan pergi: *si* ~ *waki sekolah*, Ia sedang pergi ke sekolah;

laami pergi dan bawa kemari! ambilkan! ~ *loit mariorior*, Ambilkan uang cepat-cepat;

kelaa sempat, dapat (pergi, ma-suk, belajar, memotong, dsb): *si nangkan i* —, Ia sempat pergi juga: *si rei'* — *witu em po'pot*, Ia tidak dapat masuk lubang. *si rei'* — *witu en sekolah*, Di seko-lah ia tidak dapat belajar. *ni*

i ~ *kan paaghi ye'i*, Pisau ini dapat juga dipakai memotong.

laap kain untuk membersihkan, lap: *i seromi* ~ *eng kadera*, carikan lap untuk kursi;

laapene'la bersihkan dahulu: — *mario-rior em meja, tare ko lumaa*, Cepat bersihkan dahulu meja itu, baru kau pergi!

laar, **senget laar** semut, jenis semut kecil (gigitannya sangat terasa).

laas patri: *minawuka' itela e* —, patrinya terbuka saja;

laasen dipatri: *sa itu* ~ *eng ka-dera toropo' parube-ruberan*, Ka-lau kursi itu dipatri, niscaya ma-sih dapat diduduki.

laat lama: *si* — *wo mangkat*, Sete-lah lama baru ia berangkat;

kinelaatan terlambat: *si kinou-pi'an ni guru ka si* ~, Ia dima-rahi gurunya karena terlambat.

la'aw, la'awen masak, merebus dengan api kecil: *sako lumulut* ~ *item*, Kalau engkau hendak memasak makanan di dalam bambu, masaklah dengan api kecil.

labo' panjang: *melēngēla tali* — , pilih tali yang panjang; *pelabo'-on* panjang-panjang (potongan kayu, rambut, pidato, dsb); *tēa'* — *sa mengetor lungu*, Jangan panjang-panjang kalau memotong kayu bakar.

labot panjang → labo'.

labung baju, pakaian;

labungen kenakan pakaian, pakai: ~ *e labungku ka en toromumou*, Pakailah baju saya sebab sudah cocok untuk Anda;

labunga beri pakaian: ~ *sia tea' sia teneman eng ge'gher*, Beri dia berpakaian supaya tidak kedinginan!

ladeng pengalas: *i sero* — *e meja ka mapetu-petung*, Carikan pengalas untuk meja itu sebab unggang-ungkit;

ladengan diberi pengalas: *sa itu* ~ *dei' maoghe-oghe*, Kalau diberi pengalas tidak akan bergerak-gerak.

laes, melae-laes berjalan pulang balik di depan orang-orang yang dihormati: *tea'* ~ *wia se tu'a-tu'a rimuber*, Jangan ke sana ke

mari berjalan di depan orang-orang tua yang sedang duduk

lagha semut besar, biasanya berwarna merah atau hitam.

1 *langou* 1 jenis sapi liar yang hidup di Sulawesi (badannya sebesar anak lembu biasa, bertanduk kecil seperti tanduk manjanan, sewaktu-waktu sangat galak);

2 jenis alat yang besar badannya, alat sapi.

2 *lagou limagoumou* sudah tinggi sekali (mis lalang yang tumbuh di ladang): ~ *me'ulit en saraw mana li'lik en uma*, Sudah tinggi sekali lalang yang tumbuh di pinggir kebun.

laghoghoi bergerak-gerak (tentang muatan kendaraan): *e* — *ka dei kangkasi nei waikes*, Muatan dalam kendaraan bergerak-gerak sebab tidak diikat.

laēs, lima'ēs melintasi mata: *si pengipi-ngipingku tanu se---* *wia niaku*, Saya bermimpi tentang dia, seolah-olah ia melintasi mata saya.

laya', e laya' girang, suka: *bo'o rei wia* — *na sa sia minakapala si ama'na*, Bukan main girangnya kalau ayahnya yang diangkat menjadi kepala kampung.

laikit jenis pisang tetapi tidak berbatang, daunnya biasa diambil orang untuk memasak nasi le-mang dalam bambu beruas-ruas

laka warna merah darah: *em sadle-tan sinaput roko'* —, Obat itu dibungkus dengan kain merah. *si tanu moka e* —, pada warna suka seakan-akan kain merah (berwarna merah sebab mabuk atau sakit demam panas).

laka' jantan (tentang ayam, burung): *si meneroko'ko'* — *i pesesaka*, Ia mencari ayam jantan untuk disabungkan; **melaka-laka'** berlaku sombong (seperti ayam jantan yang menang berlaga): *si ~ ite ma'an rei' si sapa*, Ia tetap sombong meskipun tidak mempunyai apa-apa.

laker banyak: — *loit*, banyak uang;

kelakeran 1 banyak yang punya, milik orang banyak: *eng kintalei ~* Halaman (tanah) rumah kami milik keluarga. 2 biasanya: *~ sa aro murah se sera'*, Biasanya kalau hujan, ikan murah; **pelakeren** dilebihkan ukurannya: *sa sia malutu'*, *em ~ kaa dei mengesa*, Kalau ia memasak nasi, takaran dilebihkan sebab kurang mengembang.

laki, talun laki hutan perawan.

lakoi gundul (kepala tanpa rambut, gunung tanpa kayu-kayuan lagi): *se ko'ko Saigon*—*lee nea*, Ayam Saigon gundul lehernya. *nuntuna kuntung maapi, mejelaker*—, puncak gunung berapi biasanya gundul;

linakoimou sudah digundul (kepala, hutan, dsb): *si ~ ka si laker pali' mana eng kokong*, Ia sudah digundul sebab banyak luka di kepala.

lala jenis burung belukar (badannya kecil seperti pipit, warna bulunya abu-abu, tidak pandai terbang tinggi atau jauh-jauh, dan pada waktu senja baru terbang mencari makanannya).

1 **la'lak, la'lakena** batang tumbuhan bagian pangkal yang tidak berdaun atau bercabang (batang tales, nyiur, pinang, dsb): *sa itu wea-weanou*—*tale' toromou penawuten*, Kalau tales sudah berbatang, boleh dicabut; **lima'lakou** sudah berbatang: —*em po'po' nanu i tanem*, Nyiur yang baru kamu tanem mulai berbatang.

2 **la'lak, kine la'lakan** Tangan terluka bakar karena terpegang besi panas. *tetudu'na*—*seterik*, Jaringnya luka kena setrika panas.

lalamentak semut merah yang besar dan buas.

lalan 1 jalan, tempat lalu lalang: *sē masiwo — weru*, Mereka membuat jalan baru. **2** akal, pikiran: *sapa — me'ure' sē laler*, Apa akal untuk mengusir lalat?

pelalanan diberi petunjuk, nasihat: *se urang se ~ ne tu'a*, Anak-anak biasanya diberi petunjuk oleh orang tuanya;

pelalanan dijadikan seolah-olah jalan lalu-lintas: *tea' ~ en uma nē tou*, Kebun orang jangan dijadikan seolah-olah jalan lalu-lintas.

la'law, **kine la'lawan** tersiram air mendidih: *si ~ e kiok kaa mereror*, Kasihan, ia tersiram air mendidih sebab terburu-buru;

lina'law 1 terbakar oleh panasnya sinar matahari: *e lo'ongena ~ en pasu'ni edo*, Tunggunya terbakar oleh sinar matahari.

2 dipanggang dengan api kecil: *sē masera'pior ~*, Mereka makan lauk ikan gabus yang dipanggang dengan api kecil.

lalei 1 sirih: *si minapatelesi —*, Ia minta dibelikan sirih.

2 lelah, letih: *si — oki' mesesor*, Ia merasa agak lelah untuk mendaki.

laler lalat pelaleran berlalat banyak:

si wo'wo sapa si ~ witu li'lik lalan, Entah apa yang berlalat banyak di tepi jalan;

pelaleranou sudah dikerumuni lalat, sudah membusuk: *si ~ si sera'*, Ikan sudah dikerumuni lalat.

lales dekat: *en umane e ~ ite'*, kebunnya dekat saja;

limales mendekat: *si ~ wo mei lumaker suma*, Ia mendekat, lalu mengata-ngatai;

lalesen datang;

telalesou terlalu dekat (merapat): *si ~ kapa kunteiena*, Terlalu dekat caranya bertinju.

lalar, **lalirena** lambung pada kapal atau perahu dsb: *nei tulis witu — eng ngaran*, Nama ditulis pada lambungnya.

lalo kata seru menyatakan keluhan: *— eng kerara pali'*, aduh sakit lukaku;

limalo luar biasa (tentang kekayaan, kepintaran, ketangkasan, dsb): *~ kapa tingka-tingkase-na*, Luar biasa larinya. *~ kete'uana*, Luar biasa pengetahuannya.

lalugha' sedikit kurang waras pikiran, sinting: *ko tanu si —*, Kamu berbuat seperti orang sinting.

lalumaang jenis ular yang berbiasa (besarnya sedang, warna kulitnya hampir sama dengan daun kering, jalannya lambat)

lalumpēē kayu belukar yang berbatang besar, biasa dibuat perahu (sampan) sebab tahan air.

lalupa lengan baju (panjang atau pendek);

linalupa'an diberi berlgan: *la-bung puti' ~ mea'*, baju putih berlgan merah.

lambot panjang → **labot**

lambung baju → **labung**

lame'mek, malame'mek tidak mengadakan bunyi, bunyi mati tidak bergema: *sa itu ~ -en tambor dei rebet*, Kalau tambur berbunyi mati, kulit tambur tidak tegang dipasang

lampat berpandangan jauh, berpikiran tajam: *si ~ kapasiwa-siwak ta'an lengei lumila'*, Ia berpandangan jauh dalam memikirkan sesuatu, tetapi tidak pandai berkata-kata;

limampat tembus ke sebelah: ---*em paku kaa en telabo'mou*, Pakunya tembus karena terlalu panjang.

lampesik mempunyai daya melen-ting (melentur): *eng kayuna pi-tik ~ me'ulit*, Busur panah

mempunyai daya melentur yang kuat sekali.

lampin ditembusi air, diresapi air: *em bo'omou ~ nei alas ka pi' - pi'mou em bela*, Pengalas barang-kali sudah ditembusi air sebab lantai sudah basah;

linampinou 1 sudah ditembusi air: *em bolesak tinekalan ni oki*, Kasur sudah ditembusi air seni, bekas ditiduri bayi

2 sudah luka kena senjata (peluru dsb): *si ~ ika'si akana tine-na'an*, Kepala, pasukan sudah luka ditembus peluru

lamur, lelamur rempah-rempah untuk masakan ikan atau daging: *pakalekepen e ~ wo itu sedaap*, Rempah-rempah hendaknya lengkap supaya masakan enak rasanya;

linamurou sudah dirempahi *sa sia ~ si sera' si toromou tunun*, Kalau ikan sudah dirempahi bolehlah dipanggang

lana minyak: *lana weru*, minyak nyiur: --- *li'tik*, minyak amis;

linanamou sudah diminyaki: *e masina ta'an butere' oki'*,

Mesin jahit sudah diminyaki, tetapi masih berat sedikit;

pelanan digosok minyak: *ka wure' e masina kaa selalu*, Mesin ringan diputar sebab tetap diminyaki

landeng, leladeng pengalas (gandel)

→ **ladeng**.

landoi lambat, lamban: *si* — *-ika'*,

Sayang sekali ia lamban;

kelandoi terlalu lamban bekerja:

si ~ *sa ia parēo-rēo*, Ia terlalu lamban kalau disuruh-suruh

langi' kolong langit (bentuk kata nama orang atau keluarga Min baik sendiri-sendiri maupun bagian akhir nama-nama keluarga tertentu dengan arti kiasan belaka, ada tidaknya bunyi *t* seperti juga pada beberapa kata: *labo'* (*labot*), *poto'*

langleu rasa enak karena minyaknya: *sera' dendeng dei'mou* —, Lauk dendeng tidak terasa "*langieu*" lagi;

langieuna rasanya yang enak: *se pangkor oki' se rei'pe'la si* ~, Ikan tambara mas kecil (masih muda) belum ada rasanya yang enak.

langi'ngir bunyi desis sesuatu yang tengah digoreng (daging, kue dsb): — *nē sera pagorēngen*, Bunyi desis ikan yang digoreng

langkoi, melangkoi sedang lewat: *si wo'osei si* ~ *si mengiri-ngiriti*, Entah siapa yang sedang lewat itu, matanya mengerling-ngerling ke mari;

kelangkoian dapat dilewati: *sa*

wewengian lelebetan ne'i mae dei ke—*ka penaangan ne le-wo'*, Kata orang kalau malam gelap, jembatan itu tidak dapat dilewati karena tempat penjahat; **melangko-langkoi** selalu lewat: *si*—*susur en endo ta'an si rei katuli*, Tiap-tiap hari ia lewat, tetapi tidak pernah suka mampir

langu bau yang memuakkan dari ongkongan sampah yang basah: *dei'mou kasusukan em beu* — *waki paaruran e riberek*, Bau yang memuakkan dari tempat penimbunan sampah tidak tertahan lagi.

lapi', kelapi' terlepas dari batang (pelepah nyiur, tandan buah nyiur, dsb): *baya pela'pa pera nano waya i*—, Semua pelepah nyiur yang kering sudah terlepas dari batangnya.

lasa' gemar melempar-lempar sesuatu di mana saja berada: *kana wo sia pekeki'iten ni mekewal & kinapete'an sareming linawana*, Sebagai akibat kegemarannya melempar-lempar, ia dikejar oleh orang yang kaca rumahnya pecah dilempar olehnya.

la'sut kl *si la'sut* ite mempunyai kebiasaan menyambut bicara dan biasanya tepat dan kena: *se wareng se laker mawingkotan wo*

ni sia kaa- ~, Banyak yang tidak berani bersoal jawab dengan dia karena "la'sutnya".

¹ **lawā**, **lelawā** apa-apa yang dipakai untuk melempar: *si menero watu ~*, Ia mencari batu untuk melempar.

² **lawā**, **limawā** terlintang (terletak melintang) (misalna kayu, bambu, kain, dsb);
lumawā yang merintang - → **alawat**.

lawak tidak penuh, hanya berisi sebagian;

melawā-lawak tidak terisi penuh sehingga tidak mencukupi: *kuminaē kumēeti ta'an ~ -em pe-tung*, Saya pergi menyadap tadi, tetapi periannya tidak terisi penuh sehingga tidak mencukupi.

lawanān lautan, laut

lawang obat penyangga senjata atau racun orang: *si wuaya kan si kunuluani - ni tona'as*, Ia pemberani karena mendapat **lawang** dari dukun besar;
melelawang berniat hendak memberi perlawanan: *si paatoren si ~ itē*, Ia diperintah (diberi petunjuk), tetapi hendak melawan saja.

¹ **lawas** tangan: *si kasigha' mematik - kawii*, Ia pandai menulis dengan tangan kiri;

melawasan tangan sama tangan, berkelahi tanpa senjata: *si meidē'kan sa ~ ite*, Rupanya ia takut juga kalau berkelahi tanpa senjata

² **lawas** panjang (tentang ruas bambu): *e - itē lulut tinelesami*, Ruas bambu yang kamu beli panjang-panjang;
kelawas terlalu panjang: *eng ~ tabelang nialimumi*, Bambu yang kamu bawa ruasnya sangat panjang

lawieu rasa tengik (minyak goreng yang sudah lama);

mina lawieu menjadi tengik misalnya karena lama disimpan: *sanga wotel e lana ~ itēla*, Minyak goreng sebotol menjadi tengik;

linawieu dibiarkan menjadi tengik: *~ la nei elot si kuda*, Minyak dibiarkan tengik untuk obat kuda

lawi'wis panjang atau tinggi tetapi halus: *e - borang i ye'i*, panjang tetapi halus joran ini

lawir tahan lama, unsur panjang (sesuatu yang dijaga (dirawat) dengan baik, manusia atau hewan).

laya' kesenangan hati, keriang: *dei itē kumura - nē urangena nu sia nu i aremola papa'ayang-*

en ni ama'nēa, Anak-anaknya bukan main senangnya ketika ayah mereka dinaikkan pangkatnya;

melaya'laya' bermegah-megah: *si rei'pa'ar ~ pengato-ngaton nē kawanua*, Ia tidak suka bermegah-megah di depan mata orang sekampung.

layas 1 nyala api: *terakekou ~*, nyala api terlalu tinggi;

2 mudah menyala: *e ~ ka em peramou*, mudah menyala sebab sudah kering;

layasela besarkan nyalanya: *en api tea' itu matē*, Besarkan nyala api itu supaya tidak padam!

layu tumbuh cepat: *e - kapa tou-mi em bibit*, cepat tumbuhnya bibit itu;

limayumou tumbuhnya sudah sangat tinggi: *~ taadei nei tani*, Jagung yang baru ditanam itu sudah sangat tinggi.

lebak tendangan (pada badan orang); **linebakan** mendapat tendangan, ditendang: *si maamē ~ ni kalona mana en tian*, Ia menangis karena ditendang kawannya di bagian perut.

lebakanaē beri tendangan, tendang: *~ witu tiana sia*, Tendang dia di perutnya!

leban lintah air (suka masuk ke dalam hidung anjing);

linebanou sudah dimasuki "leban" (di hidung): *si ~ si asu mei*, Anjing kami hidungnya sudah dimasuki leban.

lebē, limabē duduk bersandar dengan perut, untuk menelungkup: *si temikel ~ ite*, Ia tidur sambil duduk menelungkup saja pada kursi.

lebut sesuatu yang timbul (pada badan, pada batu di tanah, dsb), benjol: - *witu lo'ongena maka selamou*, benjol di pundaknya semakin besar;

linebutan berbenjol: *si ~ bo'o sapa saakena*, Di sakunya ada sesuatu yang membenjol

ledos tanpa perhiasan, bersahaja: *si ~ ite kapalabu-labung ma'an sia tou sigha'*, Pakaianya selalu bersahaja meskipun ia orang berada

ledu' separuh, tidak penuh (misal isi botol, tuak dalam perian): *en dei wuta em potung, - ite*, Isi perian tidak seberapa, hanya kira-kira separuh;

lumedu' hampir separuh: *si timelesi gula madu ~ witu em botel*, Dibelinya gula madu hampir separuh isi botol banyaknya.

legha' kl tidak ada gunanya, cuma-cuma (sebagai jawab suatu pertanyaan yang berarti menolak).

leghi' lenggang: *e ~ na dei' si ka-suat*, Lenggangnya tidak ada samanya;

meleghi' melenggang: *si lengei ni itu si rei' pinēlēng*, Ia tidak pandai melenggang sehingga tidak terpilih.

¹ **legou linegou** dijemur sebentar (padi yang baru dipanen): *dei' pe ~ ni itu dei'pē' tinu'tulan*, belum dijemur sebab itu belum disimpan;

malegou menjemur (padi yang baru saja dipetik untuk sekedar mengeringkan dahulu): *si eng kaan ta'an dei' kasa mera'ar*, Ia menjemur padi baru, tetapi sayangnya matahari kurang panas

² **legou, linegou** keracunan: *si paelotan urēmou*, Ia keracunan obat yang sudah lama;

melegou beracun: *tēa pekekaan en itu ka ~*, Jangan dimakan sebab beracun!

legu' nyaring tentang bunyi: *dei'-mou ~ radiomu*, Radiomu suaranya tidak kuat (nyaring) lagi;
lumegu'mi mengadakan bunyi, berbunyi: *mae ~ supēra sē nei kalo'sit waya*, Setelah meriam

berbunyi, mereka semuanya terkejut.

leidēng gaung, dengung, bunyi yang memecakkan telinga;

meleidēng mengadakan bunyi yang memecakkan: *em pistol dei kasa ~ tanu en supera sa i lutam*, Bunyi pistol yang ditembakkan tidak memecakkan, seperti bunyi meriam.

leing daun pisang yang hampir kering: *ia ēdomi ~ saputane*, Ambil daun pisang yang hampir kering untuk membungkus;

meleing mengeluarkan daun-daun pisang yang sudah kering dari batangnya: *si wo'odope'wo sia via eng kintal*, Pagi-pagi sekali ia telah sibuk mengeluarkan daun-daun pisang yang kering di dalam pekarangan

leka', i paleka' diumumkan secara terang-terangan: *baya reko' ni ketana'na ni ~ na wia se melangkoi*, Semua kecurangan tentangnya diumumkan kepada orang-orang yang lewat;
meleka-leka mengatakan atau menceritakan terus terang: *si ite, ma'an itu rei wangun i peleka-leka'*, Ia menceritakan saja dengan terus-terang segala-galanya, meskipun tidak sepenuhnya dikatakan;
leka-leka'an nē tou di depan ma-

ta orang banyak: *ma'an si merura-rura' ite*, Di depan mata orang banyak pun ia membuang-buang ludah saja.

lekang retak (tanah, tembok, genteng, dsb): *beawean — wangko niato murilah em pengero'*, terdapat retak tanah yang lebar dan dalam sesudah gempa bumi

lekep genap, lengkap;

kalekepan yang penghabisan, yang terakhir: *sei si — maka ato wowa'*, Siapa yang terakhir mendapat giliran?

lekou pondok di kebun, dangau.

leka'kong lekamis jenis rumput, daunnya bisa dibuat ayur

lela'kong lemak babi pada bagian lehernya.

lelambot bulu panjang — **pan-tou**.

lelangusan jenis kayu hutan yang baik untuk bahan bangunan.

lele' hal mandi, waktu mandi: *ku rei' limaa — ni mamamu*, Aku tidak hadir waktu ibumu mandi (sesudah bersalin);

lelele'an tempat mandi: *wo em bo'ang mekelaker pewali-walin*, Tempat mandi dan jamban seringkali disatukan saja.

lelei letih, — **lalei**.

lelep, **kalelep** terbenam ke dalam tanah, lumpur, air, dsb): *si na-*

nou i witu lipetek, Ia sudah terbenam ke dalam lumpur;

limelep 1 terbenam, masuk (paku ke dalam balok kayu, pancang ke dalam tanah, kaki ke dalam lumpur, dsb): *dei em paku*, paku tidak terbenam.

2 menghilang (dari mata, dari perkumpulan): *si itela wo'o wisa*, Ia menghilangkan saja dari mata entah ke mana.

le'les, **le'lesen** masak (rebus) tanpa bumbu (daun pepaya).

leleno bayang: *tawimou tuminting mapulu' wona' ka si — si poto-tokan*, kira-kira sudah pukul sepuluh sebab bayang sudah pendek.

leleidem embun;

lineleidemanou sudah terkena embun: *en towaku leme' moka*n, tembakau sudah terkena embun, sudah lunak sekali.

lelo rasa rindu, kerinduan, rindu dendam: *si parukusenke e si urangena simengkot*, Kata orang, ia menjadi kurus karena rindu kepada anaknya yang merantau; **lumelomou** sudah rindu: *si em banua peila'na, ta'an si ma'ana' pe perlop*, Katanya sudah rindu ia akan kampung halamannya, tetapi masih menunggu masa libur;

melelo-lelomokan selalu merindukan: *si ~ se urangena si mengkot*, Tidak putus-putus lagi ia merindukan anaknya yang pergi beralayar;

kalelonkenis menimbulkan rasa iba: *si ~ peloolo'la memene-menes*, Pilu (iba) rasa hati melihat dia duduk diam termangu-mangu.

lelouran kl peti mayat: *si reipe' minate ta'an si minakisiwomou—*, Ia belum mati, tetapi sudah minta dibuatkan peti mayat.

leloi' ular;

maleloi' (ungkapan) berlaku seperti ular: berlaku pura-pura, pagar makan padi

lelobo' jala → **lobo'**.

lelugh lesu karena hawa panas: *si —metete'u ka eng kepasu'*, ia lesu (malas, bosan), belajar karena hawa panas.

lembe → **lebe**

lembut bintul → **lebut**.

lemes, **mina lemes** mati lemas: *se —waya baya ne nei kako'wel*, Semua yang celaka karena perahu terbalik mati lemas

leme' 1 lembut, lembek: *si memeleng kalibong kete oki, si so'o—*, Ia memilih mangga yang masih sedikit keras karena

ia tidak suka yang lembut
2 jenis ular, berbadan kecil, sering bersembunyi di bawah sampah halaman;

kaleme'an bahagian yang lembut (lunak): *baya eng ~ mana numana em pengeian tinanem*, tanaman tumbuh baik pada semua bagian tanah yang lembut di kebunnya;

leleme' 1 untuk menjadikan apa-apa lembut (minyak untuk kulit, tukul untuk daging, air hangat untuk rambut dsb);

2 jenis tumbuhan pagar, daunnya untuk ramuan obat (khususnya untuk wanita yang baru bersalin);

nei kaleme'la menjadi lebih parah (penyakit): *si ~ e kiok si ina'na raara'an*, Penyakit ibunya menjadi lebih parah, kasihan!

lemou, **lemouen** dipukul dengan tinju: *makapenes tare tea ko ~ ni urangena*, lebih baik diam, jangan-jangan engkau dipukul (dihantam) anaknya dengan tinju

lempar, **malempar** menyambar menukik: *si kele'ak si ~ sa sia su maer sapa-sapa*, Gagak menyambar mangsanya dengan menukik

lempeng gemuk, besar (tentang tubuh): *sia nu atunku ketare si rei'pe' ~ tuana*, Waktu saya

bertemu dengan dia pertama kali
ia belum segemuk itu.

lempoi timbul (mata, batu cincin,
paku dsb): *si kawok si ~ we-
ren*, mata tikus timbul --- *len-
tut*;

limempoimi timbul sedikit: ke-
luar sedikit (dari bawah air, dari
bawah katil, dari gua, dsb): *ko-
kong ni sera' wona'---* *witu en
dano*, Barangkali kepala ikan
yang timbul sedikit ke permuka-
an air.

lempot, lelempotan tempat lolos
(dilalui kalau keluar); *kina atoa-
nou ni tiei e ~ ni itu sia si ma-
lempotokan*, Babi telah mene-
mukan tempat lolos sehingga ia
sering ke luar;

limempotou sudah keluar, sudah
lolos: *si kudamiou si ~*, Ku-
damu sudah keluar (kandang);

kalempotan saat baik akan ke-
luar, kesempatan: *ka rei' pella
si ~ ni itu ku rei'pe' minelaa-
laami*, Saya belum mempunyai
kesempatan sebab itu belum per-
nah ke sana.

lemur bunyi suara orang yang
menghidung, sengau: *si ~ ka-
pesesusui, tanu se minaame', re-
pet*, Bunyi suaranya sengau, se-
olah-olah baru menangis keras.

lemur, lemurene' suaranya masih se-
rak: *si ~ ka si tarekan mena'la*

mengame-ngame', Suaranya ma-
sih serak sebab baru berhenti
menangis.

lenas bersih, *suci*: *mawou lewo' en
salu ka dei' -*, *Sorokan ber-
bau busuk sebab tidak bersih*: *si
Opo Empung si -* *kangan*, Tu-
han Allah adalah Mahasuci
minalenas 1 menjadi bersih;
2 habis (tentang makanan):
*~ e meja ka se kelaker se ki-
maan*, Makanan di meja habis
karena banyak yang makan;

lena-lenasen bersihkan betul-be-
tul: *oasan ~ em piring*, Bersih-
kan betul-betul piring-piring itu!
minalenas menjadi bersih (kare-
na disapu, dimakan, diambil,
dsb): *~ em bale nea ke ka
ghinoreman ni rongkit kawengi*,
Katanya, rumahnya menjadi ber-
sih (kosong) karena semalam di-
masukinya pencuri.

lendu' → ledu'.

lener, malenerou sudah seluruhnya
berbuah (tentang padi di sawah
apabila sudah berbuah semua):
*~ kaan ne tou, dei'mou ure
mupu'mou*, Padi orang di sawah
sudah berbuah seluruhnya se-
hingga panen telah mendekat.

lengat, lenga-lengatan dalam keada-
an telanjang, bertelanjang: *se
urangena se ~ wo mema'aya-*

ma'ayang, Anak-anaknya bermain dengan bertelanjang;

linengatan pakaian ditanggalkan, ditelanjangi: *si ~ ne tou lewo' sia i pumpunea witu em parigi kinapera'an*, Penjahat-penjahat menelanjanginya, lalu membuangkannya ke dalam sumur yang kering;

malenga-lengat tidak berpakaian, tanpa baju: *si ~ wo mengawok po'po'*, Ia memanjat pohon nyiur tanpa baju

lengalei jenis tumbuhan belukar, akar dan daunnya diambil orang untuk bahan obat sakit urat.

lengi 1 tidak pandai, tidak cakap: *si—mengopas*, Ia tidak pandai mengail. 2 miskin, tidak berhar-ta: *si tou—ni itu si rei' ke-te'uan ne tou*, Ia miskin sebab itu tidak dikenal orang;

kalengeian 1 ketidak-tahuan, ke-bodohan: *~ ma'ayang wo sia ka'apuan loit laker*, karena kebodohnya bermain (judi) sehingga ia kehabisan uang banyak; 2 kemiskinan: *I papa atola eng ~*, pada tunjukkan kemiskinan (perlihatkan keahlianmu)

lengka jarang, kadang-kadang saja (tentang apa yang jarang kelihatan, dibuat, dsb): *si—wo aton wia em pelake-lakeran*, Ia jarang

sekali kelihatan dalam pertemu-an orang banyak

lengkar Ta bersalin — *matimea'*.

lengki', *lengki'an* bunyi tulang per-gelangan jari tangan (apabila orang menekan-nekan jari seakan akan hendak mematahkannya)

lentu' patah

lentut, *limentutou* sudah timbul, sudah mengambang (mayat orang yang mati lemas, kayu kering dsb): *si tou nei katenem waki lour, si niatomokan si—*, Orang yang tenggelam di danau ditemukan sudah timbul;

palentut pelampung: *make—sa metete'u mali'lip*, Pakailah pe-lampung jika belajar berenang!

lepar terbuka lebar (daun pisang, daun talas, dsb)

lepēi tidak tegak berdiri, terkulai (telinga anjing, daun layu, dsb): *talinga ne kuda to'or ite waya, ta'an talinga ne asu laker ite—*, telinga kuda tegak, tetapi telinga anjing banyak yang terkulai

lepet tidak terbuka, terlipat (sapu-tangan, kertas, kain sarung, dsb): *karetas—sa itu seterikela ma-redei ite*, Kertas yang terlipat kalau disetrika akan licin lagi

lepo sawah

lepok bunyi sesuatu (benda keras)

yang jatuh;

melepok mengadakan bunyi "pok": *sa itu ~ e masina lanan mario-rior*, kalau mesin jahit mengadakan bunyi "pok", lekas-lekas minyaki

lepu tempat berasing, tempat merantau, perasingan: *wean ghenan sē wia em balē, tea ghenang se mana ~* Layani orang-orang yang ada di rumah, jangan pikir-pikirkan mereka yang ada di perantauan;

limepu pergi berjalan jauh, pergi merantau: *si tarekan i ka'ayomi ~*, Ia baru saja tiba dari merantau;

linepuan tempat berasing, perasingan: *si minarēngomi waki—*, Ia sudah kembali dari negeri pengasingan

leput pipa tembok tempat air mengalir (biasanya dipasang melintasi jalan bagian bawah supaya tidak mengganggu lalu lintas): *dano salu simeret ka eng kinawusangan e—*, Air sungai meluap naik sebab pipa temboknya tersumbat;

linepi dialirkan melalui "leput" atau pembuluh (dari bambu atau beton) misal air dari serokan ke sawah: *dano en salu ~ wo i ghorem mana lepo*, Air serokan

dialirkan melalui pembuluh dimasukkan ke sawah

le'sēk, i le'sēk ditekan-tekan supaya padat (tentang isi karung, isi bakul, keranjang, dsb): *~ wo itu torope' awesan ni pumpun*, Tekan-tekan supaya boleh ditambah isinya!

leset tidak longgar, sesak: *talous ~ en sapatuna, sireimou wangun kapakēlang*, Sepatunya terlalu sesak, jalannya tidak bagus lagi;

lesetela sisipkan sesuatu supaya tidak longgar (sepatu, peti, topi, dsb): *~ kapas oki' sepatumu sa itu loang*, Sisipi kapas sedikit sepatumu kalau longgar

lesi' belum masak, mengkal: *dei' em baya bu'ana, toro pengan-en ~*, Tidak semua jenis buah yang dapat dimakan mengkal

lesogh, nei kalesogh jatuh dari ketinggian (pohon, tingkap, tangga, dsb): *si ~ mengawok po'po'*, Ia jatuh ketika sedang memanjat kelapa;

kalelesoghan tempat orang sering jatuh: *naran balenea ~*, Orang sering jatuh dari tangga rumah mereka;

melesogh sedang menanam biji jagung (yaitu mengisikan dengan meluncurkan) biji jagung ke dalam lubang tanah)

lesut pecah (tentang tabung berisi air, bumbung): *nanamou i to'orela witu en duuna em potung - '*; Perian nira yang pecah sudah ia tegakkan di sudut; **lesutou** sudah pecah (perian bambu): *e ~ ika mm potung e werum*, Sayang benar bumbung nira yang baru sudah pecah

letek tiruan bunyi sesuatu yang jatuh ke lantai, (kelereng atau batu kecil, dsb);

limeteki ada bunyi "tek" terdengar: *bo'o sapa ~ witu luar*, Entah apa yang berbunyi di luar.

1 **letok** buta, mata rusak: *si kudana si - weren esa*, kudanya buta sebelah

2 **letok** jagung brondong: *si timelesi - waki pasar*, Ia membeli jagung brondong di pasar; **minaletokou** sudah menjadi buta: *si ~ rinesik lana pagorengan*, Ia telah menjadi buta karena recikan minyak sementara menggoreng

letou, meletou-letou sangat besar dan tinggi (rumah, bangunan, dsb): *bale ni kapala ~ -*, Rumah milik kepala kampung sangat besar dan tinggi

1 **letup** kata-kata bohong, ceritera bohong: *baya - palingan wia*

ni sia, Semua cerita bohong berasal dari dia;

paletupan dibohongi: *ma'an sia ~ si mengio-ngion ite*, Biar-pun ia dibohongi, ia mengia terus.

2 **letup** tiruan bunyi (bunyi bedil yang ditembakkan, buah nyiur yang jatuh);

letupokan berdentuman: *se ~ se suraro meletutaman*, Para serdadu saling tembak-menembak berdentuman;

leletupen kelenjar air seni dalam badan (biasanya kelenjar sapi yang kemudian dibuat balon untuk mainan anak-anak

le'us bagian ujung tidak sama sebesar dengan pangkal (balok, papan, bambu, dsb): *sa itu - m papang kedir, pe'ut peleleeten*, Kalau papan dinding tidak sama lebar ujung pangkalnya, celahnya sulit ditutup

leuntek lunak dan liat: *em buter memajeko tana' - membajak tanah yang lunak dan liat biasanya meletihkan (karena berat)*

lewang lembah di antara dua bukit atau pegunungan: *en tabelang wia e - mekelaker lumelabot*, Bambu yang tumbuh di lembah biasanya tinggi-tinggi

lewang, i **lewangela** benamkan ke dalam tanah atau lumpur (supaya hilang dari penglihatan) cukup dengan tekanan ibu jari kaki untuk benda yang halus atau kecil

lewet seberang, sebelah (sungai, jalan, dsb): *rumentekola samelelaa witu* —, melompat saja kalau mau ke sebelah;

palewetan tempat menyeberang, jalan ke seberang: *em peneronea em ~ susur en endo ne tou*, Mereka mencari tempat orang-orang menyeberang tiap-tiap hari;

limewetou sudah menyeberang: *sa sia ~ kumi'itola ko*, Jika ia sudah menyeberang engkau menurut saja

lewang lembah → **lewang**.

lewu' kebun, perkebunan: *si minae mana e* —, Ia pergi ke kebun; **lumewu'** pergi ke kebun: *si wo'-odope' wo ~*, Pagi-pagi sekali ia sudah ke kebun

lea perasaan mengantuk, kantuk: *si tinu'merou ~ keuman, ka si ruamou ngawengi rei' matekel meyagha si raara'an*, Akhirnya ia merasa kantuk sebab sudah dua malam berturut-turut tidak tidur, menjaga orang sakit; **meleleamou** sudah mengantuk:

sa ~ maemou tumekel, Jika sudah mengantuk pergilah tidur

le'ar lenggang badan (gaya berjalan orang yang sombong): *~ eng kapakela-kelangenana em pasiwo-siwon*, gaya berjalan nya dibuat-buat;

kapale'a-le'ar cara melenggang: *dei' ka'asaran ~ ni kalomu*, Cara sahabatmu melenggang tidak dapat ditiru

leās bayangan sesuatu yang lewat; **limēasela** tampak sekilas lewat dari mata: *ku limoo' mae tou ~ mene'i mae*, Saya melihat orang sekilas membayang lewat di sana

lebee lebih: — *le'os ko marengou*, Sebaiknya (lebih baik) engkau pulang saja

lebet, **malebet** berjalan di atas titin atau jembatan: *sumigha-sigha' ~ ka lelebetan tabelang maa-sa-sa*, Pandai-pandai meniti sebab titian hanya bambu sebatang; **melebe-lebet** berjalan-jalan di atas: *si ~ waki kontoaian*, Ia berjalan-jalan di atas bubungan rumah

lebi' mudah terbalik (tentang perahu yang tidak seimbang): *ku meide' sumeret witu lodei* — *iti'i*, Saya takut naik ke perahu yang mudah terbalik itu;

ledong,

malēbi-lēbi' mengoleng-oleng: *si so'o sumērēt witu lodei ~*, Ia tidak mau naik perahu yang yang mengoleng-oleng

ledong, kaledong yang berumah sekeliling, tetangga: *se kine-retena se kaledong kumaan mewali-wali*, Semua tetangga dipanggilnya makan bersama-sama;
maledongou sudah berjalan berkeliling: *si ~ mēnēro mēngēlot*, Ia sudah berjalan berkeliling mencari dukun

lēē' leher.

lē'ēk, limē'ēk menginjak: *si ~ ite na'e kawii*, Ia hanya menginjak dengan kaki kiri;

lēlē'ēkan tempat menginjakkan kaki misal tangga, bangku, pedal sepeda

¹ **lēēt, leleet** kayu, bambu, besi, dsb yang dipergunakan (disisipkan) supaya yang longgar menjadi kukuh (misal tangkai cangkul, tembilang, tukul);

kinaleetan kebengkal: *si ~ mererior mekaan*, Ia kebengkal-an karena makan terburu-buru.

² **lēēt** tidak longgar sebab terisi penuh (peti)

lēgho kl pembajak: *baya ne ~ sē tiniboianou*, Semua pembajak sudah tertangkap

lele

lego', i lego' dilewatkan (janji): *sa itu ~ pinaasa'an, dei mamuali*, Kalau dilewatkan janji yang disepakati, nanti batal;
lumēgo' mengingkari, melanggar (perjanjian, pembicaraan, dsb)

leka' kutu busuk (biasa bersembunyi di bawah kasur, di dinding bilik tidur, dsb);
leka'an ada "leka" dalamnya, **berleka**: *sa itu---en tetekelan serewen rano makaro'ko'?*, **kalau katil ada leka'** nya, siram dengan air mendidih

lekok tipu yang dijalankan dengan membual, licik: *se---mewangker, te'es muntung*, berdagang dengan membual sering berlabu

lele' penyakit jiwa, gila: *si tinoromou---e kiok si patuarina*, kasihan, saudaranya sudah gila;
palela'an gila (binatang atau manusia): *se minunu'la asu ~*, Mereka baru membunuh anjing gila

lele, linele tertelan biji padi dan tersangkut di kerongkongan: *si ---mengetep*, Ia tertelan padi ketika memakan padi ketan.

lele' menurut pendapat: *i ~ nisia kita reimou toro rumoyor*, Menurut pendapatnya kita tidak boleh ke luar rumah

2 **lélé'**, **kinalé'lé'an** dikabulkan:

pina kiweena ~ apa yang dimintanya dikabulkan;

maléle-léle' dengar-dengaran, menurut: *туру-туру'un se urang wo sēa* ~ *wia sē tu'a*, Didiklah anak-anak, supaya mereka menurut kepada ibu dan bapak.

lēlē' bagian sempit antara paha bagian depan atas dengan samping perut bawah: *si kinupesan witu---*, Bisulnya timbul di bagian samping perut bawah

lēlēi, **leleien** dukung: ~ *si tuarimu wo sia alin mae ma'ato se ma'ayang*, Dukung adikmu bawa dia pergi menonton orang bermain!

lélē'en kl gelar orang tua yang dianggap paling bijaksana dalam masyarakat sehingga menjadi tempat bertanya.

lēma' kl **lumema'** makan sirih, makan pinang;

lelema'an tempat menaruhkan sirih pinang, puan.

lēmbēt ——— **lēbēt**

lēnēr tenang, teduh tidak berombak sebab tidak ada angin: *sa mewo'-odope' mekelaker e — e lour*, pada waktu pagi air danau masih tenang;

limēnērou sudah teduh (tentang air danau sehabis bergolak):

~ *ka minena'mou rei mareghes*, Sudah teduh ombaknya sebab angin tidak bertiup lagi

lēngē I mempunyai perhatian kepada hubungan keluarga: *si — wia se patuari ka malinga si am-pitena*, Tidak ada perhatiannya kepada hubungan keluarga karena mendengar hasutan istrinya. 2 tidak menghadap lurus ke depan (letak kepala, kemudi sepeda, mata tombak, dsb);

melēngē-lēngē memalingkan muka. *si — wo sia tubaleni sepeda motor*, Ia sedang memalingkan muka, lalu tertumbuk sepeda motor

lēngki', **malēngki-lēngki'** mengungkat-ungkit, mudah bergoyang dan tergeser dari tempat: *dei mete'u rubaran ka — , tidak dapat diduduki sebab terungkat-ungkit;*

nei kalēngki' tersinggut tiba-tiba (kursi, bangku, dsb).

leno jernih (air);

lenoala bilas lagi, bersihkan lagi dengan air jernih: ~ *sē gelas wo sea sumerengati*, Bersihkan lagi (cuci lagi) gelas-gelas itu supaya mengkilap!

lensun kalau penyelam

le'ona daging: *si minarukusou, wanguun rei (mola) si —*, Ia telah

leong,

menjadi kurus sekali, seolah-olah tidak berdaging lagi

leong, si lēong tahu mempermainkan (dengan cara bergurau) orang lain, terutama anak-anak: *si---me'ulit maaru-arui se oki'*, Ia pandai mempermainkan anak-anak jika sedang bersuka ria dengan mereka;
leleongan suka dipermain-mainkan orang: *sia nu oki'pē' si ka---*, *rei tongkoirangen*, Waktu kecilnya ia suka dipermain-mainkan, tidak malu-malu

lē'or 1 baik: *tou---* *laker meupus*, orang baik banyak yang sayang.
2 manis: *i seromi timpa'---*, carikan tuak manis. 3 sembuh: *si weru---* *rinaara'la*, Ia baru sembuh dari sakit
malē'o-lē'osan berkasih-kasihkan seorang kepada yang lain, saling mengasih: *---wo rior lawir*, *pokei nē tu'a*, Saling mengasahi supaya panjang umur, kata orang tua-tua;
lē'o-lē'osen kerjakan (urus) se-baik-baiknya: *---ka pawewa'-kes tea sia rumeta itēla*, Ikut (tambatkan) sebaik-baiknya supaya tidak lepas nanti!

lēpē penakut (anak lelaki yang selalu suka menghindarkan diri dari suatu perkelahian, yang menye-

lewes,

babkan rasa sakit atau luka pada badan)

lē'pēk tidak membulat (sebab kurang angin), kempis (bola kaki, ban mobil, sepeda, dsb): *si rei'-kan timerus kaa --- baan sepēdana*, Ia tidak dapat melanjutkan perjalanan karena ban sepedanya kempis

lē'sek, lele'sek kotoran yang masuk ke dalam mata;
line'sek kemasukan kotoran di mata: *si matingka-tingkas ka si ~ ni senget*, Ia lari ke sana ke mari karena matanya kemasukan semut.

lē'taw sedikit sekali, tipis (tentang air yang dituangkan ke suatu tempat yang banyaknya hanya sekedar menutup dasar): *palusa-la rano nemer, ta'an ~ itē'*, Tuangkan air ke dalam ember, tetapi hanya sedikit saja;
palētawen cara memanggang dengan api yang panasnya terbatas supaya tidak hangus: *~ itē sa malutut tēa' penorowaken*, Kalau memanggang apinya sedang-sedang saja panasnya, jangan terburu-buru

lē'tēk jenis bunyi-bunyian, gendang kecil

lēwēs, palēwēs pengatur ukuran air yang melalui bendungan (sebilah

papan atau bambu yang dipasang di atas bendungan, diturun-naikan untuk mengatur banyaknya air yang melewati bendungan): *linolomou ni wo'osei en tabelang* ~, Bambu "palewes" sudah ditarik orang

lëwo' 1 berperangai kurang baik, jahat: *en arësan dei itë siniwo se tou* ~, penjara bukan saja dibuat untuk orang jahat;

2 rusak: *balë nëa dei'pë'* — *ta'an rinobe'mou*, Rumah mereka belum rusak, tetapi sudah dirombak;

minalëwo menjadi rusak: *en oto nëa* ~ *itëla rior*, Mobil mereka lekas menjadi rusak;

palëwo-lëwo'on diberi perlakuan jahat, bengis: *si* ~ *itë ni wëwë-ne rimetuk nisia*, Ia diperlakukan bengis oleh ibu tirinya;

kalëwo'an bagian yang rusak (tentang jalan): *maatomae sako maali sepeda ka eng* ~ *lalan*, Berhati-hatilah jika engkau pergi bersepeda sebab jalan banyak yang rusak

lia tumbuhan yang umbinya pedas, sering dipakai sebagai bahan obat atau rempah-rempah, halia, jahe

liang, liangena lubang tanah yang cukup luas dan dapat didiami, gua

liawut kl biji buah mentimun yang pantang dimakan (menurut kepercayaan lama)

liba kl pencuri, perampok;

tanumokan së liba pada tampak seperti perampok (ejekan kepada orang yang kemerah-merahan warna mukanya karena minum tuak terlalu banyak, menyerupai wajah penyamun)

libawa perbedaan, selisih, berbeda, tidak sama: *dei laker* — *narega em balënëa*, Tidak banyak perbedaan harga rumah mereka. *numurëa nu rua bo'o* — *mapulu' ngete'un*, Selisih umur keduanya barangkali sepuluh tahun: *së* — *kapetete'u*, Kerajinan (cara belajar) mereka di sekolah berbeda

libong, libongen *mabuk* (oleh rokok, panas, bau, dsb): *si melingkun wo sia* —, Ia merokok sehingga mabuk;

melibong memabukkan: *si melingkun en towaku* —, Ia merokok tembakau yang memabukkan

li'bus kesibukan: *e* — *ne tou lumingala en suwu minapete'mou deimou i ka'asar*, Kesibukan orang-orang ketika mendengar pecahnya perang, tidak terkatakan lagi;

pali'busen dibebani (dengan urusan banyak): *si ~ em peke-kawengan ni urangena*, Ia sibuk karena dibebani urusan perkawinan anaknya

liei perasaan gamang jika melihat dari atas ke bawah (jika sudah memanjat tinggi, lalu melihat ke bawah): *tea' ~ sa mekawo-kawok*, Jangan ada perasaan gamang kalau memanjat!
melieikan merasa takut juga: *si ~ kumawok po'po' ka reg-hes*, Ia takut juga memanjat pohon kelapa sebab angin besar.

li'ik basi, tengik: *eng kaan ~ ni i kaso'o kangkasi ni asu*, Nasi yang sudah basi, anjing pun tidak menyukainya;

pelik'ikanou sudah terasa tengik sedikit: *em ~ e lana weru tinu'tulana*, Minyak kelapa yang disimpannya sudah terasa tengik sedikit

li'ir geliat atau gerak badan karena telah duduk lama dan belum mendapat kesempatan berdiri meninggalkan tempat duduk

likep tertutup rapat: *dei' ~ kine pepenetena eng kaas, ghinoremanite ni kawok*, Pintu lemari tidak tertutup rapat sehingga tikus masuk

likoko bingung: *si ~ nereken se tou maghorem*, Ia bingung menghitung orang yang masuk;

kinalikokoan kelupaan karena bingung: *si ~ kinereti*, Ia kelupaan dipanggil karena bingung.

lila' 1 lidah: — *ni kerobar em pa-nga'an*, lidah biawak bercabang;
2 perkataan: *male'o-le'osan, tuana e ~ ni mamana rior wo sia ma'apula nasengan*, Kasih-mengasihi, demikian kata (perkataan) ibunya sebelum meninggal;
i Jila'la Mohon dikatakan (disampaikan): *~ ni sia ku rei'pe' meware-warengi*, Mohon disampaikan kepadanya bahwa saya belum akan pulang dahulu;
lelila'an 1 kata-kata pesanan atau janji: *si rei si ~ sapa wo sia rumoyor*, Ia tidak meninggalkan suatu kata pesanan atau janji, lalu ia pergi. **2** bahasa: *~ ne tou wia eng kaoatan minegheghion*, Bahasa-bahasa yang ada di bumi bermacam-macam

li'lik pinggir, tepi: *tea' mereruber ~*, Jangan duduk di pinggir;

i li'likela geserkan ke pinggir, pinggirkan: *~ sa itu rei edon*, Pinggirkan kalau tidak dipergunakan!

li'lip kecakapan berenang: — *ni urangu dei si tumu'mer*, Keca-

kapan berenang anakmu tidak ada yang menyamainya. (= ka-peli'lip)

2 li'lip luka karena terlilit (oleh benang, ijuk, kawat, dsb): *e — banaang dei makaidē'en*, Luka terlilit oleh benang tidak berbahaya;

lini'lipan terluka benang atau tali pada jari tangan (yaitu ketika memegang benang atau tali yang ditarik kuat): *si ~ em banaang ni pēparēien*, Ia terluka kena benang layang-layang (yang tengah naik ke udara)

lilir bekas dipukul, bilur ~ wilir

li'mas, peli'masen yang akan diselesaikan (sisanya pekerjaan atau yang belum sempat diselesaikan): *si memilitokan em ~*, Ia hanya menyelesaikan jahitan; meli'masokan tinggal menyudahi (sisanya pekerjaan yang belum selesai): *si ~ pemiliten ni mama-na*, Ia tinggal menyudahi jahitan ibunya

li'mer, li'meren sakiti orang dengan mencekik leher: *si mēidē' kē si winoanou ~ ni kaka' ni kato-kolena*, Ia takut karena diancam akan dicekik oleh kakak lawannya berkelahi

limumu, palimumuan pembasuh mulut, alat kumur (gelas, air, dsb);

lumimumu bersihkan mulut dengan air, berkumur: mekekaala kulis wo sia —, Selesai makan kue, lalu ia berkumur

linaak awan tebal di langit: *si kine-lungan e — si edo ni itu si rei palo'on*, Matahari tertutup dengan awan tebal sehingga tidak tampak

linganga, si linganga suka bingung, pemingung: *~ kasa sa sia pe-teturu'an sapa*, Ia pemingung sekali apabila hendak disuruh mengerjakan sesuatu;

malinga-linganga bersikap bingung: *tea' ~ sa pawuien ni maperisa*, Jangan bersikap bingung kalau ditanyai pemeriksa!

lingkat 1 mudah sekali terbalik (perahu yang kurang baik buataannya). 2 cekatan, ringan kaki: *si — mesawa-sawang wo i pa-reo-reo*, Ia cekatan sekali membantu-bantu dan ringan kaki apabila disuruh-suruh; malingka-lingkat bersiap-siap dengan cepat: *~ mesawel sa mekekēlang ka ma'aromou*, Kalau hendak keluar berjalan, bersiap-siaplah dengan cepat karena hujan hendak turun rupanya

lingkoi, si lingkoi yang penghabisan (anak babi atau anjing yang lahir penghabisan sekali): *si ~ si*

asuku, ta'an si kasa simela nu piaranou, Anjing saya lahir penghabisan sekali, tetapi setelah dipelihara menjadi sangat besar badannya

lingkowong panggilan atau julukan kepada anak bayi yang gemuk dan sehat: *wineanou kumaan si -*, Si anak gemuk sudah makan?

lingkun, melingkun mengisap rokok, merokok: *si kasigha ~*, Ia tahu benar merokok;

pelingkunan rokok;

limingkun sengaja masuk (bersembunyi) dalam gulungan (ulat pada daun): *si rurumengis si ~ laleina wo lumunus*, Ulat menyembunyikan diri dalam gulungan daun, lalu menjelma

linsen sebagian menyempit (tentang jahitan yang tidak rapih guntingan dan jahitannya): *si so'o luma-bung ka - kinewewilit pokeina*, Ia tidak suka memakai baju itu karena sebagian menyempit, katanya

linsu' sering mengganggu (dengan macam ragam pertanyaan, yang tiada bertalian satu dengan lainnya);

limensu' terganggu sehingga pekerjaan terhalang: *se ~ ni asu palela'an wo itu rei simampet*

em papa'ayangen, Mereka terganggu oleh seekor anjing gila sehingga pekerjaan tidak selesai

linsoya tampak sibuk (tetapi tidak menentu apa yang dikerjakan): *si talous - susur sia kesakeian*, Ia tampak sibuk sekali tiap kali ia menerima tamu

linta' ulat daun yang suka mengisap darah orang atau binatang, lintah

lintuang, nei lintuang digantungkan terbalik supaya semua isi terbuang (*perian saguet ketika* habis dicuci, ayam yang baru disembelih supaya semua darah keluar, dsb)

i lintuang gantung terbalik: *nana ~ waki lelebetan si katokolena*, Lawannya dijatuhkannya dari jembatan dengan kepala dahulu

lintook tiada merata (tentang padi yang tiada merata masaknyanya): *sa itu - kapewewua' dei mewali wowos*, Kalau tidak berbuah merata, tidak akan masak pada waktu yang sama

liong menyembunyikan, menjauhkan (diri supaya bebas dari sesuatu pekerjaan atau tanggung jawab bersama);

limiong pergi jauh menyembunyikan diri, menghilang (tentang anak-anak yang pergi jauh untuk

bermain-main), tidak menampakkan diri dengan sengaja supaya bebas dari suatu pekerjaan: *si tuarimu si ~ rei simekola*, Adikmu pergi menyembunyikan diri tidak ke sekolah

liontana' segala jenis binatang: *baya ne ~ mana en talun minarengis, se minate waya*, Semua binatang di dalam dan di atas tanah hutan yang terbakar, mati semuanya

lontoioi, mine leliontoianou terletak lintang pukang: *~ eng kayu wo se tabelang pinele*, Kayu dan bambu yang baru ditebang terletak lintang pukang

lipetek lumpur, bencah

kalipetekan 1 tempat yang tanahnya berlumpur: *tea makelang witu eng ~*, Jangan berjalan di tanah yang berlumpur! 2 kena lumpur: *si meningkas wo ~*, Ia berlari, lalu kena lumpur

lisigh, linisigh tergilas roda kendaraan: *si kina repu'an en se ~ en sepeda motor*, Kakinya patah, tergilas sepeda motor

lisou warna hijau;

linisouan memakai pakaian yang hijau warnanya: *se oki' sekola se---* *waya*, Semua anak sekolah memakai pakaian hijau

liur, kinaliuran terlupa: *eng kinemesan i pera'ar ~ rei' niangkat*, Cucian yang dijemur, terlupa diangkat;

leliuren 1 sering lupa, pelupa: *tea' menenaram ~*, Jangan biasakan diri pelupa. 2. orang yang sering berkata-kata semantara tidur lelap, mengigau;

meleliur berlaku pura-pura (tidak mendengar, tidak melihat, tidak memperhatikan, dsb): *si pakeupi'an ta'an si ~ ite*, Ia dimarahi, tetapi pura-pura tidak memperdulikan (tidak memperhatikan)

li'us pandai memutarbalikkan perkataan, pandai bermain mulut dan kata: *si --- karengan sa mesesusui*, Ia pandai benar memutarbalikkan perkataan sehingga tidak terkalahkan

liwagh, e liwagh pertanyaan: *i le'ole'os en talinga sa melelinga ~*, pasang telinga baik-baik kalau mendengar pertanyaan;

paliwaghen diberi pertanyaan, ditanyai: *sa---ghumenange' wo mingkot*, Kalau ditanyai hendaklah berpikir dahulu baru menjawab;

peliswa-liwaghen ditanya-tanyai: *si ~ ta'an si minakapenes ite*, Ia ditanya-tanyai, tetapi diam saja (tidak mau menjawab)

liwenu lelah — tingkawas

liwoka sampah (di pekarangan, di kebun)

liwota' lumpur, bencah ~ *lipe-tek, paliwota'an* injak-injak supaya berlumpur (tentang tanah sawah yang hendak ditanami, halaman yang dikotorkan babi, dsb): *lepo mei. ~ ne kerewou*, Sawah kami diinjak-injak kerbau saja supaya berlumpur

liwowo longgar (tentang ikatan): *si rimeta' itela si ko'ko ka ~ be-wa'ken*, Ayam terlepas sebab ikatannya longgar

liwuagh agak dalam (bagian sungai atau kolam dsb yang agak dalam airnya): *em pa'arena ite, witu ~*, Kesukaannya mandi di tempat yang agak dalam airnya; *kaliwuaghan* agak dalam: *tea' melaa witu eng. ~ tea' ko katonem*, Jangan pergi ke tempat yang agak dalam, nanti tenggelam

loang luas, besar sehingga dapat bergerak dengan mudah (pakai-an, bilik, bangsal, dsb);

leloangan pintu (untuk keluar masuk): *em balē tuana'an eng kewangko', ta'an ~ kakisel*, Rumah begitu besar, tetapi pintunya terlalu sempit

lo'ap sebesar gumpalan tanah sekali cangkul: *si minedomi tana' sangga - em bewingkung*, Ia mengambil tanah sebesar gumpalan sekali cangkul

lo'at, malo'ati berjalan mendekati dengan lenggang angkuh dibuat-buat

loaya' jenis rotan, kurang baik dipakai sebagai pengikat

lobo', i lobo' lemparkan, buang: --- *witu en salu*, buang ke dalam sungai;

lelobo' alat penangkap ikan, jala

lodei perahu (ukuran kecil utk satu atau 2 orang)

lodok suka menangguhkan: *si kassa - sa pakisiwon sapa-sapa*, Ia selalu menangguhkan apabila diminta mengerjakan sesuatu; *limodok* menangguhkan: *si ~ telu ngaado*, Ia menangguhkan tiga hari

lo'gas tidak berambut di kepala, gundul, botak

logo keringat, peluh;

lonogoan basah karena keringat: *kemesala labungku ka ~*, Cuci pakaian saya sebab basah kena keringat!

palogoan sedang berkeringat: *sa ~ -tea pe' melelele'*, Kalau sedang berkeringat, jangan mandi dulu

loit uang, duit;

loi-loiten mempunyai uang banyak: *sa ~ toro meneles sapa ni i kepa'ar*, Kalau mempunyai uang banyak dapat membeli apa yang disukai;

meloit mencari uang dengan berkedok sebagai dukun, petenung, pengacara, pemborong, dsb

lo'it pandai menipu dengan cara bermanis mulut: *si - ni itu sia laker loit*, Uangnya banyak karena keahliannya menipu dengan bermanis mulut

lo'kek pandai berkata-kata atau bercerita bohong untuk bersenda-gurau saja; bd **lo'lek**

lokon 1 tu'a **lokon** gelar untuk orang (laki-laki) yang telah tua: *ku ma'anapē' si ~*, Aku masih menantikan orang tua (bapak, paman atau orang lain)

2 kaput lokon jenis ubi yang berumbi tunggal, tetapi besar sekali

lo'lek kata-kata atau cerita dusta untuk gurauan saja

lolas daging babi pada bagian perut

lele bisul yang agak besar dan berbahaya

loli' kas kemaluan

loli'as kas kata ejekan untuk anak laki-laki yang masih mengompol

lolimbawa tidak sama tebal (papan lantai) bd **longkawit**

loling kl telinga binatang yang sudah dibantai (babi, lembu, dsb)

loliwagh yang berikutnya, yang menggantikan, pengganti: *baya nē kimetarē minaka'atomou, ta'an sē ~ -dei'pē'*, Semua yang datang mula-mula sudah mendapat, tetapi yang berikutnya belum;

kina loliwaghan ada yang mendahului, yang datang tiba-tiba: *ku nangkan i keurē ka ~ tou wa'kat*, Aku menunggu lama juga sebab ada yang datang dari jauh mendahului saya

lo'lo' anyaman dari rotan atau bambu, bakul

lo'lok badan terangkat-angkat ketika duduk dalam pedati yang tidak berpegas;

malo'lok Tergoncang-goncang apabila melalui jalan berbatu-batu. *ku so'ō sumerēt roda ka ~*, Saya tidak mau naik gerobak sebab terguncang-guncang

lolong kl panggilan kepada seseorang yang pandai menyanyi

lo'los, limo'losou sudah ke bawah sedikit (tentang ikatan, sudah turun sedikit (kedodoran): *rebetene'la em bawa'kes ka ~*, Ke-

raskan sedikit ikatannya karena sudah ke bawah (longgar)!

lome' kata sindiran kepada seorang anak yang berbuat seolah-olah tidak bertenaga karena tidak mau berlelah-lelah

lompatei, malompatei melonjak-lonjak karena kesakitan atau kegirangan: *si ~ mepa 'a-pa'ar nu lumingala si toroke mareng waki wanuanea*, Ia melonjak-lonjak kegirangan setelah mendengar bahwa ia diperbolehkan berkunjung ke kampungnya

lompēng kl 1 gemuk sekali (tentang anak kecil);

2 bercita-cita banyak

lompit sempit keadaannya (jalan kebun, jembatan, dsb):

talous — e lelebetan ni itu em paworun, Jembatan terlalu sempit sebab itu sedang diganti;

palompit' perangkap tikus

linompit 1 terjepit (= *kinolompitan*);

2 digigit lipan: *si ~ em balak pa'angkaten*, Ia terjepit oleh balok yang sedang diangkat

2 *si — vo itu kumesa na'e*, Ia digigit lipan sehingga kakinya bengkok

lompon angin reda: *sa ~ se laker se menero sera' mana lour*, Kalau angin reda banyak orang mencari

ikan di danau;

limomponou mereda: *toromou mole ka reghes. ~*, Sudah boleh mengayuh perahu sebab angin sudah mereda

londei perahu → **lodei**

longka' terlepas (tentang gumpalan tanah kering yang terlepas dari tanah tempatnya terletak atau selembur kulit kayu yang terlepas dari batang karena mengering tak bergetar lagi);

minalongka'mou sudah terlepas (terkupas) seluruh atau tinggal sebagian kecil saja (keropeng, upih pinang, dsb): *~ eng kaa pali'na*, Kulit keropeng lukanya sudah terlepas

longkai mayang enau yang keluar terakhir dari batang untuk dapat disadap: *timpa' — menewel*, Sagu dari mayang yang terakhir memabukkan

longkasei gerak lompatan ikan dari dalam air dengan tiba-tiba menyebabkan air sekelilingnya terkacau dan menimbulkan bunyi: *si mēmēē-mēē mena' mawole limingami — ni pior wangko'*, Mendengar bunyi air terkacau karena lompatan gabus dalam air, ia segera berhenti mengayuh perahunya;

lomingkasei Mengibaskan ekor

sekuat-kuatnya (ikan besar)

longkawit berbeda tentang panjang, tinggi, umur, kepandaian, dsb; bd;

libawa, mina longkawitan berbeda panjang: ~ -*oki kine-kektor en tabelang*, panjang bambu yang dipotongnya berbeda sedikit;

pina longkawit dibuat tidak sama panjang atau tidak sama tinggi: ~ *kine rereta' en tabelang pinelenala*, Bambu yang ditebangnya diletakkan tidak sama panjang

longkei, e longkei mayang enau yang dapat disadap, yang merupakan mayang terakhir sebuah pohon enau karena telah tua

longkoi jenis tupai, berkepala kecil, bentuknya seperti kepala anjing

longkot, malongkot naik tangga: *si* ~ -*wo i kalesogh*, Ia jatuh ketika naik tangga;

lelongkotan tempat atau alat naik, tangga: *si simiwola* ~ *mapulu teleba'tung*, Ia baru membuat tangga, yang sepuluh anak tangganya

lono' kusut karena tidak dilipat, lalu bertindih dengan yang lain-lain (pakaian): *baya lubang* - *nana i paki seterik sumeup*, Se-

mua pakaian yang kusut disuruhnya menyetrika kembali

lonta', melonta' melewati satu atau lebih (misal dalam nomor panggilan tidak berurut, dsb): *si* - *kapaweteng takar bawean se rei' mina ka'ato*, Caranya membagi tidak berurut sehingga ada yang tidak mendapat bagiannya;

si lonta' lalai (kurang cermat) mengikuti urutan sehingga ada yang terlompati; ~ **ka pesaat dei minaasa'an, dei minasesik**, Ia kurang cermat mengecat rumah sehingga tidak sama tebal dan ada yang tidak kena gosokan

lontang tempat makan binatang (babi, kuda), palang

losi', limosi' kulit mengelupas (kena panas matahari): *e loongena* - *rina'aran*, Kulit belakang lehernya mengelupas kena panas matahari;

losi'an mengering (misal kulit jagung menjelang waktu dipetik): *taadei mei lakerou* ~ *tawi-tawimou sepin*, Jagung kami banyak yang kulitnya sudah mengering, sudah dekat waktunya akan dipetik

lo'sit, lo'siten kejutan: *sa sia-* ~ *si pangerentek*, Kalau ia dikejutkan dengan sengaja kerap kali ia terlompat dari tempat duduknya; **lelo'siten** mudah atau lekas ter-

kejut, pengejut;

lino'sit dikejutkan: *si- ~ wo itu i kepalus em penu'-unena*, Ia dikejutkan sehingga junjungannya (barang yang dijunjungnya) terjatuh

loso pengikat tidak ditarik kuat, longgar: *e - kinewewa'kes, malo'los itē*, Ikatan longgar sebab itu tergeser ke bawah

losogh mudah terpancar ke luar (padi yang ditumbuk pada lesung yang kurang baik buatannya)

losok lesung yang buatannya kurang dalam sehingga padi yang sedang ditumbuk mudah terpancar ke luar; bd **losogh**

lotoi, **palotoimou** sedang diinjak-injak (tanaman, jemuran, dsb): *eng kaan i pera'ar ni---ni kuda wo tu'umeren*, Padi yang dijemur didapati sedang diinjak injak kuda

lour 1 danau (telaga); 2 suatu tempat di hulu (sungai);

limour ke danau menangkap ikan atau untuk suatu maksud lain: *si---eng kawengi*, Tadi malam ia ke danau (mencari ikan);

lumelour 1 biasa mencari di danau, nelayan danau;

2 Angin darat yang biasanya bertiup di danau menjelang

siang (angin dingin);

opo' lour sebutan untuk seorang dewa yang diam dan menguasai danau To (menurut kepercayaan tradisional);

lelouran kl peti mayat, keranda

loyan teduh, tidak berangin: *sa- dei mawalolong e lour*, kalau angin teduh, danau tidak berombak;

limoyanou sudah teduh, tidak berangin lagi: *bo'okan maro ka ~*, Entah akan hujan juga sebab angin sudah teduh

loyot nama burung, *manguni*

lowa', **si lowa'**, **limowa'** yang menang (dalam perlombaan lari): *si mina ka'ato loit laker ka ~ ti-mingkas*, Ia mendapat uang banyak karena menang berlari;

i lelowa' biasa dilombakan (dipacu) tentang kuda, sapi atau anjing): *si kudana ~ si papiaran tanu sē tou*, Kuda pacunya dirawat seperti manusia;

malowa' berusaha mendahului, berlomba: *se ~ mali'lip*, Mereka berlomba berenang

lo'weng berlekuk untuk sementara waktu saja. *bantal tinekelala ~*, Bantal bekas ditiduri itu masih berlekuk

lowong serangga yang suka melubangi dan memakan isi biji ja-

gung atau padi yang disimpan;
lowongnou sudah dimakan 'lo-
 wong : *taadei witu eng ka-
 rong ~ kara'* Jagung dalam
 karung itu sudah dimakan lowong

lua' 1 penyakit muntah-muntah;

2 nama burung yang selalu me-
 ngangguk jika sedang hinggap

lua', limua'mi memuntahkan: *si
 ~ bayakan eng kinaanala*, Ia
 memuntahkan apa saja yang ba-
 ru dimakannya

lue air mata;

lue'mokan air mata bercucuran:
si ~ matoromi em bale, Air
 mata bercucuran sedang ia berja-
 lan menuju ke rumah

luak, maluaki keluar banyak-ba-
 nyak dan tidak putus-putus
 (asap dari lubang kepundan, dari
 cerobong kapal, dsb): *e ~ na-
 wun waki uatuna kuntung*, Asap
 mengepul keluar dari puncak
 gunung

luapis lapisan, susunan: *seron wi-
 tu - katelu*, Cari pada lapisan
 ketiga!

mina luapis berlapis-lapis, bersu-
 sun: *baya labungena nei reta'*
witu meja ~, Semua pakaian-
 nya terletak tersusun di atas
 meja

luet membangkitkan rasa jemu dan
 gelisah karena udara sangat pa-

nas;

maluet merasa badan sangat pa-
 nas serta berpeluh dan dahaga:
*si kasamou---wo menēro rano
 pekeko'on*, Ia merasa panas dan
 dahaga, lalu minta air minum

lugha masak karena direbus: *kasa-
 mou---masera-seramokan*, su-
 dah lama direbus sehingga ham-
 pir hancur seluruhnya;

malugha merebus: *si---kacang*,
 Ia sedang merebus kacang

luidung, maluidunga bertelur sama-
 sama dalam satu pekarangan
 (ayam betina dua atau tiga ekor):
*ka'asapē' burenga witu rero'-
 ongan ka sē ko'ko se---*, Ba-
 nyak telur dalam pekarangan se-
 bab beberapa ekor ayam betina
 bertelur bersama-sama

luitung bahagian depan kepala, di
 atas mata, dahi

lukar daerah pemerintahan seorang
 pembantu kepala desa di Min
 khusus di daerah To;

malukar menagih, mengumpul-
 kan (hutang sumbangan dsb):
*si---baya em pininjang mines-
 ta*, Ia mengumpulkan semua
 yang dipinjam untuk pesta

lukut, limukut duduk atau berdiri,
 tetapi badan dan kepala ditun-
 dukkan: *si---witu e mēja wo
 kawēan tekēl*, Ia duduk sambil

menundukkan badan dan kepala di meja sehingga tertidur

luli', luli'in urut dengan sangat perlahan-lahan pada bagian bawah ujung jari untuk menghilangkan rasa sakit: *na'ēna kimesa dei' weena-*, Ia tidak suka kakinya yang bengkok diurut

lulu jin hutan yang menyesatkan orang di hutan (menurut cerita tradisi Min)

lulur tulang kering kaki bagian bawah, bertolak belakang dengan betis;

nei kalulur Tulang kering kaki bagian bawah tergesek ketika jatuh atau menyentuh sesuatu yang keras. *si ~ witu naran*, Tulang kering kakinya menggesek tepi anak tangga sehingga luka (kulit terkelupas)

lulut bambu seruas untuk memasak makanan (kalau muda) atau untuk diisi apa-apa sebagai simpanan (kalau kering)

lu'lu', lu'lu'an menggosok badan dengan jari-jari tangan untuk membersihkan badan, melepaskan daki

lu'luk, limu'luk Menggulung celana bagian bawah sehingga betis tampak. *si rei ~ ma'an itu lepetok em pakelangan*, Ia tidak menggulung celananya meskipun

jalan berlumpur

lumbak, i lumbak tendang →
lubak

lumpēē' rebah, rusak diinjak-injak (misal padi di sawah, jagung, rempah-rempah dsb);

linumpēē' direbahkan dengan diinjak-injak: *eng kaan pe'upu'un*
— *itela ne tekapan ni wo'osei*, Padi yang hendak dipanen, direbahkan, diinjak-injak binatang orang

lumu, lumun timbuni tanah (pangkal tanaman yang sedang tumbuh supaya tidak tumbang): *sa itu sanga sumedotou en taadei nei tanem toromou*. Kalau umur jagung sudah kira-kira sebulan bolehlah pangkalnya ditimbuni tanah

lumut jamur yang tumbuh misal pada sekeliling batu yang lama terletak di tanah yang basah

le'unek lunak, lembut (misal kain wol); *bd lemē'*

lungka', e lungka' terkupas, terbuka sedikit (misal kulit phon);

melungka' membuka, mengupas, mengeluarkan: *si ~ em buseng nakel pekēkedongen wewa'kes*, Ia mengupas ijuk enau untuk dipintal menjadi tali pengikat

lungkou

lungkou j rumput yang daunnya beripuh (sangat gatal apabila mengenai kulit badan)

lungkur setia dalam ikatan keluarga

lunsing kalong yang masih muda (kecil), kelelawar

lunus, e **lunus**, **linunusan** kulit binatang yang terlepas ketika menjelma 'ular);

limunus menjelma, sudah menjelma: *si leloi' si ~ witu natas em batu*, Ular menjelma di atas batu

lupoi jenis rumput yang beripuh: *kimēsa na'ēna niēdo ~*, Kaki-nya bengkak kena ipuh "lupoi"

lutam, **nei lutam** ditembakkan: *su-pēra wangko ~ se minenet wa-ya en talinga sē suraro*, Ketika meriam besar ditembakkan, semua serdadu menutup telinganya;

limutam yang menembak: *ni sia si ~ si pulisi*, Ia yang menembak anggota polisi

luwir

lutu' sudah masak, kering (padi, jagung, dsb): *sē mupu'mou ka toromou - eng kaan lepo nea*, Mereka akan panen sebab padinya yang di sawah sudah kering;

lelutu'an 1 tempat masak, dapur: *~ nēa bitu sangaweka bale*, Dapur mereka ada di samping rumah

2 alat masak (belanga): *minape-te'mou ~*, belanga sudah pecah;

si malutu' Ia sedang memasak

luwek, **maluwek** menumbuk (padi): *si rei'pe' limutu' ka si tare ~*, Ia belum menanak nasi sebab baru menumbuk padi

luwir pintalan keras: *sa itu rei. ~ em pakedongen merangkut itē*, Kalau pintalan tali belum keras, putus saja;

maluwir memintal (tali dari benang atau dari serat pelepah pisang, enau, dsb): *si ~ irup pesesiwon we'tes*, Ia memintal serat enau untuk tali jerat

M

ma', maa E ibu, bunda

ma'an biarpun: *ku kumelang ite — maaro*, Saya berjalan kaki saja biarpun hujan

maat seratus, bilangan seratus: *si tawimou — ngetu'un*, Usianya sudah menjelang seratus tahun

mae pergi;

ma'ae mau pergi: *si ~ waki uma*, Ia mau pergi ke kebun

maka memiliki, mempunyai: *si — asu telu*, Ia mempunyai tiga ekor anjing;

makapunya mempunyai, memiliki: *ni sia kangkasi si ~ asu*, Ia juga mempunyai anjing

makarao gerhana bulan atau matahari: *kawisa kasi wo —*, Bila ada gerhana lagi?

maki (kata bantu kerja) minta dibuatkan, dilakukan, dsb sesuatu untuk: *si — ali waki si dokter*, Ia minta dibawa ke dokter

maloi laki-laki yang berwatak (bertabiat) wanita, wadam

mana (kata depan) di, di dalam: ** si rei — em bale*, Ia tidak ada di rumah;

manamana tinggal di situ: *~ tea' marou-roumi*, Tinggal di situ, jangan keluar!

manguni jenis burung malam (kepalanya besar dan bentuknya seperti kepala kucing) burung hantu, berek-berek (burung keramat menurut kepercayaan lama Min):
— *ronдор*, Suara *manguni* yang kedengaran lurus tidak mengalun, diartikan sebagai tanda baik untuk suatu maksud

manuang 1 suami atau istri anak kita, menantu; 2 orang tua dari suami atau istri anak kita, mertua, mentua

mapangingi nama seorang dewa dalam kepercayaan lama Min di-

pandang sebagai penguasa sebagian kota Tondano

ma'pas jenis burung yang gemar terbang melayang-layang dengan tangkas dan berbadan kecil, burung layang-layang

mapinsan kas perkataan sumpah untuk menguatkan pernyataan, "sekali-kali bukan perbuatan diri": — , *dei niaku si rimong-kit*, Sungguh mati bukan saya yang mencurinya

mapulu' sepuluh, bilangan sepuluh

maroom seludang buah nyiur yang telah tua dan kering, pembungkus setandan bunga kelapa

maruasei jenis kayu yang sangat keras batangnya dan banyak tumbuh di hutan-hutan Sulawesi, kayu besi

mata' mentah, belum masak;

kilou mata' sebutan kepada orang yang suka makan makanan yang sebenarnya belum selesai dimasak, masih mentah, terutama daging;

pinemata' dipetik jauh sebelum waktu masak: *deikan kinalo'ora-la eng kalibong ~ itela ne oki' melangkoi*, Tidak juga dirasakan mangga itu sebab masih muda sudah dipetik anak-anak yang lewat di jalan

mate akan mati: — *kawisa wona' sia?* Bilamana kira-kira ia akan mati;

minatemoi sudah mati, sudah meninggal ~ pate

mei 1 mari, kemari, datang: *mei wi'ei*, mari ke sini;

2 kata ganti milik orang pertama jamak: *si kuda* — , kuda kami;

meimoi marilah saja: ~ *kita marengou*, Mari kita kembali saja;

mengeimoi sedang ke mari: *si ~ an si niape' ni osei*, Ia sedang ke mari, tetapi dihadang orang

meila' berkata: *niaku ku* — , saya yang berkata; bd *lila'*

meinde' 1 barangkali, entah: — *ni sia si minedo*, Barangkali dia yang mengambil. 2 takut: *si lumangkoi*, Ia takut lewat ~ inde', ide'

me'mel i me'mel tekan supaya padat, supaya banyak yang dapat masuk misal rumput dalam karung

me'meng lambat, lamban: *si ka* — , Ia terlalu lamban

me'mes genggam, rangkum;

sanga me'mes segenggam penuh, serangkum padat: *ku wineani towaku penenga'an* ~ , Saya diberi tembakau untuk makan si-

rih segenggam penuh

mena' berhenti, berdiam: *si pina-louanokela wo sia ~*, Ia baru berhenti setelah dilarang;
minena' sudah berhenti: *si ~ waki uner lalan*, Ia berhenti di tengah jalan

menawis mulai berbiji, yaitu padi atau jagung yang sedang berbuah: *e — eng kaan nieu*, Padi-mu sedang berbuah

mengko' muncul: *si pengena-ngena' anku si rei' —*, Lama sudah kutunggu dia, tetapi tidak muncul;

maē mengko'mi Tidak disangka, tiba-tiba terjadi: *kumeghena-ghe-nang maka ato, loit kayaan, ~ ni siakan si mina ka'ato*, Sudah saya harapkan akan mendapat uang arisan, tidak disangka ia juga yang mendapatnya

mengua membongkar-bongkar; memeriksa apa yang disimpan orang lain. misal, anak membongkar lemari dengan niat mencuri: *si—witu eng kamar ni kaka'na*, Ia membongkar-bongkar di dalam bilik kakaknya

merei betina (untuk binatang yang berkaki empat)

merot, mineroti memerlukan kema-ri, datang: *si ~ mei ma'atomaē nikou*, Ia memerlukan datang ke-

mari untuk menjengukmu;

merotokeni nanti datang: *si—sa sia wēwēanou temoo*, Nanti dia datang kalau sudah ada kesempatan

mē'mē', minē'mē' digumpalkan: *si winoko'an eng kaan ~*, Ia di-suapi nasi yang digumpalkan

mēnso', mēnsong berpindah, pindah (kata perintah): *— ni aku si rumuber*, Berpindah, saya yang duduk!

mēqong bintang peliharaan dalam rumah untuk memburu, menangkap tikus, kucing

miou kata ganti kepunyaan, kamu (orang kedua, jamak): *si ku-da —wona' si nanou i kareta'*, Barangkali kudamu yang sudah lepas

moinit jenis kayu hutan

mombo n burung, merpati, burung dara

mo'mo' jenis kayu, kulitnya di zaman dahulu dibuat bahan-bahan pakaian: *karei —*, pakaian dari kulit pohon *mo mo*:

momong hantu, sebutan kepada hantu yang sebenarnya tidak ada, tetapi untuk menakut-nakuti anak-anak saja

mompas, minompasou sudah teduh, yaitu hujan, tidak hujan lagi

munte

mee,

muntē buah jeruk: *si mengaan*---
wowos, Ia sedang makan jeruk
masak

muri yang akhir sekali: *si -si
tuarina*, Yang akhir sekali adalah
adiknya

muris kain hitam dari bahan sutera
tiruan, semacam tenunan cina;
minurisan mengenakan pakaian
dari kain hitam (muris): *si ~
ka si mengasi!*, Ia memakai pa-
kain hitam sebab sedang berka-
bung

mea' warna merah

mēē, **memēē** 1 menimbulkan, meng-
adakan: *si ~ pe'ising*, Ia biasa
menimbulkan perselisihan. 2
memberi: *si ~ kaan sē lengei
ta'an dei' takura*, Ia biasa mem-
beri nasi (makanan) kepada
orang miskin meskipun tidak se-
berapa. 3 berbunyi, berputar,
berjalan, dsb (radio, roda, jam,
dsb), berfungsi: *dei ~ radio
mei*, Pesawat radio kami tidak
berbunyi; **minēmou** 1 sudah
memberi: *si ~ loit ta'an dei'-
pe' lokep*, Ia sudah memberi
uang tetapi belum cukup. 2 su-
dah bertelur: *si ~ si ko'ko'*,
Ayam sudah bertelur

N

naas sumbu (roda kendaraan), poros

naat sela-sela, renggang antara dua benda, celah yang sempit sekali

na'asaren ceritera → **asar**, en asaren

naburung cendawan → **aburung**, en aburung

na'e kaki → **ae**; en **ae**.

naka pangkal: *medo* → *tea'* en *tembok*, ambil yang pangkal janggan yang ujung → **aka**, en **aka**

namu-namu jenis pohon yang buahnya tumbuh pada sepanjang batang; **namnam**

nana (kata ganti tunjuk) pelaku orang ketiga, mufrad, ia yang: — **i wangkēr**, Ia yang menjual

nanu (kata ganti tunjuk, pelaku orang kedua, mufrad) engkau

yang: — **i lawa**, Engkau yang melemparkan

nana' cairan kotor dari luka, nana;h;

nimana'mou sudah bernanah: *em pali'na*, Lukanya sudah bernanah

nanam rasa, rasanya: *kumura* — *en esi ni sanguran*, Bagaimana rasa daging buaya?

menanam mempunyai rasa, berasa: *eng kaan lana*, Nasi berasa minyak tanah;

nenanam lauk: *sapa ~ siniwo-mu*, Lauk apa sudah kaubuat?

nanar hangat sedikit (air, badan): *si pa'ar lumele' ta'an rano* —, Ia suka mandi, tetapi dengan air hangat sedikit. *si* — *-si ura-ngu*, anakmu demam sedikit;

nanaren Hangatkan sedikit saja!

sako melelutu' rano itē, Kalau engkau mau memasak air, panaskan sedikit saja

nanēr tidak terlalu panas, sedang-sedang saja (panas api yang dipakai untuk memanggang): — *ite napi patunuana eng kaput*, sedang-sedang saja panas api tempatnya membakar ubi;

penanēren panggang perlahan-lahan, panggang dengan api yang sedang-sedang saja panasnya: *sa malutu sera' ~ itē*, Kalau memanggang ikan (dalam bambu), kecil saja apinya

nanga cabang dan ranting-ranting kering di hutan

nango sampah → **ango**

nano, **nano i** sudah di (kata kerja bantu): ~ *wangkēr*, sudah dijual: *si — kaghorem witu eksa-mēn*, Ia sudah lulus ujian

nangku kata ganti tunjuk, pelaku orang ke-1 mufrad) aku yang: — *i tulis eng kawengi*, Aku yang menulisnya semalam

nania, **nendo i nania** kh masa sekarang, sekarang ini (dibicarakan orang tua ketika memberi suatu petuah): *sanian sē urang-iou, tēa'pē' menio-niou wia. ~ ka reghes lēwo' makēlang*, Peringatkan kepada anak-anakmu supaya mereka mulai sekarang ini jangan pergi bermain jauh-jauh dari rumah karena ada wabah di daerah ini

nani, **nana i** → **nana**: — *wangkēr ni tuarimu*, dijual oleh adikmu

napo kl pantai, tepi laut → **apo**

napou tuba → **apou**

naram tidak liar, jinak: *si — itē si ko'ko'mu*, Ayahmu jinak-jinak saja;

kenaramen kebiasaan, adat kebiasaan: ~ *ni ama'na mato'or wengipē'*, Kebiasaan ayahnya tiap pagi, bangun pagi sekali. *dei' ~ masiwo mepa'a-pa'ar sa katouan weru*, Bukan adat kebiasaan mengadakan pesta apabila ada kelahiran bayi;

minenaramanou sudah biasa satu dengan yang lain: *si asu wo si mēong sa sēa ~ sē rei'mou malēwo-lēwo'an*, Anjing dan kucing kalau sudah biasa satu dengan yang lain tidak bermusuhan lagi; **penenaramen 1** biasakan: ~ *se oki' wo mato'or wengipe*, Biasakan anak-anak bangun pagi-pagi. 2 dijinakkan: *si ~ si ko'ko'ku ka si kasiru*, Ayam saya hendak dijinakkan sebab terlalu liar

narii tonggak rumah → **arii**, **en arii**

naro hujan → **aro**

nasar kebiasaan, sudah adatnya: — *nē mekalo, rei' toro mase-se-seselan*, Sudah adatnya orang

bersahabat tidak boleh kikir satu sama lain

nea (kata ganti kepunyaan orang ketiga jamak) mereka: *si kuda* — , kuda mereka: *em punya* — , milik mereka

nei kata kerja bantu, di ~ kan:
— *wareng*, dikembalikan:
— *kirong ni tuarimu*, Disembunyikan adikmu

nēnan Ta bekas jejak, bekas tapak kaki di tanah: — *ni rusa*, bekas tapak rusa

menanti ancaman (disertai dengan menuding-nudingkan telunjuk); **menenanti** mengancam dengan menuding: *si — wia si mewangkēr sera'*, Ia mengancam dengan menuding kepada si penjual ikan; **pinenenantian** diancam: *si — ni tuama wo'osei*, Ia diancam (dengan menuding) oleh lelaki yang tidak dikenalnya

ne'nek tumbuhan hutan berbatang sedang, buahnya sebesar kele-reng berwarna hijau dan dapat dimakan

ne'nep, **ne'nepen** telan (makanan); **sanga ne'nep** sekali telan (banyaknya nasi): *si urangku susur kuman, tarē mouite ~ si mawesumokē*, Anak saya setiap kali makan, baru sekali telan, katanya, sudah kenyang;

nime'nep ada menelan: *si leloui' si ~ kawok*, Ular menelan tikus besar;

kene'nepan dapat ditelan: *sa'an sia sela si kawok si toro ite ni loloi'*, Biar pun tikus itu besar, tetapi dapat ditelan oleh ular itu

nene tanda setuju (dengan anggukan kepala) — *ene; en ene tanu nene ni luan'* apabila menganggukkan kepala seperti burung lua' (pura-pura memberikan persetujuan dengan menganggukkan kepala tetapi di dalam hati enggan).

nēnē nenek, ibu orang tua, ibu dari ayah atau dari ibu.

nēnēt agak kental, yaitu nira baru, yang masih sangat manis dan kental seperti perekat

nenus jejak perburuan: *se asu se menodei witu — ni wi'o*, Anjing-anjing sedang menuruti jejak babi hutan — *enus; en enus*

ne'un, **ne'unen** angkat dari tungku (belanga): *dei'pē' toro ~ eng kure' sa itu rei'pe' makaro'ko'*, Belanga jangan diangkat dari tungku dahulu sebelum mendi-dih

ngai alat bernapas ikan, *insang*

nganga terbuka lebar (misal celah papan lantai, luka yang besar);

ngimanga mulutnya dibuka: *si*
 ~ *wo maaseng si tanu sē ēngosen*, Ia bernapas sambil membuka mulut, seperti sakit bengek;
mengangamokan sangat letih: *si*
 ~ *wo i ka'ayomi em balē*, Waktu tiba di rumah rupanya dia sangat letih;
ngumanga mengangakan mulut: *si* ~ *sa masu'suk e reghes*, Ia mengangakan mulutnya apabila berjalan menyongsong angin

nganga' bebal, dungu: *si talous* —
sa i parēo-rēo, Terlalu bebal ia apabila disuruh

nga'nga', **ngina'nga'** dikunyah: *eng kekaangen dei'* ~ *wo itu li'eue-na*, Makanan itu ditelannya tanpa dikunyah terlebih dahulu;

penga'ngalan yang dikunyah: *sa-pa em* ~ *ni asu iti'la*, Apa yang dikunyah anjing itu?

ngaran nama (orang atau binatang):
 — *nē tou minesesuatanou*, banyak nama orang yang bersamaan;

nginaranan dinamai: *si urangena tu'a si* ~ *e ngaran ni opo'na*, Anaknyanya yang sulung dinamai menurut nama datuknya;

ngarana 1 namanya: — *Ami-nah*, namanya Aminah;

2 oleh sebab, oleh karena: —
ko kimelong ketare-tare, ko rei'

toro kumi'it, Oleh karena engkau telah menolak dari permulaan, sekali-kali engkau tidak boleh ikut;

kinengaranan disebut-sebut: *si rei' wangun, ni itu si rei' pinēlēng nē tou*, Ia tidak dipilih orang sebab disebut-sebut sebagai orang yang buruk lakunya

ngawē pucuk pohon rotan yang panjang sekali kira-kira 3 meter, merupakan tangkai daun tanpa daun, melainkan duri-duri tajam belaka yang mengarah ke pangkal (berbahaya jika dipukulkan ke badan orang)

ngea' kanak-kanak, bayi: *si* — *pe' si urangena*, Anaknyanya masih bayi

ngē'ngē' pesan: *kinaliurana itela e* — *ni ama'ne wia ni sia*, Ia lupa akan pesan ayahnya kepadanya;

nginē'ngē'an ditinggali pesan: *si* ~ *rei' toro makoo'rano ghe' gher sa merawoi*, Ia ditinggali pesan, tidak boleh sekali-kali minum air dingin kalau badan sedang panas

nge'nget pedih, rasa pedih: *pineda-mona kasa* — *em pali'na kina-tiisala cuka*, Lukanya dirasanya sangat pedih ketika kena tetesan cuka;

ngime'nget dirasakan pedih: ~

berena kinaresikan e minya kayu putih, Dirasanya pedih matanya terkena percikan minyak kayu putih;

rei' kange'ngetan tidak tahan sakit sedikit pun: *si so'o ite pese-sawutan em ba'ang ka si ~*, Ia segan dicabut giginya karena rupanya ia tidak tahan sakit sedikit pun

ngengeng bunyi dengung: — *ni rongit*, dengung nyamuk;
pangengengan ada mendengar bunyi dengung di telinga

ngerer lambat, perlahan: *si — ka-pakelang ka si supin*, jalannya lambat karena sakit tulang;

mangere-ngererokan jalannya tinggal perlahan-lahan saja: *si ka-samou tu'a e kiok ni itu si ~*, Kasihan, ia sudah sangat tua sehingga jalannya tinggal perlahan-lahan saja;

tangererou terlalu perlahan-lahan, terlalu lambat-lambat: *ko sa makelang*, Anda terlalu lambat jika berjalan

ngeru rasa anyir (ikan): *e — ni se-ra' em pero'in ite danona munte*, Rasa anyir ikan dapat dihilangkan dengan air jeruk

ngetang nama seorang yang pernah hidup, dengan pikiran yang agak kurang waras, tingkah lakunya

tidak menentu sehingga kemudian disebut-sebut sebagai perbandingan untuk siapa saja yang sekali-kali berlaku buruk: *ko tanu ka pewangu-wangun ni—*, Tidak-tanduknya seperti si 'nge-tang'. (perilakumu mirip perilaku ku si ngetang)

ngilu, mangilu merasa ngilu: *ku ka-sa ite ~ mekekan kalibong mata'*: Saya selamanya merasa ngilu apabila makan mangga yang mentah;

makangilun membangkitkan rasa ngilu: *tea mapa loo-loo' niaku sa mekan makangilun*, Jangan menampakkan diri kepada saya kalau makan makanan yang membangkitkan rasa ngilu

ngingi tersenyum-senyum: *si— moka penguwa-nguwakan si moomena*, Ia tersenyum-senyum ketika pemannya mempergunakan dia;

mengingi-ngingi tersenyum-senyum: *si ~ ite wo melingalinga, rei'i keila' sapa-sapa*, Ia tersenyum saja sambil mendengarkan dan tidak dapat berkata-kata sedikitpun

ngiri Ta binatang berkaki banyak, lipan ↔ kama

ngua, mengua mencari-cari di dalam semua tempat penyimpanan de-

ngan maksud untuk mengambil (mencuri) sesuatu: *si tinu' mer ni mamana - witu eng kamar*, Ia didapati (dipergoki) ibunya sedang mencari-cari sesuatu dalam kamar

nguang suara lolong anjing;

mengua-nguang melolong-lolong (anjing yang kesepian): *bawean se meila', sa sia lingen si asu, si maloo' kela setang metawi-ta-wi ni sia*, Ada yang mengatakan, apabila kedengaran anjing melo-

long-lolong, katanya, ada jin dilihatnya mendekat-dekati dia

ngu'ngul bunyi dengung (suara orang yang bercakap-cakap tetapi kurang jelas, antara ada dan tiada kedengaran;

mengu'ngu-ngul mengomel-ngomel: *sa sia meupi' si memoya-moya wo ~*, Kalau ia marah ia berjalan-jalan mondar-mandir sambil terus-menerus mengomel saja

0

oam, noam bekas tangkai padi yang sudah kering, merang (= *kinusu-an*): *si merengis eng ~*, Ia sedang membakar merang

oas, mengoas mencuci, membersihkan: *si ~ na'e waki salu*, Ia mencuci kaki di serokan;

na'oasan tempat mencuci-cuci: *~ nieu eng keurep*, Tempat kamu mencuci-cuci terlalu dalam;

oasan bersihkan, cuci: *em bela ka lipetekokan*, Cuci lantainya sebab berlumpur!

nioasan dicuci: *tanu ~ em beren*, pb Mata seakan-akan dicuci, (tidak dapat tidur): *tanu eng kere*, pb Wajah seakan-akan dicuci (wajah gembira; senang)

oat siang, siang hari: *sa - si peret si tumekel*, keluarang tidur pada siang hari;

mengoat menyang (rumput, semak-semak): *si ~ waki kintal*

ni kapala, Ia menyang rumput-rumputan di halaman kepala desa;

pengaa-ngoatan tiap-tiap kali disiangi: *um ~ numa nea ta'an dei'kan paedoani sapa-sapa*, Kebun mereka tetap disiangi, tetapi tidak ada juga hasilnya;

kinaoatan kesiangan: *si ~ mana nuner lalan*, Ia kesiangan di tengah jalan

ode-ode, node-ode panganan seperti bola kecil-kecil, onde-onde

ode' (kata seru) dikatakan apabila mendengar atau melihat sesuatu yang mengecewakan: *- , ka'a sia rei' minei si mamamu*, Sayang, kenapa ibumu tidak datang

¹ **odol** ruang depan rumah: *si rimuber waki -*, Ia duduk di ruang depan;

minodolou sudah pergi ke depan

² **odol, maodol** mulai berbuah (padi di sawah): *mamuleimou*

eng kaan mana lepo, Tanaman padi di sawah sudah mulai berbuah;

paodolan 1 waktu mengeluarkan bakal buah, berbuah;

2 tempat keluar (pintu rumah, kandang, pelabuhan, dan sebagainya);

minodolou sudah keluar, sudah ke depan rumah: *si* — , *si rumuberoke waki podol*, Ia sudah ke depan, katanya, ia duduk di serambi depan saja

oodong odongan nodongan, tangkai (cangkul, kapak, dan sebagainya);

maodong memasang tangkai: *si lengei ~ em pepatil*, Ia tidak dapat memasang tangkai parang; **i odongela** beri bertangkai: ~ *bewingung ka ni i pewewingung*, Beri bertangkai pacul itu sebab hendak dipakai mencangkul

oghē, paoghē digerak-gerakkan, digoyang-goyangkan: *tēa' ka en tarēkan i tanemela*, Jangan digoyang-goyang sebab baru saja ditanam;

paoghē menggigil (kedinginan, demam malaria): *sa sia masu' si* ~ , Kalau ia demam ia menggigil juga

oghot kl denda: *si minēar*—, Ia membayar denda;

nioghot dihukum membayar denda, didenda: *si ~ minēar mapulu' tiei ka rimongkit kaput*, Ia dihukum membayar denda sebanyak sepuluh ekor babi karena mencuri ubi

oka' (kata seru) tanda kecewa karena melakukan kesalahan dengan tidak disengaja: — *timena' itela em bungang em batu nangku i tērēkela*, Sayang, batu yang saya lemparkan mengenai kembang

okei siasat untuk mencoba menipu (dengan bermanis mulut): *si rei' makaēdo en — nē kalona*, Ia tidak dapat mengatasi siasat kawan-kawannya menipu dia; **maokē-okēi** mengambil hati: *si kasigha' ~ sē tuarina*, Ia pandai sekali mengambil hati adik-adiknya;

niokei dibujuk-bujuk dengan manis mulut: *si— itēla nē kalona wo sia i laki'it lumiong rei sumekola*, Teman-temannya membujuk-bujuknya, lalu tertarik membolos tidak ke sekolah

oki' 1 sedikit, tidak banyak: *wēala — sia*, beri dia sedikit;

2 kecil, tidak besar: *tetudu'na — eng kimesa*, Jarinya yang kecil (kelingking) bengkak;

3 muda, belum tua: *ni sia si — nēa nu matuari*, Ia adalah yang termasuk di antara mereka ber-

saudara;

4 anak: *piramou sē* -- *ni tuari-mu wewēnē*, Sudah berapa anak adikmu perempuan?

Oki'naē Ubah menjadi lebih kecil: ~ *labungu*, *ta loangou ubah bajumu menjadi lebih kecil (sempit)*, masih terlalu besar (*longgar*)!

mengoki-ngoki bekerja sedikit demi sedikit, tidak terburu: *si ~ itē mapa'ayang ta'an si rei' makaana'la*, Ia bekerja sedikit-demi sedikit saja, tetapi tidak henti-hentinya;

kaoki'an 1 bahagian yang paling sempit (kecil) pada jalan, tubuh orang, dan sebagainya: *sē mina-sungkul waki ~ lalan*, Mereka bertemu di bagian jalan yang paling sempit

2 keadaan badan yang kecil: *eng ~ neuwakenamokan wo sia rei' pēlēngēn*, karena keadaan badannya yang kecil, ia tidak terpilih;

paoki'in makan atau minum sedikit demi sedikit: ~ *nu mako ka eng keresem*, Minum sedikit demi sedikit sebab asam

okong, **ma'oko-okong** berjalan terbunguk-bungkuk (orang yang telah sangat tua): *si ~ tanu se tu'a rowei*, Ia berjalan terbunguk-bungkuk seakan-akan orang yang sudah tua sekali

olang, **i paolang** diteriakkan kepada umum (karena menipu): *ma'an sia ~ simiwo lēwo'*, *si rei' mei-rang*, Meskipun ia diteriakkan kepada umum karena berlaku buruk, ia tidak merasa malu

olat, **kl niolatan** dikalungi (yang gemerlapan): *si reraana si wine-ruan wo ~ sē kelana sumena-sena'*, Anak gadisnya memakai pakaian baru dan dikalungi yang gemerlapan

¹**olei** jenis kayu yang berbatang lurus dan tinggi, biasa ditebang orang untuk dijadikan balok bu-bungan rumah

²**olei nioleian** dikukuhkan dengan ikatan (misal mulut perian supaya tidak mudah pecah): *en su-pera tabelang siniwo ~*, Meriam bambu yang dibuatnya, dikukuhkan dengan ikatan supaya tidak pecah

ompas, **minompasou** sudah berhenti, yaitu hujan: *lumaamokan sa-*, Kalau hujan sudah berhenti baru pergi;

papa ompasane' menunggu sampai hujan berhenti: ~ *oki'wo kumēlang*, Tunggu sampai hujan sudah berhenti sedikit, baru berjalan!

onas, **nionasan** kehilangan semua sehingga menjadi miskin, Ditang-

ompek,

gali baju sehingga telanjang bugil. *se laker se minalengei ~ em perang*, Banyak yang jatuh miskin karena kehilangan semua di waktu perang. *si rei'mou si li-nabung, wo sia nei atone, ~ ne minunu' ni sia*, Ia ditemukan telanjang bulat, ditanggali bajunya oleh pembunuhnya

ompēk, tompēk tua, rusak, dan hampir roboh (pondok, gubuk, dan sebagainya): *baya em bale --- nano waya i paki robe'*, Semua gubuk yang telah tua dan rusak sudah disuruh bongkar; **i ompek** robohkan secara kasar: *baya em bale nei kawingi nu pengero'an, nano waya ~ reghes repet*, Semua rumah yang miring oleh gempa bumi roboh oleh angin ribut

ondo'an, nondo'an Ta batang pancing, tangkai pancing, joran

ongka', nongka' tempat di bawah (di bawah bantal, kasur, dan sebagainya): *e loit tinu'tulanake witu --- tetedean dei'mou witu*, Uang yang katanya disimpan di bawah bantal tidak ada lagi; **mengongka'** membuka, mengangkat penutup untuk melihat yang di bawahnya: *i ka'ayom itēmi em balē sia, memeemee ~ bēsi, menēro kumaan*, Setibanya di rumah, langsung membuka tu-

ongkot,

tup belanga mencari makan; **i onгка'** taruh, simpan di bawah (bantal, kasur, dan sebagainya)

ongkeng, nongkeng sedikit sekali: *ku winēanami ta'an - itē*, Aku diberinya tetapi sedikit sekali

ongkeng, nonkeng getah pohon yang keluar dari batang, lalu membeku seakan-akan gelembung yang bertambah-tambah besar - **walongkeng**

ongkor, nei ongkor banyak bersama-sama: *se tou se --- lima ma'ato*, Orang banyak bersama-sama pergi menonton

ongkot, nongkot gerak (kepala) ke atas ke bawah, angguk;

ongkotan beri hormat tanda takluk, sembah: *sa sia lu-mangkoi*, Beri hormat dengan sembah kalau ia lewat;

penes minongkot pb diam sambil menundukkan kepala (orang yang tidak banyak berkata-kata tetapi dengan diam-diam bekerja dengan hasil memuaskan);

minongkot 1 memberi hormat dengan menundukkan badan dan kepala sedikit: *si simighi' ampit ~ -*, Ia memberi tabik sambil menundukkan badan dan kepala seketika

2 terkulai (daun): *si mereu' baya laleina se'ut ~ -*, Ia mengeluarkan

kan semua daun pisang yang terkulai

opa E panggilan kepada nenek laki-laki, oleh cucu-cucunya ataupun oleh anak-anak lain

opa, minaopa 1 terlepas dari batang (pelepah nyiur);

2 serentak terkelupas (kulit luka, keropeng): *kaa pali'na- ~ wo itu rumaa kasi*, Keropeng lukanya terkelupas, lalu berdarah lagi

opas, nopas kail;

mengopas menangkap ikan dengan kail, memancing: *si kasigha ~ pior*, Ia pandai memancing ikan gabus;

pengopasan tempat memancing ikan: *sa sigha' memeleng ~ , toro maka ato sera' laker*, Kalau pandai memilih tempat memancing tentu dapat menangkap ikan banyak;

mengopa-ngopas bertanya-tanya (memancing) untuk mengetahui rahasia: *sē minei ~ niaku sē polisi*, Polisi datang untuk memancing saya

opo' 1 nenek laki-laki yang tertua dari keluarga dan masih hidup;

2 sebutan penghormatan kepada arwah nenek moyang yang dianggap berjasa sewaktu hidupnya (diucapkan mendahului nama asli arwah semasa hidup);

3 jin penunggu (menurut kepercayaan lama);

4 sebutan penghormatan mendahului nama Allah (Opo' Empung);

kaopo'an tempat yang dianggap orang didiami jin atau setan, tempat keramat;

ma'opo' mempunyai kepercayaan kepada: *~ si Empung*, mempunyai kepercayaan kepada Allah;

minaopo' leluhur, datuk: *si ~ aea si meniwokē lodei*, Kata orang, datuk mereka pandai membuat perahu;

pa'opo'an berbakti (kepada Tuhan): *lalan ~ si Empung dei ite esa*, Jalan untuk berbakti kepada Tuhan bukan hanya satu

ora, i ora robohkan: --- *mola lakou iti'i*, Robohkan pondok itu!

ora', niora'an mengurangi panas api (pada waktu memasak nasi yang sudah hampir masak untuk menghindari hangus, nasi yang di dasar belanga)

kaora terbongkar, rusak: *dei'kan nei ~ lekouna*, Pondok mereka tidak terbongkar juga;

maora-oramokan sudah lapuk dan nyaris terbongkar: *sawelanonou mario-rrior naran iti'i ka ~*, Ganti tangga itu lekas-lekas kare-

na sudah lapuk dan nyaris terbongkar;

nei ora dirobuhkan: *lokou mei*

~ *eng kawi'in ka lēwo'mou*,

Pondok kami dirobuhkan kemarin sebab sudah lapuk

orē' kl kutu ayam ~ **ki'kiw**

aton, rei' maoton tidak putus-putus, selalu: *sē tou maai maki elot si dokter i ti'ila, sē* ~ *su-sur en endo*, Tidak putus-putus orang datang minta berobat kepada dokter itu pada tiap-tiap hari;

minotonola sudah berkurang (kerasnya hujan, penularan penyakit, wabah tikus, dan sebagainya): ~ *oki'o naro repet*, Derasnya hujan sudah berkurang sedikit

owar, owaren uraikan, buka (simpul, ikatan): ~ *bewa'kes mario-rrior*, buka pengikatnya lekas-lekas!

maowar membuka: *si masenso'mou* ~ *em banaang kuwi*, Sudah bosan ia rupanya membuka benang kusut itu

owe, na'oweien kl jenis nyanyi dan tari rakyat yang dilaksanakan sesudah panen;

yaowei kata akhir tiap-tiap kalimat syair yang dilagukan dengan nada tersendiri tanda penutup;

ma'owei sedang bernyanyi dan menari

ower, i ower serahkan untuk dijaga:

baya punya nēa, nanēa ~ *wia si urangēa tu'a*, Semua harta milik mereka diserahkan kepada anaknya yang sulung;

maoweran mengadakan serah terima: *sē* ~ *tarekan si kapala tu'a wo si weru*, Hari ini kepala yang lama dengan kepala yang baru akan mengadakan serah terima jabatan

oyow, maoyow 1 menjalar: *si api api si* ~ *mengere-ngerer ite*, Ular api menjalar perlahan-lahan saja

2 merayap: *sē* ~ *ite sē suraro malewet lepo ranon*, Pasukan itu merayap, melintasi sawah-sawah yang berair

P

paa 1 E ayah (paa'),

2 loteng;

pepaa 1 ditaruh di loteng: *tea'-mou i---*, *i taghegheimola*, Jangan ditaruh di loteng lagi, gantungkan saja !

2 menunda mengerjakan sesuatu: *tea i---* *pa'ayangen ka te'es i kalikoko*, jangan menunda, mengerjakan suatu pekerjaan karena mudah terbengkalai

pa'a kaki bagian atas, paha

paaghi' alat dari besi untuk memotong, mengiris, pisau dan sebagainya

pa'an umpan (untuk menangkap ikan, binatang, dan sebagainya); **pa'anela** beri umpan: *~ wiir oki' si ko'ko' wo sia pesesikope-la*, Beri ayam itu umpan beras sedikit supaya mudah ditangkap!

paanaken anak dari kakak atau adik sendiri, kemenakan

paar 1 hampir datar (tentang jalan):

em ~ itē lalan matoro Bogor, Jalan ke Bogor hampir datar saja;

2 Er pasangan (= *kepaar*): *si rei' pē'la si ~ si sapimu*, Lembumu belum ada pasangannya

pa'ar suka, mau: *si kasa ~ su-mēngkot*, Ia suka sekali belayar; **mekepa'aren** menimbulkan rasa gembira, menggembarakan: *baya ~ ni i pema'ato-ma'atona*, Semua yang menggembarakan diperlihatkannya;

mepa'a-pa'ar gembira sekali: *si ~ -limoo'la si mamana*, Ia gembira sekali melihat ibunya;

ni kepa'ar yang disukai, yang digemari: *si mēmēlēng itē ~* Ia hanya memilih yang disukainya

paarur, **paerur** rapat, perkumpulan
→ **erur**

pa'at, **pepa'at** perkakas tukang kayu (untuk pembuat lubang pada ka-

yu);

pina'atou sudah dilubangi dengan pahat: ~-em *balak*, 'an em po'pot nei kasela oki, alok sudah dipahat, tetapi lubangnya agak besar sedikit

paaweng jenis tumbuhan belukar (daunnya beracun, jika tersentuh mengakibatkan rasa gatal pada seluruh badan);

paaweng towaku jenis 'paaweng' yang terlebih keras racunnya dari jenis yang lain

pa'ayang, em **pa'ayang** main, hal main: *si rei' mete'ula metete'u ka em ~ laker*, Ia selalu lupa belajar sebab banyak main;

pa'ayangen 1 mainan, permainan: *nanamou i kirong se kare-tas ~*, Kertas mainan sudah disembunyikan

2 pekerjaan: *si menero ~ wia Jakarta*, Ia mencari pekerjaan di Jakarta;

kapa'ayang 1 teman bermain: *si rei' si ~ ka si kalewo' wia se ka'ampitena*, Ia tidak punya teman bermain sebab ia kurang ramah terhadap teman-temannya

2 teman sekerja se ~-ni *urang-ku se tu'a mou waya*, Semua teman sekerja anak saya sudah tua

pa'it 1 pahit, rasa pahit (obat kina);

2 sayur daun pepaya: *si masera' - linulut*, Ia sedang makan sa-

yur pepaya yang dimasak dalam bambu

3 sukar sekali: em - *patou-touan sa rei'la si keteran*, hidup tanpa dasar (modal) sukar sekali; **pema'itan** merasa sulit, sukar: *si---metetu'mer si timingkas reriorena*, Ia merasa sulit menyusul pelari yang berlari mendahuluinya

pakewa jenis tumbuhan yang banyak tumbuh di tepi ladang (buahnya asam digemari kaum wanita); batangnya untuk bangunan, kulit batangnya ditumbuk, airnya setelah ditambah air menjadi bahan cat untuk mewarnai benang atau pukot)

pakan jagung yang batangnya kecil-kecil dan tidak akan berbuah, yang diambil untuk makanan ternak saja

pala pohon pala, buah pala

2 **pala condong**, tidak tegak benar (tiang, tangga, dan sebagainya): *tea talous - en teto'oren, Janggan tangga senigai dirikan ter-lalu condong!*

3 **pala minala** meminjam padi (sua-tu adat kebiasaan orang To, apabila perlu dapat meminjam

padi menjelang panen dan akan dikembalikan sesudah panen tanpa bunga)

palar, em palar tapak tangan atau kaki;

pinalar diletakkan di atas tapak tangan;

minalar menguasai, merawat, dan memelihara: *si Opo' Em-pung- ~ -eng kaoatan*, Tuhan Allah yang menguasai, menjaga, dan memelihara alam semesta

palou, em palou larangan: *~ ne tu'a dei' toro pelangkoién*, Larangan orang tua sebaiknya jangan diabaikan;

kepalouan dapat dicegah, dapat dilarang: *si rei' ~ baya ni i kepa'arena en siwon*, Ia tidak dapat dilarang, apa saja yang dikehendaki dilakukannya

¹ **palen, i palen** tutup pintunya; **pinalenan** ditutup, tertutup (pintu rumah): *dei' wona' ~ em bale*, Pintu rumah barangkali tidak ditutup;

pemale-malenan Selalu tertutup pintunya. *em bale nea ~ ite susur en endo*, Rumah mereka selalu tertutup pintunya

² **palen, em palen** alat penangkap ikan dari bambu, (bentuknya seperti kurungan yang berpintu, hanya untuk dimasuki, tetapi ti-

dak dapat untuk keluar lagi), bubu

pale'pes, em pale'pes bunyi kepak sayap;

mapale'pes sedang menggelepar (ayam yang sakit atau baru disembelih sesaat sebelum mati)

palingkunan, 1 em palingkunan jenis obat olahan dukun, berben-tuk rokok dan diudut sebagai rokok biasa oleh pemakainya;

2 si palingkunan diobati dengan cara meniupkan asap rokok yang sudah dicampur dengan ramuan obat ke bahagian badan tertentu si sakit

pali'pik ujung atap tempat air hujan menetes ke tanah, susuran atap

palot, paloten tutup, pakal (lantai papan yang menyusut, lunas perahu yang bocor, dan sebagainya): *i atola aspal oki' wo itu ~ e lodeimu*, Carilah aspal sedikit untuk memakal perahu-mu!

paluka pundak (antara pangkal tangan dan leher);

pepalukaan keadaan padi di sawah, menjelang panen jika tinggal sebagian kecil butir-butir padi pada bulirnya belum lagi masak: *sa itu teta'asamokan eng kaan ~ toromou upu'un*, Jika tinggal beberapa bulir saja lagi

palupalu

yang belum masak, niscaya sudah boleh dipanen

palupalu nama ikan laut kecil-kecil

palus, **mepepalus**, **mapalus** kelompok pekerjaan tani di Min berganti-ganti mendapat giliran pengolahan tanahnya, bergotong royong dengan aturan-aturan yang ketat, dipimpin oleh suatu badan yang ditunjuk dan diakui bersama, yang menjaga supaya semua anggota dapat menikmati hasil kerja yang sama dan terjamin);

kepalus kawan anggota '*palus*': *se ~ wewene se rei' matioboi wewingkung, se lelo'or ite em 'palus'*, Anggota wanita tidak diwajibkan memegang cangkul, dipandang seakan-akan hiasan, kebanggaan kelompok saja

2 palus i palus buangkan, tumpahkan; (padi dari bakul, air dari pasu dan sebagainya): *nanamou ~ em biir peleluta'an, ka si meupi'*, Karena marah ditumpahkan beres yang hendak dimasak dari tempatnya (bakul); **kinepalusan 1** tersiram (dengan air yang tertumpah dan sebagainya): *si ~ dano pasu' witu na'e*, Ia tersiram air hangat di kakinya

2 Ia (bakul) terbuang ke tanah. *si nei kare'sok wo ~ em pa-*

panga,

su'u-su'unen, (Bakul) yang dijunjungnya terbuang sebab ia tergelincir

pantor, **mepantor** memancar tinggi (air): *dano i pakeresot em pompa kebakaran, ~ ka'ayo touana em bale*, Air yang disemprotkan pompa kebakaran memancar tinggi hingga bubungan rumah

pandei, **pemandeien** dengan kebijaksanaan: *si ~ ite sa pasesuisian, ka si to'or talinga me'ulit*, Hendaklah bijaksana apabila bercakap-cakap dengan dia karena ia sangat mudah tersinggung

paneker kalau teman main anak-anak dalam permainan tertentu

panga, **pangana** cabang pohon, ranting pohon; **baya em - pera**, **nierur wo tutungan**, Semua cabang dan ranting kering dikumpul, lalu dibakar;

minangamou sudah bercabang dan beranting: *sa itu ~ eng kallibong oki tare matou, toromou i soro'*, Kalau bibit mangga yang baru tumbuh itu sudah bercabang, bolehlah dipindahkan;

ko tanu se mana em panga pb kamu seperti ada di cabang (suka merantau ke mana-mana); **panga lila' 1** mempunyai lidah yang 2 sebutan ejekan kepada seseorang yang tidak jujur dalam janji, sering suka mengubah atau mem-

batalan janji dengan dalih yang dibuat-buat;

3 nama keluarga tertentu di Min

pangarian balok rumah yang tempatnya di keempat sudut rumah, merupakan balok utama (balok induk)

pangi 1 nama pohon;

2 nama masakan dibuat dari daun pohon '*pangi*' (yang diiris tipis seperti tembakau, dirempahi, dicampuri potongan daging babi dan lemak, lalu dimasak dalam bambu atau dipanggang)

pangker, **nei kepangker** melintang di jalan sehingga mengganggu lalu lintas: *po'po' pinele*—*witu lalan*, Pohon nyiur yang ditebang roboh melintang di jalan

pangket hiasan tradisional Min dibuat dari daun pucuk enau, untuk penghias bangsal upacara atau pesta atau tepi jalan yang akan dilalui oleh orang atau rombongan, yang mendapat penghormatan;

pinangketan dihiasi dengan '*pangket*': —*en tanalapang pesesiwoan upacara, Lapangan untuk mengadakan upacara, dihiasi dengan 'pangket'*

pangko peti yang dibuat khusus untuk mengisi mayat orang mati, peti jenazah

patik, **em patik** tulisan, huruf: *sē tu'a tēmpo rior sē rei time'u em* —, Orang tua-tua zaman lalu belum mengenal huruf

pantou, **em pantou** beberapa helai bulu ekor ayam jantan yang lebih panjang daripada yang lain

pao, **pengepaoan** sering jatuh pingsan sementara saja, yaitu anak bayi yang kadang-kadang menangis terlalu lama sehingga akhirnya jatuh pingsan sementara (karena tak kuat lagi menarik napas): *si ~ si urangena sa sia maamē-amē*, Kalau anak bayinya menangis kerap kali pingsan sementara

pa'os bunyi bibir yang tadinya terkatup, lalu tiba-tiba terbuka disertai bunyi yang menandai orang tidak menyetujui (mence-moohkan) sesuatu yang dilihat atau didengar: *si rei' miningkot, bayala em ~ nana i papalingala*, Ia tidak menjawab, hanya bunyi bibir tanda tidak setuju diperdengarkannya

¹**papa**, **pa'** E ayah, bapa: — *ni kēkē*, ayahnya anak gadis

²**papa i papa** empaskan atau pukulkan supaya padam (suluh dari daun nyiur kering, bara pada kayu unggun, dan sebagainya):

wunu'unola em barung, ---mo-la witu en tana', Padamkan suluh itu dengan mengempaskannya ke tanah!

¹ pa'pal, i pa'pal benamkan ke dalam tanah atau kayu dengan tukul atau batu dan sebagainya (pancang bambu, paku besi, dan sebagainya): ~ *lē'os em pa'sek pa'antungan si kuda*, Pancang untuk mengikat kuda, benamkan baik-baik;

pa'palen tamapar tepat pada mulut orang;

pina'pal ditampar pada mulut: *si ~ ni kalonakan, minarewa ba'ang wo'o rua*, Mungkin dua buah giginya patah ditampar oleh sahabatnya juga

² pa'pal nama suatu tempat di tepi danau Tondano, yang mula-mula sekali menjadi tempat bermukim nenek moyang suku To, sebelum kota To sekarang ini

papang kayu yang telah dibelah-belah atau digergaji menjadi lembaran, papan;

pinapang diberi berinding kayu atau papan: *em bale nē tou witu-la laker itē ~*, Rumah-rumah orang di sana kebanyakan berinding papan (kayu)

papar ayam yang rupanya jantan, tetapi bertabiat seperti ayam be-

tina saja, ayam wadam

papesin Kerongkongan terasa sakit apabila menelan makanan, sakit tenggorokan

para' ujung usus, pelepasan, dubur: *si pareputan em -*, Ia sakit wasir

parangan kalau perkasa, bertenaga;

paparangan nē tuama pb yang perkasa antara bangsa laki-laki, hulubalang, panglima

¹ paras si paras jenis burung elang penyambar ayam, kecil badannya dan tangkas sekali terbangnya apabila menyambar anak ayam;

pinaras ¹ ditebas (tumbuh-tumbuhan dan tanam-tanaman diparang supaya bersih dahulu baru dikerjakan)

² kebun baru bekas hutan yang baru dibuka: *sē minae mato em ~ weru meindē kē* itu *toromou tutungan*, Mereka pergi melihat kebun baru, yang baru ditebas, mungkin sudah boleh dibakar;

memaras memangkas (tumbuhan pagar, rumput): *si ~ bungang em pagher wo sia kepali'an*, Ia kena luka ketika sedang memangkas tanaman pagar

² paras nama desa di Min yang terkenal karena jeramnya yang

tiada berapa besar, tetapi sangat tinggi

parē, **em parē** buah pohon yang berumpun pada setangkai (buah duku, nyiur, rambutan, dan sebagainya);

peparēn buah serumpun dipetik sekali pada tangkainya: *mekelaker bu'ana po'po' dei*—*sa pengawoken*, Buah kelapa apabila dipetik biasanya tidak dijatuhkan bertandan-tandan

parēi, **peparēien** yang dapat dilayangkan (mainan layang-layang, layangan);

mepepaei, bermain layang-layang: *sē ma'ayang*—*wo mega-tēan*, Mereka bermain layangan sambil bergait-gaitan, supaya salah satu layangan putus benangnya (talinya)

parē'pēt bunyi yang agak pecah ditimbulkan oleh udara atau gas, yang lepas bersama-sama kotoran dari pelepasan (kuda, sapi, manusia yang biasanya berpenyakit buang-buang air)

parēt suara parau (serak) biasanya bekas menangis atau berpenyakit kerongkongan;

memarē-marēt 1 sudah beberapa lama bersuara '*parēt*': *si katelomou tarēkan*—*ēkiok*, Kasihan, sudah tiga hari lamanya ia parau;

2 Berkali-kali menegur dengan berkata banyak tidak henti-hentinya. *si sanga pontolou ni edo* ~ *wia si urangena*, Sudah sepanjang hari lamanya ia tiada henti-hentinya (berkata-kata) menegur anaknya

paria jenis buah, popare

parikera 1 jenis penyakit kulit, beberapa bintik merah merupakan lingkaran kecil, makin lama makin bertambah besar, tetapi tetap merupakan lingkaran bintik-bintik merah yang sangat gatal dirasakan penderitaannya;

2 tempat melingkarkan → **riker**

paroka tidak cermat menyimpan atau menjaga sesuatu, terutama sesuatu yang kecil-kecil atau halus-halus (anak kunci, catatan-catatan penting, surat-surat berharga, dan sebagainya)

paru'pu' bunyi sesuatu yang patah berkali-kali (misal lantai papan, bambu kering, dan cabang kayu)

parut, **i parut** lemparkan keliling, hamburkan (padi bibit di persemaian, biji-bijian, dan sebagainya)

pasa' kulit pohon tertentu dihancurkan, lalu direndam dalam air sehingga getahnya terlepas dan

bercampur dengan air rendaman, dipakai untuk mencelupkan pukuk baru supaya tahan air dan hilang warna putih benangnya, menjadi coklat kehitam-hitaman; **pasa'an** Celupkan dalam air 'pa-sa' supaya tahan air (pukat, tali, atau benang kail)!

pasar tempat duduk atau tempat tidur yang dibuat dari bambu pelupuh atau bambu bilah, dipakai di kebun, balai-balai;

i pasar diletakkan, dilepaskan di atas benda yang lain supaya tidak mengenai tanah misal bambu: *em panga nialimumi nana ~ witu natas leluwekan*, Cabang pohon yang engkau bawa diletakkannya di atas lesung

pa'sek sekerat bambu atau kayu yang dipancang ke tanah (untuk menambatkan kuda, dan sebagainya), pancang;

i pa'sek Pancangan ke dalam tanah!

pasin ikan laut

¹ **pasil** sudah longgar sehingga sudah lepas atau copot (lubang pada hulu parang yang sudah membesar sehingga tangkai parang mudah terlepas dari hulunya)

² **pasil**, **o pasil** (kata seru ketika melihat atau mendengar sesuatu yang mengherankan: ~ *ka'a*

sia kewangko', Astaga, besarnya!

³ **pasil**, **i pepasipasil** dianggap mudah, diremehkan: *menēro loit tuana kelaker, dei itē ~*, Mencari uang sebanyak itu, tidak dapat diremehkan saja

pasinewenan luka bermanah di bawah kuku, luka yang sulit diobati karena tertutup kuku

pasot hulu pisau, parang, tombak, dan sebagainya yang sudah longgar → **pasil**

pasotē jenis rumputan, daunnya biasa dipakai merempahi (menyedapkan) siput air tawar bila direbus untuk dimakan

pasu', **em pasu'** tidak dingin, panas; **pasu' atē** lekas marah: *sē ~ sē lēwo' maali-ali tewel*, membawa-bawa senjata tajam kerap kali berbahaya bagi orang yang panas hati;

kepasu'an tempat atau daerah yang panas hawanya: *wia em ~ se laker se rei' meules sa tumekel wengi*, Di tempat yang panas hawanya banyak orang tidak suka memakai selimut apabila tidur pada malam hari;

mepasu' 1 memanaskan, memasak (air): *si---reno pelelele'an si nēnēna*, Ia memanaskan air untuk dipakai mandi neneknya

2 menjadi panas: *dei' - - - se-terik listrerik, bo'o teri*, Setrika listrik mungkin rusak sebab tidak menjadi panas;

pemasu'an kemerahan krn kepanasan (ketiak, sela-sela paha anak bayi): *sa sia ~ si oki si laker oghē wo amē*, Anak bayi banyak merasa gelisah dan menangis apabila kepanasan sehingga ketiaknya dsb kemerahan;

tepasu'mou sudah terlalu panas: *papa ghe'gheranē'la ka en ~*, Dinginkan dahulu sedikit sebab sudah terlalu panas

pasung pasungena tunas bambu yg masih muda sekali, dapat dibuat sayur, rebung;

minasung Ada tunas muda di pangkal atau pd ketiak cabang sehingga tidak baik ditebang, lekas lapuk dimakan bubuk: *sa itu ~ en tabelang dei' lē'os pemēlēn*, Bambu yg sedang bertunas muda tidak baik ditebang.

pasupuan sipat (batas) → supu

1 patar, empatar rata, datar (tanah perkebunan);

pinatarou dikatakan: *sa itu ~ lēpo papa'ayangen, en tanema-*

nou, Sesudah sawah yg tengah diolah itu diratakan langsung ditanami;

kepataran 1 bagian yg datar: *bawēan en tinanem ni i pemēlēng itē ~*. Ada jenis tanaman yg hanya tumbuh baik di bahagian tanah yg datar

2 patar, kepataran n desa di pantai timur Min terkenal sebagai tempat pengkristenan masal suku To pd th 1819

patē, em patē hari atau waktu kematian: *ko rei' pina atoku ~ ni patuarita*, Saya tidak melihat engkau datang pd hari kematian saudara kita;

minatēmou sudah meninggal (orang), sudah padam (api, lampu);

patēan 1 hal mati, nasib mati: *em - - - ni esa wo ni esa, baya-la si Opo''* **Empung si mete'u**, Hanyalah *Empung si mete'u*, n saat mati seseorang

2 sebentar-sebentar mati atau padam apinya (kayu bakar yg belum kering betul atau basah krn kehujanan): *em ~ macis ye'i*, Korek api ini kurang baik, hanya berapi sebentar, lalu padam lagi

patēs pandangan yg tepat, mata ta-

jam: *em ~ berenku, si linoo' kumola limangkoi*, Pandangan saya tidak salah lagi, saya telah melihat dia lewat;

kinepatēsan sekilas terlihat, kelihatan sebentar saja: *bo'o si tuarimu si ~ em berenku waki pasar*, Barangkali adikmu yg sekilas terlihat olehku di pasar;

i patē-patēs mengawasi dng tajam: *sa meumeuner en talun - - emberen*, Kalau berjalan-jalan di hutan hendaklah mengawasi sekeliling dng tajam

pati alat utk memotong atau membelah kayu, kapak;

memati mempergunakan 'pati': *sa lengei ~ tumiboimou pepatil*, Kalau belum pandai memakai kapak, pakailah parang saja

patik, pantik kl huruf, tulisan;

mematik menulis: *si tu'amou ta'an si kasigha' ~* Ia sudah tua, tetapi masih dapat menulis;

mepepatik akan menulis, hendak menulis: *si ~ surat i pekekirim si kariana*, Ia hendak menulis surat kpd sahabatnya (wanita);

1 pengetahuan (ilmu) menulis: *muri ye'i sē toyo'mokan sē rei time'u* - Pd waktu akhir-akhir ini tidak banyak lagi orang yg tidak pandai menulis

2 apa yg tertulis, uraian (karangan) tertulis: *dei'la si ~ tu'a nei tele'u nē ina' opo' wia sē puyun*, Tidak ada suatu pun karangan tertulis yang ditinggalkan nenek moyang utk anak cucunya

patiukan jenis lebah yg tidak mengumpulkan madudalam sarangnya, ada yg berkawan ribuan ada yg sepasang-sepasang saja diam dalam sarangnya yg kecil berbentuk lonceng

patuari saudara, saudara kandung (kakak, adik), atau pun keluarga dekat: *si rei'mola si ~* Ia tidak berkakak (beradik) lagi. Ia tidak mempunyai keluarga lain (sanak saudara) lagi; **maka patuarian** hubungan keluarga, bersanak saudara: *sē pa-apē'an rei toro kumawēng ka sē ~ susut*, Mereka dilarang kawin sebab hubungan keluarga dekat sekali

patus pada tempatnya, sepiantasnya: *si ama'mu si ~ mamu-*

ali kapala nanua, Sudah sepan-
tasnya ayahmu menjadi kepa-
la desa

pa'ut pe'ut sulit, sukar: *si - pe-
lelanēn ka si katē watu*, Sukar
akan memberi dia nasihat sebab
ia orang keras hati

payangka jenis ikan air tawar, ba-
nyak terdapat di danau To,
pd waktu bulan purnama, ikan
payangka yg besar-besar suka
muncul di permukaan air se-
hingga para nelayan tertarik utk
menangkapnya dng tombak (re-
um)

payos, em payos lenggang tangan
bila orang berjalan, ayunan ta-
ngan;

memayos 1 berjalan sambil me-
ngayunkan tangan;

2 kembali dng tangan hampa:
*peila nē tu'a, makairangen mana
em uma wo mei, wo ~ itē*, Ka-
ta orang tua-tua, memalukan se-
kali apabila kembali dr kebun
dng hampa tangan

pedam, pedaman apa yg dirasakan
badan, perasaan badan (sakit
atau tidak): *si rei'kē nei kalem-
poti ka em ~ - dei tanu eng
kenaramen*, Ia tidak sempat da-
tang krn perasaan badannya ti-
dak spt biasa, katanya;

pedamen raba, jamah (utk men-
cari atau memeriksa sesuatu):

~ *sa itu ghime'gherou*, Raba
dahulu mungkin sudah dingin!

memeda-medan 1 merasa: *si ~
tanu sē mepe pasu'*, Agaknya ia
merasa akan sakit demam

2 meraba-raba: *si ~ en popo-
jina si wo'o wē-wēan liniur*,
Ia meraba-raba sakunya, barang-
kali ada yg terlupa;

kapedaman dapat diukur dng pe-
rasaan, dapat dirasakan : (*sa
sia mekekiwēē sapa, si ~ itē
sa sia ulit mekekiwee, ka'apa
maato-ato itē*)

pedis sulit, sukar: *em ~ mengu-
ma sa rei'la si sapi ka'apa kuda*,
Jika tidak memiliki ternak sapi
atau kuda, bertani sukar juga

peila' apa yg dikatakan, perkata-
an: *sa itu ~ nē tu'a peleli-
ngan*, Kalau itu perkataan orang
tua, baiklah didengarkan;

kapeileila' cara orang berkata-ka-
ta: *ko tanu eng ~ ni mamana*,
Caranya berkata-kata betul-betul
spt ibunya → **lila'**, **kapale-
lila'**

pekang retak, pecah (sesuatu yg
bulat, bambu, mangkuk, dsb)

pekaya' kl hadiah calon suami kpd
calon istri yg diserahkan orang

tua sendiri pada saat meminang di hadapan keluarga calon istri, emas kawin, (**antaran**)

pekek, **pekekan** bunyi ayam betina, kotek

peki' peki'in mengangkat sesuatu yg panjang dng tidak memegangnya pd pertengahan, melainkan pd salah satu ujungnya saja

peku', **em peku'** tergantung lemah, membengkok ke bawah: ~ *te-tudu'na*, Jari tangannya membengkok ke bawah;

nei peku' 1 dibengkokkan ke bawah, dilekukkan (daun pisang, jari ketika menghitung), ~ *naro e laleina en taadei*, Daun jagung dilekukkan hujan;

2 disebutkan: *si ama'na si ~ wia se nooten*, Ayahnya disebutkan di antara orang-orang yg bakal dijemput;

peku'un buat dsb supaya melengkung atau tunduk (daun, cabang, dsb), lekukkan;

i papeku' dimasukkan dl perhitungan, dibilangkan: *mekelaker se oki' se rei ~ witu em pere-ruberan*, Seringkali anak-anak tidak diperhitungkan dalam me ngatur tempat duduk

pelas lapangan kosong: *si mera'ar kaan witu em —*, Ia menjemur

padi di lapangan kosong;

kapelasan bahagian yg kosong: *se ma'ayang witu eng ~ sanga-weka timu em bale*, Mereka bermain di bahagian halaman kosong, samping selatan rumah
pelo anggapan meremehkan dan tidak menghargai: *si ~ ite malo'ola si kesaruna*, Sikapnya penuh rasa meremehkan lawan saja;

papelola menganggap mudah, kurang, ringan, lemah, dsb): *tea ite ~ em beren em papa'ayangen, ka em paloo'la wure'* Suatu pekerjaan jangan dipandang mudah saja, meskipun tampaknya ringan

pempong, **tanu se pempong** pb spt orang yg aib mulut (tidak terbuka) (makna: ejekan thd seseorang yg diam saja tidak dapat membela diri dng ber-kata-kata)

penar, **em penar** bagian badan utk duduk, pantat;

penarena bagian yg di bawah (belanga, botol, kual, dsb)

penas, **si penas**, orang yg tahu menutup mulut, tahu memegang rahasia;

memenas menutupi atap yg bocor (tiris), menyisip-nyisip: *si*

~ *natep tiniisan eng kawengi*,
la menyisipi atap bocor yg ti-
ris tadi malam

pendan raba — **pedam**

penes sunyi, sepi: *em ~ - itē em*
bale ka dei'la si oki', Rupanya
tidak ada anak-anak di dalam
rumah sebab sepi saja;

menes (= **menepenes**) diam-diam,
berdiam: ~ , *teā marungkea'*,
Diam, jangan gaduh;

penesan suka diam-siam saja,

pendiam: *tare mou kate'uankula*
si ~ rē'em si reraana, Baru
saya tahu bahwa anak gadisnya
pendiam

penet tidak terbuka, tertutup (ja-
lan, pintu, tingkap, dsb): *em —*
lalan papontaran matorola ni
sēa, Jalan melintas menuju ru-
mah mereka tertutup;

pemene-meneten selalu tertutup:
em balē sa wewēan si rara'an,
mekelaker em ~ ite ma'am
oat, Seringkali biarpun siang ru-
mah orang selalu tertutup saja
kalau ada orang sakit di dalam

pengeri'an, **sē pengeri'an** rombongan
pemuda pemudi yg akan me-
laksanakan panen secara gotong-
royong atas undangan seorang
kawan mereka;

sē pinengeri'an → **eri'**

pentak sesuatu yg berbau busuk
menusuk hidung (bau pakaian
anak yg kotor dan basah setelah
dua tiga hari belum dicuci)

pentas, **mementas** membuka jalan
di tengah hutan dng menebas
tumbuh-tumbuhan kecil, rum-
put-rumputan, dll

pentu', **mementu** membosankan
krn laku buruk: *si taurina si*
~ sa i pewali-wali wia em pa-
kela-kelangan, Adiknya sangat
membosankan dl perjalanan krn
kelakuannya yg buruk

pepar kurang berhati-hati, kurang
waspada: *tea — wia em pake-*
la - kelangan, Kemana juga eng-
kau pergi hendaklah waspada (ja-
ngan lalai);

kapeparan kekurangwaspadaan:
eng ~ - ka pepoongan pene-
selan, Kakurangwaspadaan ke-
rapkali menyebabkan penyesalan

pe'pek, **pe'pekou** sudah terlalu pe-
nuh (diisi dng sesuatu yg boleh
dipadatkan atau direnggangkan,
mis. pisang, ubi, rumput, dsb):
ina'anēmi oki' em ~ kinepe-
pumpun, Kurangi sedikit sudah
terlalu penuh diisi!

pine'pek sayur atau ikan kecil-
kecil, dimasukkan langsung ke
dalam seruas bambu, lalu dide-

katkan ke api supaya panas dan mendidih, siap utk dihidangkan
pe'pes bambu pancing tempat mengikat tali kail utk memancing ikan;

i pe'pes dipukulkan ke tanah, dibantingkan secara kasar: *tibo-ianami witu lēē si katokolena wo sia ~ ena māē witu en tana'*, Dipegangnya lawannya pd batang lehernya, lalu dibantingkannya ke tanah

pe'pet, pine'pet dipukul, dipalu: *si minatē si ko'ko ~ ni kaka'mu*, Ayam yg dipukul abangmu, mati

pepoda anyaman dr bambu yg agak kasar, keranjang

pepokal anyaman dr rotan atau bambu, bakul kecil (dapat diisi kurang lebih seliter beras saja)

pepolas daging babi yang diambil dr bahagian perut

pepung kl penyakit kulit yg ditakuti, kusta

1 pera 1 tidak berair, tidak basah, kering: *si memero - -*, Ia mencari bambu kering;

minaperamou sudah mengering: *em baya dukut winingkungena ~*, Semua rumput yg dicangkulnya sudah mengering;

memera mengeringkan sesuatu

yg basah atau berair (pakaian, kolam ikan, dsb), merendang, menggoreng atau menggoreng tanpa minyak);

2 kehabisan uang: *si — mina-rēngi waki sinēngkotan*, Ia kembali dr perantauan tanpa uang lagi (kehabisan uang)

3 jenis ular yg sangat berbisa, warna kulitnya seakan-akan daun kering: *si ta'arou i kalikoko nei kalē'ēk wia si —*, Hampir-hampir celaka ia ketika terpijak ular 'pera'

2 pera pera atē sangat penaik darah, sangat mudah tersinggung, karenanya lekas marah: *sē tou ~ tanu ni sia, lewo' maali-ali tewel*, Orang penaik darah, spt dia sebaiknya jangan membawa-bawa senjata tajam

pera'i, memera'i menangkap ikan (dng cara menyelam, meraba dan menangkap ikan yg sudah dipagari dng dinding bambu yg di-anyam dr ratusan bilah bambu, kedua ujungnya dipertemukan supaya ikan tidak keluar)

pera'pa bunyi derak cabang kayu patah atau bambu kering yg dipatahkan orang;

pera'pa'mokan bunyi cabang (banyak) atau kayu kering yg pa-

perar

tah-patah

perar, minerar berterbangan ditiup angin: - - - *wawa eng karetas witu en atas meja ringhesi*, Semua kertas di atas meja berterbangan diembus angin;

nei kaperar diterbangkan angin: *en sapeona - - - tinoromi reghes*, Topinya diterbangkan angin

pempong tertutup, tersumbat (lubang jarum, lubang pipa, dsb)

pereng tertutup sehingga tidak melihat, buta;

merengae meninggal, mati: *wo'omokan kumura sia, sa sia - - - tarekan si ama'na*, Entah bagaimana nasibnya kalau sekonyong-konyong ayahnya meninggal;

memere-mereng sedikit-sedikit menutup mata: *si - - - wo'o wana' line'sek, ka'apa pawerenan*, Ia sebentar-sebentar menutup matanya, entah kemasukan kotoran atau berpenyakit mata; **minereng** menutup mata dng memejamkan kelopak mata: *si rei' timekel ta'an si - - -*, Ia tidak tidur, tetapi memejamkan kelopak matanya

peru cairan di perut utk pencernaan, empedu;

pineruan ada empedunya, berempedu *tanu se rei ~ pb* seperti orang yang tidak berempedu

pesel

(dikatakan thd orang yg tidak ada rasa kasih sedikit pun kpd orang lain yg menderita

perut, pemeruten sisa-sisa makanan, remah-remah: *erurela ~ wo i weela si asu*, Kumpulan sisa-sisa makanan, lalu berikan anjing!

pesa'an, mapesa'an memikul sesuatu yg panjang di atas bahu: *si ~ lungu tabelang, mewareng em bale*, Ia pulang ke rumah sambil memikul bambu kayu bakar di atas bahunya;

pemesa'anen 1 beban yg dipikul: *talous wuter ~ ni tuama limangkoila*, Terlalu berat beban yg dipikul lelaki yg baru lewat itu

2 tanggung jawab (sbg pengasuh rumah tangga, asrama, dsb), beban hidup: *se sanga awu iti'ila se tanu se reila si - - - ka si esa ite se urangea*. Suami istri itu hidup seakan-akan tidak ada beban tanggung jawab (hidup) sebab anak mereka hanya seorang 3 ular

mapesa'an, memesa'an memikul apa-apa di atas pundak: *si ~ en tabelang sanga redeian*, Ia memikul bambu sebatang di atas pundaknya

pesel hampa, tidak berisi (padi);

minesel banyak yg hampa (mis krn penyakit): *te'un ye'i laker eng kaan ne tou mana lepo ~*, Tahun ini padi orang di sawah banyak yg hampa

pese, pese'en matikan dng mene-kankan kuku jari saja di atas-nya (kutu, semut, serangga, dsb)

pesik, nei pesik dipencar keliling (padi, beras, pasir, dsb): *ka'asa neris rintek simewok eng kaan, ~ ne ko'ko' menga'kas tawi en tino'rong*, Banyak pasir halus mencampuri padi krn dipancar-kan ayam yg mengais-ngais dekat tikar jemuran padi;

mei kapesik sesuatu yg halus jatuh dan terpencar ke arah yg tidak menentu (batu cincin): *si menero em batu ni sesolonge-na ~ witu rarem en tetekelan*, Ia sedang mencari batu cincin-nya yg jatuh di bawah tempat ti-dur

pesut, em pesut pecah, tidak utuh lagi, sudah pecah (sesuatu yg bu-lat dan berisi);

kinapesutan 1 telur pecah sebe-lum keluar dr perut (ayam beti-na yg telurnya pecah di dl perut): *si minena'mou mawee si upa' ka si wo'o ~* Ayam be-tina sudah berhenti bertelur,

mungkin ada telurnya yg pecah di dalam perut;

2 ada antaranya yg pecah: *~ en telu burenga tinelesumi*, Ada tiga butir yg pecah di antara te-lur yg kau beli;

memesut memecahkan (mis bu-ah kopi yg sudah masak dipe-cahkan dng ibu jari dan telun-juk saja, tanpa ditumbuk di le-sung, utk melepaskan biji dr ku-litnya: *sa sia ~ kopi pakikine'la ketare wo itu pesuten en tetu-du'*, Kalau ia memecahkan kopi, digigitnya dahulu sebelum dipe-cahkan dng jari

pete' pecah, terbelah, retak (pi-ring, telur, dsb);

minapete'mou sudah pecah: *tampa bunga ~ nei ra'ragh ni ko'ko'*, Tempat kembang sudah pecah dijatuhkan ayam;

papete'en sedang dipecahkan: *en tanu ~ eng kokongku* pb Ke-palaku seakan-akan sedang dipe-cahkan (kepalaku sakit sekali); **papete'an** hal memecahkan: *tanu em ~ tutung*, pb Halnya spt orang memecahkan bambu ke-ring (bahan kayu bakar) (ber-pidato dng lancar dan suara yang lantang)

peti', memeti' memikul dng cara

menggandar (supaya tidak terlalu terasa): *si ~ lungu sengewa'kes, ta'an tanu se rei pemedamen eng kawuteraan*, Ia memikul kayu bakar seberkas, tetapi krn digandar rupanya tidak terasa beratnya

petik, petiken sakiti orang dng cara mementilkan jari telunjuk ke arah bagian badan yg akan disakiti: *si so'o ite mewewingkot si kaka'na ka si so'o ~*, Biasanya ia tidak mau menyangkal kakaknya, takut nanti disakiti dng pentilan jari;

nei kapetik terpentil ke arah *yg tidak tentu di sekeliling*: *bo'o ~ wisa em bewilit e kiok, Sa yang entah ke mana jarum itu terpentil*

petir jerat tikus atau burung yg dilengkapi joran;

minetirou sudah tegak lurus, tidak melentur lagi sebab jerat sudah lepas dr kaitannya (sangkutan): *~ em borang ta'an si rei'kan nei kaana' si limangkoi witu*, Joran sudah tegak lurus tetapi yg melewati jerat tidak tertangkap juga

petong balok melintang tempat kasau-kasau rumah disandarkan, diikatkan, atau dipakukan, supaya

tetap tegak pada tempatnya di atas badan rumah

petot kas air liur yg dibuang keluar mulut, ludah;

pinetotan diludahi: *kari'risenokeni em bela ~ ni wo'osei*, Benci rasanya melihat lantai diludahi entah oleh siapa

1 **pe'ut, pe'uten** buka dng paksa, rusakkan (pintu yg hilang anak kuncinya, dsb);

pine'utokan dibongkar dng paksa (dirusakkan): *~ em papalen wo itu mawuka*, Akhirnya pintu dibuka dng paksa supaya terbuka;

pepe'utenou sedang dibuka dng paksa: *em ~ em pepalen ka dei'molcasi kekusi'*, Pintu sedang dibuka dng merusakkannya sebab anak kuncinya hilang

2 **pe'ut** tetap pd pendirian tanpa banyak berkata-kata: *si ~ ite si urangena si rei' tumowo*, Ia tetap percaya bahwa anaknya tidak akan berbohong;

pepe'utena itela ia berterus terang saja, ia berpendek kata saja: *~ si so'oke lumaa*, Terus terang saja katanya bahwa ia tidak mau pergi

3 **pe'ut** tidak lancar, lambat sekali

(pekerjaan, usaha dsb): *em ~ kumelang en sapa pepepa'ayangen sa sēa rei maasa'an se pa-kii'itan*, Suatu pekerjaan tidak akan lancar jalannya, kalau para pemimpin tidak bekerja sama
pe'an, pe'anan dirasa: *sa itu ~ wuter em pa'ayangen maki awes tou*, Kalau pekerjaan dirasakan terlalu berat, minta supaya buruh ditambah;

tanu sē mepepē'an pb spt orang yg hendak mengecap (makanan spt tak berselera atau tidak mempunyai nafsu makan);

pinemē'an apa yg sudah dirasakan (diderita): *~ kumi keure minaana' ampitena en dei' keila'*, Apa yg sudah saya rasakan selama kami berdiam bersama-sama tidak mengatakan;

pinē'anan, sudah dirasa;

pe'anēnu yaa, ungkapan mengejek, Engkau rasai sendiri akibatnya!

peme'anen apa yg dirasakan, perasaan (penderitaan): *dei' ite masuat em ~ ni esa wo ni esa*, Perasaan (penderitaan) seorang dng yg lain tidak pernah sama

pe'ang ada bagiannya yg rusak atau patah (kunci, rantai, dsb);

pine'ang dirusakkan: *en tetebo-*

an pesesawelan ka em ~ ni rongkit, Jendela rumah hendak diganti sebab dirusak (kan) maling

pedo, mapēdo-pēdo bergerak tak tentu arah, sebentar ke kiri sebentar ke kanan dng cepat atau lambat-lambat (laras meriam, ekor itik, dsb)

pēē' sudah busuk krn lama (nasi, sir susu, dsb), basi;

pēē'mou sudah basi: *em ~ eng kaan i tea'mola*, Nasi sudah basi, buang saja!

pē'en ikan, lauk — **sera'**

pēkak katak, kodok, kangkung

pēko', pēkok bengkok, melengkung (mistar, barisan, dsb): *sa itu - - - leyar tea' pepaken*, Mistar yg bengkok jangan dipakai!

mapēko-pēko' sudah membengkok (ular, cacing, dsb ketika menjalar)

pēkol pincang, timpang: *ko tanu eng kapetetingkas nē - -*, Larimu spt orang pincang

pēlang sesuatu yg bunder melebar (piring, meja bunder, dsb)

pēlong, si pēlong ia pincang, si pincang (krn patah kaki);

kinapēlongan 1 mendapat kecelakaan patah kaki atau lengan: *si ~ na'ē lelē'os ma'ayang baal*,

Kaki kanannya patah ketika bermain bola;

2 krn sesuatu, lalu tidak hadir atau tidak bekerja bersama-sama dsb: *sē toyo' mokañ sē map'a-ayang, sē ~ ne wo'o lima*, Buruh yg bekerja sudah kurang, ada kira-kira lima orang tidak masuk bekerja

pēnar lebar tidak sempit: ~ *balē nēa ta'an dei kasa labot*, Rumah mereka lebar, tetapi kurang panjang;

memēna-mēnar sangat melebar; sangat lebar tampaknya: *kere ni wiko'oki' iti'ila ~*, Pipi si gadis itu sangat lebar tampaknya

pēngket halangan, gangguan: *em pa' ayangen toro kumēlang le'os sa rei' la si - - - matoro-toro*, Suatu pekerjaan dpt berlangsung dng baik kalau tidak ada halangan yg menimpa;

pinengket dapat alangan, dialangi: *si mekekelang ta'an si ~ itēla pinatēan ni urangena*, Ia hendak mengadakan perjalanan, tetapi tiba-tiba teralangi oleh kematian anaknya

pensol longgar sehingga mudah copot (parang, pisau, pahat, dsb dr hulunya): *si lengei meleet be-wingkung ~*, Ia tidak tahu me-

ngukuhkan cangkul yg sudah longgar;

minapēnsolou sudah terlepas (tercopot) dr tangkai atau hulu: ~ *en tetiboian*, Hulunya (tempat pegang) sudah lepas;

pepepēnsolomou hendak dikeluarkan, dicopot

pēntik sibuk dl kesibukan sehingga harus berjalan ke sana ke mari;

mapēntēkou sedang sibuk ke sana ke mari krn suatu pekerjaan: *si - - - si wewene si ampitena keunab si menekenekel*, Sang istri sedang sangat sibuk, tetapi suaminya tidur-tiduran saja

1 **pēor, pēmeoren** dipandang muda, dilihat dng tidak memperhatikan benar: *papa'ayangen i ye'i buter, dei itē ~ em beren*, Pekerjaan ini berat, jangan dipandang mudah saja

2 **pēor** jenis rumput yg walaupun kecil dan pendek, sangat sulit dicabut

pēos, pēosen diusap-usap dng tapak tangan (utk menghilangkan rasa sakit, utk menjinakkan binatang yg galak atau liar);

memēo-mēos mengusap-usap, menyapu-nyapu dng tapak ta-

ngan: *si ~ . eng kokong ni mē-
ong, Ia mengusap-usap kepala
kucing;*

pemēosen em beren pb diusap
dng mata (pandangan mata)
(dipandang enteng, remeh; di-
pandang mudah): *si katokolu
tea' ite - - maan sia uwak okil!*
Lawanmu bertinju jangan diang-
gap ringan saja meskipun pera-
wakannya kecil!

pēpēs, pēpēsēn dimasak dng cara
mengukus (ikan sesudah direm-
pahi dibungkus dng daun ter-
tentu lalu dikukus)

pēra n logam yg berharga, perak:
sesolong —, cincin, perak

pēra' telur ikan;

mapera' sedang bertelur: *sa sia
~ si malongkaseipe'la meke-
lake-leker witu em pepepera'a-
na*, Kalau seekor ikan gabus ber-
telur, sebelumnya ia beredar-
edar dahulu sambil mengacau air
di tempat ia akan melepaskan
telurnya, sehingga bersih dan
aman

pēras, pinēras dicuri (nira dl perian
yg masih tergantung pd ma-
yang);

pinērasan sebahagian sedikit di-
ambil dng diam-diam oleh orang
yg tidak diketahui (makanan yg

tersedia khusus utk tamu, nira
sebelum disadap pd waktunya,
dsb)

pērēt kelelawar, kalong

memērēt menjaring kalong: *sē la-
ker se ~ sa oras en durian ma-
wungang*, Banyak orang suka
menjaring kalong jika musim du-
rian berbunga

pēro, i pēro tidak disetujui; dito-
lak: *sa sia ~ si meupi'*, Jika
ditolak/disetujui (pendapatnya,
pandangannya) ia marah;

mēro, mapēro memberi per-
lawanan, membantah (pikiran,
usul, dsb): *si kakēte watu dei'
la si esa si toro ~ ni sia*, Ia ke-
ras hati sekali, tidak seorang da-
pat membantah pikirannya

pērou, i pērou penglihatan dituju-
kan ke arah lain dng sengaja,
membuang mata ke tempat lain:
*lo'onala sē mawulēng wia si mi-
nate wo itu ~ nami berena*, Se-
telah dilihatnya orang mengu-
sung jenazah, segera ia membu-
ang mata ke tempat lain

pese', pese'mou sudah hancur sebab
sudah ditekan dan digilas dng
kuku mis kutu, batu (mis ti-
kus, katak);

mina pese' menjadi hancur, re-
muk: *~ em burēnga ni ko'ko*

kina leekan kula, Hancur telur ayam terinjak oleh saya

pe'sek tidak mancung, pesek (hidung);

minape'sek menjadi pipih, menjadi penyek krn tertindih atau terinjak atau terjepit: *si - - si kawok kinaunsunan em balak*, Tikus menjadi penyek tertindih oleh balok kayu

pēsot, **em pēsotou** sudah longgar sehingga mudah copot (parang, kapak, dsb): *weruanola ku'a e ne'odongan ka - -*, Hulunya sudah longgar, ganti dng yg baru saja!

pi'as, **kinapi'asan** cacat sedikit (mis papan atau balok yg kena kapak atau parang): *em baya balak - - ma'an oki' ite dei pinakē*, Semua balok meskipun hanya cacat sedikit, tidak dipergunakan;

memi'as membelah, membelah-belah: *si - - lungu*, Ia membelah kayu bakar

piki' pepiki' alat utk mengental-kan — **pesik**

pilas em pilas bagian di bawah, tempat yg lebih rendah: *ni sia nu esa si maana' mana em - -*, Ia sendiri yg diam di bawah (tingkat bawah);

minilasou sudah turun;

i pilasela pindahkan, letakkan di bawah (di bawah meja, kungsi, dsb)

pilu', **nei kapilu'** terlepas dr pegangan, jatuh dr tangan: *em botel taselamou peniboian ni itu - -*, Rupanya botol terlalu besar utk dipegang sehingga terlepas dr tangan

pingkan ki alat utk menaruhkan makanan, dulang dr logam;

pingkan rinamasan dulang besar berhias permata yg gilang-gemilang dl cerita dongeng Min diturunkan dr langit utk gadis Kekē' Panaghi'an yg diangkat hidup-hidup ke langit, direbut dewa dr tangan orang tuanya yg menghukumnya di luar batas perikemanusiaan

pinsan, **mininsan** (kata seru, diserukan oleh seorang pahlawan setelah ia melepaskan (menikamkan) tombaknya ke arah musuhnya atau ke arah binatang buruan), seruan tanda kemenangan atas musuh (berarti: habislah engkau, mstilah engkau)

pior ikan gabus, ikan air tawar; **pior wu'ul** ikan gabus yg sudah membusuk, ikan gabus yg sudah mati dan telah dimbul ke per-

mukaan air diambil utk dimakan, tidak pernah dibuang orang, dimasak secara khusus

pi'ot, **memi'ot** menutup (lubang lantai atau dinding ruang)

pi'pi' basah, kena air, dsb);

kinapi'pi'an 1 terpercik air lalu basah: *si meupi' - - - oki' e labungena puti'*, Ia marah karena bajunya yg putih terpercik air sedikit

2 mendapat luka dl pertarungan: *si kasa meiring ka si - - - witu em patokolea*, Ia sangat malu krn mendapat cacat luka dl perkelahaiian mereka;

minapi'mou sudah basah: - - - *em bela*, Lantai sudah basah

pi'pik, **i pi'pik** dikebas dng tangan serentak sehingga lepas, mis ulat yg melekat di baju, dikebas dan terlempar jauh: *sa sia rei' nana - - - mario-rior si kama witu lalupana si kinikinamou*, Kalau ia tidak lekas-lekas mengibaskan lipan yg ada di tangan bajunya, pasti ia digigitnya

pi'pil, **si meni'pilou** sudah mencoba-coba mendekati, yaitu ayam jantan muda yg mulai merasa dewasa dan mulai mendekati ayam betina dewasa

pira berasa (kata bentuk tanya);

kapira yg ke berapa, nomor berapa;

papiran bahagi atas berapa bagian: - - - *eng kareta iye'i*, Keratas ini akan dibagi atas berapa bagian

pirot, **piroten** direnggut dng tiga atau 4 jari bersama-sama (padi apabila dilepaskan dr tangkai atau bulir);

kapirot terlepas dr genggaman atau pegangan: *tali ni kuda nei - - - wo sia tumingkas*, Tali kuda terlepas dr genggaman, lalu kudanya lari

pisa, **taadei pisa** jenis jagung yg berbatang pendek, biji buahnya berwarna kuning

pisil, **pisilen** jepit di antara kedua tapak tangan dan gerakkan bergesekan (beberapa biji kacang utk melepaskan kulit selaput pembungkus biji sebelum dimakan)

pisok, **pepisoken** rambut kepala wanita yg disimpul, sanggul;

papisoken disikat menjadi sanggul: *em bu'ukena - - - ite' dei' paayamen*, Rambutnya disanggulkan saja, tidak dianyam;

pinisok disanggul: *dei pe' meka-sa atonku bu'uk ni mamamu, wo itu - - -*, Belum pernah saya li-

pisot

hat rambut ibumu disanggul
pisot, **pisoten** lepaskan atau lolos-
kan (tali atau benang diikatkan
pd sekerat kayu atau bambu, di-
loloskan tanpa membuka simpul-
nya;

nei kapisot terlolos atau terle-
pas sebab ikatan longgar atau
sekrupnya lolos

pisou parang panjang dan mele-
bar serta ujungnya membeng-
kok ke atas, parang khusus utk
membelah atau mengerat batang
kayu

pisul, **memisul** melepaskan biji ja-
gung dr tongkolnya dng jari-
jari tangan, mengutip biji jagung
dr tongkolnya;

pemisulenou 1 sudah dapat di-
lepaskan, dikutip dr tongkol
(jagung muda yg sudah mulai
kering, bijinya mulai keras);
2 sedang dilepaskan (dikutip)
dr tongkol (jagung yg sudah ke-
ring)

pi'sung tidak sesuai badan (krn sa-
lah guntingnya atau salah jahit-
annya: *si so'okan lumabung e la-
bungena weru ka em ~* Ia ti-
dak mau mengenakan bajunya
yg baru sebab tidak sesuai dng
badan krn salah guntingnya

pitar, **em pitar** terbuks lebar (daun,

pitu

bendera): *em ~ wangun e
laleina se'ut i ye'i*, Daun pisang
ini terbuka lebar;

memita-mitar besar dan lebar
(rumah, kebun, dsb): *balenea
~*, Rumah mereka besar dan
lebar;

pitaren buka, hamparkan (tikar)
pi'teng, **em pi'teng** rupa (wajah)
orang yg duduk menghadapi ma-
kanan yg tidak disukainya (ti-
dak menimbulkan seleranya): *se
mekaanou waya se ampitena, ni
sia dei' pe' wo mapaloo-loo'
em ~* Kawan-kawannya sedang
makan, tetapi ia belum dan dng
sengaja memperlihatkan wajah
yg menandakan bahwa ia meng-
hadapi makanan yg tidak me-
nimbulkan seleranya;

memi'te-mi'teng memperlihat-
kan wajah tidak senang, tidak
menyukai makanan yg disajikan
untuknya

pitik busur dan anak panah bersa-
ma-sama, panah;

memitik memanah: melepaskan
anak panah dr busurnya ke
arah yg dikehendaki

pitu tujuh;

kapitu 1 yg ketujuh: *si urangea
~ si reipe' masekolah*, Anak
mereka yg ketujuh belum ber-

podang

sekolah

2 jenis tumbuhan menjalar, labu;

mapitu-pitu bertujuh, tujuh sekawan;

pitu ngapulu' tujuh puluh

podang tumbuhan yg berdaun panjang-panjang, pandan

podayu, memoda-modayu berjalan ke sana ke mari tanpa maksud tertentu, membuang-buang waktu dng berkunjung ke mana-mana: *si ~ ite susur en edo, rei' si patoro nae*, Ia berjalan-jalan ke sana-sini tiap-tiap hari, tidak ada usaha apa-apa

podol ruang depan rumah, serambi depan

podos jenis rotan yg halus, lazim dipakai utk anyaman (kursi rotan);

podos ni wolei jenis rotan halus yg lebih baik dr semua jenisnya

poghar tidak teratur isinya sehingga ada kekosongan di dalam, kurang padat diisi

pogho', mina pogho' berumur pendek krn kena tulah atau sumpah;
tou pogho' manusia sbg mahluk, suatu kali pasti akan mati, manusia tidak abadi: *bayata dei si esa wo rei* —, Antara kita se-

pokak

muanya tidak seorang pun yg tidak akan mati

pois kata bohong seolah-olah pujian utk menarik hati;

mapois berkelekar dng kata-kata bohong utk memikat hati

poka, nei poka' dibalikkan, dibuang, terbuang: *nei kepalus waya topoong i pera'ar ~ ni ko'ko'*, Terbuang semuanya tepung yg dijemur, dibalikkan ayam

pokak, em pokak bagian depan pedati naik lebih tinggi dr bagian belakang sebab muatan tidak seimbang;

pepokakan, em pepokakan alat bermain anak-anak (dr papan yg berkaki di tengah-tengah sehingga kedua ujungnya boleh berganti-ganti naik turun kalau diduduki pd tiap-tiap ujungnya oleh anak yg beratnya kira-kira seimbang), papan ungkang-ungkit;

minokakou ujung yg satu sudah naik lebih tinggi dr ujung yg lain krn berat beban di bagian belakang lebih berat (pedati);

mepepokakan bermain berganti-ganti naik turun pd papan ungkang-ungkit;

mapoka-poka mengunkang-

ungkit: *tea melelebet witu ka* ~
Jangan meniti di situ krn me-
ngunggang-ungkit!

pokal, pepokal bakul kecil sekali,
kebanyakan dibuat utk mainan
anak-anak kecil saja

pokei menurut perkataan, kata: —
*ni gurumei, wo'odo kei meresi
en sekola*, Kata guru kami,
besok kami akan membersihkan
sekolah

pokipoki n tumbuhan yg buahnya
biasa dijadikan sayur, terung

pokok n burung, kaki dan leher-
nya panjang, bangau;

pokok lawanan bangau yg besar
dan tinggi, biasanya terbang dan
hinggap berpasangan (sepasang-
sepasang)

pokol buntu, puntung (mis jalan,
sungai, jari tangan);

tapokolou sudah terlalu pendek:
labungu ~, Bajumu sudah ter-
lalu pendek;

pinokolan dipotong, dikerat: *si
meupi' si mamana ka* ~ *em
bu'uk ni urangena*, Ibunya ma-
rah krn rambut anaknya dipo-
tong (dipendekkan);

minapokolou sudah puntung
~ *ē* kiok en tetudu'na kina-
re' sekan eng kayu wangko, Ka-

sihan, jarinya sudah puntung
krn terjepit kayu yg besar

pola tumbuhan yg menghasilkan gu-
la pasir, tebu

polas → **pepolas**

polasan n tumbuhan belukar

pompang lubang dl tanah yg agak
lebar dan dalam;

pinompang dilubangi (mis tanah
oleh tikus)

pomoanga', si pompanga' tidak le-
kas mengerti maksud orang, te-
tapi malu bertanya atau enggan
bertanya meskipun belum me-
ngerti juga, akhirnya bertindak
salah

ponas, em ponas celana yg ketat
pongasar orang yg suka mencon-
toh perbuatan orang lain, peni-
ru → **asar, pongasar**

pongē pandai merengsek sehingga
maksud tercapai;

pinonge'namou sudah diminta
dng tipu: *baya em pa'ayangen
le'os ni urangku* ~ *waya*, Se-
mula mainan anak saya yg ba-
gus sudah dimintanya dng tipu;
papongē-pongē'ēn itē dapat dng
mudah dibodohi (ditipu) dng ka-
ta-kata rayuan: *baya rēola nē ka-
lona ni sia si lumaa, ka si* ~, Se-
mula yg disuruhkan teman-te-
mannya dikerjakannya krn ia

pongkol

dng mudah dapat saja dibodohi
pongkol kl roh jahat

1 **pongkor** ikan mas

2 **pongkor** daun tembakau yg sudah dikeringkan (belum diiris)

pontak pinontakou waya semua sudah ditebas (dipotong) habis;

pontaken kas tebas, potong-potong dng kasar

pontar jalan pendek: *sa pa'ar e lalan — meni'si'mo mae' wia pinaalet em bale' ne' tou*, Jika menghendaki jalan pendek, menyisip sajalah di antara rumah orang;

pontaren hadang, tahan, panggil jika lewat;

memontar mengikuti jalan memintas (pendek)

1 **pontol pinontol** mendapat giliran bekerja utk kepentingan kampung atau utk bekerja menolong kepala kampung menurut adat lama

2 **pontol pepontolen** jenis jeruk, daunnya utk bumbu ikan, buahnya tidak dimakan, tetapi dipakai dl pengobatan tradisi

3 **pontol pontolan** rintangi jalan dng sesuatu supaya yg melalui terganggu

4 **pontol** tempat persilangan jalan

popas

poong 1 pokok perselisihan: *sapa em — wo keu matokol*, Apa pokok perselisihan sehingga kamu berkelahi?

2 pokok dagangan: *si mewang-kēr wawa' em — ma'aruikē sē meneles*, Ia menjual dng harga di bawah pokok, tuk menarik pembeli, katanya;

kinapoongan yg menjadi sebab perselisihan, sebab musababnya: *sapa ~ wo sēa malēwo-lēwo'an*, Apakah yg menjadi sebab-musabab sehingga mereka bermusuhan

po'ot, perut, anggota badan;

po'otan berperut besar, buncit: *si mina- - ou rengan sia mengoo biir*, Sejak kecil ia mulai minum bir ia berperut besar

popas, memopas mengajak orang bercakap-cakap dng maksud mencari tahu rahasia: *sē memerisa em perkara si time'u ~ si tou, sa weawēan rasia petetu'meren*, Orang yg ahli memeriksa perkara, biasanya mengetahui jalannya mencari tahu rahasia yg hendak dipecahkan;

pinopas dihindarkan dng cara tertentu (tt bahaya yg mengancam yg diperingatkan oleh arwah-arwah (menurut kepercayaan

an lama Min), dihindarkan dng suatu cara yg sudah umum diketahui dan dilaksanakan oleh siapa yg percaya akan cara itu)

popo, **popon** angkat dan pindahkan: ~ *em batu itu'i*, Angkat dan pindahkan batu itu;

kapopoan dapat diangkat: ~ *neakan eng kaas wangko iti'i*, Lemari yg besar ini apakah dapat diangkatnya?

pepopo kain sehelai yg dialaskan sepanjang mayat orang (yg dipakai utk mengangkat mayat tanpa memegang badan mayat, dimasukkan bersama-sama ke dl peti mayat)

1 **po'po'** nyiur, kelapa

2 **po'po**, **po'po'an** dipotong ujungnya (mis pohon, cabang-cabang): *bawean eng kayu sa --- lumaker pangana*, Ada jenis kayu, jika dipotong ujungnya, cabangnya bertambah banyak

po'pok, **si po'pok** mahluk jahat menurut kepercayaan lama Min (berupa burung atau kepala orang tanpa tubuh, yg pada waktu malam terbang atau melayang-layang di atas rumah-rumah orang sambil mengintai-intai anak orang tertentu yg sedang tidur lelap terlentang seorang diri tan-

pa penjaga, utk dibunuhnya dng mengisap darah anak yg sedang tidur itu, tanpa dirasa sakit);

pino'pok dilubangi ulat, dimakan dulu: *e laker ika'em bu'ana malenta'* ~ *ne witek*, Banyak buah yg jatuh dilubangi ulat; **po'poken 1** lubang, tebuk (batang kayu 2 gigi berlubang, penyakit gigi: *si* ~ *Giginya sakit dan berlubang*;

papo'poken sedang dilobangi, sedang ditebuk (batang kayu kering oleh burung pelatuk, gigi)

po'pol, **pino'pol** ditebang jauh sebelum waktu (mis pisang): ~ *kipepele en se'ut, mina wu'ul itela tuana ika'*, Pisang itu terlalu lekas ditebang sehingga membusuk begitu saja;

memo'pomo'polokan sangat merindukan, mengharapakan: *si* ~ *em pere misian ka si tina'aran masiar waki Bali*, Ia sangat merindukan tibanya hari libur sebab kepadanya dijanjikan akan berkunjung ke Bali

popor bagian ujung batang: *em* ~ *em pola dei'mola si emisena*, Ujung batang tebu hampir tidak berasa manis lagi

popos pandangan meremehkan orang lain, tidak menghargai: *tea*

i parior em — wia si kasuat tou sa tare mou mekasa maatoan, Jangan terlalu lekas meremehkan orang lain jika baru sekali bertemu

po'pot 1 lubang kecil di dinding (lemari dsb), lubang tikus; 2 tanah yg sangat lunak (lumpur tebal): *sa itu talous — en uma em pe'ut oki' pepepa'ayangen ne sapi ka—apa ne kuda*, Kalau sawah terlalu lunak tanahnya agak sulit mengerjakannya dng sapi atau kuda;

nei kapo'pot kaki terbenam ke dl lumpur; *si ~ ampit en sapatu*, Kaki dan sepatunya terbenam ke dl lumpur;

mepepo'pot hendak melubangi, hendak membuat lubang: *si ~ en tabelang pesesiwon peloit ta'an si lengei*, Ia hendak melubangi bambu utk dibuat suling, tetapi tidak bisa juga

porak, maporak berhari-hari tinggal di rumah saja, krn sakit-sakit atau kurang enak badan (biasanya hanya mengenai kaum wanita yang baru bersalin, sehingga belum kuat berjalan ke sana ke mari): *si rei'pe' melaa wisa ka si ~ -*, Ia belum dapat ke mana-mana sebab badan be-

lum kuat (belum lama bersalin)

poras kl meriam → **supera porek** garpu

poro bakul dr rotan atau bambu

porong, peporongen ikat kepala pengganti topi

poros, porosani dikeluarkan atau kurangi sedikit pd bagian atas: *~ em biir witu lo'lo ka tawutamou*, Keluarkan sedikit bagian atas beras dl bakul krn sudah terlalu penuh

posan larangan, pantangan: *peila' ne tu'a, posan maruber matoro duuna meja sa mekaan*, Kata orang tua-tua pantangan duduk tepat menghadapi sudut meja apabila makan;

peposan macam-macam larangan yg diatur sbg peninggalan orang tua-tua (dan dianggap perintah yg tidak boleh tidak harus ditaati sebab kalau dilanggar nanti akan mengalami suatu bencana)

posit, pinosit dicungkil atau dikeluar-
kan dr tempat (siput dr rumah siputnya): *se ka'asa'ane' se renga' ~ ni kaka'na, petetude' witu nopas*, banyak sudah siput yg dicungkil abangnya utk dika-
itkan pada kail (umpan ikan);
pinepeposit hendak dicungkil

(dikeluarkan dr tempatnya): *em beren kawina em ~ ni katokolena*, Mata kirinya nyaris dicungkil lawannya berkelahi;

memosit mencungkil (mengeluarkan) isi siput dr dl tempatnya : *si ~ rēnga' pa'ēdon pawēē l petetude witu en opas*, Ia mencungkil siput utk umpan yg akan dikaitkan pd kail

posok pohon yg tidak berujung lagi;

tanu lumoo' mēē akel posok pb Tampaknya seperti enau yg tidak berujung lagi orang itu tinggi besar badannya);

paposoken bagian ujung dikeluarkan, dipotong, dipangkas (pohon, rambut kepala dsb): *eng kapaya matou toro itē ~ ta'an sa em po'po' dei mamuali*, Pepaya yg sedang tumbuh ujungnya boleh dipotong, tetapi nyiur sekali-kali tidak boleh

posong alat penampung atau pencedok nira, air, dsb dibuat dr daun tertentu

posou, posouen rebus utk menghilangkan rasa pahit dan utk sekedar melunakkan, mis rebung yg sudah agak tinggi, jadi telah berasa pahit sedikit dan keras sehingga perlu direbus sebentar,

lalu dimasukkan dl gulai yg sudah mendidih airnya

potei tidak berpakaian, telanjang (biasanya kanak-kanak saja)

poto' pendek ——— potot

potoi, potoien bawa dng cara menampung dl kain sarung yg sedang dipakai atau dikenakan pd badan;

papoto-potoien dibawa-bawa sambil tertampung (separuh tertungkus) dng kain sarung yg sedang dipakai: *si maali asu oki ~ itē*, Ia membawa seekor anjing kecil, tetapi hanya tertampung dl kain sarung yg dipakainya

potudu' tiang dng papan penunjuk arah jalan

poyo' si poyo' pendusta, pembohong: *si kalomu ~ me'ulit*, Sahabatmu seroang pembohong besar;

em poyo' perkataan bohong utk mempermainkan orang saja (utk bergurau)

poyoka', si poyoka' 1 tidak cermat, serampangan; 2 ikan 'payangka' yg kecil-kecil ——— **payangka**

poyos, kl si poyos (= si tou poyos) orang yg pengasih penyayang; **kapoyos 1** orang yg lemah lembut, lembut hati; 2 nama ke-

luarga tertentu di Min
puai suka melupakan apa-apa, lupa;
puaimou sudah menjadi pelupa (krn sudah agak tua), pikun: *si maka tu'amou, si ~* Ia sudah bertambah tua dan sudah lupa sedikit
pu'is pembunuhan gelap;
si memu'is pengayau;
pinus'is dibunuh secara kejam oleh orang yg tidak dikenal: *si ~ ni minedo*, Ia dibunuh secara kejam oleh orang yg merampok uangnya
pulat, pepulat 1 paruh ayam; 2 tusuk sanggul dr kawat atau logam lain
pulu' sepuluh → **mapulu'**
1 pulantei, mapulantei sekarat
2 pulantei, pepulanteien nama jenis rumput yg buahnya menjadi permainan anak-anak
pules perjanjian teguh (tidak akan diingkari);
minapulesan saling berjanji secara jantan: *en baya nēa ma malēwo-lēwo'an sē ~ witu em bengi pakarenganan se maatoan*, Mereka yg semua bersenteru berjanji akan bertemu pd malam bulan purnama
pulesou, nei kapulesou tidak me-

ngenai sasaran (mis mata parang atau tombak)
pulet penyakit mata ayam yg membutakan ayam;
puleten diserang penyakit mata 'pulet' (ayam atau burung)
pulia binatang betina mandul
pulingka' buah enau, buah batu
pulut, em pulut 1 lunak dan mudah melengket (mis nasi dr jenis beras tertentu yaitu beras ketan); 2 lidi atau sekerat bambu belah yg digosok dng getah yg kuat lengketnya, mis getah nangka utk menangkap burung kecil
pumpun, i pumpun isi, masukkan (mis padi ke dl karung);
2 em pumpun tempat mengisi padi yg baru dipanen, utk disimpan, dibuat dr kulit kayu yg agak lebar yg sudah dikeringkan betul-betul;
pinumpunan ada diisi dng sesuatu (mis karung dng padi, lemari dng pakaian, bedil dng peluru);
papumpunan sedang diisi;
papumpunene' baru hendak mulai dianyam (tikar baru atau anyaman lain-lain)
punar, en punar tidak berlubang (krn tidak tembus atau sudah

tertutup lagi)

punang, **pinuneng** dimusnahkan semua (rumpun bambu yg tumbuh di halaman, ulat-ulat yg merusakkan tanaman): *sē witek sē ~ em paēlotan i pakeresot tinelesenami*, Ulat-ulat dimusnahkan dng obat semprot yg dibelinya

- 1 **puntēn** kebun ladang atau sawah yg ditinggalkan, tidak ditanami; **minapuntēn** kebun yg dibiarkan tidak diusahakan atau ditanami: *~ en uma nēa ka si minatēkor si ama' nēa*, Kebun mereka dibiarkan tidak ditanami krn ayahnya berhalangan; **minapuntēnou** sudah ditinggalkan tidak ditanami, sudah tandus: *~ em baya ēn uma nē tou ka dei'la si rano*, Semua kebun telah tandus sebab tidak ada air

2 **puntēn** pulau kecil, pulau

- 1 **punti'in** n jenis burung merpati hutan (banyak diburu krn dagingnya empuk)

2. **punti'in** ahli sihir → **po'pok** punya milik;

makapunya 1 pemilik: *sei si ~ en balē simaru lour*, Siapa pemilik rumah yg menghadap daunau? 2 berada, kaya

pu'pu', **pu'pu'an** 1 bekas, tanda

petikan (buah) pd tangkai: *sa itu peramou em ~ nurēmou pinu'pu'*, Jika bekas petikan sudah mengering tandanya sudah lama dipetik

2 petik beberapa: *wo itu roir laker bu'ana kamantēs sumela, ~ baya e rintek*, Supaya buah tomat menjadi besar, sebaiknya petik yg kecil-kecil;

pinu'pu'mou sudah dipetik: *engkēnēa ~*, Buah cengkeh mereka sudah dipetik;

pu'pu'mou, **minapu'pu'mou** sudahlepas dr tangkai buah

pu'puk ranting-ranting atau patahan-patahan kayu, bambu, dsb utk bahan bakar

- 1 **pupus** memaksa terus, meminta dng paksa: *si — itē sumēngkot ma'an sia rei wēē ni ina'na*, Ia memaksa terus akan berlayar (merantau) biarpun ibunya tidak menyetujuinya;

memupu-mupus berulang-ulang minta dng paksa: *si ~ i teles labung weru*, Ia berulang-ulang minta dng paksa utk dibelikan baju baru

- 2 **pupus** besi tajam (utk membuat lubang kecil pd benda keras)
puredo tidak bagus, buruk (tulis-

an): *se ~ sē urup ni tuarimu*,
Tulisan adikmu buruk;

mapuredo tidak menentu bentuknya, buruk sekali: *sē tulisan-ku sē ~ ite*, Tulisan saya buruk sekali

pure'ket sarang laba-laba, benang laba-laba

purēngkē', mapurē-purēngkē' melompat-lompat kegirangan (mis anak kecil krn mendapat yg disukainya);

nei kapurengke' hampir jatuh krn kurang kuat berjalan (mis orang yg lemah atau sakit kaki krn baru sembuh dr penyakit)

pusit L tidak dapat berfungsi utk melihat (mata yg rusak, biji mata pecah), buta; 2 ks mata: *wisa rē'ēn em ~ tu kakurei li-*

noo'nala, Di mana matamu sehingga aku tidak dilihatnya?

pusu' baha tubuh manusia atau binatang sbg pemompa darah utk peredaran darah, jantung

purikit, purikitenā kebalikannya, sebaliknya: *en saruan wo em - - - roko' ye'i masuat itē*, Bagian sebaliknya kain ini sama dng bagian atasnya;

i purikit balikkan, putar balik: *ko sēlok limabung ~*.
Balikkan bajumu, engkau salah

memakainya!

mapuri-purikitan em pepera'an pb belanga rendang biasanya berbalik-balikkan (nasib manusia) berubah-ubah, hari ini dan esoknya lain, lain pula nanti (belangan rendang biasanya dr tanah liat bentuknya spt belanga biasa saja, tetapi lebih tinggi dr belanga gulai krn tidak diletakkan spt biasanya di atas batu tungku, melainkan direbahkan saja supaya mudah merendang; dng demikian dasarnya dpt selalu berubah letaknya)

purisi, mapurisi bergerak berkeliling, berpusing: *si pepareienna si ~ ite rei' manuali matas*, Layang-layangnya berpusing saja, tidak dapat meninggi ke udara

purut, pinurut 1 diambil, dipungut dr bawah (dr lantai, tanah); 2 didapat, ditemukan dng tidak disangka-sangka (milik orang yg rupanya tercecce): *si sesolong ~ ni tuariku si nieinola ni makapunya*, Cincin yg ditemukan adikku, sudah diambil oleh pemilikinya;

memurut mengumpulkan, memungut: *si ~ watu rintek, ni i pa oasnake witu en botel*, Ia sedang mengumpulkan batu-

puser

batu halus utk dipakai sbg pembersih botol

puser bekas tali perut yg ada di kulit perut bagian depan, pusat

puti' warna putih;

pinuti'an 1 bulan baru, bulan sehari, bulan kecil yg tampak spt sabit; 2 sedang memakai pakaian yg warnanya putih, berpakaian putih;

si pemuti'an nitēmi em ba'ang pb Hanya putih giginya saja yg kelihatan (ia hitam sekali)

pemuti'an sedikit kelihatan berwarna putih, hampir putih

1 **putung** sumpah laknat yg diucapkan dukun atau orang tua-tua thd orang yg tidak disukai

2 **putung** ramalan dukun tt nasib baik yg akan dialami seorang anak, terutama anak laki-laki berdasarkan pemeriksaan rahasia hati binatang (babi atau ayam)

puyut

yg disembelih dan hatinya diambil dukun utk menentukan nasib anak kelak;

nei putung diramalkan nasib

pu'pugh patah;

minapu'ugh menjadi patah: *na' ēna ~ ma'ayang baal*, Kakinya patah ketika bermain bola;

kinapu'ughan salah satu anggotanya patah, ada yg patah — **re-pu'**; **kinarepu'an**

puyu rusak (yaitu buah nyiur yg dirusak binatang (tikus kelapa) selagi muda

puyun anak dr anak kita, cucu;

pinuyunan sudah bertahan lama sekali baru rusak, awet: *~ norlosina wo materi*, Arlojinya bertahan lama sekali baru rusak

puyut, **pinuyutan** dikerubuti lalu dimakan atau dianiaya bersama-sama: *si minatē si kuda nei antung ~ nē tampanēēr*, Kuda yg tertambat itu mati dikerubuti dan digigit lebah

R

rasa' cairan merah dl tubuh, darah;
meraa' mengeluarkan darah:
deipē' minena' ~ em pali'na,
 Lukanya belum berhenti berda-
 rah;
si raa' pē' pb ia masih dara (ia
 masih muda sekali; ia masih
 spt bayi)

raaren sayuran: *i tolesela - - - kita*,
 Belikan sayuran utk kita →
daaren

pa'ar sinar matahari antara waktu
 pagi dan petang, sinar mataha-
 ri yg panas: *sa rei' si - - - dei'*
mapora eng kinemesan, Kalau si-
 nar matahari yg panas tidak ada,
 niscaya jemuran tidak akan ke-
 ring;

kara'aran tempat terbuka yg ke-
 na sinar matahari yg sedang pa-
 nas: *tēa' melaa witu eng ~*,

Jangan pergi ke tempat yg kena
 sinar matahari yg panas;

pekera'ar ditaruh di panas mata-
 hari, dijemur: *ni i waya baya*
en tetedēana, Semua bantal dije-
 murnya;

rera'aran tempat menjemur, ti-
 kar atau lapangan tempat menje-
 mur;

mera'a-ra'arokan Semua kelihat-
 an tidak ada penutupnya lagi:
s ~ e ru'uru, kasemou kisi' e
lalabung, Punggungnya kelihatan
 semua krn bajumu robek

raba', meraba' menghentak-hentak-
 kan kaki berganti-ganti ke tanah
 atau ke lantai: *tēa' ~ sa make-*
lang, ka em balē en ati'mou, Ja-
 ngan menghentak-hentakkan ka-
 ki kalau berjalan sebab rumah
 (lantai rumah) sudah tidak ku-

kuh lagi → **ramba'**

rabun awan di langit

ra'bus, **perera'busan** akan diambil
dng merenggutnya;

rina'bus tiba-tiba dipegang dan
direnggut (dirampas)

raē', **rimaēmou** terlalu, teramat sa-
ngat: *si ~ eng kalē'os si patu-
arimu*, Saudaramu sudah terlalu
baik hati;

mineraēangkan bersamaan juga,
satu dng yg lain sama saja: ~
kawuaya ni kaloku wo si ama'na,
Keberanian kawanku (kojagoan)
bersamaan juga (sama juga) dng
ayahnya;

raēla sama saja; sama juga: ~
ni koo eng kelabotena, Tinggi
badannya sama saja dng kamu
raghar jantan (babi)

raghi jenis tumbuhan belukar

raghou, **raghoumou** sudah lapuk (tt
alat-alat yg bukan dr logam)

raka, **rinaka** direbus tanpa bambu
hingga hancur (mis makanan ba-
bi dr batang pisang, pepaya
muda)

rakēk tinggi (rumah, gunung, tiang,
dsb)

ra'kep, **rinakep** ditangkap dng kasar
(mis pencuri);

kera'kepan dapat ditangkap: *sa
sia ~ nea si alineami wia em*

bale, Kalau ia dapat ditangkap
mereka, tentu akan dibawanya
pulang ke rumah

1 **raki en daki** kotoran yg melekat
pd tubuh orang, daki

rakin berdaki banyak: *sa ~
tantu rei' malelē'*, Kalau berda-
ki banyak, tandanya tidak mandi
(kurang mandi)

2 **raki**, **si raki** angin timur yg biasa
terasa di danau To pd waktu
tengah malam, angin dingin

rakut krn sesungguhnya, krn sebe-
nar-benarnya: — *sia urangku*,
si luminga ni aku, Ia harus me-
nuruti saya, krn sesungguhnya ia
adalah anakku;

rinakuti dikumpulkan dan diba-
wa: *baya en sesiwoan waki awu
~ waya nilai waki uma*, Semua
perkakas dapur dikumpulkan
dan dibawa ke kebun;

rakuten ikat bersama-sama utk
memudahkan pembawaan

rampēr, **nei rampēr** diikatkan dng
tali sependek-pendeknya (mis pd
pangkal pohon, sehingga tersan-
dar): *si ~ - si kudana ka si pa'-
elotan en beringus*, Kudanya di-
ikat sependek-pendeknya sebab
hendak diobati penyakit hidung-
nya

rampi', **merampi'** merusakkan, me-

matahkan, menghancurkan (mis pagar oleh binatang dng mengigit, menginjak, dll): *kei timekel womelinga-linga si tiēi ~ pagher*, Kami sedang tidur ketika mendengar babi merusak pagar

ramporan tungu, dapur

ra'nga' tantangan dng kata-kata kasar, keras, dan bertubi-tubi;

merera'nga' menantang dng kata-kata keras: *si paila'an witu eng kalēwo'ana ta'an si ~ itē tarē*, Ia ditegur krn kejahatannya, tetapi ia menantang saja dng kata-kata kasar dan keras

ra'ngat, **e ra'ngat** teguran atau nasihat panjang lebar tetapi sia-sia (tak mempan);

mera'nga-ra'ngat menegur dng banyak berkata-kata (krn marah) tetapi tidak dihiraukan

range'nget bunyi makanan kering yg dikunyah

rangei, **rerangeian** belanga tempat merendang sesuatu (mis sagu, telur);

rangeien rendang, direndang (yaitu sagu, dsb)

rangkēt, **rimangkēt** menjalar (mis api);

rumangkēt akan menjalar lebih jauh: *sa wawēan walē mare-*

ngis sē kalēdong sē tumēgham tea itu ~ en api, Kalau ada rumah terbakar, tetangga berjaga-jaga sampai apinya menjalar lebih jauh

1 **rangi'ngis** terasa seakan-akan bercampur pasir halus-halus (barang makanan)

2 **rangi'ngis**, **rerangi'ngisen** alat bernapas ikan, insang

rangka' badan yg tinggi: *baya sē ~ - se pineleng ma'ayang*, Semua yg berbadan tinggi yg dipilih utk bermain;

merangka-rangka' badannya tinggi betul: *si ~ si tuama, si ampitena keuma si wewene poto*, Tinggi betul lelaki itu, sedangkan istrinya pendek sekali

rangkang ujung bambu dng cabang rantingnya, yg sudah dibuang dan kering tak berdaun lagi;

rimangkangan ditaruh 'rangkang' di atas atau sekeliling sbg tanda larangan supaya jangan dilewati: *~ em bungang nana i wu'wur*, Bibit bunga yg ditiburkannya ditutup dng 'rangkang'

rangkēt seluruhnya sudah ditanami (semua kebun yg letaknya berdekatan): *penguma'an sa itu — dei*

talous matēkor, Kalau kebun seluruhnya ditanami tidak akan mengalami kerugian yg banyak (mis krn burung, dll)

rangu sikap marah-marah;

mererangu memperlihatkan sikap marah-marah (mis bersuara keras dan gerak-geriknya menantang);

reranguan lekas marah, lekas naik darah: *sē tou ~ sē lēwo' pe'muwaken*, Orang yg penaik darah tidak tahan bergurau

rangu'ngut ——— **range'nget**

ransak rimansak datang mengerumuni, datang berkumpul: *baya ne tou se ~ waki kinarengisan*, Semua orang datang berkumpul di tempat kebakaran;

si ransak suka berkumpul dan bermupakat dng orang-orang sekampung atau sekeluarga

rantai tinggi badan (ayam, kuda, dsb)

rantiw, rantiwou sudah putus, sudah terpotong, (mis tali, akar, daging);

kinerantiwan tidak sengaja putus terpotong (ketika hendak memotong yg lain)

rantong, rantongen gantung sampai mati;

rimantong menggantung diri

sendiri;

mineperantong minta digantung;

rinantong digantung, dibunuh di tiang gantung

rapa tidak dapat melihat dng baik lagi, buta;

minerapamou sudah menjadi buta, sudah tidak melihat lagi: *si ~ ē kiok si ketana'mu*, Kasihan, tetanggamu sudah menjadi buta;

perapa'anou sudah setengah buta, rabun: *si rei'mou kasa mebe-baca ka si ~*, Ia tidak suka banyak membaca lagi sebab ia sudah rabun (setengah buta)

ra'pang, rina'pang dirampas secara licik (bagian pusaka saudara sekandung yg berhak sama); **merera'pang** berusaha merampas bagian pusaka saudara sekandung yg berhak mendapat bagian: *si ~ bowa' ni tuarina ta'an si niapē'ankan nē pulisi*, Ia berusaha merampas bagian pusaka adiknya, tetapi dicegah oleh hakim

rapar, korapar suka menyembunyikan sebagian besar utk diri sendiri, tidak memperdulikan orang lain yg harus juga mendapat bagian yg sama

rapetan jenis kalong, kelelawar

rapit

rapit, **nei rapit** sesuatu yg dibawa bersama-sama dng yg lain, dibawa serta, dibawa sekalian;

nei kerapit terbawa bersama, terbungkus bersama: *em buuku ~ em buukeku wona'*, Buku kamu barangkali terbawa bersama buku saya

rara sakit, berasa sakit;

kerara terasa sangat sakit; *em pali'na ~ wona' ka si mengame-ngame'*, Barangkali lukanya terasa sangat sakit sebab ia menangis terus;

rara'an sakit: *si telumou ngaa-do ~*, Sudah tiga hari ia sakit; *raramou em atēki* sudah sakit hatinya, sudah marah: *~ melinga-linga nu uwakenea ni sia, ta'an si memene-menes*, Sudah marah rupanya dia mendengar senda gurau mereka kepadanya, tetapi ia diam saja;

reraara'an sering jatuh sakit: *si rukus itē ka si ~*, Badannya kurus saja karena sering jatuh sakit;

rumara penyakit: *~ sapa timoro nisia*, Penyakit apa yg menimpa dia?

rara' pucat-pucat sedikit;

rimara'mou wajah tampak menjadi pucat: *si wo'o sapa pape-*

damen ka si ~, Entah apa yg dirasanya sebab wajahnya tampak pucat

ra'ra' terlalu banyak airnya, terlalu lembut (mis nasi yg hampir menjadi bubur);

kera'ra' terlalu lembek: *eng ~ ika' linutu'na*, Sayang nasi yg dimasaknya terlalu lembek

ra'ragh, **rima'ragh** jatuh: *si minenoghelela ta'an dei si ~*, Ia tadinya menjolok-jolok buah, tetapi tidak ada yg jatuh ke tanah; *tunumokan e loloyan rima'ragh*, pb spt daun 'loloyan' yg luruh (ia pucat kekuningan sebab menderita suatu penyakit, mis penyakit kuning);

pera'raghan ada yg jatuh-jatuh (gugur, rontok): *e mua'mokasi eng kayu ye'i ka ~ ou laleina*, Sebentar lagi pohon ini akan berbuah sebab daunnya mulai gugur;

nei kera'ragh jatuh, te.jatuh: *si minatē ~ witu em po'po'*, Ia mati terjatuh dr pohon kelapa

ra'rak jarang-jarang, tidak rapat, tidak lebat (mis kain yg jarang benangnya, pohon yg kurang sekali buahnya)

rare'tes jenis rotan yg tahan air: **are'tes**

rariap → **riap** cahaya, terang yg dipantulkan krn mengkilap

rari'na daun sirih yg boleh dikunyah pengganti buah sirih, utk mengunyah sirih pinang

rari'ri', rinari'ri' ikan yg langsung dibakar tanpa dibersihkan, kecuali isi perutnya

rarisan upacara yg dilaksanakan oleh dukun setelah si sakit sembuh dan pengobatan dihentikan: *si siniwoala — eng kawengi ka si le'osou*, Tadi malam sudah diadakan 'rarisan' baginya sebab ia sudah sembuh betul;

rinarisanou sudah diadakan upacara kesembuhan dr penyakit

ra'ser, e ra'serena bagian belakang sesuatu yg tersandar dan lekat pd sandaran: *meke laker — eng kaas dei sinaat*, Biasanya bagian belakang lemari (yg lekat pd dinding) tidak dicat;

i ra'ser sandarkan pd sesuatu: ~ *wo itu ketoren*, Sandarkan baru dipotong!

ra'tang, merera'tang membuang tenaga dng paksa: *si ~ itē sa sia mepepa'yang, ni itu si rei' me-urēla si tingkawasou*, Ia selalu tampak suka membuang tenaga dng paksa apabila hendak mengerjakan suatu pekerjaan se-

hingga lekas lelah

rawak, senge rawak sebanyak atau sebesar pelukan, sepemeluk: *si mapesa'an lungu ~* Ia memba-wa kayu bakar sepemeluk banya-nyaknya;

rawaken peluk, gendong: ~ *si oki' tēa' sia mengame-ngame'*, Peluk (gendong) anak itu supaya tidak menangis terus!

minerawakan berpelukan: *sē ~ wo mekekolo'an*, mereka berpelukan dan saling membanting;

merawa-rawak sedang mengendong: *si ~ si urangena*, Ia sedang mengendong anaknya

rawe'wes bunyi sesuatu yg diinjak-injak atau diremas-remas (mis kertas, daun kering)

rawir pancang yg berbahaya sebab mencuat di atas tanah: *si kinepali'an niēdo ~*, Ia luka kena pancang

rawit, merawi-rawit berkata-kata dl keadaan tidur atau di bawah sadar, mengigau: *si ~ sa sia kasamasu'*, Kalau panasnya (demamnya) tinggi ia mengigau

rawoi perasaan lesu krn udara panas: *si mekekoo'kē rano ghe'gher pererei'an e —*, Ia ingin minum air dingin utk menghi-langkan rasa lesu krn hawa pa-

nas;

merawoi merasa lesu krn kepanasan: *sa sia ~ si lumengat*, Kalau ia merasa lesu kepanasan ia menanggalkan bajunya

rayung, rayungen, potong jadikan banyak, banyak potongan yg pendek-pendek: *~ eng kapaya mata' wo itu lughan, i weē sē tiei*, Potong-potong pepaya mentah itu, rebus, dan berikan kpd babi-babi!

rebet teguh, erat (ikatan, simpul dsb);

rebe-rebetan pegang erat-erat: *sa matiboi sapa-sapa ~ tea' itu i kapilu'*, Kalau memegang sesuatu hendaknya dipegang erat-erat jangan nanti terlepas;

kinarebetan tercekik oleh ikatan terlampau erat: *si minatēmokela e kiok si kuda ~ witu lēē wo na'e*, Matilah kuda itu tercekik oleh ikatan yg terlampau erat pd leher dan kakinya

rebok, reboken serang, diserang babi dng menggigit atau menggait dng taring: *si wuaya ghimorem witu rereēn nē tiei wo sia ~ si tiei, wangko*, Ia berani memasuki kurungan babi, lalu ia diserang oleh babi yg besar;
merebok jahat, suka menyerang

orang yg mendekatinya: *si tiei sa maka anak mekelaker si ~*, Kalau babi betina sedang atau baru beranak, pasti ia jahat

rebur gemuk, tambun;

kareburan bagian yang gemuk pd badan atau tubuh: *si winewe ta'an deikē rara ka timoro ite eng ~*, Ia dipukul, tetapi katanya tidak sakit sebab hanya mengenai bagian badan yg gemuk

redei lurus;

rumedei berdiri tegak (lurus): *rumedei, rei' toro rumuber*, Berdiri tegak, tidak boleh duduk!

redeien 1 luruskan (mis papan, mistar): *matomi sekap wo itu ~ em papang i pewewela*, Cari ketam dan luruskan papan yg hendak dibuat lantai itu! 2 suruh atau tolong supaya berdiri (mis orang yg terbaring krn timpang): *~ sē tuama walina, i weēla sē wewēnē e reruburan*, Beberapa laki-laki suruh berdiri, biar tempat duduknya diberikan kpd wanita

regak, reregakan tempat keluar, pintu (= **paregakan**) : *dei'la si ~ muri e lekou mei*, Pondok kami tidak ada pintu belakangnya;

rimegakou sudah keluar (dr persembunyian, tempat yg terlindung, dsb)

reghes angin;

pareghesen dikenai embusan angin (tempat terbuka, tempat yg keanginan): *sa sepunen tea maruber witu em* ~ Kalau sakit pilek, jangan duduk di tempat yg keanginan;

rereghesan 1 tempat duduk utk berangin-angin: *sē wēwēan reruberan* ~ *witu sinaru em bale*, Mereka mempunyai tempat duduk berangin-angin di depan rumahnya;

2 tali atau kawat utk menyangkutkan pakaian yg diangin-anginkan krn masih sedikit basah, dsb; **rumereghes 1** mata angin, yaitu keempat mata angin utama (utara, selatan, barat dan timur); 2 biasa berembus, biasa bertiup: *sa tawi-tawimou melekep en te'un si talikuran si* ~ , menjelang penghabisan tahun, angin barat biasa berhembus

regok dengar orang tidur, bunyi orang menggarau (menggorok): *e* — *ni tuama ni sia, sa sia tumekel em palinganomat nē ketana'*, Dengkur orang itu kalau sedang tidur sampai terdengar tetangga

reghu minareghu menjadi sangat kering krn terlalu lama dipanggang sehingga minyak atau airnya habis menguap (hampir hangus)

reregokan biasa mendengkur kalau tidur: *sē laker sē so'o ite katekel ne* ~ Banyak yg tidak suka tidur bersama seorang pendengkur;

rinegokan tidur langsung mendengkur, enak tidur lalu mendengkur: *si mawedumou minaya Angela ni itu si* ~ *nokela nu tumekelou*, Ia letih bekerja sehingga begitu tidur langsung mendengkur

rei' tidak: — *sela*, Tidak besar: — *toro*, tidak boleh; *si* — *ki-maan*, Ia tidak makan;

en dei'mola sudah habis, tidak ada sisanya lagi: *tēa nou mengiwēngiwē ka* ~ Jangan meminta lagi sebab sudah habis; **tanu sē rei' si peru**, pb spt tidak berempedu (dikatakan thd orang yg pd suatu ketika ternyata telah bertindak sangat bengis);

rimei-rei' tidak banyak, hanya sekian saja (jawab atau perkataan halus utk menolak saja pemberian yg tidak banyak):

~ *pewēwētengen, nikoumou waya, tuanamou aku*, Sudahlah, hanya sekian saja yg akan dibagi, untukmu sajalah, saya tidak usah;

rei'kan tidak juga: *si ~ lumaa*, Ia tidak juga jadi pergi

reidem gelap, tidak ada terangnya:

talous — eng kintal ieu, Pekarangan kamu terlalu gelap;

deidem, kareidemna tempat yg gelap sekali: *si nialina witu eng - - - wo sia wēwēna*, Ia dibawanya ke tempat yg gelap sekali, lalu dipukul;

rereidemanou sudah gelap, tidak ada bulan lagi: *sa ~ se menga-wo sē mengēdo*, Kalau sudah bulan gelap, nelayan dapat menangkap ikan banyak

reka! belahan, bagian yg terbelah (mis tanah krn terlalu kering, kayu krn panas);

rimeka'mou sudah merekah, sudah terbelah: ~ *en tana'*, Tanah sudah merekah

rekak, rekaken tegur keras dng tiba-tiba, hardik;

rinekak ditegur dng keras dan tiba-tiba: *si kimera ~ ni pulis*. Ia pucat krn ditegur dng keras dan tiba-tiba oleh polisi;

perekaken dng cara keras (ka-

sar) : *ku so'o ~*, Saya sekali-kali tidak mau ditegur dng cara keras

rekak kebun ladang;

merekat memulai mengerjakan kebun: *si ~ wo sia aton*, Ia tengah bekerja di kebun waktu ditemui

rekēi, rekēien tegur dng suara nyaring (mis thd orang yg pendengarannya sudah kurang kuat); **merekē-rekēi** membuat gaduh (dng berteriak-teriak) : *si ~ tanu sē tinewel*, Ia membuat gaduh spt orang mabuk

re'mak, rime'mak meniarap: *se suraro sē ~ waya pa kumandon*, Prajurit meniarap semua ketika mendengar aba-aba

rempēk patah pd pertengahan (mis batang jagung);

mimarempēkou sudah roboh dan patah-patah: ~ *waya em peger*, Semua pagar sudah patah-patah dan roboh

rendei lurus → **redei**

renēt: tinggi atau panjang tetapi halus kecil (mis rotan);

rimenetou sudah bertambah panjang, sudah memanjang: *malo'-losokan em bewa'kes ka ~*, Tali pengikat lolos saja sebab sudah bertambah panjang

rengan 1 selama: — *sia suraro si makaruamou kepali'an witu em patokol*, Selama menjadi prajurit sudah dua kali ia terluka dl perkelahian. 2 seumur: *em baya sē — ni kaka'mu sē timampasou waya*, Semua yg seumur dng kakakmu sudah kawin;

karengan bersamaan (tahun kelahiran, masuk sekolah, bekerja, dsb);

renga-rengan kl roh, rohani: **Empung renga-rengan** Allah yg rohani, yg bersifat roh;

rimengan pd waktu yg sama dng : *kimaan ~ niaku*, Ia makan pd waktu yg sama dng saya

rengis terbakar sedikit: *si sera' patunun si — ou*, Ikan yg dipanggang sudah terbakar sedikit (hangus);

minarengisou sudah terbakar: *~ eng kawengi em baya toko waki lalan matoro sesuwa'an*, Semua toko sepanjang jalan, yg menuju ke pelabuhan sudah terbakar semalam

rengit, merengi-rengit mengeluh sedikit-sedikit krn ada perasaan sakit pd badan (mis krn bisul, sakit gigi): *kawangipē' wo mei sia ~ ka si raara'an em ba'ang*,

Sejak tadi malam ia mengeluh krn sakit gigi

rentas putus (tali sepatu, tali kuda, tali sangkutan, dsb atau tali persahabatan, pergaulan, dsb);

rentasokan banyak yg sudah putus, banyak yg sudah diputus-putuskan orang (tali-tali pengikat pagar, benang pukat, atau jala, dsb): *~ e lelobo' ka en tu'amou*, Jala sudah banyak benangnya yg putus krn sudah tua; **rinentas** diputuskan dng cara langsung merenggut atau mengiris (jahitan, ikatan dsb): *~ ni wo'osei en tali ni kuda*, Tali kuda diputuskan entah oleh siapa;

rentasou sudah putus: *e ~ pe-mali-malinei*, Persahabatan kami sudah putus

renteng, rentengen ulurkan sepanjang-panjangnya (benang, tali, dsb);

si rimentengou kas sudah tegang (kaku) badannya, sudah tak bernafas lagi: *atonē si kudana si ~*, Kudanya didapati sudah tidak bernafas lagi

rentor kl sia-sia, tidak ada gunanya

repa ukuran sepanjang antara ujung jari kedua belah tangan yg direntangkan, depa;

sangarepa satu depa: *ku kimi-wela wanaang* ~, Saya memin-ta benang satu depa

repa, rimepa, kimepa berbaring meniarap (kedua belah tangan terulur ke samping atau ke depan; **mererepa** 1 hendak mengukur sesuatu dng ukuran depa utk mengetahui panjangnya; 2 hendak berbaring menelungkupkan badan: *si ~ ite sa tumekel*, Kebiasaannya suka menelungkup saja kalau berbaring/tidur. 3 berusaha seluas dan sebanyak mungkin semata-mata utk mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya, *si pa'ar ~ ta'an si kimerutou keuman*, Ia suka berusaha sebanyak mungkin krn loba uang, tetapi akhirnya badannya kurus kering;

rinepa'an tempat yg dibaringi, yg ditelungkupi: *em bela ~ ni oki' eng kekos*, Lantai yg ditelungkupi anak itu basah

repes genap dan sempurna (pembicaraan, permupakatan);

mina repesanou sudah seia sekata dl pembicaraan tawar menawar: *se ~ witu en sesusui-enea meteto'oran wale*, Mereka sudah seia sekata dl pembicaraan tawar menawar dl soal pertu-

karan rumah (tempat tinggal) **repet** cepat, laju, tangkas: *si — ka petetingkas*, Larinya cepat;

karepetan ketangkasan, kecepatan: *dei'la si kuda toro tumu'-mer eng ~ ni kudana*, Tidak ada kuda yg dapat menyamai ketangkasan kudanya;

mererepetan adu lari, bertanding kecepatan lari;

rumepe-repet cepat-cepat: *tumingkas ~ tea' ko katu'umeran*, Larilah cepat-cepat supaya tidak tersusul!

repu' patah, dl keadaan patah; **kinarepu'an** patah, mengalami patah: *si ~ en ae nei kawolon wia si kuda*, Ia mengalami patah kaki krn jatuh dari kuda; **minarepu'** menjadi patah: *dei' mou kasa ente' e lelebetan ni itu ~* Jembatan tidak kuat lagi sebab itu patah

reput menonjol sedikit dr tempatnya, tidak masuk seluruhnya ke dl tempatnya (peluru, ujung pena, dsb);

rimeputou sudah keluar krn sesuatu hal (mis mata dr lubang mata, isi perut dr perut, dsb): *si kinali'sighan en oto si asu ~ en tineina*, Anjing digilas mobil sehingga ususnya sudah kelu-

ar dr perutnya

rera piring jenis tebal dibuat dr tanah liat dilicinkan dng lapisan kilap; **en** **dera**

reraa anak dara, gadis, wanita muda yg belum kawin;

kinareraa'an masa muda, masa sebelum kawin: *kumurakan eng ~ - si ina'mu tuanakan paa-ton wia si urangena*, Tingkah laku ibunya di masa mudanya, tampak juga pd anaknya;

mereraa-reraamou sudah menjelang gadis, sudah remaja: *si urangena taweng si ~ kang kasi*, Anaknya yg bungsu sudah menjelang remaja juga

rerak, rinerak dicuri (diambil, dibawa) semua: *baya en bu'ana - - ni wo'osei, dei'nola si timele'u*, Semua buah diambil orang, tidak ada sisanya lagi

rerang, tu'a rerang tua, bukan anak-anak lagi — **tu'a**

reranin kl syair, yg biasa dinyanyikan

re'regh kerap kali, banyak sekali; **kinare'reghan** sering didatangi: *eng ~ matuli em baki ni sēa*, Tempat mereka sering didatangi (disinggahi);

mere'regh seringkali datang: *tea talous ~ maai wia em bale tea*

ko keupi'an ni papaku, Jangan terlalu sering datang ke rumah, nanti kau dimarahi ayahku

rereidam jenis rumput, daunnya dipakai bahan obat tertentu

re'rep, re'repen isap, irup (telur mentah): *pete'enala em burenga wo itu ~*, Dipecahkannya telur itu, lalu diirupnya isinya; **pare'repanitē** diirup saja, hanya diirup: *em pasu'pe ni itu ~ pengoki-ngoki'in*, Krn masih panas diirupnya saja sedikit demi sedikit

rere'repan tabung sbg alat utk mengisap, sedotan;

re'rep pēra' jenis bangau yg makan ikan kecil-kecil saja;

re'repan 1 ujung alat pengisap yg masuk mulut bila mengirup;

2 isap (irup) sebagian;

rine'repan diisap isinya, disedot: *tanumokan sē ~* pb spt sudah diisap/disedot sampai kosong (orang yg tampak pucat dan kurus wajahnya/sakir-sakit dan kurang tidur)

reret, sunga reret sesayat, sepenggal, sekeping (daging): *ku kinaya'anani esi ni tiei ~* Saya diberinya daging babi sepenggal;

mereret menyembelih: *si kasi-*

gha' ~ wia si ko'ko', Ia pandai menyembelih ayam;

rineretan disembelih, dipotong lehernya

reru' rata (mis gigi krn diratakan dng alat);

rineru' diratakan, dikikis menjadi rata: *em ba'angena tantumou ~ ke'e*, Giginya pasti diratakan, bukan?

rerus, **rerusen** tarik (mis jala)

rese tidak bertambah tinggi atau besar, selalu pendek atau kecil saja, kerdil;

timea'mou eng karesean pb sudah membuang kekerdilan (anak wanita menjelang remaja, anak lelaki menjelang dewasa)

resē' remuk, hancur;

resē'mou remuk tergilas (oleh kereta api, mobil, dsb)

resik, **resiken** kensi percikan (benda cair), kena pencaran;

rinesik diperciki, dikenai percikan barang cair

resou tanaman yg tumbuh di luar pesemaian;

rimesou yg tumbuh liar tanpa ditanam: *em baya ~ sawuten*, Cabutlah semua yg tumbuh liar!

resung bau aring (disebabkan oleh air seni)

retang garis menandakan pecah pd barang dari beling atau tanah liat, retak;

rimetangou' retangou sudah retak: *tea'mou pepaken eng gelas iti'i ka ~*, Gelas itu jangan dipakai lagi sebab sudah retak

re'teng, **merere'teng**, **merera'tang** bekerja keras dng memaksa diri: *ka'a ko ku'a ē matē ~ mapā'ayang*, Mengapa anda bekerja dng memaksa diri?

reti' garis tanda pecah atau patah (pd benda-benda dr gelas atau benda-benda yg panjang dr kayu atau logam);

rimeti' retak, pecah (krn panas) dng mengeluarkan bunyi "tik" (padi yg terbuang kr dl api, dsb)

retik, **retikan** 1 tempat keluar yaitu ufuk timur, tempat matahari keluar (terbit): *e linoo'kumae waki ~ ni edo*, Saya lihat itu tepat di tempat matahari terbit. 2 si ~ ni edo pb matahari terbit/keluar dr dia (ia menunggu sampai matahari terbit, lambat bangun pagi dr tidur)

retuk ramah: *si — wia sē paana-akena*, Ia ramah (baik) thd semua keponakannya;

rinetukokan anak tiri (bukan

anak kandung): *sē rua sē urange-na karengan, si esa ~*, Yg dua orang adalah anak kandung-nya, yg seorang anak tirinya

re'u 1 jauh: *balē nēa em baki* —, Rumah mereka letaknya jauh
2 keluarkan: *em baya em bu'ana rintek i ---*, Semua buah yg kecil, keluarkan!

en deu'maē jauh dr sini: *~ rē'en em balena*, Jauh dr sinikah rumahnya?

rimeu'mou sudah keluar: *si ~ wia em bale*, Ia sudah keluar dr rumah ini;

rimeu'la keluarlah: *~ tēa ko tu' umerenamiwia*, Keluarlah, nanti ia dapati kau di situ!

re'ane'ila keluarkan sedikit lagi, kurangi sedikit lagi: *~ talousou wuta*, Kurangi sedikit lagi krn sudah terlalu penuh;

minereu'an saling berjauhan: *sē rimuber ~*, Mereka duduk saling berjauhan

1 reum en deum jenis tombak bermata banyak utk penangkap (penikam) ikan di danau, serampang

2 reum en deuman bambu dua belahan, khusus utk menjepit daun rumbia dl pembuatan atap;
mereum menjahit atap, mengang-

git daun rumbia menjadi atap: *si oki'pē ta'an si sigha'mou ---*, Ia masih kecil, tetapi sudah pandai menganggit atap

reung terganggu (pekerjaan): *dei' simampet papa'ayangen ka ~*, Pekerjaan tidak selesai krn terganggu;

rineung diganggu (mis sedang bekerja lalu kedatangan tamu): *si ~ ku'a ē wēta ya, ni'itumou wo itu rei simampet pemitena*, Kasihan dia diganggu sebab itu jahitannya belum selesai

re'up dl keadaan bersambung baik dan tidak ada cela perantaraan lagi; *e ~ lē'os em pinaatoan em papang wela*, Semua pertemuan papan-papan lantai bersambung baik;

minere'upanou sudah berhubungan (bersambungan) 1 kedua tapi yg tadinya berjauhan: *~ en uma nēa*, Kebun mereka sudah bersambungan

rewa dl keadaan rebah atau roboh (pagar);

irewa rebahkan, dorong atau tarik supaya rebah: *nanc ~ ni kuda em pagher*, Pagar sudah direbahkan kuda;

rimewa merobohkan, merusakkan, mematahkan: *sē --- eng ku-*

rungan sē riei wo tumingkas, Babi-babi merobohkan kurungan, lalu lari (lepas)

rewo tumbuhan rawa spt alang-alang, tingginya mencapai 3 meter, batangnya sebesar ibu jari dan beruas, banyak didapati di tepi danau To;

rewo'na isi tulang binatang atau pun manusia; sumsum

reā, **reāla** sama saja → **raela**

reala sama saja, tidak berbeda: *ba-le nea nu rua ~ kasela*, Rumah mereka sama saja besarnya; **minereā'an** berlainan, tidak sama: *~ ko lumaa nikoo nu esa, wo ko rumeo itela*, Tidak sama kalau engkau sendiri yg pergi dng kalau hanya menyuruh orang saja;

reāla reēēn sama saja dng, tidak beda dng *Kalimantan ~ wo Barneō*, Kalimantan sama saja dng Borneo

reāwa' lemah, bertambah sakit;

mareāwa' bertambah parah (tt penyakit): *sa sia ~ si raara'an, sē makatou ē kiok sē mekelaker rei'mou sa ghenangeri pese-siwon*, Kalau si sakit bertambah parah, kerap kali keluarga si sakit menjadi kebingungan sehingga apa saja yg teringat dilakukan

rebang jenis burung rawa, berkaki tinggi spt bangau, berbulu kebiru-biruan serta bergonbak yg kuning warnanya;

rebangan noda kemerah-merahan pd wajah seseorang yg ada di dekat mulut atau dahi

re'ēn kata pelembut yg diucapkan pd akhir kalimat atau perkataan: *ko wiamou ~*. Engkau sudah ada, baiklah

re'ēs, **merere'es** menyia-nyiakan: *tēa' ~ tou, ka dei' leos*, Sekali-kali jangan suka menyia-nyiakan (memperlakukan dng tidak baik krn memandang remeh thd orang itu) orang lain, krn perbuatan itu tidak baik

reko' bengkok, tidak lurus

kareko'an bertemu di tikungan jalan;

rimēko' menyimpang, membelok: *si ~ la waki katoroan nieu*, Ia menyimpang tepat di depan rumah kamu

rēmogh serangga macam laba-laba yg kecil sekali, berkelompok-kelompok sangat banyak (mengingsut-ingsut berpindah dr suatu tempat ke tempat lain, di atas tanah, di sekeliling batang pohon dsb)

rēmpai kurus kering

rempeng dempet, berdempet: *en tetudu'na ~ . rua wewangko'*, Jarinya berdempet ibu jari dua buah;

minarepengan berdempetan: *eng kalibong wo lansot timou minaretan, mae sumelami tanumokan ~*. Mangga dan duku tumbuh berdekatan, jika besar nanti seolah-oleh berdempetan

rempot sekumpulan serumpun, berdekatan satu dng yg lain: *talous — kinetetanem en se'ut*, Engkau tanam pisang terlalu berdekatan-dekatan;

minarempot berkerumun, datang dan berkumpul: *se ka'asa se tou - - - waki wale woku ika'ayomi*, Banyak orang berkerumun di rumah waktu saya tiba;

perempo-rempotan dikerumuni: *si mewangker paelotan si ~ ne tou pa'ar meteteles*, Tukang jual obat itu dikerumuni orang yg ingin membeli obatnya

renga', merenga' mencari dan memungut siput: *si ~ wo i pe-wangker ka se laker se pa'ar ni sea*, Ia mencari dan memungut siput, lalu dijualnya sebab banyak orang menggemarnya

rengge, merenge' berbunyi (mis batu dl kaleng kosong yg digon-

cang-goncangkan): *kapa'ar ne-oki' pa'ayangena ~*, Anak kecil menggemari mainan yg berbunyi;

rengge'eh 1 bunyi-bunyian alat musik yg berbunyi apabila digerak-gerakkan atau diayun-ayunkan sedikit; 2 jenis rumputan (buahnya yg kering mengadakan bunyi halus apabila digerak-gerakkan)

rengkom gulungan (kawat, tali): *si timelesi kawa bo'o pira nga ~* Ia membeli beberapa gulungan kawat

rengkung, minarengkungou sudah menjadi kurus sekali: *si ~ renggan sia minarengi simengkot*, Ia telah menjadi kurus sekali sejak kembali dr merantau

1 **rentek, rerenteken** peralatan tukang besi utk menempa besi (embusan, landasan, tukul, dsb); **merentek** sedang menempa besi

2 **rentek marentek** melompat; **rintekkan** dilalui dng lompatan, dilompati: *en salu ~ na dei kasa penar*, Sungai yg dilompatinya tidak berapa lebar

reo, mareo menyuruh: *ku ~ ni sia, laami paelotan*, Saya menyuruh dia mengambil obat; **si i parero** ia sedang disuruh: - - -

mae waki pasar, Ia sedang di-suruh pergi ke pasar;

merereo suka menyuruh-nyuruh
reong jenis lalat yg bertubuh kecil, suka hinggap mengerumuni sesuatu yg basah, busuk, dsb
re'o dahaga, haus: *si pinedis e ~*

wo en arem, Ia (menderita) haus dan lapar;

mare'o merasa dahaga;

makare'on membangkitkan rasa haus: *em bu'ana eng kayu ke-resem dei' - -* Buah yg terasa asam tidak membangkitkan rasa dahaga;

minare'omou sudah aus (cangkul, gergaji, dsb): *~ em*

ba'angena gergaji, le'ose'tewelan, Mata gergaji sudah aus, perlu diasah dahulu

pareonganou sudah dihindangi banyak 'reong': *sa itu kasamou wowos eng kalibong te'es ~* . Kalau buah mangga sudah terlalu masak suka dihindangi lalat kecil-kecil

rere lidi, tulang daun nyiur atau enau yg biasa diambil orang utk sapu lidi;

reretina' lidi hitam (diambil dr ijuk yg melekat pd batang pohon enau)

re're', re're'an dikurangi selagi-

an;

rene're'anola sudah dikurangi sedikit: *toromou makusi' le'os eng kaas, ka ~ nei pumpun* witu, Lemari sudah dapat ditutup dng baik sebab isinya sudah dikurangi sedikit

eres pecah (krn dipukul-pukul), koyak (pakaian)

re'sek, re'seken tekan sampai hancur (dng ibu jari, pinsil, dsb)

reten dekat dng, rapat dng: *em balena — em balenei*, Rumahnya dekat dng rumah kami

rewok, rimewok datang mengerumuni: *se ~ - itemi waya se patuarina minato ni sia*, Semua keluarganya datang mengerumuni dia

rewou pinang tua (sudah kuning kulitnya)

ria singkatan;

karia teman (panggilan keakraban antara wanita dewasa): *e — wisa em pela'anu*, Hai teman, mau kemana?

ri'ang celah-celah (pd benda atau batu yg berwujud tidak menentu mis batu karang)

riap kilau perhiasan yg dipakai orang (tanda binatang di dada perwira, perhiasan mempelai perempuan, dsb);

riapokan serba gemerlapan (perhiasan yg bergantung di badan): *e ~ baya linabung ne jendral*, Gemerlapan pakaian yg dikenakan jenderal-jenderal

ri'as, rini'as dibelah (dng kapak, mis kayu bakar);

minari'as terbelah (krn dibelah dng kapak atau dipukul dng batu tajam): *lungu meii dei' ~ le'os*, Kayu bakar ini tidak terbelah dng baik

riawu debu

ribe'beng suka dilewati (dilalui dsb mis belukar yg lebar)

riberek sampah yg penuh berse-rakan di sungai

riboka', riboka'mokan sibuk mengemas barang: *sē ~ menu'tul ka mesesoro' wale*, Mereka sibuk mengemas barang krn hendak pindah rumah

ridek, rinidek tersedak lubang pernapasan;

meridek menusuk hidung, mis minuman keras yg seakan-akan membakar kerongkongan: *si so'o kē mekekoo arak, ka ~* Ia tidak mau minum arak sebab menusuk hidung, katanya

rideng, cepat tangan ringan kaki: *si ka'aruienkeni melolo'ola si mapayayang ka si —*, Senang

sekali melihat ia bekerja karena ia sangat cekatan;

karidenganakela krn sifatnya yg rajin: *~ wo sia rioritē mawedu sa mapepa'ayangela sapa*, Krn sifatnya yg rajin itu jugalah sehingga jika ia mengerjakan sesuatu cepat merasa letih

ridi' sobek, cabik, koyak (terutama tt sesuatu yg dr kain)

riē-riē jenis bia pohon yg mengadakan bunyi merdu, berirama, dan tidak putus-putus

ri'it teliti sekali (dl percakapan): *si ka — ka pesesusui, Ia teliti sekali bercakap-cakap*;

pereri'iten ditanyai secara mendalam, diteliti: *em ~ ni memana si si minēwē si urangena*, Ibunya hendak meneliti, siapa yg telah memukul anaknya

rikakou sibuk sekali (mis krn sedang menyediakan makanan utk pesta besar);

rikakoumokan sedang sibuk sekali: *se ~ menu'tul, ka sē pei-yan sekei*, Mereka sedang sibuk merapikan segala sesuatu krn hendak menerima tamu

ri'kem, perimen berasa pusing kepala serta pandangan mata seakan-akan teralang baris-baris cahaya silang-menyilang, berku-

nang-kunang;

peri'kemenou merasa pusing sedikit: *si ~ - ka si uremou mere-de-redei, peila'nala*, Ia sudah merasa pusing sebab sudah lama berdiri, katanya

riker lilit, lingkar (tali, benang); **i rikerela** lilitkan, lingkarkan: *~ en tali pengeo-ngēongena*, Lilitkan tali yg ditarik-tariknya itu; **kinarikenan** terlingkari, terlilit; *si kudana minatē - -*, Kudanya mati terlilit (dng tali)

riko, **rikoan** bersihkan (bagian dalam botol dsb dng bambu, kayu dsb)

riko'kot cekatan, cepat dan tak berhenti-henti (menulis, berbicara, dsb): *si — metetulis ni'itumou sē rei kebaca'an*, Ia cepat menulisnya sebab itu tidak ter-baca

rimaē, **rimaēmou** terlalu, melebihi yg seperlunya: *si ~ eng ka-le'os*, Ia terlalu baik hati

rimat rapat sekali, tidak bercelah (anyaman tikar, lantai papan, dinding papan, dsb): *si — ki-nekekedir*, Rapat sekali caranya memasang dinding itu

rimper tak bercacat dan baik (ujung kayu atau bambu bekas dipotong); *e — wangun kine-*

toranala, Yg dikeratinya tidak bercacat dan rata;

rinimperan dirapikan supaya licin (ujung bambu yg dikerat

utk perian, dsb)

rimpuru, **rerimpuruan** pusaran rambut di kepala, ubun-ubun

rimu'muk hancur, tidak utuh krn digilas, ditumbuk dsb: *em baya biir ~ i weemola se ko'ko'*, Semua beras yg hancur diberikan kpd ayam;

tarimu'mukou sudah terlalu hancur (krn ditumbuk dsb): *eng kopi tinomea en ~* Kopi yg ditumbuk itu sudah terlalu hancur

rina' sarang lebah yg mengandung madu

rindi' sobek → **ridik**

ri'nep tertutup rapat, tak berce-lah, tak berantara (papan din-ding dsb);

i ri'nep tutup rapat, katupkan (mulut dsb); *~ en suma sa tumekel*, Kalau tidur katupkan mulut!

meri'ne-rinep selalu tertutup, *si rimedei melelinga wo ~ ite en suma*, Ia berdiri mendengar dan mulutnya selalu terkutup

ringangar rajin, cekatan: *sa ~ ma-kaēdo rior*, Kalau rajin peker-

jaan dapat diselesaikan cepat;
rumingaringangar hendaknya
 bekerja rajin, cepat: ~ *sa la-*
ker pepapa'ayangen, Jika banyak
 pekerjaan yg akan dikerjakan,
 hendaknya bekerja rajin dan se-
 pat;

pereringangaren yg akan dise-
 lesaikan, yg akan dikerjakan: *ku*
wēa-wēan ~ , *ni itu ku rei*
lumaa wisa, Ada yg akan saya
 selesaikan, karenanya saya tidak
 akan pergi

ringka' bahaya besar, peristiwa ke-
 bakaran, pembunuhan ngeri: *se*
tou sē minae waya sumawang
e ~ , Semua orang pergi meno-
 long memadamkan kebakaran.
sē rei limaa wisa sē: tou, kina-
mualian ~ *wangko em banua*,
 Orang-orang tidak kemana-mana
 krn ada pembunuhan ngeri terja-
 di dl kampung;

ringka'an memberitahukan suatu
 masalah kpd orang-orang dl ling-
 kungan secara mendadak, yg
 menghendaki suatu tindakan se-
 gera setelah mendengar berita
 itu;

se memee-mee ~ *sē patuarina*
nu sia i ka'ajomoni, Mendadak
 ia tiba, semua kaum keluarga-
 nya diberi tahu

ringkap, meringkap mencari sesuatu
 dl kegelapan: *sē* ~ *mekaan*
ka deiwee masolo, Mereka ma-
 kan dl kegelapan sebab dila-
 rang memasang lampu; 2 menca-
 ri sesuatu dng meraba-raba (dl
 air, sungai, kolam): *si* ~ *renga'*
waki salu, Ia mencari siput di
 sungai;

peringkapen dicari (dikerjakan
 dsb) dl kegelapan: *en dei' ki-*
na atoan ka ~ -, Barang itu ti-
 dak ditemuinya sebab dicari dl
 kegelapan

ringkeng pipit, jenis burung yg su-
 ka makan padi

ringu'ngu' bunyi gemuruh (barang
 yg besar dan berat yg jatuh ter-
 empas atau terbongkar)

ringu'ngumokan bunyi gemuruh
 dan deru yg terdengar dr jauh:
memēēpē' em pēngēro' - - - *em*
banua, ka bēaweanou em bale
mei karobē, Gempa bumi sedang
 berlangsung, terdengar bunyi
 gemuruh beberapa rumah sedang
 roboh

rinte' halus, kecil: *e* ~ *ite eng*
kaan, Halus kecil padi ini -

rintek kecil, tidak besar: *si* - - -
uwak ta'an si entē, Ia berbadan
 kecil tetapi bertenaga

rio, merio-rio bersorak-sorak: *sē* ~ ,

Mereka bersorak-sorak;

rio sorak sorai: *deimou katali-nga'an ~ nei tou*, Sorak sorai orang terlalu ramainya

ringkamang berasa gatal (krn menyinggung ulat bulu yg beracun, dsb)

rior 1 cepat, lekas: *si ~ ite minarengi*, Ia lekas kembali; 2 dahulu, waktu dahulu: *e ~ se tou rei'pē'-pelabu-labungan tanu ye'i*, Dahulu orang belum berpakai spt sekarang 3 supaya, agar: *rumepe-repet | rei tu'meren en aro*, Lekas berangkat saja supaya tidak kehujanan!

mario-rior cepat-cepatlah: ---*tēa kelaatan*, Cepat-cepatlah, nanti terlambat;

karioran didahului, dapat didahului: *si tou mei si rei pa'ar ~ mei tumo'or susur memo'o-do*, Pembantu rumah kami tidak mau didahului kalau bangun pagi hari;

kinarerioran yg mendahului, yg mulai terlebih dahulu: *sei si ~ witu em patokolēa si reipē i katuru'*, Siapa yg mendahului perkelahaian mereka, belum dapat dipastikan

riowaa, si riowaa suka lekas-lekas

bertindak, tetapi gagal: --- *melilila', ta'an tē'ēs kaseselok*, Ia suka sekali mendahului berkata-kata, tetapi sering kali gagal

ripa'pak ceroboh, kurang cermat, kasar, (mengerjakan suatu pekerjaan): *nikoumou si sumiwola ni'itu, tea nisia ka si ka ~*, Adalah yg mengerjakannya, jangan dia sebab ia ceroboh

ri'pit berdekatan, tidak jarang: *sa menanem kaan dei toro sa itutalous ~*, Jika menanam padi tidak boleh terlalu berdekatan

rip ing tebing, lereng bukit atau gunung yg terjal

ripu' rapuh, mudah patah, hancur

ripoi jalan cepat dng langkah pendek: *ku so'o itē mēkekēlang wo nisia ka si ka ~*, Saya segan berjalan bersama dng dia sebab jalannya cepat;

meripo-ripoiitē selalu berjalan cepat dng langkah yg pendek

ri'ri, mari'ri tumbuh sendiri (bi-ji yg tampak tumbuh tanpa diketahui asal usulnya);

meri'ri'mou sudah mulai mengeluarkan kuncup, sudah mulai tumbuh: *sa itu ~ em bibit, toromou lenasen en soro'an*, Jika bibit sudah mulai tumbuh, tempat memindahkan bibit itu su-

dah boleh dibersihkan

ri'rip, **ri'ripen** iris tipis (daging yg akan dimasak dsb);

sanga ri'rip sekali diiris, sesayat (daging dsb)

ri'ris rasa benci kpd sesuatu yg tidak disukai atau yg jijik: *si winēanala lawas ta'an ampit* ~ Dng perasaan benci ia berjabat tangan dng dia;

mari'ris menaruh perasaan benci sehingga menjauh: *si ~ kekaan nē oki'*, Ia enggan makan dng anak-anak kecil (yg kotor-kotor)

makari'risen membangkitkan rasa benci, tidak disukai: *baya em peniwo-niwona ~ ite waya*, Semua laku dan perbuatannya membangkitkan benci

ri'rir dinding sekat, dinding perantara dng bilik lain, dinding pemisah

risa'sap tidak licin: ~ *eng kuli'na ka si sela'awen*, Tidak licin kulitnya sebab ia berpenyakit panu

ri'sung perlakuan yg kurang adil kpd seorang, tekanan: *dei kapo-poan e ~ ni rimetuk ni sia*, Tidak dikatakan (terpikul) perlakuan yg kurang adil ibu tirinya kepadanya;

mereri'sung berlaku kurang adil, suka menekan: *si keupi' itē*

nē touna ka si ~ itē, Ia tidak disukai bawahannya krn sifatnya yg suka menekan

rita'tak n bunyi sesuatu yg kering patah-patah krn diinjak-injak (cabang-cabang kering dipijak-pijak binatang yg sedang berlarir)

rito'tok motif pd kain yg berbentuk daun-daun dan kembang-kembang kecil berwarna-warna; **mina rito'tok** menjadi keping-keping halus (daging yg dikerat-kerat sehalus-halusnya)

riwogha tanah gembur: *tana' ~ le'os petetaneman*, Tanah gembur baik utk ditanami

riwosok mudah ter bongkar sebab berpasir (keadaan tanah dekat pantai)

riwu ribuan, banyak sekali: *sē ~ nu tou se matoromae waki tannah*, Lapang, ribuan orang berjalan menuju tanah lapang

riwuwu empuk (daging, umbi, dsb)

roa ikan laut yg banyak ditangkap utk disalai dan dijual

roa', **rimoa'** lebih tinggi dpd yg lain-lain, lebih pandai dr teman-teman, menonjol: *baya en taadei ~ kapatou*, bitu eng kareburan, Semua jagung yg tumbuhnya menonjol, tanah tempatnya pasti

gembur: si urangu si ~ wia em baya nēa nu sengewali masekola, Anakmu yg terpandai di antara semua teman sekelasnya; **meroa-roa'** (lebih tinggi, pandai, dsb): tingginya pandainya, dsb menonjol sekali: *en candi Monas ~ kerakēk*, Menara Monas menonjol tingginya

ro'at, i ro'atomi Tumbangkan saja (dng tangan)! ~ *en se'ut iti'i ka deila si pepatil*, Tumbangkan dng tangan saja pisang itu sebab tidak ada parang;

rimo'atou sudah tumbang, sudah rebah: ~ *se'ut ka talousou sela wo wuter em bu'ana*, Pisang sudah tumbang karena buahnya terlalu besar dan berat

ro'aw, rero'aw kulit bambu yg tajam dan dapat dipakai utk memotong daging dsb, sembilu; **rino'aw** mendapat luka tersayat dng sembilu: *si ~ itē ta'an ta'arou maketor en tetudu'*, Ia tersayat dng sembilu dan hampir putus jarinya

robe' kebun binatang yg baru dibuat, yg sebelumnya hutan; **minarobē** sudah terbongkar (rumah, dsb): *laker em bale ~ tinoro maēdolewo'*, Banyak rumah yg terbongkar diserang

angin puting beliung;

robē'en bongkar, rombak seluruhnya: *bo'o kawisa wo itu ~ balēnēa*, Entah kapan rumah mereka akan dibongkar

ro'beng alat penangkap ikan bentuknya spt corong atau sangkak yg dibalikkan, telungkup;

mero'beng sedang menangkap ikan: *si ~ pior waki li'lik lour*, Ia sedang menangkap ikan gabus di tepi danau

ro'bit pencopet

rogha layu, hampir kering → **welles, roghamou** sudah layu, hampir akan kering, (daun-daunan, dsb)

rogho, rogho'mou sudah tua sekali
royak dimasak sampai lembek dan hancur;

rinoya-royak dimasak sehingga lembek sekali (sayuran dsb): *ka-an ni asu linutu'na ~ ni itu si-so'o kimaan si asu*, Makanan anjing dimaskannya sampai lembek dan hancur sehingga anjing tidak mau memakannya

royor, rimoyor keluar rumah, turun dr rumah (rumah yg bertangga): *si uremou ~ si papana wo sia i ka'ayomi*, Ayahnya sudah lama keluar (turun) rumah ketika ia tiba. kl gadis molek, wanita

cantik: *lili ~ -*, mengenang si wanita cantik, merindukan si wanita cantik (ungkapan dl syair-syair lama Min);

reroyoran tangga, tempat turun; **maka royorou** hampir turun (pergi, dsb) semuanya: *sē ~ baya nē limongkoti tarekan*, Orang-orang yg naik (bertamu) hari ini hampir turun (pergi) semuanya

royung orang asing (bukan seasal, bukan sekampung)

roko' 1 kain, bahan pakaian: *eng kewangun ~ i ti'i*, Bagus sekali kain ini; 2 suka sekali makan: *si ~ sera'*, Ia suka sekali ikan;

meroko' makan banyak dng rakusnya: *si lengei mengaan taan si ~ itē sera'*, Ia tidak suka makan tetapi ia hanya mau makan ikan banyak dng rakusnya

romagh bantuan (yg ditetapkan dl mupakat kampung) utk masalah kematian: *susur pateān sisumuruk e - - si ketana'ku*, Tiap-tiap kali ada kematian, tetangga saya berkeliling mengumpulkan bantuan

ro'mes, ro'mesen remes apa yg digenggam, cekik

rompek lekuk-lekuk atau rusak pe-

ok krn ditindih atau ditekan dng kasar (topi, kaleng susu, dsb); **rinompēk** ditekan atau ditindih sehingga peok atau kepik (seuatu yg berongga atau yg kosong tidak berisi mis peti, kotak)

rondor kl lalan **karondoran** khusus jalan hidup manusia menuju ke selamatan jiwa dan kebahagiaan hidup kl;

manguni rondor bunyi burung *manguni* (n burung malam) yg ditafsirkan orang Min sbg bunyi yg beralamat baik

ronga' i ronga' rombak → **robe' rongit** nyamuk;

rongiten ada nyamuknya, ber-nyamuk: *e ~ eng kamariou*, Kamar tidurmu ber-nyamuk

rongka tabiat yg kurang baik, ce-robah, kasar

rongkem sebanyak satu genggam, sebesar yg dapat digenggam sebelah tangan;

rongkemen pegang sesuatu dng menggenggamnya, genggam;

rinongkem digenggam: *sapa ~ ni urangu*, Apa yg digenggam anakmu?

rongkit pencuri, suka mencuri;

rimongkit ada mencuri: *si ~ si kuda ni kapala*, Ia mencuri kuda hukum tua (lurah);

rinongkitan kecurian: *sē ~ eng kelaker*, Mereka kecurian banyak sekali

rongko' tua sekali → **rogho**

ronsor, i ronsor curahkan (padi dr karung ke atas lantai): longsor (tanah dr atas tebing ke bawah);

rimonsor 1 tercurah ke bawah tanpa dilihat: *eng kaan witu eng karong ~ ka em po'pot oki eng karong*, Padi dl karung sudah tercurah perlahan-lahan sebab karungnya pesuk sedikit; 2 kurang hasil sebab diserang rikus atau hama (padi di sawah): *dei'niēdoan ē iepo kc ~ eng kaan*, Sawah tidak berapa hasilnya krn diserang tikus dan hama

rontoi kurus dan pucat: *se ~ me-kasa baya nē tiniboian tempo em perang*, Semua tawanan perang badannya kurus dan pucat; **rimontoi** turun sedikit berat badannya (kesehatan): *si ~ neu-wakena minarēngi waki sinengkotan*, Turun sedikit berat badannya sekembalinya dr pelayaran

rope tak bergigi lagi: *si ~ ta'an si kasigha' meru'm u*, Ia tidak bergigi lagi, tetapi dapat memakan jagung rendang;

ropēmou sudah tidak bergigi lagi: *si sobore en tou ta'an si ~ tinenaan rumara*, Ia masih muda, tetapi tidak bergigi lagi sebab kena suatu penyakit

ropit, rinopit dijepit (mis ikan yg hendak disalai supaya mudah dibalik-balik di atas bara api yang nyala);

reropit bambu belah yg dipakai sbg jepitan

ro'pong dl keadaan gundul, tidak berambut sebab sudah digunting; **rino'pong** digundul, rambut kepala digunting seluruhnya: *baya nē ni arēa sē ~ waya*, Semua yg terhukum digundul

roreng alat penangkap ikan belut dibuat dr bambu

rori rimori tidak menurunkan anak (babi betina yg mandul)

roro ilham;

rinoroan mendapat ilham: *si wo'o wona ~ ghenang lēoos, wo rei'kan limaa*, Ia barangkali mendapat ilham utk tidak jadi pergi

ro'rok, i ro'rok curah sekaligus (isi bakul, karung)

ro'ror berkata-kata banyak, tidak putus-putus, dan cepat-cepat

roros, maroros turun (sambil duduk, tidak mempergunakan ka-

ki);

nei roros diturunkan pangkatnya, diberhentikan dari jabatannya: *si ~ ka si nimongkit*, Ia dipecat sebab mencuri

rorot tidak putus-putus, terus-menerus: *si ~ ka pepera'ayang*, Ia mempunyai kebiasaan bekerja terus hingga selesai (atau hingga waktu bekerja habis);

rorotakan terus-menerus berkata-kata: *si ~ masirita baya niatonami*, Ia terus-menerus saja menceritakan semua pengalamannya

rosok, i rosok potong rambut di bawah makin ke atas makin panjang

rowir, sanga rowir sebesar satu kali diiris (buah mangga, dsb);

marowir sedang mengolah mayang enau utk disadap niranya;

parowiren tuak atau nira yg masih baru: *ēn nēnētē' en timpa'mu ka em ~ wona'*, Masih terlalu manis dan agak kental rinamu, barangkali masih baru mulai disadap

rua dua (nama bilangan);

tumererua berdua-dua sekelompok atau sebaris;

karua'an hanya cukup utk dinai-ki dua orang (perahu);

tou rua suami istri yg baru menikah, belum ada anak

ruang bebas, tidak pemalu atau takut-takut, tidak peduli: *si ~ itē sa melelia'*, Ia bebas saja berpidato;

meruang tidak memperdulikan bahaya dsb: *si ~ itē makela-kēlang wia eng kalewo'an*, Ia langsung saja berjalan melalui jalan rusak, ranpa takut bahaya

ruapit, i ruapit bawa bersama-sama dng yg banyak;

nei karuapiti terselip: *labungku ~ labungena*, Baju saya terselip di antara bajunya

ruawi, ruawin ranggut dan tarik (mis daun jagung utk makan-an ternak)

ru'beng majal dan sumbing sedikit pd banyak tempat (parang, kapak, pisau, dsb)

ruber, rimuber sudah dulu: *si ~ witu em bela*, Ia sudah duduk di lantai;

reruberan tempat duduk, kursi, bangku;

nei ruber ditunggu sambil duduk (mis binatang perburuan): *si ~ sanga wengi si wi'o, ta'an si rei niatola*, Babi hutan itu ditunggu semalaman, tetapi tidak muncul;

karuber teman duduk: *si ~ na*

si rei kasine'uana, Teman duduknya tidak dikenalnya
rudek, **rudekan** tusuk, tusuk berulang-ulang dng sekerat bambu atau kayu;
rinudek ditusuk: *dei ~ en talinga ni wiko iti'i*, Telinga anak gadis itu tidak ditusuk (dilobangi) utk anting-anting;
nei karudek tertanam, terbenam: *si ~ witu lipetek*, Kakinya terbenam (tertanam) di lumpur
rundēng tepi sesuatu yg berombak-ombak atau berigi (balung ayam jantan, tepi kue cucur, dsb);
rudēngan ada *rudēng* pd tepinya: *sa itu rei ~ en susur, sinelok*, Kalau kue cucur tidak berigi, tentu salah dibuat
rudu' tegak lurus (kuncup tumbuhan yg baru keluar dr tanah)
ruī tulang: *~ dui; en dui*, *rinui* ada tulang ikan tersangkut di kerongkongan, ketulangan;
ruin bertulang banyak (ikan jenis tertentu);
tanu peruin seakan-akan tertusuk tulang, sakit spt tertusuk tulang ikan
ruke'kēt banyak berkata atau berbicara cepat-cepat (anak-anak)
ruke'kew hancur sekali, hancur luluh;
minaruke'kew menjadi hancur betul. remuk: *~ eng gelas tina'na'an en batu*, Gelas remuk

krn batu
rukū tasuk → **rudek**
ruku, **rukumou** sudah kering betul (padi di sawah)
ru'kup 1 genap tidak kurang, komplit: *~ mapulu' sē mulēng*, Komplit sepuluh orang yg akan mengusung jenazah. 2 suka bergaul bersama-sama, rukun: *si rei' kawaua ta'an si ~ wia em banna*, Ia tidak sebangsa, tetapi rukun dl pergaulan kampung kita
rukus kurus, tidak gemuk
rumēmē, **minarumēmē** pecah dan hancur krn tekanan kuat (terjepit dsb); *eng kokong si ni ko' ko ~ linisigh* Kepala ayam hancur krn tergilas
rumeruru bangsa lipan yg sangat banyak kakinya, kelemayar
rumpak menyerang secara tergo-poh-gopoh, menyerang serampangan;
merumpa-rumpa ite lekas-lekas bertindak tetapi membabi-buta: *baya pepepa'ayengan sia, si ~*, Dl semua pekerjaan ia selamanya suka bertindak cepat-cepat, tetapi membabi-buta
rumping kualiti besi, belanga penggo-rengan
rumun kusut (tali, benang, dsb);
mina rumun menjadi kusut;
minarumonou sudah kumal, sudah kusut;

merumun duduk mengerami telur (ayam, burung, dsb);

perumunan sedang dierami (telur): *em burenga ~ dei 'mou mamuali lughan*, Telur yg sudah dierami, tidak dapat dimakan lagi

rundeng berigi → **rudeng**

rungkar, **minarungkar** menjadi gempat, hiruk-pikuk: *se ~ se tou lumingala e nabar pimuisan*, Orang-orang menjadi gempar mendengar berita pembunuhan **rungku'**, **rumungku'** duduk berlipat lutut, mencangkung

ru'peng pecahan benda tanah liat **rupet** 1 majal, tumpul (pisau, parang, dsb); 2 nama pohon yg buahnya sangat digemari kalong apabila masak

ruri', **ruri'in** tusuk (dr bawah arah pantat mis dng lidi, jari, dsb utk bergurau-gurau saja)

ruru, **si ruru** suka hidup rukun dng keluarga;

rimuru berdekatan: *balenea ~ em balemei*, Rumah mereka berdekatan dng rumah kami);

ruruan cabutan (bulu ayam);

ni ruruhan sudah dicabut bulunya;

karuruku yg ada di dekat saya

ruruk batang dan cabang yg sudah kering dan sedang terbakar;

rurukan 1 tambah kayu bakar supaya nyala lebih besar;

2 n desa di Min

rurup bantuan berupa uang atau bahan makanan yg ditetapkan oleh suatu perserikatan bantu-membantu, jika salah seorang anggota kena musibah kematian

rusip jenis padi yg kulit selaput berasnya berwarna kehitaman atau merah

ruu sudut → **en duu ruuna**, **en duuna** yg disudut: *si rimuber waki ~ .* Ia duduk di sudut; **maruuruu** (kiasan) suka menyendiri saja, menjauh dr pergaulan baik dan ramai;

i paruuruu dibiarkan menyendiri, tidak dihiraukan: *sa lumaa wia pelake-lakeran*, *si ~ ka si talous tongko irangen*, Di dalam suatu pertemuan ia tidak dihiraukan krn suka menyendiri saja

ru'ru punggung (bagian belakang badan);

keiru'ru tulang belakang;

meruru'uran dukung-dukungan, bermain berganti-ganti mendukung atau didukung: *se ma' ayang ~ se oki*, Anak-anak bermain dukung-dukungan;

rinu'ur didukung

ru'ut hemat (tt memakai suatu alat sehingga tidak selalu diganti yg baru);

pereru'uten terlalu dihematkan:
ee roko tinelesi em ~ ka noki
ite, Bahan kain yg dibeli dihe-

matkan sebab hanya sedikit
ruwet kurang lancar, sulit (tt suatu
urusan atau usaha) → uwet

S

sa kalau: ~ *kita mae mou kumura*, Kalau kita pergi saja, bagaimana?

Sa'ang, **sesa'ang** alat utk mengait, pengait: *i atomi ~ ka kita sumoghêlê' kalibong*, Cari pengait sebab kita hendak menjolok mangga

sesa'angan ada bahagian yg dapat mengait, ada pengaitnya: *tempokena podos ~*, ujung rotan ada 1 a

sa'ap alangan, aral, yg menghambat, percobaan: *keei rei'kan minangkat ka kinawean itela* —, kami tidak jadi pergi krn ada cobaan

sa'begh tipu muslihat, tipu dng cara bergurau: *en ~ waya ni ampitena wo sia reikan liaa*, krn temannya juga sehingga ia tidak jadi pergi

saberotan suka sekali ke mana-mana, hampir setiap hari keluar rumah, kaki gatal (terutama anak-anak yg umurnya menjelang dewasa)

sabering jenis udang di sungai-sungai dekat laut

sā'bēt, **sa'beten** tangkap dng pertolongan tali jerat atau tali rotan bermata, dikalungkan pd leher; *mana'bat* menangkap dng

mena'bet menangkap dng mempergunakan *sesa'bet* (tanjul): *si ka sigha ~ kuda mareta-reta' si kaka'mu*. Abangmu pandai-pandai sekali menangkap kuda yg lepas dng mempergunakan tanjul

sesa'bet alat utk menangkap (menjerat) binatang (mis kuda) tanjul

sa'begh.

saer,

sa'begh, sa'beghan pandai memperdayakan dng cara bergurau-gurau saja

sa'bing kl telinga;

sina'bing telinga ditarik: *si ~ ni kalona wo si mame'*,
Telinganya ditarik temannya
sehingga ia menangis

sa'begh, en sa'begh kata-kata (cerita) bohong utk merayu;

sa'beghan pandai merayu *rei' laker se tou ~ tanu si kalomu*,

tidak banyak orang yg pandai
spt sahabatmu

sabe'ang tanda larangan (dipasang dekat pohon atau tanaman sbg tanda supaya jangan ada yg bebas mengganggu buahnya)

sabe mesabe memainkan tari yg disebut tari *masambe*, yaitu tarian yg biasa dimainkan orang dewasa ketika ada upacara "naik rumah baru"

sesabe syair yg dinyanyikan penari-penari sementara menarikan tarian *masambe*

sa'dagh, sesa'daghen suka disanjung (anak kecil): *si makaupusen si urangan si ka ~*, Senang melihat anakmu, ia suka disanjung

saburesei, i saburesi diserakkan, serakkan keliling (sampah yg terkumpul, biji-bijian yg dijemur,

dsb): *taadei i paraaar nanou ~ ni ko'ko' maka anak*, Jagung yg dijemur sudah diserakkan ayam biang

sadiman panggilan utk anak laki-laki yg kocak lakunya, si polan

sa'dagh, sesa'daghen suka bermain krn dimanjakan orang: *se oki' selakere ~*, anak-anak kecil banyak yg suka bermain krn dimanjakan orang saja

sader, sesaderan kayu atau besi sandaran (dipasang melintang di atas api, tempat menyandarkan ruas-ruas bambu yg diisi daging utk dipanggang

saer, saeren 1 sambar (tangkap, sambil terbang), yaitu burung penyambar bila menangkap mangsanya: 2 singgung, senggol; 3 digigit atau disinggung ikan laut yg berbisa: *si menongko' si ko'ko wo sia ~ ni sikep*, Ayam sedang makan, lalu disambar elang. *si kudana si rei' meta'i --- en tali*, Kudanya tidak dapat disentuh (disenggol) dng tali: *maato-ato tea' ~ ni sera' lewo'*, Berjaga-jaga, jangan digigit (diserang) ikan laut berbisa!

mesaer 1 menjejak (tanah, lantai): *pantou ni laka' ~ en tana'*, Bulu ekor ayam jantan

panjang sehingga menjejak tanah;

2 mendekati bumi (mesin terbang): *eng kapal matēwēl ~ po'po*, Mesin terbang, terbang mendekati pohon kelapa;

sinaēr disambar (anak ayam oleh elang): *si ~ ni sikep si ko'ko oki' ta'an si rei'kan ki-naedoana*, Anak ayam disambar elang, tetapi terlepas

saguer tuak

sayou, i sayou parang atau pedang silangkan dr kiri ke kanan dng tangan kanan

saka, mesaka berlaga (ayam)

sakē, mesake mengendarai (kuda dsb): *si lengeipē ~ kuda*, Ia belum dapat mengendarai kuda sinakean ditunggangi: *si kuda ~ ni papana si kaeebua*, kuda yg ditunggangi ayahnya gemuk
sakēi orang yg datang berkunjung, tamu

sa'kel, sima'kel tidak langsung jatuh (mis cabang pohon tersangkut sehingga tidak langsung jatuh ke tanah)

sakēta tumbuhan pagar (daunnya dipakai utk obat ditempelkan pd bahagian yg sakit di badan), pohon jarak pagar

saki, sinakamou sudah ditaruh beras (dl belanga, kual, dsb): *nure-mou ~ eng kurē maka ro'ko'-mou*, beras sudah lama ditaruh

ke dalam belanga yg airnya sedang mendidih

mesaki menaruhkan beras ke dl belanga utk dimasak

sala' sarang: — *ni keleak*, sarang burung: — *ni kawok*, sarang tikus

salaamou (kata pengharapan): — *ni ko*, atas kebijaksanaanmu
salak buah pohon salak, tumbuhan salak

salaka' kl perak; logam pērak

salakan rotan jenis (besar utk dibuat kursi, dsb)

salangkew penguasa yg menguasai seluruh alam, Allah sendiri;
simalangkew yg menguasai dan menjaga seluruhnya: *si Opo' eng kaoatan*, Allah yg menguasai dan menjaga semesta alam
salaper, en salaper sesuatu yg terbawa bersama-sama: *baya ~ i petampasela sa menu'tul*, pi-sahkan semua yg terbawa bersama-sama, kalau akan merapi-kan!

i salaperola sertakan sekali (kirim, simpan, isi, dsb): *~ nu milit labungena sa ko militou labungeni mesesengkot*, Sertakan sekali jahit bajunya, kalau sebentar engkau akan menjahit baju orang yg hendak berlayar itu

salapir jerat burung, jerat utk menangkap burung

salələng, **simalələng** menyelimuti tubuh (dng selimut, kain sarung, dsb): *si ~ katare-kateintens ni edo, si wo'o raara'an*, ia menyelimuti diri sementara hari panas terik, rupanya ia sakit

salem keadaan cuaca buruk, mendung: *~ nendo rei' meta'u ruma'ar*, Hari mendung, tidak dapat menjemur (padi);

en salem em banua ungkapan yg berarti: ada yg meninggal dl negeri (orang tua atau orang besar, orang yg dihormati);

sialemou sudah mendung: *mariorrior ka ~*, lekas-lekaslah pulang sebab sudah mendung!

salempet kurang sesuai di badan (kain sarung atau celana);

sialempet terletak salah pd badan: *i-wangunela lēos salanamu ka en ~* celanamu dirapihan dulu karena salah letaknya

salensem berbau asap, sangit (makanan, nasi)

saleok pandai menyembunyikan kebenaran, pandai memutar-balikkan jawaban (orang yg diperiksa hakim)

salēsa anyaman darurat (dibuat dr daun enau, nyiur, dsb utk membawa buah-buahan dsb)

salesek perasaan batin yg tertekan (krn melihat, mendengar sesu-

atu yg menimbulkan rasa marah, benci dsb): — *nateku limingala em pasiwo-siwon ni tuariku*, Tertekan batinku mendengar perilaku dan perbuatan adik saya

menale'sek mencekam, menyesakkan napas (bau busuk): *~ en siritamu*, ceritamu mencekam; *~ en bau ni wo'o sapa mina wu'ul wia eng kamar*, Menyesakkan napas bau busuk bangkai yg menjadi busuk dl bilik ini

salēwē keinginan makan, selera: *minaē mei — limo'ola sē mekaan masera' ni i kepa'areku*, Timbul selera saya melihat orang makan dng lauk yg saya gemari juga

mesalewemou sudah terbit air liur krn ingin: *si ~ malo'ola sē mekaan*, sudah terbit air liurnya melihat orang makan

sa'li', **sina'li'an** dibebaskan: *si ~ rei'mina' ayang ka si mawedumou*, Ia dibebaskan tidak bekerja sebab sudah lelah

nei sa'li' dikecoh: *si ~ binasana witu eng koran wo itu i wangkerena balēna*, ia terkecoh berita surat kabar, lalu dijualnya rumahnya

saliatan senjata

salidek tidak menentu (tt angin yg arahnya tidak menetap): *dei*

namuali ma'ayang pepareien ka
—, Tidak dapat memainkan
layang-layang krn angin tidak
menentu arahnya

salimpat hal ke sana ke mari (me-
nandakan kesibukan utk suatu
urusan penting: *en — i ura-
ngu dei makaanala sangaendo*,
kesibukan ke sana ke mari
anakmu tidak henti-hentinya dl
sehari;

salimpatokan berjalan ke sana
ke mari (krn kesibukan atau
suatu urusan penting): *sapa pa-
siasanieu ka keu ~ -*, apa
urusanmu sehingga kelihatan
ke sana ke mari saja

salingkemkem sinar matahari dan
angin teralang; pengep (tt bi-
lik atau seluruh rumah yg sa-
ngat terlindung di sekelilingnya
oleh bangunan-bangunan lain
atau pohon-pohon yg rindang):
*en — em balē mieu, pēlēnola
eng kayu walina kimmelung*. Ru-
mahmu agak pengap, beberapa
pohon yg menghalang sebaik-
nya ditebang saja

salingkukut, simalingkukut mem-
bungkus badan dan kepala dng
kain sarung atau selimut (du-
duk atau berjalan, krn kedi-
nginan atau kurang sehat ba-
dan);

salingkukut kain sehelai, kain
yg cukup saja utk membung-

kus kepala

salipupu pembungkus sekaligus pe-
nutup ujung mayang, yg sedang
disadap supaya niranya jangan
kemasukan kotoran abu, dll)

salisi minyak atau gemuk yg timbul
dr ikan atau daging yg tengah
dipanggang atau disalai: *en ti-
isokan en — sate patunun* ber-
tetesan gemuk daging satai yg
sedang dipanggang;

masalisimou minyak gemuknya
sudah keluar: *si ~ si pior pa-
tunun, si rebur*: Sudah keluar
minyak gemuk ikan gabus yg se-
dang dipanggang, iagemuk betul

sali'si kelebihan yg satu dr yg la-
in, perbedaan;

minasali'si'an tidak bertemu
sebab tidak menempuh jalan yg
sama, berselisih jalan

saliwik 1 bunyi desing yg lewat dr
telinga mis bunyi peluru yg di-
tembakkan; 2 pandangan seke-
jap, sekilas (tt sesuatu yg le-
wat dng sangat cepat);

menaliwik sangat kencang (lari,
jalan, terbang, dsb): *si ~ me-
ningkas pekeki'iten*. berlari
kencang krn dikejar

salosot mata air yg tidak seberapa
banyak airnya. mata air kecil

salou kata-kata utk mengutuk orang
cacian: *en — ne tou si rong-
kit*, cacian orang-orang thd si
pencuri

salu saluan sungai kecil, serokan yg hanya berair di musim hujan
saluk, i saluk angkat sedikit supaya tidak mengenai tanah (kain sarung yg dipakai, dsb)

salurane burung yg biru bulunya, suka bertengger di tepi serokan mengintai ikan

sambē'lok suka mengelak, supaya bebas dr suatu urusan atau tanggung jawab

sambe'wer tekanan angin yg terasa apabila sesuatu lewat (mobil dsb)

sabi'wik percikan air (yg terjadi apabila kuda, anjing dsb dimandikan dan mengeletarkan badannya;

menambi'wik menggerakkan badan utk menghilangkan air yg membasahi tubuh: **paka le-le'la si kuda wo sia** ~, setelah kuda selesai dimandikan, ia menggerakkan tubuhnya utk menghilangkan air yg membasahi tubuhnya

sa'mek kata hinaan kpd anak yg jorok: **ko** — **e tole, ko rei' sa kelawa'an an eng kuli'na se'ut**, engkau (anak lelaki) jorok, engkau membuang-buang kulit pisang di mana-mana saja

samer bernasib mujur (dl pencarian di laut, di hutan dsb): **si papana si** — **ke menebo pong-**

kor, sa sia mawole-wole waki lour, kata orang, ayahnya bernasib mujur, tiap-tiap kali ia ke danau dapat melihat dan menangkap ikan mas

same'rot mudah-mudahan: — **sia male'ositela rior**, Mudah-mudahan ia lekas sembuh

sampar, simampar bagi siapa saja, utk apa saja: **paelotan i ye'i** ~, obat ini utk penyakit apa saja. **lelila'ana** ~, perkataannya utk siapa saja

sampel, simampel tersangkut (tidak jatuh, tidak hanyut dsb): **si pe-pareien nei kerangkut, si** ~ **witu em panga sela**, layangan yg putus benangnya tersangkut di cabang besar

i sampel sangkutan, gantungan: **labungena nana** ~ **witu eng kadera**, bajunya ia sangkutkan pd kursi

sampelan 1 sesampelan tempat menyangkutkan (tali, bambu, dsb);

2 sangkuti, sangkutkan apa-apa pd: **si siwola** ~ **eng karong**, buatlah tempat menyangkutkan karung! **sa itu** ~ **wuter merangkut**, kalau disangkuti yg berat, putus

samperet ulat daun pisang banyak dicari dan diambil utk umpan mengail di danau

samperut, simamperut mengangkat

kaki, lalu lari sekencang-kencangnya;

simamperutekeni tiba-tiba melarikan diri: *si ~ si kudana notintingemom*, Kudanya tiba-tiba saja melarikan diri, ketika mendengar bunyi lonceng

sampet, **simampetou** sudah selesai, sudah rampung (tt suatu pekerjaan): *~ pasivona*, yg dibuatnya sudah selesai;

si sampet selesaikan, rampungkan: *~ mario-rior em pasiwonu*, selesaikan lekas yg kau kerjakan itu!

samampet akan selesai: *pasiwonu ~ wo'odo*, Pekerjaannya besok siap

sampil, **i sampil** gantungan, gantungan pd bahu dsb (menurut kepercayaan lama)-

sampinit buah pohon yg menyerupai kelereng dan menjadi permainan anak-anak, seperti kele-reng

sampok, **sampokan** dapat dicapai, dikenai ujung, dsb dng parang, cambuk, dsb;

kinesampokan terkena, tercapai dng ujung: *si ~ pepatil wo sia kepalian*, Ia luka terkena ujung parang

kesampokan tercapai: *toro ite ~ e lawasu, ka ko labot*, boleh tercapai dng tanganmu sebab badanmu tinggi

sampur, **sampuran** sabit, potong dng pisau sabit atau pisau biasa (batang padi, rumput, dsb)

samu, **samu'an** bersihkan (anak kecil yg baru membuang hajat besar), dibersihkan

samur penampung nira dr bambu seruas atau lebih sedikit, perian **salurane** burung yg biru bulunya, suka bertengger di tepi serokan mengintai ikan

sanga, **sange** satu, utk sekali: *sanga woko'*, satu suap, sesuap: *sange saput*, sebungkus; *senge kaan*, utk sekali makan

sangaweka sebelah, yg di sebelah, kebalikan: *i reta'la ~*, lepas-kan di sebelahnya: *maan tinu-lisan*, kebalikannya juga bertu-lisan

simangaweka duduk atau berdiri pd salah satu sisi: *si rimuber ~ ite*, Ia duduk di sisi saja

sangagheghio lain benar, tidak sama rupanya lain: *em bale — dei masuat wo lekou*, rumah itu lain benar, tidak sama dng pondok

sangali (kata seru menandakan rasa heran) amboi: *o ~ kasela ni sera ye'i*, amboi, besarnya ikan ini!

sanga'pa lain, hal lain, perkara lain: *liningaku teinti'i, liningana — kasi, dei minasuatan*, yg saya dengar begini, yg didengarnya

lain lagi

sangeler lembu atau kuda yg berbuah petir tunggal

sangkelew daun pisang penutup nasi yg baru selesai ditanak

sangket tumbuhan yg biasa dipergunakan utk mewarnai benang pukut atau jala atau tali kail

sangkil, **sinangkil** disentuh, disengol pd waktu meliwati

sangguran buaya

sangkong, **sesangkong** pengait, kaitan utk menggantung;

sangkongeni ambil dng pengait:

i atomi tetēghēr wo itu ~ e

lalēina eng kapaya, ambil penjolok bergait, lalu gait daun pepaya itu

sangkot, **menangkot** membersihkan tepi kebon (sungai, serokan, pematang, dsb) dng parang saja, menebas rumput-rumputan

sani pesan yg bersungguh-sungguh, nasihat;

sesanin pesanan, yg dipesankan, nasihat yg diberikan;

sinanian diberi pesanan, dinasihati: *si ~ rei toro rumoyor*, ia dinasihati tidak boleh turun rumah

sanniw, **sesa'niw** pengalas, apa-apa yg dipakai utk mengalasi, (tikar utk pengalas padi yg haru dipanen atau karung pengalas

padi yg sudah disabit lalu di-onggokkan di tepi sawah);

sa'niwan alasi, diberi pengalas (padi yg akan dionggok sesudah disabit, dsb)

santi senjata (keris, pedang): *i ayat en santi* (aba-aba) Angkat senjata (aba-aba dl tari "cakalele" di Min)

sao air embun yg melekat pd daun di waktu pagi;

si mesao' mokan pb membasahkan diri dng embun (berpeluh krn berteriak memanggil-manggil dng sekeras-kerasnya)

sapa apa: — *ni ei*, apa ini?

mesapa'an berikatan keluarga bagaimana: *~ si mamamu wo si manuangena*, bagaimana ikatan keluarga antara ibumu dng menantunya?

=simapa mengajak bicara, menanyakan: *si rei ~ ia ni aku*, ia tidak menegur (menanyakan) saya ia tidak memperdulikan saya, **sinapa** ditegur, diajak bercerita: *kei minaatoan ku rei ~ nala*, kami bertemu, tetapi saya tidak ditegurinya

sapa' asam tanah (cairan kuning yg busuk baunya, sering timbul ke atas permukaan air rawa): *li-nentutan en — lepona, minate eng kaan*, di sawahnya timbul asam tanah sehingga padi mati seluruhnya

sa'pat, **sima'pat** tersangkut, tidak langsung jatuh ke dalam lubang (kotoran, lumpur, dsb): *si li-mobo'la em bo'o sapa witu em pompang, ta'an ~ itela*, ia membuang sesuatu ke dalam lubang, tetapi tersangkut saja
sa'pet seakan-akan bergetah, suka melekat di lidah, pekat: (buah pisang yg masih mentah, dsb)
sapi lembu

sapi' daging paha babi atau sapi pd kaki belakang

saper telur ikan — **pe ra'**

sapu, **sinapuan** disapu: *deipe ~ em bela*, lantai rumah belum disapu

sapuan bersihkan dng sapu!

sesapu alat utk menyapu, sapu: *i edomi ~*, ambil sapu!

sapun udang

saput bekal, makanan sebanyak 1 kali dimakan utk seorang atau dua orang (dibawa dr rumah dl bungkus atau kantung);

pesaputen sedang dibungkus: *em ~ niko*, sedang dibungkus untukmu;

sesaput, **sesaputan** apa-apa utk membungkus, pembungkus;

sinaput dibungkus

sara, **mesara** membidik (mencari sasaran yg hendak ditembak): *sa lengsi ~ sinapung lengsi melutan*, kalau belum tahu membidik tentu belum pandai me-

nembak;

sesara'an tanda yg dipasang pd ujung atas laras bedil utk mengetahui arah tembakan atau arah peluru yg ditembakkan

sarainseng bau tajam (bau lombok dibakar yg sangat merangsang hidung);

menarainseng merangsang hidung krn tajamnya (bau lombok, bawang, dsb)

sarak, **menarakokan** mencari yg sisa-sisa saja, mengumpulkan yg sisa-sisa ditinggalkan orang: *si ~ kekaenen nei katula'u ne kimaan rerior*, ia tinggal makan makanan yg ditinggalkan oleh mereka, yg sudah lebih dahulu makan dr dia

sarang balung ayam jago, jengger

sarangingan tidak menetap dl rumah biarpun dinasihati berulang kali (yaitu anak lelaki yg ingin ke sana ke mari bermain-main), sedikit nakal

sarap remang-remang, hampir hilang (terang matahari, lampu, dsb): *~ pe si edo*, waktu terang matahari hampir hilang (waktu senja)

sareaw jilatan api, ujung nyala api yg mengenai sesuatu;

sinareaw hampir terbakar terjilat nyala api: *kinarengisan oki' em bu'ukena ~ en api*, rambutnya terbakar sedikit dijilat

nyala api

sarengengeng suka berkata-kata banyak jika ada suatu persoalan, walaupun tiada seberapa penting, pandai berkata-kata secara lancar, (biasanya anak-anak)

sarengsem jurai pd tepi kain, rumbai-rumbai pd tepi atau pinggiran pakaian baru yg belum dihilangkan

saret parau (krn menangis lama, biasanya anak-anak)

saribata tumbuhan jenis rumput menghasilkan minyak, rumput sere

saring, **sinarangan** dikeluarkan, disayat (balung ayam, telinga dsb): *se laka i panaka mekelaker se* ~ ayam jantan yg diperlagakan, biasanya dikeluarkan balungnya

sarisit bunyi air yg menyembur keluar dr lubang yg kecil sekali;

ma sarisit mengadakan bunyi "sarisit" (air, udara, dsb)

sarorong rambut kuda yg panjang di atas leher atau dahi

saro'sok, **masaro'sok** berbunyi sok sok' (babi mengunyah dan memakan makanannya yg berair)

sarosot bunyi air yg keluar dr mulut pompa ketika dipergunakan *sinarosot* kena semburan air hangat atau air yg sengaja disemprotkan;

simarosot berapi tetapi tidak meletus (petasan, dsb)

sarot bunyi balasan, bunyi utk membalas panggilan-

sinarot dibalas (bunyi panggilan an apabila dibalas)

saruan bagian depan sesuatu: *se melowla se sinangkongan e namor witu* ~ -, semua yg berlomba digantungi nomor pd bagian depannya; *kesaru* lawan, yg dihadapi: *sei si rimuber* ~ *ni tuarimu*, siapa yg duduk dihadapan adikmu? *si* ~ - *na minatokol*, lawannya berkelahi; **mesaruan** berhadapan, berlawanan: *balemei* ~ rumah kami berhadapan; *kei* ~ *mebaal*, kami berlawanan dl bermain bola

saru lutu taburi mata' pb menghadapi yg masak, membelakangi yg mentah (ingin sesuatu tetapi malas mencarinya, hanya menantikan hasil pekerjaan orang lain, pemalas)

serup sesarup alat penangkap ikan dng cara mencedok saja, jaring dr bahan serta kulit pisang, dibuat berbentuk corong, dng bingkai rotan dibulatkan sebesar nyiru spy mudah divedokkan

sarurapa jenis kacang (batangnya menjalar dan memanjang spt sulur)

sasa 1 tengik atau basi (minyak kelapa yg sudah lama); 2 pecah-pecah ujungnya (rotan krn dipalu-palukan, lalu ujungnya pecah-pecah);

minesasamou 1 sudah menjadi basi atau tengik; 2 sudah pecah-pecah: *dei winuseng e lana nitu ~*, botol minyak tidak disumbat sebab itu menjadi tengik: *~ em hewewemu*, sudah pecah-pecah pemalumu; *sa'sa'an* belah dua (bambu, rotan, dsb)

sa'sa, kesa'sa suami atau istri: *so-mo si ~ mu*, mana istrimu (suamimu)?

sa'sak, sina'sak didapati sedang melakukan sesuatu: *si ~ merong-kit*, didapati sedang mencuri; **minesa'sakan** bertemu tiba-tiba, bertemu dng tidak diharapkan: *se ~ mana en uma*, mereka bertemu di kebun

sa'sap, sina'sapan 1 dibersihkan sekeliling (bambu yg dibelah dilicinkan sedikit supaya aman memegangnya);

2 **sina'sawan** tombak dr kayu atau ruyung yg keras

sasar, i sasar serakkan, hamburkan, diserakkan, dihamburkan: *eng kaan weru nanou ~ witu em bela*, padi yg baru dipanen, sudah diserakkan di lantai

sasar, kesasar bercerai-berai: *nanou i*

~ sudah bercerai-berai (orang-orang, dsb yg tadinya berkumpul)

satorona cak ada kalanya: *~ ni aku si reona*, ada kalanya saya yg disuruhnya

sau, sesaun peribahasa mesau berkata-kata tidak berterus terang (memakai peribahasa atau pepatah)

sauna kata yg menyelubungi maksud; umpama; perumpamaan

saup, saupen ulang lagi;

sinaup diulang lagi, diubah lagi: *en aran balanea ~ ka ta-to'oke*, tangga rumah mereka diubah lagi sebab terlalu tegak, katanya

simaup mengulang lagi: *si ~ kumman*, la makan lagi

sa'u, mesa'u mengambil makanan tanpa sendok hanya dng jari tangan

sa'ut, se'ut pisang

sawa jenis ular yg besar berbelang **sawa'** lincih dan gembira;

kesawa terlalu lincih dan gembira: *si ~ ka si nei telas sepe-da mini*, ia agak gembira sebab dibelikan sepeda mini

mepesawa-sawa sombong: *si ~ wia em banua*, di kampung ia terkenal sbg orang yg sombong

sawang, sawangan 1 bantu, tolong; 2 nama kota kecil di Min

sawangen beri pertolongan, beri bantuan: ~ *ringka mario-rrior*, Lekas-lekas beri pertolongan akan kebakaran itu!

sinawangan ditolong: *si rei ~ minangkat eng kaas*, Ia tidak mau ditolong mengangkat le-mari itu

sesawang apa-apa utk penolong: *tumiremela eris wo aran labot*, ~ *sa ringka'*, sedang kan pasir dan tangga utk menolong kebakaran

sawel sebaliknya, sbg gantinya: *si limaa tumekel*, ~ *sia sumawang e ringka'*, seharusnya ia membantu ayahnya, tetapi sebaliknya ia pergi tidur

menawe-nawel berganti-ganti: *se - - mekantar*, mereka berganti-ganti menyanyi

sinawelan 1 diganti, ditukar dng yg lain: *si rei pe ~ meyagha*, penjaga belum diganti; 2 kemasukan arwah orang yg sudah mati, kesurupan

sesawelan pakaian: *si rei'la si ~ le'os*, ia tidak mempunyai pakaian yg baik

sawi, **minesawian** tertukar dng yg sebenarnya: *si simapatu ~ , eng kawii nei wēē lēlē'os*, Ia salah memakai sepatu (bergantian), yg kiri dimasukkan di kanan

sawi tidak ada pasangan, tidak

sepadan

sawo sayuran bercampur daging dan air atau santan, gulai;

sawona airnya, air sesuatu (buah, masakan, dsb);

sinawoan dimasak dng kuah: *si simerami sapur*. ~ , Ia makan udang kuah

sawung bunga jagung yg mengandung sari jagung, kuncup jagung;

menawungou bunga sedang keluar dr ujung batang jagung: *en ~ taadei mei*, Jagung kami sedang berkuncup

sawut, **sawuten** cabut, bantuan;

minesawutou sudah tercabut: *em paku ~ paku* sudah tercabut

sayok jenis udang di danau (ditangkap utk umpan)

sayou i sayou diayunkan (pedang, parang, dsb hendak memarang)

se (kata sandang) menunjuk orang atau binatang (jamak), *bd si* (tunggal)

sea, **ni sea** mereka itu: ~ *mokan se rei kimaan*, tinggal mereka itu yg belum makan

seak kicau burung yg agak keras, tetapi pecah bunyinya, bunyi tangis anak yg keras;

menea-neak berkicau (burung malam yg agak besar yg kerap kali disangka hantu berteriak)

se'ar terbuka;

se'arou sudah terbuka: *en ~ pena ye'i, sewelanou*, mata pena ini sudah terbuka, ganti sa-jalah

sear sambar → sear

sebaab kurang sehat, sakit: *si rua-mou ngaando ~*, sudah dua hari ia sakit

sē'bēng pecah pinggirnya (piring, mangkok, dsb), sumbing;

sē'bēngou eh ~ *oki en piringiu*. piringmu sudah sumbing sedikit

sēbok, masebo-sebok penuh sekali sehingga mudah melimpah: *sa itu tawutamou dano witu eng gelas ~* kalau air dalam gelas terlalu penuh, mudah melimpah

kinasebokan kena tumpahan: *si ~ en dano pasu*, Ia kena tumpahan air panas

sēde nasi lunak, bubur: *si so... ite mengaan ~*. Ia tidak suka makan bubur

sē'e tumbuhan kecil dekat pangkal tumbuhan, tunas;

sime'e beranak tumbuhan, bertunas: *sa itu ~ eng kaan nei tanem, toro upulan laker*, Kalau tanaman padi bertunas dapat diharapkan panen lebih banyak

se'ghel 1 sesuatu yg menjadi penghalang, yg mengganggu urusan; *em pasiwo-siwon ne wo'o pira,*

minamuali ~ pa'ayangen, wo i kaana, Peri laku beberapa orang, telah menjadi penghalang pekerjaan sehingga terhenti; 2 kandas disebabkan oleh suatu hal : *pa'ayangen le'os mina ~ itela*, Pekerjaan baik tetapi kandas oleh suatu hal

sēka, sekan membersihkan sesuatu yg basah atau basuh dng tangan, kain, kertas, dsb

sēke perbuatan (yg berakibat parah). ~ *ne matuai tinumpaan ne walian*, Perbantahan keluar-ga dicampuri orang luar; minasekean berselisih paham: *se ~ witu en pagher pasupuan*, Mereka berselisih paham mengenai sipat pekarangan

sēko, si seko bertangan atau berkaki bengkok (krn patah, dibawa lahir)

sēla, simela berdiri kokoh (kaki yg satu di belakang badan (kalau menolak atau menarik sesuatu yg berat) → sekor

sē'lēng teleng (kepala);

sime'ling dng kepala teleng: *si ~ oki' kineteteken*, Ia bergambar dng kepala teleng

sēli juling

sēlok tidak betul: *en ~ bewingko-tu*, jawaban salah (tidak betul); peneloken dianggap salah, disalahkan: *si ~ - rimeta' kuna mana lepo rei'pē niupuan*, Ia

disalahkan melepas kuda di kebun sawah yg belum dipanen; **simēlok** ada kesalahan, ada yg tidak betul

sēma, **sema-sema** alat utk menjaga keseimbangan perahu supaya jangan terbalik, ambau

sēmēt, **sisi semet** biasa makan sehingga semua makanan dimakan habis, tidak ada yg terbuang;

en semet makanan sisa yg tinggal tidak seberapa banyak lagi; *si kimaanokela en ~*; *ta'an si wesukan*, Ia terpaksa hanya makan makanan sisa saja, tetapi kenyang juga

sēmaal letak jari ibu kaki kiri dan kanan yang arahnya ke samping luar atau kiri (berhadapan), tidak ke depan seperti biasa: *si lengei tumingkas ka si ~* ia tidak pandai berlari sebab "sempal"

sēmpē pasu besar dr tenah liat, tempat mengisi air simpanan

sēmpung, **semumpungan** bagaikan sedikit, berikan sedikit;

sinempungala diberi sedikit, dibagikan sedikit: *ma'an itu oki ite Kei ~ kei nu rua*, witu *niupunala*, meskipun sedikit saja kami berdua diberinya juga dr padi yg baru dipetikanya

sēnga' kas tuli, tidak mendengar (biasanya dikatakan bila orang

marah thd orang lain yg dimaksudkan)

sē'ngēt, **sese'ngēt** pengganjal (sesuatu yg dialaskan di bawah kaki meja atau lemari supaya tegak berdiri serta tidak berungkingkit krn kakinya tidak sama panjang atau lantai tidak rata)

sēngor, **masengorokan** berjalan dng badan terkedik dan lambat (sebab beban yg dibawa/dipikul terlalu berat): *si ~ meru'ur eng kaput*, ia berjalan terkedik-kedik keberatan memikul karung penuh berisi ubi

sengkang letak kedua bagian tengah kaki berjauhan sekali apabila berjalan, pengkar: *se ~ se reket ka petetingkas*, orang yg berkaki "sengkang" dapat berlari cepat

sengkeli lubang kancing

sengkot, **simengkot** berlayar, berdiam di perantauan: *si uremou ~ ta'an si taremou keteuuankula*, Ia sudah lama berlayar, tetapi saya baru saja mengetahuinya **sinengkotan** negeri atau kota tempat diam di perantauan; *misaanua ni kaka'mu*, Di mana negeri atau kota tempat diam kakakmu di perantauan?

masengko-sengkot tetap berlayar: *ka si ~ si rei kasine'uan ne laker*, ia tidak dikenal ba-

nyak orang sebab ia tetap berlayar

sēong jenis serangga yg sangat kecil, suka melubangi bambu perian, bambu tempat air, dsb

sēpa, **menepa** suka menendang: *tea paretanela si kudana ka si ~* . jangan dekati kudanya sebab ia suka menendang orang
i sēpa ditendang: *tea metawila tea ko ~ name*, jangan dekat-dekat, jangan-jangan engkau disepak olehnya

se'pang suka membelokkan pembicaraan: *si ka ~ sasesusui, tanu semetetokol*, kalau bercakap-cakap ia sering membelokkan percakapan, seolah-olah orang yg mengantuk

pase'pangau belokan (membelok): *pinenet no wo'osei em ~* entah siapa yg menutup belokan;

kase'pang dapat menyimpang (membelok): *si rei ~ ka si-maalilungu labot*, ia tidak dapat menyimpang sebab memba-wa kayu bakar yg panjang
sime'pangou sudah membelok, sudah menyimpang: *si ~ si rei'mou palo' onae*, ia sudah membelok sehingga tidak kelihatan lagi

sēpar, **sēsēpēran** tempat memasang bendungan: *beawean kasili wangko' baki ~* . Ada belut

besar di tempat bendungan;
sinepēr di empang, airnya tidak boleh mengalir terus

sepot 1 nama ikan laut yg siripnya beripuh; 2 nama julukan kpd seorang laki-laki yg suka mencuri: *ka'ako wo'o re'en ~ e tole*, barangkali engkaulah yg bergelar sepot

sero, **seron** cari: *~ si tuarimu*, cari adikmu!

sero'an dicela: *si kasa so'o ~* , ia tidak mau dicela sedikitpun

peneron dicari: *si ~ ni ka-lona*, ia dicari oleh sahabatnya
menero mencari sesuatu: *si ~ kapa'ayang*, ia mencari teman bermain-main

serop, **paseropen** dihirup perlahan-lahan (minuman hangat): *kopi pasu'witu em mangku, toro ite memee-mee pako'on ta'an ~* Air kopi hangat yg di mangkuk boleh langsung diminum, tetapi dihirup perlahan-lahan

sese gerak air sebelah-menyelebah perahu atau kapal yg sedang melaju, kadang-kadang merupakan gelembung kecil

sē'sē, **nei se'se'** digeser: *se ~ akar waki ruuna*, mereka digeser sampai ke sudut

sē'sē'panga anggrek pohon, yg menghisap makanannya dr pohon yg dilekatnya, benalu

sē'sē'wanua jenis rumput keras, suka tumbuh merambat sekeliling sejauh-jauhnya

sēwē sumbing (mis bibir, piring, dan barang tembikar): *se itu -- i tampasela*, Kalau sudah sumbing, pisahkan!

sēwēl, masewelou sudah tumpah sebab penuh, melimpah (mis air)

sēbor, seboron campur tangan: campur dng: *sa itu ~ nieu em papa' ayangenea ni kaana*, kalau mau campur tangan dl pekerjaan itu niscaya akan terhenti. *si itu tare meke karo'ko' em palutu'un, dei' toro ~ rano gheggher*, kalau air masakan baru mendidih jangan campur dng air dingin!

sineborou sudah dicampur (ma-du dng air gula, minyak kayu putih dng minyak tanah, dsb): ~ *wona' minya tana em minya kayu puti ye'i*, Barangkali minyak kayu putih ini sudah dicampuri minyak tanah

sebung, sebung tiup supaya berbunyi (yaitu alat utk mengadakan bunyi);

sesebungen sesuatu yg biasa ditiup dan mengadakan bunyi (selomporet, nafiri, dsb); 2 kulit (rumah) supit yg dibuat utk alat bunyian (biasa dipakai utk mengumpulkan anggota-anggota rombongan "*mapalus*" atau

alat utk mengerahkan rakyat oleh kepala kampung;

pasembungen supit "*sesebungen*" sedang ditiup; *sa sia mapateta'u sapa-sapa si kepala, se tou se ~*, kalau kepala kampung hendak memberi tahu apa-apa, orang kampung dikerahkan dng meniup supit "*sesebungen*"

pasebungen lubang tiupan pd alat bunyi-bunyian: *bo'o kina-penetan em ~ ka en sesebungen dei lumegu' le'os*, lubang tiupan barangkali tertutup sesuatu sehingga alat itu tidak berbunyi baik

sebut, en sebut, en sebutan rupa atau air muka orang apabila marah;

sebutan 1 ((*si sebutan*)) orang yg selalu menarik muka masam; 2 (*en sebutan*) keadaan atau rupa muka masam; *ni keide'make ~ ni ito'na*, Ia takut melihat muka asam pamannya

menebu-nebut selalu memperlihatkan wajah marah, selalu bermuka masam: *bo'o aapa ni keupi' wo ~*, Tidak diketahui krn apa ia marah, selalu bermuka masam

sedangan sedaangan mata angin timur, sebelah timur: *si lengka ite remeghes si ~*, Angin timur kadang-kadang saja berti-

up; *en bale nea simaru* ~, rumah mereka menghadap ke sebelah timur

segaya' gembira: *si ~ si toleoki' ka si nei kasoro'*, anak itu gembira sekali krn naik kelas

seggha mekar (beras yg terendam dl air, dsb)

simegha mekar, menuai, mengandung air banyak, membesar krn direndam

segghu' 1 terisak-isak (sesudah menangis);

seseghu'un terisak-isak (setelah menangis): *si - - mekaan ka si taremen minaamela*, Ia makan sambil terisak-isak karena ia baru saja menangis

2 simeghu'mi mengacapi tiba-tiba (air laut, air sungai, banjir, dsb yg tiba-tiba naik dan mengacapi tepi: *se nei kelo'sit ni itu nu mae ~ en dano salu, ma'an eei' maaro*, mereka semuanya terkejut melihat air sungai naik mengacapi tepi, sunguhpun tidak hujan

segoa' tiruan bunyi (ketika menguap atau pd waktu memuntahkan sesuatu)

segor uap air yg mendidih;

masegor sedang beruap, mengeluarkan uap;

masegore masih beruap: *em pasupe' eng kaan ~* Nasi masih panas beruap;

simegorou sudah mengeluarkan uap, sudah menguap (sebab tidak ditutup atau sudah diangkakat tutupnya)

segou muntah anak bayi (sebab kekenyangan);

menegou sedang muntah: *si ~ si keke', si wo' omou ta wesu*, si gadis kecil sedang muntah, barangkali sudah kelebihan makan (minum)

seip en seip tempat terasing; tersendir, jamban;

si seip orang yg tidak suka berkawan, suka memencilkan diri, tidak ramah: *si kakakmu si talous ~ , si rei paato' aton wia em pemali-malian*, abangmu terlalu suka memencilkan diri, tidak pernah kelihatan dl pertemuan ramai

simeip menyembunyikan diri spy tidak bertemu atau tidak bersama-sama;

i seipela usir spy menjauh (ayam): *~ witu luar si ko' ko'*, usir ayam itu ke luar!

sei (kata tanya) siapa: *~ si limangkoila*, siapa yg lewat?

pasei-sein pandang sbg tidak dikenal, dipandang asing krn belum berkenalan, dipandang seakan-akan bukan anggota keluarga (mis krn telah lama meninggalkan kampung halaman sehingga sanak saudara yg di-

tinggalkan tidak mengenali lagi pada pertemuan pertama): *tēa' ~ sa sia mei wia*, kalau ia datang ke sini, supaya dia jangan dipandang sbg tidak dikenal

seipa' cepiau, topi

seir *en seir* anyaman dr bambu yg sudah dibelah-belah, lalu dianyam sepanjang yg diperlukan —→ *kelese*, *eng kelese*, *sineir* dianyam, teranyam oleh: *em palen i petaanku ~ ni ito'ku*, bubu yg saya pakai dianyam oleh pamanku: 2 alat yg sudah dianyam (bubu); *en ~ pengali-ngalinku pininjang itē*, alat penangkap ikan yg kupakai bukan kepunyaanku

seiri pemberi keterangan terutama kpd hakim dl pengadilan, saksi perkara;

simetri yg menyaksikan, yg menjadi saksi: *si ~ wia ni koo*, siapa yg sudah menjadi saksimu?

kinaseirian ada yg menyaksikan, disaksikan oleh: *~ ne laker nu ni sia si kimetarē*, ada banyak yg menyaksikan bahwa ia yg duluan

sineirian yg berdiri sbg saksi: *~ nei nu rua wo sia meulit*, kami berdua yg berdiri sbg saksi sehingga ia dibenarkan

se'it *se'iten* gaet, kait dng sesuatu

yg bergaet;

sese'itan ada penggaetnya, berkait (kail, tombak)

1 *seka*, *en seka* mengenai sasaran (tembakan); *en ~ kinelelu-tamena si rusa*, 'tepat benar tembakannya kpd rusa itu

1 *sineka* dikenal betul: *em beren ni rusa ~ limutamena*, mata rusa dikenai betul oleh tembakannya

2 *en seka* tanda pecah, tanda retak: *labotou ~*, berita tanda pecah sudah panjang

2 *saka sekamou* sudah pecah, sudah retak (bambu, kaca, jendela, dsb)

sekap terbelah sedikit (terutama benda logam) *si nei ite i katesi wewingkung ~*, pacul yg dibelinya, yg terbelah sedikit

seker lengkap dng pasangan, lengkap, genap;

sekerou sudah ada pasangannya: *sē ~ se sapina*, lembu-lembunya sudah ada pasangannya masing-masing;

sekeren satu demi satu (dikunjungi, diperiksa, ditanyai, dsb): *rior sia sumengkot, pokeimou ni mamana ~ waya se patuari wo sumēngkot*, menjelang waktunya pergi merantau, pesan ibunya, kunjungi anggota keluarga satu demi satu, baru berangkat

seki', **nei seki'** niat dihalangi oleh:
ke, ~ ni makaoto wo kei rei minei eng kaawi'in, niat kami dihalangi oleh pemilik mobil sehingga kami tidak dapat berangkat kemarin

nei kaseki' tergeliat, kaki keseleo: *si ~ waki lelele'an*, ia tergeliat kakinya di tempat mandi

sekol, **sinekol** kebengkalan dng air atau minuman lain dan segera diikuti dng batuk: *si kasa meirang ~ em pako'on*, ia malu sekali krn kebengkalan minuman yg ditelannya

sekor sekeping kayu atau sekeping papan utk penopang, (dipasang pd sudut dinding di atas atau di bawah akan penahan, supaya tiang sudut tidak condong melainkan selalu tegak): *em bale kayu sa rei winēan ~ te'es ite mingi*, rumah kayu yg tidak memakai sekor mudah sekali miring

seku' membengkok (rotan, jalan, dsb): *talous ~ lalan ni itu sia nei ka'an*, Ia jatuh (dr sepeda) sebab jalan terlalu membelok; **sineku'** dibengkokkan (rotan yg hendak dijadikan kursi rotan)

sela besar —→ **wangko'**

kasela'an 1 krn kebesaran, krn besarnya: *ka eng ~ neuwake-na wo sia teriman memuali*

suraro, krn besar badannya saja sehingga ia diterima menjadi prajurit; 2 bagian yg terbesar: *ketoren witu eng ~* potong pd bagiannya yg terbesar! **taselamou** terlampau besarnya, besarnya melampaui yg sebenarnya

sela'aw penyakit kulit, panau;

sela'awen ada sela'awnya, berpanau: *eng kerena wo le ~*, Pipi dan lehernya berpanau

selak, **sinelak** tepat waktu, tepat sama besar: *kinetetanemu ~ en aro*, waktunya menanam jagung tepat musim hujan; *labungena wera ~ ite neuwak ni ama'na*, bajunya yg baru tepat juga besarnya dng badan ayahnya

selar, **en selar** pesan arwah, perkataan arwah, suara arwah (yg didengar melalui mulut orang yg dimasuki arwah): *si kasa ite melelinga en ~*, ia senang mendengar pesan arwah

paselaran kesanggupan manusia di keadaan sadar mengatakan sesuatu seolah-olah arwah sendiri yg berkata-kata dng mempergunakan suara yg hidup, kesurupan;

seselaran sering dimasuki arwah, lalu mengatakan suatu pesan, pesan arwah, punya bakat dapat dimasuki arwah orang,

medium

sela'sak tulang rusuk

selar, sinelatan diberi perantara (bilik dijadikan dua dng memasang papan perantara di tengahnya);

seselat kain atau papan dinding perantara

selawar terganggu (sehingga tidak berhasil, tidak terlaksana): *en ~ ika' eng kinelangea*, Sayang maksud perjalanan mereka terganggu sehingga tidak berhasil
seleng, sineleng ditambatkan sependek-pendeknya (kuda atau lembu yg hendak dirawat supaya tidak mengganggu perawat-an)

seler, en seler gigi yg tumbuh pd sisi gigi yg sebenarnya (sehingga tampak kembar): *en ~ nanou i paki si dokter*, giginya yg tumbuh di sisi gigi yg benar sudah dicabut dokter;

seleran mempunyai gigi seler, gigi kembar

selet, i selet sisipkan, taruh di antara: *~ witu eng kedir wo itu pakalo'o-lo' ola*, sisipkan di dinding spy kelihatan baik!
menelet menyisipi atap yg bocor atau menutupi bolong-bolong pd tikar: *si ~ waki wale nea*, ia menyisip di rumah mereka;; *ku lengei ~ wia tino' rong po'pot*, saya tidak tahu

menyisipi tikar bolong

selewir, maselewir melayani makan:

si ~ kukis se sakei, Ia melayani tamu dng panganan

sempa' ombak kecil-kecil yg memecah di pantai

sempak, sempakela tempat yg mula-mula dijumpai (dicapai) di satu tempat atau kampung: *en balenea mana ite ~ banua*, rumah mereka letaknya pd permulaan masuk kampung;

minasempakan bertemu secara kebetulan: *en oto ~ witu eng kaseku'an lalan*, kedua mobil bertemu secara kebetulan di bengkokan jalan;

sinempak kebetulan ditemui, kebetulan didapati: *si ~ ne pulisi rumah kopi wo sia ti-boian*, pencuri kebetulan dijumpai polisi di rumah kopi, lalu ditangkap

sempē, en sempe hal berupacara dilakukan oleh dukun dng memanggil arwah-arwah tertentu, utk menyembuhkan si sakit, menurut kebiasaan lama Min;
masempe mengadakan upacara dl pengobatan cara lama Min;
sinempe diadakan upacara makan minum utk arwah-arwah tertentu, supaya arwah-arwah itu menyembuhkan si sakit;
sesempean perlengkapan hidangan makan minum menurut

aturan yg ditetapkan oleh dukun utk menjamu arwah-arwah yg dirasa dukun sbg penyebab penderitaan orang yg sakit
sempo' patah bagian ujung (cabang kayu, gigi, dsb): *sempo' wa' ang*, bergigi yg patah;
sempo'ni patahkan dan ambil!
 petik: *s ~ bungan i ti'ila, weemi niaku*, petik tangkai bunga itu, lalu beri kpd saya!
memempo' mengambil, memetik: *si - - raaren wo sia keretela* Ia sedang mengambil sayur waktu dipanggil

sempu' dapat berpasangan, dapat sesuai: *roko' kuraber dei' -wo roko' ipis, sa pewewiliten*, kain tebal dan kain tipis tidak dapat sesuai kalau dijahit
minasempu'an cocok satu dng yg lain, sesuai: *lelila'an nieu nu rua wia si kapala - -*, kata-kata kalian kpd kepala kampung, cocok satu dng yg lain
semu, en semu kabut pd pagi yg turun dng tebalnya: *maaan oatou le'os ta'an en oto materang ite solo ka en - - eng kuraber*, biarpun sudah siang benar, tetapi mobil-mobil masih menyalakan lampunya sebab kabut terlalu tebalnya turun dekat bumi
semua bisul-bisul kecil yg timbul

pd kulit muka orang, jerawat
semuan berjerawat pd muka: *mekelakar si meirang ke make-lang-kelang ka si ~*, katanya, ia sering sekali merasa malu berjalan-jalan karena banyak jerawat

semur kas mulut: *i paka penes en — tea ko i lubakeku*, tutup mulutmu jangan-jangan aku menendang kamu!

sinemur tidak masuk betul: *em paku talous potot, en ~ itela witu, balak*, paku`terlalu pendek tidak masuk betul ke dalam balok kayu

sena' sinar, terang: *sena' en solo*, terang lampu;

sena'mokan terang benderang, bercahaya-cahaya: *~ eng kintaleaaka pinerong sesoloan minegheghioan*, Terang benderang halaman mereka krn dihiasi dng lampu bermacam-macam

sendi, sedi tempat sunyi dekat kebun: *si penēro-nēron si kimi-rong reen waki ~*, Ia dicari-cari, rupanya ia bersembunyi di tempat sunyi

senet sangat senang dan ingin memakai pakaian bagus dan bersih bila keluar rumah

sengat an sengat terbelah sedikit krn panas ~ **bengat (wengat)**

senge', sesenge'en gampang terkejut, pengejut: *ku so'o sumake*

wia si kudamu ka si ~, Saya tidak mau mengendarai kuda-mu sebab ia pengejut sekali **penenge'en** didatangi dng mendadak, dikejutkan: *si papana si rei toro - - - ka si rara'en*, Ayahnya tidak boleh dikejutkan krn sedang sakit

kesenge'mi sekonyong-konyong: *i ~ si wiamomi si papana simengkot*, Sekonyong-konyong ayahnya, yg pergi berlayar itu sudah ada

senget semut: *~ laar*, semut halus-halus tetapi biasanya menyerang banyak-banyak; *~ tana'* rayap; *~ api*, semut merah yg ganas; *- - - lagha*, semut besar dan jahat; **pasengetan** dikerumuri semut; sudah bersemut: *er ~ - - em bitu eng kaas ka se malaa eng gula nei katoa'*, Lemari bersemut krn mendatangi gula yg tumpah

sengit, **si sengit** jenis tikus yg sangat bau merangsang hidung, bau yg sangat menusuk hidung: *si mawou ~*. Ia berbau keringat yg menusuk;

sengitan mempunyai keringat yg berbau; *si karetenku rimuber si ~* yg duduk dekat saya mempunyai keringat yg berbau

sengkak bunyi tangis yg sengaja dikeraskan (anak yg menangis krn marah)

sengkang besi berbentuk cincin utk meneguhkan hulu pisau, parang dsb

sengkeol, **minasengkeol** tidak berhasil juga krn gangguan;

sengkeol tak berhasil, terganggu: *kinelangea en ~, tineri itela ni esa wia ni sea*, perjalanan mereka tidak berhasil, terganggu oleh perbuatan salah seorang antara mereka juga

sengkiik en sengkiik bunyi tajam (nyaring tetapi pendek);

bd sengkak

sengking sesengking alat dr besi wa-ja yg dipakai utk memotong besi (paku besi, papan besi, dsb);

sengkingen potong atau bentuk sengking

sengkot, **simengkot** sudah berlayar, merantau ke pulau lain

sengo, **singengo** ditiup, diembus (nyala api, lampu, dsb): *en ~ ni tuarimu em solo wo itu mate*, Lampu ditiup adikmu sehingga padam

sesengo alat utk mengembus api (bambu sekerat yg masih bulat, tak berbuku pd kedua ujungnya);

sengon tiup, embus, dsb spy padam

sengut, senguten irup melalui lubang hidung (mencium bau sesuatu)

senso' perasaan bosan, jemu: *si ~ mou*, Ia sudah bosan;

sesenso'on lekas bosan: *sa ~ rei arui makela-kelang*, Orang yg lekas bosan tidak akan gembira bila bepergian

sepa' tiruan bunyi bibir (mulut terkatup lalu tiba-tiba dibuka); **menepa'** mengecap-ngecap, berkecap-kecap (sementara atau sesudah makan): *si ~ mekaan tanu se tiei*, ia makan dng membunyikan bibir spt kebiasaan babi, *rei toro ~ sa makaan*, tidak baik mengecap-ngecap pd waktu makan

sepal, sesepal tapak tangan utk menampar: *si tenena'an en ~ niitu nou sia maame*, Ia kena tapak penampar, oleh krn itu ia menangis

sinepal ditampar: *si - - ni ka-lona*, Ia ditampar sahabatnya dng tapak tangan

sepē' en sepē' tamparan dng tapak tangan;

sepē'ēn beri tamparan, tampar: *tea' melaker suma tēa ko - - ni kaka'mu*, jangan banyak mulut, nanti ditampar kakakmu!

sēper bendungan: *nanou i kawēwēr en seper wangko'*, bendungan besar sudah bobol

sepi, sinepi dipetik, dikeluarkan, dilepaskan dr batang (biji jagung) **minasepi** serkah, (cabang): *~ em pangana, ta'an dei minarepu'*, cabang serkah, tetapi tidak patah

sepun cairan kental dr hidung, terutama kalau orang pilek,ingus, **sepunen** sakit pilek, seselma

seput, seseput sumpitan: *si mema' aya-ayang en ~ timena' itela tou*, Ia bermain-main dng sumpitan, tetapi mengenai orang saja

sineput 1 disumpit, dikenai mata sumpitan yg diembuskan; 2 tepat menghadap ujung jalan yg buntu: *se laker se so'o em bale ~ lalan*, banyak yg tidak menyukai rumah yg berdiri tepat menghadapi jalan buntu

se'mot, pase'motan dilayani krn dianggap tidak dapat menolong diri sendiri lagi (sebab sudah tua sekali): *ma'an sia ta'amou si so'o ~ ka si ketere'ke*, Kalaupun, ia masih kuat sebab itu tidak mau dilayani seolah-olah ia tidak sempat menolong dirinya sendiri lagi

sēbok, i sēbok tumpahkan sebagian (air dr dulang, belanga, dsb)

seput seputena bakal buah, buah yg masih kecil-kecil;

maseputou sudah berkuncup, sudah mulai berbuah: *eng kalibonge* ~ -, mangga kami sudah mulai berbuah

sera *sē* **sera** tidak terkumpul, ter-serakan (anggota-anggota keluarga);

i sera serakkan, cerai-beraikan: ~ *mola mana eng kalasan e neris*, pasir itu, serakkan saja di pekarangan

sera' **1** sebangsa binatang yg hidup di air bernapas dng insang, ikan;

2 lauk-pauk air pelbagai macam daging yg dapat dimakan (daging ikan, babi, burung, dsb); **sesera'an** jenis lauk: *peila' nēa sileloi si* ~ *sedaap*, kata orang, ular adalah jenis lauk yg enak rasanya;

menera' dapat makan ikan tertentu: *si* ~ *asu*, ia makan daging anjing: *si* ~ *ko'ko*, ia makan ayam (daging sapi, dsb)

masera' memakan lauk: *si* ~ *ko'ko linulut*, ia memakan lauk ayam bambu (ayam yg dimasak di bambu yg dipanggang)

serē' orang-orangan (utk menakutkan burung, dipasang di tepi atau di tengah kebun);

sinerē'an ditaruh orang-orangan utk menakutkan burung atau binatang lain-lain: - - - *eng kaan*

nea ni itu dei pelaan ne ringkeng, padi mereka ditaruh orang-orangan sebab itu tidak didatangi burung pipit. sawah dng padi yg hampir merah biasanya dipasangi orang-orangan;

masere' menjaga tanaman di kebun, supaya tidak diganggu burung: *si ruamou duminggu - - witu eng kaan waki lepo*, ia sudah dua minggu menjaga padi di sawah (mengusir burung)

serabuar keadaan air tebat atau sungai yg terkocak krn dijatuhi sesuatu yg besar dan berat (batu besar, dsb)

serewok, **serewokokan** air terdengar berkocak-kocak: *en* ~ - *sano ka patumpele'an ne kuda*, Air kedengaran berkocak-kocak krn dilompati kuda

serei, **nei serei** terbuka, terpanjang: *si rei'mou linabungan ni itu tian wo be'wer* ~ , Ia tidak berbaju ringga perut dan dadanya tampak;

menere—**neri** dl keadaan terbuka: *si rei linabungan si oki, ni itu en tiana* ~ , anak itu tidak memakai baju sehingga perutnya dl keadaan terbuka saja

sereinsang penyakit hidung dan kepala bersama-sama;

sereinsangen menderita penya-

kit sereinsang: *si ~ si pema'a-na'anen*, ia menderita penyakit hidung dan selalu bersin

serek, sereken cari dan kumpul satu demi satu: *~ waya se patuari wo kita kumaan mewali-wali*, cari dan kumpul semua anggota keluarga, lalu kita makan bersama-sama

suserek akan mengumpulkan dr berbagai tempat (uang iuran, piring utk pesta, bunga, dsb): *ni sia si nei reo ~ baya loit*, ia yg disuruh mengumpulkan semua uang

seremor 1 en seremor kotor pd gambar atau tulisan (tinta atau cat yg terbuang di atas kertas, kain dsb yg sedang digambari atau ditulis;

2 si seremor si penggambar atau penulis yg sering kotor pekerjaannya (mis tertumpah tinta, cat, dsb)

serempot, sumerempot lolos keluar kandang: *ente' en en pagher ni tiermu tea' sia ~ ite kasi*, Teguhkan (kukuhkan) pagar kandang babimu, jangan-jangan ia lolos keluar lagi

serep, simerep hilang masuk tanah atau timbunan sesuatu, bersembunyi: *si ~ wo'o wisa si le-loi*, 'entah di mana ular itu menyisip (bersembunyi);

keserepan tempat yg baik seka-

li utk menyembunyikan diri (onggokan sampah)

sereput busa atau buih yg keluar melalui sumber yg longgar sedikit (buih nira dl perian, minuman dl botol, dsb);

masereput mengeluarkan

sereput (tuak dl perian, minuman botol, buah dl belanga yg mendidih, dsb): *se kawok se kasa kepa'ar en timpa ~*, tikus sangat gemar nira dl perian yg mengeluarkan busa

serew, sinerew sekali gus disiram air banyak: *si timingkas di meong ka si - - - nala en dano pasu'*, kucing segera lari karena disiramnya sekaligus dng air hangat

serewen siram sekaligus (segar mandi air dingin, dsb): *sa sia ~ iteme mekasa, si rei' henam ghe'ghar*. kalau ia disiram sekaligus saja, kedinginan air tidak dirasanya

serewen siram dng air sekaligus

serewok bunyi (orang, binatang atau barang sesuatu yg tiba-tiba jatuh atau masuk air;

simerewok mengadakan bunyi "serewok": *wo'o sapa wona kliningakumi ~ waki rano*, 'entah apa bunyi yg kudengar masuk air

sering, seringena getah pohon, buah, daun, dsb;

masering 1 mengeluarkan getah: *sa itu rei-mou ~ em pu' pu'an kapaya, nuremou tini-pu'*, kalau bekas tangkai buah pepaya tidak bergetah (mengeluarkan getah) tandanya sudah lama dipetik;

2 keluar sedikit-sedikit (air, minyak, dsb dr lubang): *~ e lana witu em belek*, Minyak di kaleng, keluar sedikit-sedikit

paseringan sedikit bocor; ada isi yg keluar sedikit-sedikit (bak air, kaleng minyak, perian, dsb): *tampa bensin witu noto, dei' toro ~* bak bensin mobil tidak boleh bocor sedikitpun

serit, paseriten kas sindiran kpd seorang wanita yg bertingkah laku seakan-akan ingin lekas bersuami: *ko rei sa i lila e se-se tanu moka si ~*, engkau seenaknya saja berkata-kata yg tidak-tidak, seperti orang yg mabuk kawin

serok suka campur mulut di suatu pembicaraan orang tanpa diminta: *tea' s ~ sa pesesusuan ne tu'a*, jangan suka campur mulut kalau orang-orang tua bercakap-cakap

kaserok terlalu ingin ikut bicara: *si ~ sa sia melinga-linga*

se menusu-nusui, Ia terlalu ingin campur mulut tanpa diminta, kalau ia duduk mendengar orang bercakap-cakap; **paserokan** dicampuri pembicaraan orang lain: *se tu'a mekelaker se so'o ~ ne oki sa mesesusui*, Orang tua-tua sering tidak senang dicampuri pembicaraan orang lain kalau bercakap-cakap

serop, sinerop disiram dng kuah santan kental (cara menyedapkan ikan yg sudah digoreng dan sesudah ditaruh di piring, lalu disiram dng santan masak yg sudah dirempahi): *si kepa'ar masera sakalang ginoreng wo* — Ia doyan makan ikan tongkol goreng yg disiram kuah santan

seroyan gemar berpakaian yg bagus-bagus bila keluar berjalan-jalan (remaja yg bertingkah pemboros): *si ka — ma'an sia rei' si patorola, ka si pengi'i-ngi'itan ite ne tu'ana baya ni i kepa'arena*, Ia pemboros dan gemar berpakaian bagus-bagus, sungguhpun tanpa pekerjaan atau usaha krn orang tuanya selalu meluluskan segala keinginannya

sesa jenis tanaman utk dianyam menjadi tikar atau rajut dsb
se'sep, mene'sep, mase'sep menyedot (air dr di perigi, kotor-

an jamban, dsb): *si kasigha'*
~ *renga'*, Ia pandai menyedot isi siput (isi siput kecil-kecil yg dapat dimakan sesudah direbus);

se'sepan isap (minuman dl botol)

¹**se'sek i se'sek 1** tekan supaya lebih padat (karung supaya lebih banyak isinya) geser-geser supaya banyak orang boleh masuk atau muat (di dalam bus);
2 desak supaya menceriterakan lebih jelas atau lebih banyak (saksi atau orang yg beperkara oleh hakim)

²**se'sek se'sekan** suka bertanya lebih jelas, tetapi membosankan

sesel tidak suka memberi, kikir
se'sew, se'sewen tumbuk di lesung utk permulaan (padi yg sudah kering biasa ditumbuk tiga kali baru didapat beras bersih, yaitu utk tahap permulaan (*se'sewen*), berikut tahap kedua (pertengahan), lalu tahap ketiga (terakhir);

mase'sewe' menumbuk (padi) utk permulaan: *si ~*, *si tare muleila maluwek*, ia masih menumbuk permulaan sebab ia baru saja mulai menumbuk

sese' kata seru utk mengejek atau mempermalukan: - - - *ko rei meirang, mekekiwee loit wia si*

tuarimu, cis, tidak tahu malu mau meminta uang dr adik
sesik teliti, cermat (mencari sesuatu, memeriksa, menilik, dsb):
sa re ~ maperisa, kaliongan ite, jika tidak teliti memeriksa, akan ada yg lolos

sesolong cincin ----> **solong**
sesu'degh jenis tumbuhan hutan (biji buahnya yg kering dijadikan permainan anak-anak sbg kelereng)

seu, seuna, en seuna ungkapan sindiran atau perumpamaan, peribahasa, dsb;

maseu berkata-kata memakai peribahasa atau perumpamaan:
se tu'a sa mesesusui, te'es ite ~, kalau orang tua-tua bercakap-cakap sering memakai peribahasa, dsb

se'u, 1 mase'u memegang dan mengambil makanan dng tangan dr belanga, dsb (utk dimakan);

2 en se'u tepat mengenai (tembakan dsb): *en ~ kasa kinelelutamena*, Tembakannya tepat betul mengenai

sine'u terkena, dikenai: *si ~ si linutemena, si neinokan i kaanala*, terkena betul yg ditembaknya

seup, i seup ulangi: *~ ka pewa' kas'ikat* sekali lagi!

neseupan sekali lagi (bertinju, bersilat, bergulet, dsb): *~ sa*

rei' pe' mawedu, sekali lagi, kalau belum lelah!

se'ut 1 pisang (yg namanya bermacam-macam): — *matewang*, pisang *Ambon*; — *tenga'*, (pisang pinang): — *pera*, pisang tanduk; — *batawi*, pisang susu;

2 pase'utan jenis bawang, berdaun banyak, sangat tajam baunya serta berkhasiat menyembuhkan luka terpotong dan beberapa jenis penyakit tertentu;

3 minese'ut tersobek (kuku jari yg sudah panjang krn suatu sebab lalu robek dan terlepas sendiri atau dng bantuan gunting, dsb);

4 se'uten lepaskan, keluarkan (kulit kayu dr batang kulit bambu utk anyaman, kulit rotan, dsb)

sewok campuran: *si menero gula madu ta'an si so'o sa itu* —, ia mencari gula madu tetapi tidak suka yg campuran

pinasewokan (macam-macam orang, benda, kekuatan, dsb): *em pasar em ~ ne mewanger*, pasar adalah percampuran penjual;

sewokan dicampuri: *sat welao ~ kunir mamuali sat lison*, Cat biru dicampuri dng cat kuning menjadi cat hijau;

eng kasewok, **sesewok** yg dicampurkan: *sapa ~ eng kunir wo itu mamuali lisour*, Apa yg dicampurkan dng kuning supaya menjadi hijau;

sesewok —→ **pasewok**, **pasewoken** campur (satu dng yg lain), dicampur oleh: *tea ~ em biir ure wo em beru*, beras lama dan yg baru jangan campur satu dng yg lain. *se - ~ ne-ko'kota se ko'ko, nea*, ayam mereka dicampuri oleh ayam kita

masewo-sewok mencampuri: *si ~ se rei kawanua*, Ia mencampuri orang-orang yg bukan bangsanya (sekampung); **nei kasewok** tercampur: *labungena ~ e labungku*, bajunya tercampur dng baju saya

¹**sewu** buih (buih sabun, minuman, dsb)

²**sewu**an siram air (supaya padam):

— *mario-rrior en api ka layasokan*, Siram air lekas-lekas api itu sebab bernyala tinggi!

sinewuan 1 disiram dng air (baru api, dsb); **2** dikeraskan (besi biasa dikeraskan menjadi spt baja dng cara membakarnya dahulu sampai merah, lalu langsung dicelup ke dalam air dingin)

sia ia (kata ganti orang ketiga); **ni sia** dia, ia yg ia: ~ *si kime*

ret ni koo, Ia (dia) yg memanggil kamu, *e labung ye'i neingku we ni sia*, Baju ini sudah kuberikan kepadanya

siasa, siasan kerjakan: ~ *mariorrior em pa'ayangen nei turu'la ni koo*, kerjakan lekas pekerjaan yg disuruhkan kepadamu! **pinasia-siasa** diurus, diselenggarakan (mis penguburan orang yg meninggal): ~ *waki wale ni urangena tu'a, nu sia nu minate*, kematiannya diurus di rumah snaknya yg sulung **pasiasan** pekerjaan, perbuatan: *baya ~ ni tuama iti'ila, lewo' waya*, Semua perbuatan orang itu, jahat belaka

si'at ruang sempit di antara dua benda (dua lemari, dua balok, dsb), celah;

simi'at tersisip: *si kawok si minate*, ~ *witu em-batu*, tikus; mati tersisip di antara batu-batu;

kasi'at dapat menyisip, terjepit: *kumelangola witu muri eng kasa, meinde' ko toro ite i ~*, berjalan di belakang lemari saja, kalau engkau dapat menyisip. *si nei ~ witu eng kedir si ta'ta'*, cecak terjepit di dinding

meni'at mengusip, menyelinap (orang banyak, peti-peti, dsb): *si ~ meningkas wia se tou la-*

ker, mekekirong pengi'ten, Ia menyusup di antara orang banyak hendak menyembunyikan diri sebab dikerjar

sibel jenis tumbuhan palma, berdaun lebar-lebar seakan-akan payung terbuka

sibelat, en sibelat hal kesibukan berjalan ke sana ke mari krn suatu urusan: *e ~ se cou wia em banua, ka se ma'na melelo' rombongan ni presiden*, Orang-orang di kota sibuk berjalan ke sana ke mari sebab menunggu ingin melihat rombongan presiden

siboi, i si boi ditaburkan (bibit padi, dsb): ~ *kawisa eng kaan?*, kapan bibit padi akan ditaburkan?

siniboian langsung ditaburi bibit padi (seperti kebiasaan di ladang): ~ *ite en umana, si so'o kimoloko*, kebunnya langsung ditaburi bibit padi saja tidak disemai dulu

sidek, sesidekan pengejut (kuda, sapi, dsb): *si medde' ite menake wia si kuda ~*, Ia takut mengendarai kuda yg pengejut

sie' nama burung (jenis burung kecil, suka diam di dl lubang kayu yg sudah lapuk, tetapi belum tumbang)

siēng tiruan bunyi (sesuatu yg lewat dng sangat cepat, mis bunyi peluru yg ditembakkan lewat telinga kita, bunyi batu yg kena atas seng, dsb)

sigha 1 tahu, pandai, cakap: *si ~ lumila'*, Ia tahu berkata-kata (cakap); 2 kaya: *si tou ~*, Ia orang kaya;

tumou sigha orang yg dianggap kuat, berani dan belum tua: *baya ne ~ - em banua, se peneron sa ringka'*, ia ada bahaya menimpa negeri, semua orang yg kuat-kuat, berani, dan muda dikhawatirkan (kebiasaan di zaman dahulu di Min)

sighi', en sighi' tanda atau gerak utk menghormat, tabik

sighi' kaeluran ungkapan thd suatu upacara keagamaan (Kristen) pd hari Natal (upacara pohon terang) yg ditafsirkan sbg penghormatan kpd Yesus Kristus;

sighi' wangko' tanda penghormatan istimewa (gapura berhias pd pintu halaman atau pintu negeri utk menghormati pembesar yg datang);

sighi' rondor penghormatan di masyarakat biasa yg akrab, penghormatan yg keluar dari ketulusan hati, salam kesenangan

sikep 1 burung penyambar, elang;

2 menikep menangkap ikan dng alat sederhana di tempat-tempat yg berlumpur tebal, tempat ikan suka bersembunyi

siko' siko'on dipagut dan ditelan (ya-

itu kail yg ditaruh umpan): *sa sea laker se sera' en opas memee-mee ~*, kalau banyak ikannya, umpan segera saja dipagut dan ditelan ikan

peniko'an tempat memancing (pemancingan) yg baik (krn banyak ikannya): *se mawole menero em - -*, mereka berkayuh mencari tempat memancing (pemancingan) yg baik

sikop, sinikop ditangkap (dng tangan saja, mis ayam);

kinasikopan dapat ditangkap, tertangkap: *si reike ~ si rongkit*, Si pencuri, kata orang tidak tertangkap;

i sikopela tangkap untuk: *~ ko' ko pesesera'an*, tangkap ayam utk disembelih!

siku buku tangan, ujung atas tulang lengan bawah

sine'u, kasine'uan kenal, ada kenal:

si ~ si ke-le'os si tuama iti'ila, saya kenal betul laki-laki itu;

simine'umou sudah kenal: *si ~ ka si make'ke'mou maloo'mi ni*

ko, ia sudah kenal sebab ia tertawa melihat kamu

sinine'u dikenal: *si rei'pe' ~ ni urangena ka si reu'pe' palo'ona'e*, Ia belum dikenal oleh anaknya sebab masih jauh tampaknya

singkap, **masingkap** sibuk bersedia-sedia (hendak menerima tamu banyak, dsb): *se tanu se ~ pa'ainan tou*, rupanya mereka bersedia-sedia akan kedatangan tamu

singkom gema, sipongang;

simingkom ada menyahut, ada menjawab: *si pengeretan si rei ~*, Ia dipanggil, tetapi tidak menyahut

sumingkom beri jawab, menyahut: *~ mario-rior wo i ente-ente'*, menyahut dng suara keras

singko'lut kas kata ejekan (mis ketika marah thd anak yg memberi jawab seolah-olah ia yg dipanggil, padahal orang lain): *ko ~ dei niko sipengereten*, Engkau "singko' laut" bukan engkau yg dipanggil

singkir baris pemisah atau sipat atau perhinggaan : (baris-baris yg ditarik sepanjang jalan yg harus diperhatikan oleh pelari-pelari dalam pertandingan lari jarak pendek);

siningkiran 1 sudah diberi (ditarik) tanda sipat halaman atau

kebun yg akan diberi pagar; 2 sudah diadakan upacara oleh dukun, tanda bahwa si sakit sudah sembuh betul;

singkiran tarik garis pemisah

sinsim, **mineninsin** mencicip sedikit: *si rei kan kimaan si ~ itela*, ia tak makan apa-apa hanya mencicip-cicip saja

meninsim mencicip atau merasakan sedikit makanan yg dihadapi

siong, **masiongan** berciuman: *se tanu se meirang ~*, rupanya mereka malu berciuman;

siongan ciumi, kecupi

sieng, **menieng** mengadakan bunyi "sieng", mendesing: *e ~ em pi-loor melongkoi*, peluru lewat mengadakan bunyi "sieng" (mendesing)

siou nama bilangan sembilan;

makasiou sembilan kali: *si rime-kela - - - telu*, ia menghitung sembilan kali tiga

mesio-siou sembilan sekawan, seperindukan: *se - - - ite se mepepalus*, kelompok;

mapalus hanya sembilan orang sekawan: *se ko'ko sanga anakan se - - -*, ayam seperindukan itu sembilan ekor;

pasiouen bahagi atas sembilan bagian: *ketoren - - - si kasili ne'i*, Keretlah belut ini bagi atas sembilan bagian!

sipi tipis, tidak tebal (dangkal) mis air di sungai atau di tebat, dsb

sirang jenis tumbuhan pakis yg agak kecil, daunnya dibuat sayuran;
sirang ni pokok pakis jenis besar dan tinggi

si'rang tempat yg di dekat sesuatu, tempat yg di sisi: *nana i to'ore-la em payung witu en —kadera*, ia tegakkan payung di dekat kursi

sirar jenis pandan hutan, lontar (banyak diambil daunnya utk bahan anyaman)

siri, masiri menampi (beras); 1 bagian tubuh sebelah kiri kanan, rusuk kiri dan kanan, lambung kiri atau kanan: *si limaa mamluru ka si raara'an ~*, ia pergi ke dukun urut sebab sakit lambung, katanya, 2 kaki gunung atau bukit yg miring letaknya, lereng

siru tidak jinak (ayam, babi, dsb) liar

kasiru terlalu liar: *si ~ si sapimu sa sia i kareta'*, Liar sekali lembumu kalau dilepas

minasirumou telah menjadi liar: *si ~ si ko'ko'ku ringan sia pinekeki'it ni asu*, ayam saya sudah menjadi liar sekali sejak ia diburu anjing

siruw, siruwan panaskan sedikit di atas nyala api (botol yg berisi minyak nyiur yg membeku, supaya minyak itu lekas cair);

siruwen bakar sambil lalu di atas nyala api (mis apa-apa yg penuh semut, supaya semutnya habis mati kena nyala);

kinasiruwen hangus disambar nyala api (kelambu, rambut kepala dsb): *eng gardeng eng kei ~ ta' arou merengis em bale*, kelambu tempat tidur hangus disambar nyala (lampu) sehingga segenap rumah hampir terbakar

si'si perantara dua benda yg sudah sempit sekali; bd *siat*;

si'si'an sisipkan (tt atap yg bocor ditutup dng menyisipkan atap yg baik di bawah atap yg bocor)

si'sik 1 binatang kecil, serangga yg suka melubangi kayu, bambu, dsb; 2 **meni'sik** mencari-cari tahu sesuatu rahasia penting dng cara bertanya-tanya kpd siapa saja yg diperkirakan dapat memberi keterangan utk membantu kelancaran penyelidikan

sisil yg dikatakan orang, yg diceriterakan orang: *i ki'it en — ne tu'a, mekasamou mengero' wangko'*, menurut cerita orang tua-tua sudah sekali terasa gempa bumi yg sangat keras

¹ **siwak, 1 sesiwakan** hati, rasa hati, perasaan: *en ~ nē tou mina*

ghio-ghioan, perasaan orang berbe-da-beda

²**peniwa-niwaken** angan-angan, apa-apa yg sedang dipikirkan: *si laker ~ ta'an deipela si esa nei kalempot*, angan-angannya banyak, tetapi belum ada yg terlaksana

²**siwak** binatang kecil atau penyakit yg disangka menyebabkan putus-putusnya rambut wanita apabila disikat; **se siwak**

siwik tiupan dng mulut, yaitu mengeluarkan udara atau napas dng ukuran yg diatur oleh lidah melalui bentukan bibir yg tentu pula, siul, siulan;

mesesiwik bersiul-siul: *si kasing-pē' ~ siurangu taweng*, anakmu yg bungsu pandai bersiul-siul
peniwiken dipanggil dng siulan: *si - - - ni wo'osei*, Ada yg memanggil dia dng siulan;

sesiwiken 1 alat yg dibuat utk bersiul, mis daun, kertas, dsb; **2** lagu atau nyanyian yg dilagukan dng siulan mulut saja

siwo, **masiwo** membuat, mengerjakan: *si ~ em balē*, Ia sedang membuat rumah

meniwo 1 dapat membuat, dapat mengerjakan, tukang: *si*

meniwo wale, ia pandai membuat rumah. **2** tahu meracuni orang, dukun peracun;

kinasiwoan dapat dibuat, dapat dilaksanakan: *dei ~ ne laker em pa'ayengen nei turu'la*: banyak orang tidak dapat mengerjakan pekerjaan yg telah disuruh kerjakan

soaya membiarkan terbuka agar dilihat orang;

i soaya dibiarkan tanpa penutup (selimut, dsb), dibiarkan terbuka

soe, **masesoe** mau menggagalkan: *si ~ ite, si rei i wēēkē mar*, Saya tidak menghendaki ia pergi sebab ia hanya hendak menggagalkan saja

minasoe (menjadi gagal), sial: *kinelangku ~ itela*, Maksud perjalanan sial jadinya, tidak berhasil, gagal

sodo senduk utk mengeluarkan makanan dr belanga, centong (biasanya dibuat dr tempurung kelapa)

sodol terus-menerus, sambung-menyambung: *~ ite mengeet, ka laker em pusu'nakel pasoro-so-roan pēngēetan*, ia terus-menerus saja dapat menyadap nira sebab banyak mayang enau yg dapat disadap berganti-ganti

soghël, **menoghel** menjolok: *si ~ kalibong*, ia menjolok mangga; **menoghē-noghël** 1 menjolok-jolok (buah, dsb); 2 mengganggu-ganggu pihak lain (tetangga, teman sekerja, dsb): *di keupi' itē nē ampit ka si ~ ite se i pemali-mali*, banyak yg tidak bersenang-hati ke pdnnya krn ia suka mengganggu saja
soghelen jolok (dng galah), ambil, dijolok: *~ mario-rior tea' itu edon ne peret*, Lekas-lekaslah jolok, supaya tidak dimakan kalong! *sa itu ~ ite, mapetē'*, kalau itu dijolok saja, nanti pecah

soghit suka mendesak (apabila meminta sesuatu, utk mendapatkannya selekas mungkin)

soika' tituan bunyi ikan menggelepar

menoi-noika' bergerak-gerak mengempas-empaskan badan (yaitu ikan-ikan dlm perahu krn merasa ada air sedikit di perahu utk mencoba-berenang dng bunyi empasan)

soing suka mencari-cari sesuatu dng membuka-buka apa saja tanpa minta izin: *tēa' i patelo'u maasasa witu em bale sia, ka si ~*, jangan tinggalkan dia seorang diri di rumah krn ia suka mencari-cari sesuatu dng membuka-buka apa saja tanpa

minta izin;

menoi-noing mencari-cari sesuatu di di rumah (di lemari, di atas atau di bawah, dan di mana saja dng maksud yg tidak diketahui atau pun hanya ingin tahu saja)

soinsong bagian kecil suatu kebun, ladang pd lereng bukit yg ditanami dng tanaman-tanaman tertentu (lain dr tanaman bagian ladang yg selebihnya)

soisap dng' diam-diam mencari sesuatu yg tersimpan, lalu mengambil dan menyembunyikannya: *si nanou i reu si tounea ka si telouske ~*, pembantu rumah mereka sudah dikeluarkan krn terlalu sering dng diam-diam mencari dan menyembunyikan sesuatu yg disimpan

soke' tempat minum, dibuat dr bagian pangkal ruas bambu → **kower**

so'kēk bagian kecil sudut kebun utk ditanami suatu tanaman tertentu

so'kep, **meno'kep** merampas dng moncong (anjing): *tēa' penaramen ~ si asu sa pewewean sapa*, anjing jangan dibiasakan merampas dng moncong apabila akan diberi makan sesuatu

sokom rambut orang yg tumbuh di dagu dan di pipi, cambang-bauk;

sokoman berjanggut, bermacam-bauk

sokung daun pengalas makanan dsb sbg pengganti piring makan (dipakai di kebun atau di hutan)

solang 1 pedang

solē pakaian dl wanita, penutup dada

solina' en soina tidak lurus, bengkok (terbelah kurang baik (bambu, rotan, kayu, dsb yg kurang lurus urat batangnya sehingga belahannya tidak sama;

simolona' terbelah atau terpotong membengkok (bambu yg dibelah menjadi tidak sebesar yg dikehendaki): ~ - itela kinekewewe'na em podos, Membengkok dibelahnya rotan itu

so'kek bagian kecil kebun atau pekarangan pd pinggir, yg menonjol sedikit: *eng kayu sela timou waki* ~ , pohon besar tumbuh di bagian kecil yg menonjol;

sino'kekala diberi bagian yg tidak besar, kecil sekali: *ma'an* ~ *rei*, *ka si keupi'na*, biarpun sedikit ia tidak diberi sebab ia marah kepadanya

solo 1 rama damar; 2 lampu, suluh;

masolo memakai lampu: *si so'o*

~ *sa tumekel*, Kalau ia tidur ia tidak memakai lampu;

sinoloan 1 ada lampunya terpasang; 2 diadakan upacara (peserta) naik rumah baru: ~ eng kawengi balemenea, tadi malan diadakan upacara naik rumah di rumah mereka

1 solong kolong (rumah, meja, lemari, dsb);

sumolong berjalan di bawah kolong sesuatu (rumah, meja,

lemari, dsb)

2 solong sesolong cincin;

sinolongan 1 ada memakai cincin; 2 ada yg masuk di bawahnya: *en ~ ni tiei rarem bale misu*, ada babi masuk di bawah kolong rumah kamu

solongka'niw orang yg pura-pura berlaku baik dan suka menolong, tetapi sebenarnya bertujuan utk menipu saja

masolongka'niw menghendaki sesuatu dr orang lain dng cara menipu, menyogok, dsb, culas: *dei arui. kapa'ayang ne pa'ar* ~, 'tidak enak bekerja sama dng orang yg culas

soma alat penangkap ikan di laut, pukut

somou mana, mana itu: ~ *em. payungku?*, mana payung saya? sompinit jenis tumbuhan hutan buahnya yg kering utk mainan

anak-anak —→ **sompinit**

sompoi kantung yg dianyam dr daun lontar (utk diisi apa-apa yg dibawa dr kebun, spt ubi, pisang, dsb);

sompoi tu'a pundi-pundi khusus utk diisi macam-macam bahan obat dr seorang dukun

so'nap sayatan (mangga, daging, dsb): *si wineanala kalibong sangna ~ si tuarina*, adiknya diberinya mangga sesayat

sino'napan sudah dihilangkan bagian tepinya, sudah disayat;

kinaso'napan luka tersayat

sondak pengintai, mata-mata —→ **sodak**

sondei —→ **sodei**

songanga bodoh dl tingkah laku, dungu

songka'niw bagian di bawah pengalas (di bawah tikar yg terhampar, karung, dsb): *si simuripela witu en ~ tepe*, ia menyelinap masuk ke bawah tikar

songkap angkuh dan kasar (tt laku dan sikap mengeluarkan kata-kata): *si ka ~ ka pelelila'*, Caranya berkata-kata sangat angkuh dan kasar

songker arus air laut: *si nei ka'ayurniali en - -*, hanyut dibawa arus laut

songkei babi hutan jantan yg telah tua dan buas sekali

¹**sangko** kl topi hulubalang zaman dulu

²**songko** kl sebutan utk orang yg mempunyai ilmu gaib (sihir) dapat terbang ke mana-mana
songko', malolo songko' pandai menyihir dirinya, terbang ke mana-mana mencari mangsa pd waktu hanya dng kepala saja, sedangkan badan ditinggalkannya

songkow, en songkow penutup bubungan rumah: *si timeles wuseng laker pa'edon ~*, ia membeli ijuk banyak utk dipakai penutup bubungan rumah

sesongkow penutup sesuatu (tutup saji utk makanan, dsb):

si maedo laleina en se'ut pa'edon se ~ e nana i wu'wur, Ia mengambil daun utk menutup bibit yg ditaburnya

sinongkowan bertutup (makanan di atas meja utk menghindari lalat, dsb): *sa itu ~ eng kekaenen witu meja, dei laleran*, kalau makanan di atas meja bertutup akan terhindar dr lalat

sono' merajuk;

simono'; merajuk: *si ~ so'o kumaan ka si kineupi'an*, Ia merajuk tidak mau makan krn dimarahi

sono air yg tiba-tiba melimpah, air pasang

sonoto alat tukang kayu, pahat

sonsir alur yg dibuat sepanjang tepi bingkai utk hiasan atau sepanjang tepi papan lantai utk menghilangkan celah ketika akan dipasang;

sinonsiran 1 diukir (utk menghias): *eng kayuna sereming mekelaker* ~ bingkai kaca sering diukir; 2 diberi alur (tepi papan lantai, atau dinding utk menghilangkan sela pd waktu memasangnya): *eng kalikep eng kedir ka* ~ dinding tidak bercelah sebab diberi alur

sonsor, simonsor 1 longsor (tanah): *en tana' witu ri'ping* ~ *ni-aromi*, tanah di tebing krn hujan, lalu longsor; 2 hampa (butir padi): *dei niupu'an e lepo, ka eng kaan* --, sawah tidak berhasil krn buah padi hampa saja

sonsoriat hiasan yg dibuat dr daun enau muda utk penghias bangsal atau jalan-jalan raya pd waktu ada hari raya umum (hari raya kenegaraan)

so'o tidak dikehendaki, tidak mau: *si* ~ *sumekola tarekan*, ia tidak suka ke sekolah hari ini; **kaso'o** tidak dikehendaki: *ni* ~ *na baya en emis*, semua yg ma-

nis-manis tidak dikehendaki olehnya

paso'on tidak berkeinginan, tidak berselera utk makan (biasanya dikatakan tt wanita yg sedang hamil)

sopit sesopit alat utk menjepit, kacip (kacip udang, ketam, dsb);

sinopit 1 disepit (bara, dsb): *nuasei winaa* ~ *wo itu tu' iren ni baas*, besi yg dibakar itu disepit tukang besi, lalu ditempanya; 2 digigit lipan dsb): *si* ~ *wona' ka eng kimesa na' ena*, kakinya bengkok digigit lipan

sorei tak bertenaga, lemah

so'rek suka mencampuri, mengganggu percakapan orang lain dng sengaja supaya mendapat perhatian

sorem suka memakan atau merampas makanan orang jika berlengah sedikit menjaganya, rakus (anjing atau kucing yg selalu mencari makanan yg di atas meja atau yg masih dl belanga dsb)

sori keranjang besar dianyam dr bambu atau rotan, lengkap dng tali sandang, tempat mengisi hasil kebun yg akan dibawa pulang ke rumah, mis pisang, ubi, dsb

soriok tabiat anak kecil yg kocak

dan lucu suka menertawakan orang-orang yg mengelilingi dia dan suka bergurau dng dia pula

sori'sip tempat yg sempit atau sela-sela yg tersembunyi sehingga tidak terjangkau dng tangan; **simori'sip** masuk dan bersembunyi di sela yg sempit, bersembunyi di antara orang banyak atau di antara banyak benda yg dapat melindungi dr penglihatan

soro' i soro'la pindahan: ~ *penganan si kudamu*, pindahkan kudamu ke tempat makan rumput yg lain!

nei soro', nei kasoro' dipindahkan ke tempat lain, dinaikkan kelas: *si kasa mepa'apa'ar ka si* ~ ; ia sangat gembira krn naik kelas

masoro' sedang berpindah (rumah, negeri, dsb): *se ~ wale melelaa dei peurepen*, mereka sedang berpindah rumah krn menghendaki yg bebas banjir

soroapit, i soroapit sertakan, bawa bersama-sama (sesuatu yg kecil yg tidak berapa besar): *nana*

~ *e lubangena, e labungku esa*, ia sisipkan baju saya sehelai di antara bajunya

kasoroapit terselip, tersisip (tidak disengaja): *en buukeku nei* - - - *em buuku wona, ka dei*

atonkule, buku saya rupanya ada tersisip bersama-sama buku-buku kamu sebab tidak pernah lagi saya melihatnya

sorodo ingin makan terdahulu supaya mendapat lebih banyak (tabiat anak-anak yg berselera), rakus;

tasorodomou terlalu rakus: *si kinaluawan ka si* ~ ia mendapat luka bakar krn terlalu rakus

sorogh, sesoroghen terkejut kebingungan (bila tiba-tiba mendengar sesuatu yg menakutkan): *se ~ te'es kupepilian sapa-sapa tiniboian*, orang yg sering terkejut kebingungan, sering melepaskan apa-apa yg dipegangnya tanpa disadari

sorowak tidak sabar menunggu waktu yg dapat (mis waktu makanan yg sedang dimasak, tembok yg baru dicat);

sinorowok rusak krn terburu-buru, tidak sabar, dsb: *minaregisitela em paluluten ka en ~ e layas*, penggangguan terbakar (hangus) krn orang terburu-buru menyalakan api terlalu besar;

penorowaken buru-buru supaya lekas siap saja: *tēa ~ e layas sa malulut*, kalau memanggang makanan jangan terburu-buru menyalakan api ter-

lalu besar

sosak nasi yg dicampur terlalu banyak kuah dimakan tanpa lauk pauk

su seakan-akan, seperti, sama dengan: ~ - *wu'uk ni tiei em bu'ukena*, rambutnya seakan-akan rambut babi (kasar-kasar)

sua, i sua iakatan (yaitu atap pd kasau): ~ - *le'os e natep tēa' itu i kewawa' itē*, ikatan atap itu pd kasau dng baik, supaya tidak kedodoran;

suaren bongkar (tanah, nasi, dsb); *te'tekala lē'os tea itu ~ ni tiēi*, Beri berpancang teguh-teguh jangan sampai disungkur (dibongkar) babi!

menuar menyungkur: *si ~ eng kaput si tiei ni wo'osei*, babi orang sedang menyungkur ubi

suat, masuat sama (sama tua, sama pandai, dsb): *se ~ kasela se asuta*, anjing kita sama besar; **sinuat** kena musibah (kematian salah seorang sanak): *si ~ ni itu si rei' kimantoor*, ia kena musibah sehingga tidak ke kantor

kasuatan 1 sedang (tt kebesaran, kelebaran, keberatan, dsb): *si minele itemi en tabelang - -*, Ia hanya menebang bambu yg sedang besarnya

2 selama, sementara: ~ *ni ma-*

mana malutu' si malele', bementara ibunya menanak nasi, ia mandi

su'beng sumbing (parang, pisau)

su'bil, su'bilan tuding, tunjuk mis mulut, hidung (dng telunjuk pinsil, lidi dsb);

sinu'bilan dituding: *menepali' e lawas ku ~ ni kariamu e macis melayas*, luka tanganku dituding kawanmu (wanita) dng batang api-api yg lagi menyala

i su'bil tusukan (batang korek api yg sedang menyala ditusukkan ujungnya ke batu, niscaya padam nyalanya)

subu 1 suluh (ruas bambu yg telah diisi minyak, lenkap dng sumbu dr kain yg disumbatkan pd ruas bambu yg bermintak itu)

2 sumbu (lampu, kompor, dsb)

sudegh, sesudegh jenis tumbuhan hutan, biji buahnya yg kering diambil utk mainan anak-anak

su'i, i su'i, i pasu'i balikkan (pangkal dan ujung pertukarkan);

su'ina ujung yg lain, kebalikannya: *tiboian witu en su ~ ka ni itu en sela*, pegang yg lain sebab yg sedikit besar!

sinu'i 1 celaka oleh perbuatan sendiri, (senjata sendiri, dsb); *si ~ lewo pasiwo-siwona*, Ia celaka oleh kejahatannya sen-

diri

2 kedahuluan oleh (yg hendak diserang): *si pali' mou ta'an si pake'ke nea ite. ke si ~ ni pinekekuekena woan*, ia luka, tetapi ditertawakan orang krn sebenarnya ia kedahuluan oleh yg hendak ditikamnya

nei pasu'i dipasang terbalik: - - *kinetete'tek em pa'sek, en aka i wee rarem*, pancang itu dipasang terbalik, pangkal seharusnya di bawah

suik, masuik 1 menjejak (tanah, lantai, dsb): *talous weroi rok pinakēna, ~ em bela*, Rok baju yg dipakainya terlalu panjang, menjejak lantai;

2 mencapai (langit-langit rumah): *si talous labo' si ~ em paa kokongena*, Ia teramat tinggi, kepalanya mencapai lotteng

sugar, sinugar dibongkar dng linggis, bambu atau pun dng moncong (babi), di sungkur (mis tanah, pasir)

suker, pasukeren sesuaikan satu dng yg lainnya (warna, baju, dsb): *sa sia lumabung, labung item em ~ wo en sapatu item ka'apa puti'*, kalau ia mengenakan baju yg hitam, ia sesuaikan dng sepatu putih atau hitam

sulang, en sulang tanaman pengganti (bibit jagung atau padi yg

ditanam menggantikan bibit yg tidak menjadi atau mati): *baya tadei ~ menou waya*, Semua bibit jagung pengganti, tumbuh seluruhnya;

menulang sedang menanam bibit pengganti bibit tumbuhan yg mati;

masulang menanamkan bibit

baru menggantikan bibit yg mati, di sela-sela tanaman lain-lain yg tumbuh (pd tanaman jagung yg baru berumur beberapa hari);

sinulanganou bibit tumbuhan yg tidak menjadi (mati) sudah diganti dng bibit yg baru

suker lengkap berpasangan, genap: *en ~ waya leper wo emporek i ye'i*, senduk dan garpu ini semuanya lengkap berpasangan

sukenal banyak hal yg mengganggu sehingga pekerjaan kurang lancar, terganggu banyak

sule perbantahan, perselisihan: *si kepala si meimek en ~ ne matuari*, kepala kampung sedang mengurus perselisihan orang bersaudara;

minasulean berselisihan lalu bermusuhan: *se ~ mana en uma nei kewali witu em pasupuan*, mereka berselisihan di kebun krn persoalan pagar sipat

sulēmpang dua potong bambu atau kayu, yg cukup panjang dipasang bersilangan melintang jalan (tanda tidak boleh dilalui)

sinulempangan dilarang utk dilalui dng tanda *sulempang* melintang di jalan

sulēng bertolong-tolongan, bantu-membantu, (orang sekampung, bertetangga, dsb)

suli', **en suli'** balasan, pembalasan (sifatnya baik atau jahat, berbentuk benda, usaha, perbuatan, dsb);

masuli' bekerja membantu sbg balasan krn sebelumnya sudah mendapat bantuan serupa (cara bekerja gotong-royong bantu-membantu, berbalas-balasan, bergiliran);

simuli'mokan berbuat baik atau jahat sekedar membalas perbuatan serupa yg telah dilakukan orang atas diri sendiri: *ko - - - ta'an ni koo si tiniboian ne pulisi*, Engkau sekedar membalas perbuatan jahat orang, tetapi engkau yg ditangkap polisi

sinuli'an dibalas (dipukul krn memukul, diberi suatu pembalasan jasa, dsb): *si kinepalian, - - - ne paturi ni wununu'na*, ia luka dibalas oleh keluarga orang yg dibunuhnya

¹**sulu** kuku (jari tangan atau jari kaki)

²**sulu simulu** merajuk: *si ~ soo simekola*, Ia merajuk tidak ke sekolah

kosulu orang (biasanya anak-anak) yg suka merajuk, perajuk: *si ka kos ~ si urange-na*, anaknya perajuk sekali

³**sulu minasuluan** bertemu satu dng yg lain (dua orang pejalan, ujung pangkal rotan yg diperemukan, dua kendaraan yg berlawanan arah, dsb): *se ~ mana en numa wo sea matokol*, mereka bertemu (berpapasan) di kebun, lalu berke-lahi

pinasuluan pokok pertentangan tajam (antara dua pihak yg memegang teguh pendiriannya dan mengakibatkan perpisahan): *em balē ne tu'a ~ ne matuari, takar itu manokan i karo-be'la tuana*, rumah peninggalan orang tua menjadi pokok pertentangan saudara sekan-dung sehingga akhirnya roboh tidak berbekas lagi

suma, en suma mulut (anggota tubuh manusia atau pun binatang, kecuali burung, dsb)

sumekasa dua hari yg lalu kemarin dulu: *si wo'o wisa lina'an en ~*, Entah ke mana ia ke-

marin dulu

sumelesem nama ilah penyesat menurut kepercayaan lama Min **sumesena'** binatang di langit

sumi', **sumi'an** tusuk atau tuding bibir mulut atau hidung orang dng telunjuk (sbg tanda teguran jangan suka berkata-kata yg kurang patut, oleh ibu kpd anak)

sinumi'an mulut ditusuk dng ujung telunjuk, dituding: *si maame' ~ ni ampitena*, Ia menangis dituding kawannya

suminsim burung belibis

sumpak, **minasumpakan** bertemu di tengah jalan secara kebetulan saja, berpapasan: *kei minasungkul ~ - waki tawi en sekolah*, kami bertemu/berpapasan dekat sekolah

sumpul tidak tajam, tidak lencip, tumpul

sunga' julukan kpd orang yg dianggap membuka rahasia keluarga atau perkumpulan: *si ~ tu'u rei' sa i lila'*, betul-betul ia besar mulut, apa saja lepas dr lidahnya

sunge tenduk binatang;

sungean ada tanduknya, bertanduk

minasungean yg seekor menanduk yg lain, saling menanduk: *se ~ se sapi reimou mere-ta'an*, Kedua ekor sapi saling

menanduk, tidak perpisahan lagi

sungkir, **i sungkir** cacakkan, tanamkan, tusukkan ke dalam tanah (tombak, bilah, pancang, dsb): *ka si meupi' nana ~ em batu pepatilena*, krn marahnya, pangangnya ia tusukkan ke batu
sungkul, **minasungkul** bertemu (di tengah jalan): *kei ~ waki lalan tawi eng kubur*, kami bertemu di jalan dekat pekuburan
sinungkulan disongsong: *si minate si ~ waki sela em banus*, Jenazah orang yg meninggal disongsong di pintu negeri

pinasungkulan 1 tempat bertemu (di waktu yg sudah lalu): *wisa eng ketare-tare ~ - nes?*, di mana tempat mereka pertama kali bertemu? 2 bukti kesatuan suami istri, anak-anak: *pira se oki' ~* berapa anak mereka?

sunusum, **menunsum** mencium (cium) dng moncong mis anjing: *si ~ na' eku si asu mieu*, anjing kamu mencium-cium kaki-ku

i sunsum, tekankan mulut atau moncong (ke meja, ke lantai, ke tanah, dsb): *si nana ~ witu em batu si katokolena*, mulut lawannya berkelahi di tekannya di batu

supi penyakit tulang, encok;

pasupin menderita penyakit tulang, rematik: *si uremou* ~ ia sudah lama menderita rematik

supu, en supu petak sawah;

ngasupuan kata utk perhitungan petak swah: *telu* ~ tiga petak sawah; *sangasupuan*, sepetak sawah

minusupuan berdekatan (yaitu dua petak sawah yg berdekatan, berantarkan pematang saja);

pasupuan persipatan, sipat: *em pagher* ~, pagar sipat;

makasupu mempunyai sawah atau ladang yg berdekatan sekali: *kei* ~ *wo ni sēa*, Kami mempunyai kebun yg berdekatan dng mereka

¹ **sura 1** kerat bambu atau kayu yg ditajamkan, yg dipancang ke dalam tanah, ujung yg tajam dihadapkan ke atas supaya apabila kaki terinjak ke atasnya, luka

² **sura** sejenis penyakit kuda yg ganas

sura'it berbelit-belit sehingga menyukarkan orang yg berjalan kaki melaluinya (rumputan yg keras dan tinggi-tinggi)

surapit, en surapit titipan (kiriman): *eng ka'asa* ~ *ne kalona pina-*

alinami, Banyak sekali titipan sahabat-sahabatnya yg dibawanya;

i surapit titipan: ~ *ola em paalin ni mamamu*, Titipkan saja pd bawaan ibumu!

surat kl bahan-bahan obat dukun, mis akar, daun, dsb)

surip, kasutipan ruang sempit di bawah sesuatu, kolong: *notona ni paana witu en* ~ *bale*, mobilnya ditaruh di bawah (di kolong rumah);

simurip bersembunyi di bawah kolong: *si* ~ *witu rarem eng koi*, Ua bersembunyi di bawah kolong ketil

sumurip ke bawah kolong: ~ *witu rarem meja, rei toro lumas wisa*, masuk ke bawah meja tidak boleh ke mana-mana; **i surip** taruh di bawah (kolong) sesuatu

suru anak cucu, turunan: *en umu je'i em punya ne* ~ *ni opo' nēa*, kebun ini adalah milik anak-cucu nenek-moyang mereka

suruna tunas (anak tumbuhan), turunan: *beaweanou* ~ *en se'ut*, pisang sudah mempunyai tunas (bertunas): *si wēa-wēanou* ~ *si kuda item*, kuda hitam sudah ada turunan;

kasuruan gelar utk Tuhan sbg pencipta, yg menjadikan manu-

sia turun-trmutun: *Empang Kasuruan*, Tuhan Allah Pencipta semua yg bernapas turun-temurun

kina suruan mendapat anak (turunan) dr: *si ~ - ni kuda item si kudamu*, kudamu sudah mendapat anak dr kuda hitam

suruk, menuruk berjalan dr satu rumah ke rumah lain mengumpulkan sesuatu (uang, alat makan, kursi, dsb) utk dipakai oleh orang banyak: *se tare-tumou sē i parēo ~ kadera wo piring*, orang muda-muda disuruh berjalan mengumpulkan kursi dan piring makan

susu masusu mengikuti, menyusur: *si makelang en salu*, ia berjalan mengikuti tepi sungai

susuan tepi sungai yg memanjang menuruti aliran air: *tanu-mokan susuan se tou metoro tanalapang*, pb sangat banyak orang berjalan menuju ke tanah lapang. (merupakan tepi sungai yg panjang mengikuti aliran air)

su'su' sisa terakhir padi yg ditumbuk di lesung, yg tidak berapa banyak lahi sehingga tidak perlu ditumbuk lagi melainkan diberikan kpd ayam saja atau disimpan

susui pasusui pembicaraan ucapan:

sa i ki'it en ~ ni kaloku sē niatonakemi se minatokol, menurut ucapan sahabatlu, ia melihat sendiri orang yg berkelahi itu: *dei kini' itana em ~*, ia tidak menuruti pembicaraan **pesesusuien** sesuatu yg dibicarakan, pokok pembicaraan: *bo'o -sapa em ~ nēa*, entah apa yg dibicarakan mereka; **mesesusui** bercakap-cakap: *sa sea - - - se so'o pelelingan ne oki'*, kalau mereka bercakap-cakap, anak-anak tidak dikehendaki mendengarkannya

su'suk sukar disikat sebab kusut (rambut kepala wanita): *en ~ em bu'uku, lanane' la*, rambutmu sulit disikat sebab kusut, minyaki dahulu;

masu'suk bergerak mengambil arah melawan angin (perahu, kapal, dsb): *ngerer lodeinea ka se mawole ~ - reghes*, Perahu agak lambat krn mereka berkayuhmelawan angin;

menu'suk gemar menyerang duluan: *sē sapi sē langka sē ~ sa matokol*, tidak banyak sapi gemar menyerang dahulu apabila bergumul;

su'suken serang mendahului lawan, diserang dulu: *sa sia su'suken si keide'an wo tumingkas*, kalau ia diserang dahulu, ia ketakutan lalu lari

susur tiap-tiap: ~ *en endo si ku-meleng*, tiap-tiap hari ia berjalan

susur jenis kue (dr tepung dan gula enau): *si timeleseke ~ dei' si rudeng*, katanya, ia membeli kue cucur yg tidak berombak pinggirnya

susur, sinusur dibagikan sesuatu (buah, pekerjaan, makanan, dsb): *se reipe' waya ~ pa' ayangen*, Mereka semuanya belum dibagi pekerjaan

¹ **susut** dekat: *en ~ ite dei rou banua nēa*, dekat saja negerinya, tidak jauh

ta susutou terlalu mendekat: *si ~ ma'ato teve*, Ia terlalu menonton teve

minasusutan dekat satu dng yg lain, berdekatan: *se rimuber - - Mereka duduk berdekatan*

² **susut, sinusut** tertusuk pd jari tangan atau kaki (dng lidi atau belahan bambu halus, dsb): *en tetudu'na - - itē ta'an kime-samou*, Jarinya hanya tertusuk sesuatu yg halus, tetapi sudah membengkak

duduw, pesusuwen rasa sakit krn tertentu pd badan (bisul, gigi, dsb): *si minasu'mou ~ em ba'ang*, ia sudah demam krn sakit gigi

su'umpegh tanpa ujung (tt sesuatu

yg sebenarnya lancip, tetapi ujungnya patah) (pisau, keris, tombak, dsb)

su'ut tidak lancar (tt pekerjaan, usaha, dsb): ~ *meke kelang em pa'ayangen ka se rei' tentem se mapa'ayang*, Pekerjaan kurang lancar sebab buruh tidak tetap

suwa berani, melibatkan diri secara langsung;

nei suwa dijatuhkan dng sengaja ke dalam air, api, dsb

suwa', simuwa sudah berlabuh: *kapal wangko' simuwa' eng kaa-wi'in*, kapal besar sudah berlabuh kemarin;

sumuwa' akan berlabuh: ~ *wo'odo kapal seretanku*, kapal yg akan saya tumpangi akan berlabuh besok

suweng bau (kain yg terbakar): *mawou ~*, ada bau kain terbakar;

kinasuwengan terkena bara api atau nyala, terbakar sedikit (kain, rambut, kertas, dsb): ~ *labungena mina po'pot*, bajunya terkena bara api sehingga berlubang sedikit

suweng malapetaka besar atau kematian seorang tua (dl sebuah desa atau kampung): *sinuat en ~ benua*, ada malapetaka menimpa desa

suweng tiap-tiap bagian kebun, yg

ditunjuk utk diselesaikan oleh masing-masing anggota kelompok *mapalus*, selama waktu tertentu;

sumesuweng yg akan membagi (yaitu kepala kelompok *mapalus* yg akan menunjukkan bagian yg harus digarap oleh masing-masing anggota sampai selesai): *se si lowa'an ni ~ me-nantu-nantu maka ato peila'an*, siapa yg lamban menggarap

dan ketinggalan oleh *sumesuweng* pasti mendapat (hukuman) ganjaran

suwengi malam yg mendahului malam tadi; makam kemarin: ~ *minaro repet ta'an eng kewe-angi deimou minaro*, malam kemarin hujan lebat, tetapi malam tadi tidak hujan lagi

suwu pertarungan, peperangan;
sinuwu diserang, dipurangi

T

taa' metaa' mengolah kayu bulat menjadi persegi dng mempergunakan kapak atau parang;
tinaa' 1 diolah, dibersihkan (batang kayu yg baru ditebang dlm keadaan bulat, lalu diolah menjadi balok besar persegi empat, dikerjakan dng memakai alat kapak atau pangkur kayu);

2 bagian-bagian kayu yg terlepas (terbuang) kena kapak ketika mengolah

taadei, (taandei, teledei, teidei, teindei) jagung

¹ **ta'an** tetapi: *sela ~ poto'*, besar tetapi pendek

² **ta'an**, i **ta'an**, pasang atau lepaskan utk menangkap (perangkap)

taaki jenis bambu yg berbatang besar dan panjang (tinggi), bambu jawa

ta'ap, **meta'ap** membersihkan beras dng nyiru, menampi: *ko lengei*

~ , kamu tidak dapat menampi beras

nei ta'ap gerak gempa bumi yg hebat sehingga tanah bergerak seakan-akan beras tengah ditampi

ta'ape' jangan dahulu, tunggu dulu:

~ *melelaa*, jangan pergi dulu!

——→ **tea'pe'**

ta'ar, **meteta'ar** bermain-main, yaitu kanak-kanak yg sedang bermain masak-masakan, dsb

ta'ar apa-apa yg dijanjikan utk diterima atau diberikan atau didapat;

tina'aran mendapat janji akan diberi sesuatu: *si ~ ni ito'na we'an loit*, Pamannya berjanji memberi uang kepadanya

ta'ar, **teta'aran** kl tempat berdagang

tukar-menukar tanpa uang, pasar

tata'aran nama sebuah desa dekat danau To (dahulu tempat orang tukar-menukar kebutuhan hidup)

ta'as jenis kayu hutan yg baik utk bangunan rumah

ta'asa hanya satu-satu, tidak banyak, jarang: *eng kalibong minua' ta'an ~ ite'*, mangga berbuah tetapi jarang-jarang saja (teta'asa)

tabak, tetabaken nyanyian kebun (keluh kesah sebagai penghibur hati, krn nasib petani); **metetabak** menjumpai nyanyian di kebun ketika bekerja bersama-sama beberapa orang, terutama wanita-wanita, se-orang diantaranya bertindak sbg dalang

tabelang bambu, buluh —→ **tambelang, matabelang** nama burung yg kecil, suka hinggap di ranting-ranting bambu

taber pemberian, hadiah;

tinaberan diberi sesuatu tanpa diminta bayaran, dihadiahkan: *si rei' tineles, si ~ ite'*, ia tidak membeli, hanya diberi hadiah

tabeta', tabeta'mokan serba kotor dan basah (tt orang yg baru selesai bekerja atau bermain:

si pakeupi'an ni mamana kassi ~ wo sekaalona? Ibunya menegur krn ia serba kotor dan basah, ketika pulang dr bermain-main dng kawan-kawannya

tabuka'kar tidak teratur, berantakan (alat rumah tangga dsb): *em balēnēa kewangun ta'an ~ waya em bitu eng goreng*, rumah mereka bagus sekali perabotannya tidak teratur

tabuke'is, nei tabuke'is terpancar keliling (diobrak-abrik krn dikais ayam dsb): *em baya bitu natas meja ~ ni koko maka anak*, Semua yg di atas meja diobrak-abrik oleh induk ayam itu

tabuleleng bulat, bunder: *dei kasa ~ em baal tinelesumi*, bola yg kembali tidak terlalu bulat

taburi bagian belakang, yg menghadap ke belakang (bagian belakang lemaei, dsb);

timaburi membelakangi: *si ~ wia ni aku*, ia membelakangi saya;

satu lutu'taburi mata' pb menghadapi yg masak, membelakangi yg mentah (orang malas, anak malas yg dipelihara orang tuanya, tetapi enggan bekerja; membantu orang tuanya)

tadēng mancung (hidung);

tadēngan ada bagian kecil yg

menonjol: *tetudu'na ~ oki*, jarinya ada bagian menonjol
taēpos tidak sama besar bagian pangkal dan ujung, (belahan bambu, rotan, dsb): *sa lengei mengewē' salakan ma ~* Kalau tidak pandai membelah rotan tentu belahan tidak akan sama besar ujung pangkalnya
taghas tidak dalam, dangkal (sungai, parit, dsb);
timaghasou airnya sudah turun, sudah dangkal: *~ em parigi ka ra'ar*, Air sumur sudah turun sebab musim kemarau
taghos, ketaghosan bagian sungai yg dangkal airnya: *si rimedei witu eng ~ en salu*, Ia berdiri di bagian sungai yg dangkal
taghei kebiasaan bekerja tetap dan tekun: *si kapepepa' ayang*, Ia tekun mengerjakan sesuatu;
tinagheina dikerjakan terus dng tekun sampai selesai: *~ sanga ado em pa' ayangen*, pekerjaannya dikerjakannya dng tekun sepanjang hari sampai selesai
taghi' bambu pelupuh: *si simiwo-la ~ i pekedir*, ia membuat pelupuh utk dinding
timaghi' telah memelupuh (bambu): *si lengeipe' si ~ en tabelang i ye'i*, orang yg memelupuh bambu itu belum paham
menaghi' sedang membuat bambu pelupuh: *si karior ~*

Ia lekas sekali membuat pelupuh

talebu', nei katelebu' jatuh ke dl air (anak yg sedang meniti, dsb)

talikur, minetalikur sudah mengakhiri pertemuan, sudah bubar: *se tou minaarur se rei' pe' ~ lakere sesusuien*, Orang-orang yg berapat belum bubar, masih banyak yg dibicarakan

talo tidak berani, takut: *talo en dano*, takut (segar) mandi; **talo kumoo'**, tidak berani minum minuman keras. *talo tumokol*, takut berkelahi

talodok suka menanggukuhkan pekerjaan atau kewajiban: *si ~ sa mewewareng nutang*, Kerap kali ia menanggukuhkan pembayaran hutang

talo, wuaya maki koo', talo medo posong pb berani meminta minum, takut mengambil daun atau bersusah payah

talompo', katalompo' sedang dalam umur muda ketika tenaga sedang kembang, menjelang dewasa

taloto' kl bisul kecil

talou binatang yg pandai memanjat, badannya berbulu keku-ningan, tupai

talous terlalu: *si ~ sese!*, Ia terlalu kikir

talousou sudah terlalu: *si ~*

taloya'

laker keta'uan, sudah terlalu banyak ilmunya

taloya' campuran sagu dan sayuran beberapa macam, bubur;

tinaloya' dimasak seakan-akan menyerupai bubur campuran sagu dan sayuran daun

talumē'mē gumpalan (tanah, nasi, dsb);

tinalume'me digumpalkan: ~ *wo itu gorengen*, Digumpalkan lalu digoreng

talumpēē, **tinalumpēē** direbahkan dan diinjak-injak (mis tanaman padi)

tambelang bambu —→ **tabelang**

tamber hadiah —→ **taber**

tambu' lebat —→ **tabu'**

tampel tinampelan kehujanan sedikit

tempas kecuali: *baya neoki sekola se minerur*, ~ *se kasa rou'*, semua anak sekolah berkumpul, kecuali yg sangat jauh rumahnya

timampas I memisahkan diri, menyendiri: *si - - - tetekelan*, ia tidur menyendiri; 2 kawin, menikah (arti kiasan) memisahkan diri utk hidup sendiri terpisah dr ibu dan bapa: *se - - - satu'un*, mereka menikah setahun yg lampau

nei tampas disendirikan, dipisahkan dr yg lain: *tetekelana*

tampuk

~ -, 'tempat tidurnya disendirikan

si rei pe' tampas, pb Ia belum disendirikan (ia belum kawin, belum berumah tangga)

tempēlēng suka memilih (mencari yg disukai dr antara yg banyak): *se ~ mekelaker rei ka'ato ni i kepa'ar*, orang yg suka memilih-milih kerap kali tidak mendapat yg disukai

tamburi belakang —→ **taburi**

tampaneer lebah

tampaniri jenis burung yg kecil badannya, suka mencari makanan di ranting-ranting tanaman di pekarangan

tampel hujan rintik-rintik;

menampel ada turun hujan rintik-rintik

tempenuit luka kecil tertutup (bagian luar tampaknya seakan-akan sudah mengering, bagian dalam bernanah yg tidak akan keluar kalau tidak dibuka bagian luarnya);

timampenuitou telah menjadi luka tertutup yg biasanya pedih sekali dirasakan oleh penderita: *pali'na kinereupan wona'*, lakunya telah menjadi luka tertutup, rupanya tersentuh sesuatu

tampuk tampukena, tungkai buah: *en ~ - bu'ana cingke ni pe-wangkēr kangkasi dei roro i*

patēa, tangkai buah cengkih juga dijual, tidak boleh dibuang

tampuna'na binatang atau serangga yg pd waktu malam memancarkan sinar sedikit bila terbang, kunang-kunang

tampunei jenis rumput, buahnya menyerupai biji kedelai, diambil anak-anak sbg mainan pengganti manik-manik

tana sisir bagian bawah, (buah pisang, sikat pisang, bahagian dr taandan);

sange tana sesisir, seikat (pisang) : *sanga tetana* tiap-tiap seikat: *en se'ut ni i pewangkerena* ~ *telu ngaatus*, pisang dijualnya tiap-tiap seikat tiga ratus rupiah;

tinanamou sudah diceraikan bersikat-sikat, (setandan pisang)

tana' tanah, bumi: *en* ~ *wo langit*, Tanah dan langit, bumi dan langit: *si makiar* - - -, Ia menggali tanah;

maketana' 1 bertetangga: *kei* ~ *wo se manuangu*, Kami bertetangga dng mertuamu. 2 pemilik tanah, mempunyai tanah : *si* ~ *wo makaloitē' kasi*, Ia pemilik tanah, lagi bermodal besar

tinana' sudah mendarat: *se katokol se* ~ *waki kewatuan*,

musuh mendarat di tempat berbatu-batu

kere tana' pencuri tanah (yaitu dian.-diani; memindahkan tanda atau pagar sipat tanah kebun atau pekarangan sehingga milik sendiri bertambah luas dan besar);

ketana' tetangga;

ketana'an 1 kebun ladang, tegalan; 2 tanah tepi yg kering; tidak tertutup air (tepi kolam, tepi sungai, dsb);

se tana' rayap

tanak dl keadaan kental, sulit dihancurkan (tanah sawah atau tegalan): *sa itu* ~ *e lepo pemajēkon, memedu se tekapan i papa ayang*, Sawah yg kental tanahnya, sangat melelehkan hewan yg dipakai meluku

timanak keadaannya mengental: *dei pe' mamuali taneman ka* ~ . belum dapat ditanami sebab tanahnya mengental

tandeng, tandengan mempunyai tonjolan (batu, pulau, buah, dsb): ~ *oki' em punten ne'i maē*, pulau itu mempunyai tonjolan sedikit → **tadēng**,

tadēngan

tanei tekun dan sabar (bekerja dan belajar tidak pernah bosan sampai maksud tercapai)

tanem,

tanu

tanem, i tanem tanamkan (bibit tumbuhan dsb): *em po'po kunir nana ~ witu en tawi pasupuan*, kelapa gading ditanamnya di dekat batas (halaman)

tangawel rasa yg kurang manis atau kurang enak (sebab masih muda dsb, mis pisang yg belum masak betul, buah yg masih muda lalu diperam)

tangkasi binatang yg pandai memanjat, badannya kecil spt tikus, jenis tupai

tangke utk keselamatan diri (suatu kecelakaan yg menimpa orang lain atau hewan milik sendiri, dianggap telah berlaku utk keselamatan diri kita, menurut kepercayaan lama): *~ neuwak*, utk keselamatan saya atau seisi rumah (perkataan sambutan setelah terlihat atau terdengar suatu kecelakaan terjadi)

menangke menjadikan atau mendatangkan sial kematian (yaitu binatang terutama kuda yg mempunyai tanda kurang baik menurut pendapat orang yg ahli menilai tanda-tanda: *si kudamu si ~ i wangkerola*, kudamu sial, jual saja)

tangkoka' ujungnya terangkat (mis papan lantai sehingga mudah

disentuh, atau tersentuh oleh kaki;

nei tangkoka' sengaja diangkat (mis kaki lalu disandarkan ke atas meja)

tangkurang bunyi (mis barang berjatuhan disentuh orang atau binatang);

tangkurangokan berturut-turut kedengaran banyak benda jatuh: *se ~ se asu wo si meong metetokol mana em bale*, anjing dan kucing rupanya berkelahi dalam rumah sehingga kedengaran banyak barang berjatuhan disentuhnya

tangona tangkai buah, telinga kual (belanga, mangkok, dsb): *minapu'pu'mou en ~ rumping*, telinga kual sudah patah

tani., **metani-tani** bekerja membabi buta: *si ~ mekekuli po'po, si kinepali'an itela*, Hendak membabi buta mengupas buah nyiur, akhirnya luka;

timani' mengerjakan sendiri (tanpa pimpinan orang lain): *si ~ si miwo em bale*, ia mengerjakan sendiri rumahnya, tanpa pimpinan

tantamengkang jenis kumbang yg berkacip besar merupakan tanduk yg panjang dan tajam
tanu seperti, seakan-akan, menyerupai: *si asumu si ~ si asuna*,

anjingmu menyerupai anjingnya;

tanu sē limoo' ri'ping pb spt menghadapi tebing terjal, (melihat atau mengirakan pekerjaan atau tugas yg diberikan kepadanya sbg sesuatu yg sangat berat tanggung jawabnya);

tanu sē matudē' wewowos pb spt menusuk manik-manik (berkata-kata, berpidato menguraikan sesuatu secara lancar sekali);

tanu sē winoko'an pēra' pb spt disuapi telur ikan (mendapat tugas yg sangat ringan yg mengembirakan hati krn cocok);
tanu sē kimaan talē mata' pd spt orang yg memakan talas mentah (bekerja sangat lamban seakan-akan sakit, tidak bertenaga krn malas saja);

tanu se rei'la si peru pb spt orang yg tidak berempedu (bengis dan tiada mempunyai rasa kemanusiaan thd sesama)

ta'olē bebal, kurang waras (biasanya laki-laki yg lakunya sbg orang yg kurang waras pikiran sehingga menurut saja semua kemauan orang lain): *si ma'asa - asisite se ~* lakunya spt orang yg pikirannya kurang waras.

tapik, : tapik ikatan, jahitan (binatang, kail, kancing, dsb)

teranak turunan dr nenek tertentu, anak cucu;

tua' en taranak seorang antara anggota keluarga yg dianggap tua dan menjadi tempat bertanya anak cucu atau meminta izin kawin dsb, kepala keluarga, pemimpin dl hidup masyarakat Min

tarsuka' tengkorak (manusia ataupun hewan) —→ **terebo'kong**

tarawesa miring sedikit, belum tegak betul (balok rumah, dsb)

tarē baru, baru saja: *si ~ i ka'ayomi*, ia baru saja tiba

tereinteng panasnya matahari: ~ *si edo en terekan mekeraranou eng kokong*, panas matahari sehari ini menyakitkan kepala

tereinteng, katare-tareinteng sepanas-panasnya: ~ *si edo*, sepanas-panasnya matahari, waktu ketika matahari teramat panas cahayanya

tarekan 1 hari ini; 2 sebentar saja: - - - *ku witula*, sebentar saja saya sudah ada di sana;

tarekanokan hari ini nanti, sebentar lagi;

penarekan tidak diberi tahu sebelumnya: *ma'an sia ~ - si pa'ar itē*, biarpun ia tidak diberi tahu sebelumnya ia mau saja

taren tajam, lancip (tt keris, rombak, dsb);

tinareman ditajamkan, diruncingkan (pensil, tusuk satai, dsb);

ketarem terlalu tajam, terlalu runcing;

tetaremou terlalu runcing: ~
em pepakel ini ko'ko mu, susah ayam jantanmu terlalu runcing

tarese', **matarese'** berderak (yaitu lantai papan apabila diliwati):
sa itu peramou em bela papang mekelaker ~ sakelangala, kalau lantai papan sudah kering, sering berderak, apabila diliwati orang yg berjalan;
tarese'mokan tidak putus-putus berderak: *en - - - em bela pekeki'itan nē oki'*, Tidak putus-putus lantai berderak-derak krn anak-anak berkejar-kejaran di situ

taretei, **i taretei** jemur di panas matahari (tt padi yg baru ditunai)

tare'tep tiruan bunyi (bunyi ongokan kayu yg tindih-menindih)

taretumou, **taretumoupe'** masih membujang, masih jejaka;

taretomou lelaki muda, jejaka:
si urangena ~ si mekekawengou, Anaknyanya yg lelaki sudah akan nikah

tariques, **timari'kes** menyelimuti tubuh (dng selimut, kain, dsb)

tarintim titik-titik merah pd badan (mis apabila anak sakit panas

atau badannya kepanasan),biang keringat

tarip, **taripan** bersihkan, keluarkan isinya (mis usus dibersihkan, supaya dapat dipergunakan)

taripis agak tipis (mis bambu atau padi yg dijemur tipis supaya lekas kering)

taris, **i taris** tuangkan sampai kosong betul-betul (mis minuman di dalam botol)

tari'tik hujan rintik-rintik

tasik laut → **lawanan**

ta'ta' 1 cecak dinding; 2 bunyi cecak

ta'tak jenis binatang yg sangat tangkas larinya, jenis tupai

ta'u meta'u tahu, pandai: *si ~ melutam*, Ia pandai menembak

ta'up **peta'upan** tempat mendarat;
batu wangko' em ~ sa lume-wet en salu, Batu besar tempat mendarat kalau menyeberang sungai

tawa' kulit babi yg berlapis lemak tebal di bawahnya, teristimewa pd bagian dada dan paha

tawe' tanah perkebunan sudah ditinggalkan beberapa tahun lamanya sehingga rumput-rumput telah tinggi lagi bercampur pohon-pohon kecil

tawi dekat, tidak jauh;

tumawini mari dekat-dekat: ~
ni aku, ka ko pelelila'ankupe, Mari dekat-dekat saya sebab sa-

ya hendak mengatakan sesuatu
timawi mendekat: *si rimuber ~*
si woko'oki, Ia duduk mende-
 kati seorang gadis

minetawian berdekatan *se rimedei*
 ~, Mereka berdiri berdekatan
taweng anak bungsu: *si ~ ne ma-*
tuari, Ia anak bungsu antara
 mereka bersaudara

tawes jenis ikan air tawar
tawo'lek ular besar

tayapu jenis tumbuhan hutar, ka-
 yunya baik utk bangunan ru-
 mah

¹**tayan tinayanan** ketinggalan oleh;
 tertinggal krn: *si ~ ne ampit*
melelowa' ia ketinggalan ber-
 lomba oleh kawan-kawannya;
si ~ ka si kinawean tekell, ia
 tertinggal krn ketiduran

²**tayan** waktu kemarin: *si simeng-*
kot ~ ni mamana, ia masih
 dl pelayaran waktu ibunya me-
 ninggal;
timayanou sudah meninggal: *si*
~ eng kawin, Ia sudah me-
 ninggal kemarin

tayu, i tayu ayunkan, yaitu ketika
 bermain ayunan

tayur, tayuran tunggu, jaga selama
 waktu tertentu: *sa sia mana'*
ayang ~, kalau ia bekerja
 baiklah dijaga selama itu
tetayugan tabiat seseorang yg
 suka menyangka-nyangka ku-

rang baik thd laku suami atau
 sebaliknya, yg biasanya beraki-
 bat perselisihan dl rumah tang-
 ga

tea jangan;

minatea' bercerai, berpisah: *se ~*
sumendok limangkoi, Bulan la-
 lu mereka bercerai;

tea'pe' tunggu dulu

tebak terus terang, blak-blakan (tt
 yg kurang baik): *sa sia keta'*
uanamou si selok si ~ ite',
 kalau yg bersalah sd diketahui-
 nya langsung saja ia menyebut
 nama atau mengecam;

si menebak selalu suka lang-
 sung menegur atau mengecam
 orang (yg tersangkut)

tabe, tinabē bersandar: *si ~ witu*
eng kedir, Ia bersandar pd din-
 ding

teber deras (air yg mengalir, mene-
 tes cepat, dsb);

teberan sungai yg lebar

tebi' nei katebi' jatuh (krn tanah
 yg di pijak pecah dan longsor
 mis jatuh dr pinggir sumur, te-
 pi sungai, dsb)

tēbo, matebo sedang melihat dr atas
 (mis dr jendela);

teteboan tingkap rumah;

kotēbo suka meniru, peniru

tebo' nei katebo' tertumbuk, ter-
 bentur (tt kepala)

tedan upah, upah yg dijanjikan: *si*
jinanjan ~ sela sa sia pa'ar

kumawok po'po, ia dijanjikan upah besar kalau mau meman-jat nyiur;

tetedanan orang yg biasa diu-pah bila bekerja, buruh

tede, **tetede**an bantal tidur;

tinedean apa-apa yg disandar: *si rei' mou minerisa sapa ~ ka si metetekelou*, ia tidak sempat lagi memeriksa apa-apa yg di-sandari karena sdh mengantuk
tedean yg disandari, bantal ke-pala: → **tendēan**

te'dek pancang (belahan bambu, ka-yu, dsb yg dipancangkan ke ta-nah)

1te'es sering; banyak kali: *si ~ mepepasu' si urangena sa paka-renganan*, anaknya sering de-mam kalau bulan purnama

2te'es rajin apabila disuruh-suruh: *si ka ~ i parēo-rēo*, Ia rajin se-kali disuruh-suruh

3te'es, **te'es**an menawari, memper-silakan (utk duduk makan bersama dsb);

metete'esan saling mengajak, seorang mengajak yg lain: *wia rumah makan sē tou mekaan mekelaker rei'mou ~*, Orang yg makan di rumah makan bi-asanya tidak saling mengajak makan lagi

tegha', **tegha'an** tunggui, jagi;

pategha'an ditunggui, dijagai:

numa nea em ~ ka paain ne wi'o, kebun mereka ditunggui sebab biasa didatangi babi hu-tan

tegham, **menēgha-nēgham** meng-ambil sikap berjaga-jaga, waspa-da: *si ~ tea sia rongkitan*, ia bersikap waspada spy tidak ke-curian

tegher, **tetegher 1** bambu penjo-lok, galah, penggalah;

2 bambu yg biasa dipakai apa-bila berjalan-jalan di kebun atau di hutan sbg tongkat
tela batu yg dibuat dr tanah liat, ubin

tegher, **timegherou** kas sudah mati, sudah menghembuskan napas terakhir (biasanya utk bina-tang)

tegol putus (sesuatu yg dipotomg atau dikeret, terpenggal;

pategolan diberi keterangan je-las: *sa sia paila'an*, ~ kalau berdbicara dengannya, hendak-nya diberi keterangan yg jelas
tinegolan diberi tahu atau dipe-ringati secara terang-terangan dan jelas

te'i kotoran, tahi;

te'na lana ampas minyak yg ke-tinggalan setelah selesai mem-buat (memasak) minyak nyiur, rasanya enak

teidei jaging → **taadei**; **teindei**; **taledei**

teingko'ko simpul tali yg membe-
lit (terjadi krn terlalu ken-
cang memintal atau memutar
dan tali yg dipintal tidak di-
rengang dng kuat)

teinti'i begini;

teineinti'i begini dikerjakan,
begini dibuatnya

i teimti'ila kerjakan begini, bu-
at begini

teipē' sudah lama betul: ~ *sia si
mengkot*, sudah lama betul ia
berlayar

teisi jenis rotan yg sedang besar-
nya

teka', tineka'an dihindangi, ada yg
bertengger di situ: *em bungeng
en ~ ni tampaneer*, ada le-
bah hinggap di bunga;
timeka' hinggap, bertengger
(burung, ayam): *ko'ko sapa
si ~ waki tampok eng kayu*,
Burung apa yg hinggap di po-
hon itu?

tekapen binatang: *dei em baya ne
~ se toro penera'an*, tidak
semua binatang boleh dimakan

tekel 1 mimpi: *si minaka'aoo ~
lēwo' eng kawengi*, Ia bermim-
pi buruk tadi malam. 2 hal ti-
dur: *si ~ le'os eng kawengi
ka si mawedumou*, tidurnya
nyenyak tadi malam sebab su-
dah lelah: *si kinawean ~* ia
tertidur;

timekel tidur, ada dl keadaan

membeku: *si ~ witu em be-
la*, ia tidur dilantai: *lana witu
em botol ~*, minyak kelapa di
dl botol membeku;

tetekelan tempat tidur, katil

teken kl tongkat (kayu yg dipakai
utk menjaga keseimbangan ba-
dan, terutama bagi orang yg su-
dah lanjut usia)

tekor, tekrou tidak genap lagi,
tidak sempurna lagi (alat yg ha-
rus dipakai uang yg disedia-
kan, dsb);

tinekor dirugikan, dialangi, di-
buat susah, dsb: *si ~ ni tou-
na*, Ia disusahi oleh pemban-
tunya sendiri

tekur murung, tiada gembira

katekur terlalu murung: *si ~
si ko'ko laka'*, ayam jantan
terlalu murung;

meneku-nekur murung, duduk
dng sikap dingin, tidak gem-
bira: *si sanga-pontolou ni edo
~*, sudah sepanjang hari ia
duduk murung

tela batu yg dibuat dr tanah liat,
ubin

teladang gambar dinding, foto, lu-
kisan

telang jarang, tidak rapat (tanam-
an padi, dsb);

timelangou sudah jarang-jarang,
tidak rapat lagi (dinding yg pa-
pannya menjadi susut oleh pa-
nas, dsb);

matelangan berdiri atau duduk jarang-jarang (tidak berdekatan, dsb);

telangan keluaran sebagian, keluaran yg lain supaya jarang-jarang (padi dsb yg ditanam rapat)

telas tidak berkakak atau beradik, anak tunggal: *si ~ si urangea*, Anak mereka sendirian, ia anak tunggal

tela'tar jenis pandan hutan

teleba'ti jenis belalang

te'leng, te'lengan kas diperlakukan seenaknya (tt tingkah laku): *lo' onala eng kukis witu meja wo itu ~ nēa māē*, setelah mereka lihat kue di atas meja, langsung saja dimakannya habis sesuka hatinya

teles, telesen beli

metetelesan tawar-menawar harga pembelian atau penjualan: *si ~ wo sipaēdoana em bale*, ia tawar-menawar dng orang yg hendak menjual rumah kepadanya

penelesan tempat membeli: *wisa em ~ paelotan em bu'uk*, di mana tempat membeli obat rambut?

meteteles mau membeli: *si ~ roko' pesesiwon labung*, ia mau membeli kain utk baju

meneles sedang berbelanja sesuatu: *si kasigha' ~*, ia pandai

sekali berbelanja

telesung binatang pemanjat yg tangkas sekali, tupai

telēw hal terbang → **tewel**;

tētelēwan mempunyai sayap: *se ko'ko se ta'an se rei mamuali tumewel reu tanu se ko'ko wia em panga*, ayam mempunyai sayap, tetapi tidak dapat terbang jauh spt burung

telewa binatang jenis tikus yg jalannya sangat lambat

telir teliren angkat atau geser dng memakai kayu atau besi pengungkil (batu besar yg hendak dipindahkan tempatnya → **welir**

telu tiga, bilangan tiga;

matelu-telu bertiga, tiga bersama-sama

tember deras → **teber**

temong, tinemongan minuman di botol diminum yg diminum langsung: *si so'o kumoo ka en ~*, ia tidak mau minum sebab sudah diminum orang langsung dr botol

matemong minum langsung, tidak mempergunakan mangkok atau cawan (dr botol dsb)

tēmpang, mēnēmpang menangkap kalong dng pukuk kalong di waktu malam

tempaya, matempaya dr tempat tinggi menjenguk ke bawah

temping.

sambil menganjurkan badan sedikit ke luar, mis dr atas jembatan melihat ke bawah jembatan

temping tepi pantai yg jauh menganjur ke laut

tempok, menempok sedang memangkas ujung-ujung daun;

tinempokan pd ujung sekali tempatnya: *si ~ kimawok ta'an si rei maliei*, ia memanjat hingga ujung sekali, tetapi tidak merasa takut

tempok ujung, lawan pangkal

tempur kayu yg sudah terbakar tetapi belum menjadi abu, arang;

tinemur menggosok muka dng arang sehingga hitam: *si rongkit ghimorem waki wale si ~*, pencuri yg masuk rumah kami, menggosok mukanya dng arang

tena' tinena'an terkena, dikenai: *si rei ~ si wi'o linutamena*, babi hutan yg ditembaknya tidak terkena

patena'an dikenai, bagian atau tempat yg kena lemparan, tembakan dsb: *si melawa-lawu kalibong dei'la si ~*, ia melempar-lempar mangga tetapi tidak ada yg dikenai;

timena' mengenai sesuatu: *batu nanailawa - - si ko'ko'*, Batu yg dilemparkannya mengenai ayam

tinenga'

tēna' tinēna'an dibisiki: *si ~ bula*, saya membisiki dia (ia saya bisiki)

tenen' teteneman 1 tempat menenggelamkan: *en salu ti'mae minamualimou ~ se ko'ko mirate*, serokan itu sudah menjadi tempat menenggelamkan ayam mati. 2 tempat merendam: *nermer ~ minapo'opotou*, ember tempat merendam sudah bocor

nei katenem tenggelam: 1 *lo-deina ~*, perahu mereka tenggelam; 2 *se minate ~*, mereka mati tenggelam;

tumenemou akan tenggelam: *dei' ure en ~ e labung maa-yur*, tidak lama lagi baju yg hanyut itu akan tenggelam

tenga' pinang, buah pinang;

penenga'an sirih pinang yg siap utk dikunyah: *si sakei si memuei ~*, tamu minta sirih pinang;

menenga' mengunyah sirih pinang, makan pinang: *sa ~ rei' ke reraara'an em baang*, kata orang kalau biasa makan pinang, niscaya tidak akan terserang penyakit gigi

tinenga' sirih pinang yg sudah dikunyah: *si minurem en ~ ta'an si masesusui itē*, ia sedang mengulum sirih pinang, tetapi dapat berkata-kata juga

- te'ngel te'ngelan** pegang dan langsung dimakan dng lahapnya:
lo'ona la eng kukis witu meja wo itu ~ na, Seterlihat olehnya kue di atas meja langsung dimakannya habis
- tengkap i tengkap** kebaskan pakaian dsb supaya kotoran atau abu terlepas
- tengkēl, tēngkēlan** pukul atau palu dng kayu atau tongkat tepat pd kepala
- tengkik, tengkiken** cungkil, keluarkan sesuatu yg terbenam di tanah
- tengo, minatengoa** bertemu tiada disangka-sangka, bertemu di tempat yg tidak diperkirakan terlebih dahulu
- tengor** jenis burung rawa yg kecil badannya (pantang dimakan menurut kepercayaan lama Min)
- teno** tumbuhan yg daunnya sangat pahit rasanya;
suteno sangat pahit spt teno:
en sawo linutu'na ~, dei'mou i ka aē, Gulai yg dimasaknya sangat pahit spt teno, tidak dapat dimakan lagi
- tentem** api atau bara yg terselubung sehingga tidak tampak nyata, (api yg membakar ongokan sekam padi tidak kelihatan dr luar krn terselubung dng abu dan arang yg telah

padam apinya);

timentem dimakan api sedikit demi sedikit (tanpa kelihatan apinya)

tepar, tinepar terbunuh atau ditembak dua atau lebih sekaligus: *se ~ sē suminsim telu kina tena'na*, tiga ekor burung belibis sekaligus ditembak olehnya

tepe anyaman dr daun tumbuhan rawa, tikar

tepēr, mateper 1 berdekatan, sebaris (duduk, berdiri, berjalan):
susur sea lumaa muntep sē rumuber ~, tiap kali mereka ke gereja, selalu duduk berdekatan

2 setingkat di urutan keluarga:

si papamu wo niaku kei ~, ayahnya dng saya masih setingkat (di urutan keluarga);

kateper 1 kawan sebaris tempat duduk atau berdiri;

2 anggota keluarga yg sebaris dlm tingkatan hubungan keluarga

tepes, tepesen masukkan ke mulut lalu diisap-isap supaya manis pahitnya dirasakan;

tetepesen gula-gula yg biasa dimasukkan ke mulut lalu diisap-isap sampai habis, permer;

tinepesan sisa setelah sudah diisap-isap luarnya, ampas

tepi, tepian serang dng tidak mem-

beri kesempatan melawan
tepu' jenis rumput yg lebat tum-
 buhnya dan berbelit-belitan

teraas berbiji limau, yaitu nasi yg
 masih setengah masak dan se-
 harusnya dimasak lebih lama
 lagi

tera'tak tiruan bunyi (dahan-dahan
 kering yg patah krn diinjak-in-
 jak)

terek, i terek buangkan, lempar-
 kan;

i terekela lemparkan saja: ~
waki salu, lemparkan di
 kali saja

terēn tidak miring, tidak condong,
 tegak lurus;

tumērē-tērēn tegak berdiri (ja-
 ngan hilang keseimbangan ba-
 dan): *sa malēbēt* ~ -, kalau
 meniti harus berdiri tegak, ja-
 ngan hilang keseimbangan ba-
 dan

terēs, timērēsou sudah mengempes,
 sudah kurus sedikit: *en - - -*
en tian ni kudamu, „*rengan sia i*
peningka-ningkas, perut kuda-
 mu sudah mengempis sejak ia
 dilatih berlari

tere'tek alat tampung ketika menu-
 ang air atau minyak ke dalam
 botol dsb, supaya tidak tump-
 ah, corong

terewo'wok burung rawa, hitam
 warna bulunya, kecuali dadan-
 nya yg berwarna putih, kede-

ngar bunyinya wok-wok-wok
 beberapa ekor bersahut-sahut-
 an

¹**teri** tidak utuh lagi, rusak;

tineri 1 dirusakkan: *en ~ ni*
oki' e radio, Radio dirusakkan
 anak itu. 2 dihancurkan dite-
 tak-tetak (tulang belakang babi
 yg dibantai diambil lalu dite-
 tak-tetak dng parang sehingga
 hancur bersama-sama dng sum-
 sum dalamnya, utk sebentar di-
 masak dan dimakan);

minaterimou sudah menjadi ru-
 sak, sudah rusak: *em pa'ayang-*
en siniwonala ~ -, Mainan yg
 dibuatnya sudah rusak;

kinaterian ada yg rusak: *si ~*
en oto mana lalan, mobilnya
 rusak di tengah jalan

minaterimou sudah menjadi ru-
 sak, sudah rusak: *sepedana ~*
nei lubak ni kuda, sepedanya
 menjadi rusak ditendang kuda

²**teri** j ikan laut yg badannya ha-
 lus-halus

terok, tinerok di mana-mana dile-
 wati dan dipijak-pijak, mis ke-
 bun yg bertanam: *numa mei*
 ~ *ne kuda ni wo'osei*, Di ma-
 na-mana dl kebun kami dile-
 wati kuda orang, dipijak-pijak
 semua tanamannya;

teroken jalan seluruhnya (mis
 kebun utk diperiksa, diteliti)

materok berjalan keliling menjual sesuatu, menjajakan (makanan, barang dsb);

tumerokitē sering suka bercakap-cakap dr pokok percakapan yg baik ke percakapan pergurauan yg kurang senonoh: *si ~ sa mesesusui*, Ia selalu suka mengarahkan percakapan kpd yg kurang senonoh

terung pondok sementara (dibuat ketika membuka kebon baru);

katerungan 1 tempat terlindung (dr panas matahari atau hujan): *em pot weru tinaneman nangku i wēē witu eng ~* pot yg baru ditanami, saya tempatkan di tempat yg terlindung. 2 pemasangan atap dapat diselesaikan: *en toro ~ tarekan*, hari itu juga pemasangan atap dapat diselesaikan;

timerung berlindung, bernaung, berteduh di bawah atap atau pohon dsb;

teterung yg dipergunakan sbg payung: *si maēdo laleina en se'ut pa'edon ~*, diambillya daun pisang utk dipakai sbg payung

terus, i terus kerjakan sampai selesai: *~ em papa'ayangenu tea i pa'ana'*, kerjakan sampai selesai pekerjaanmu! jangan dihentikan;

teterusan 1 rumah atau tempat penginapan yg tertentu (tidak akan ke tempat yg lain); 2 sebutan pahlawan dl desa yg ditunjuk oleh warga desa, utk menerima seorang pendatang (dr negeri lain), yg dicurigai (menurut kebiasaan lama Min); **timerus** ada menumpang, bertamu utk beberapa hari: *sē telu se sakei ~ waki ni sēa*, Ada tiga tamu menumpang di rumah mereka

kinaterusan luka terkena senjata atau alat tajam tanpa disengaja: *si kinepali'an ~ em papatileku nei kapisot*, ia luka terkena parang saya yg tercopot dr hulunya

minenenerus sering bertamu atau menumpang (di rumah orang): *si ~ - waki ni kei*, Ia sering menumpang (bermalam) di rumah kami

tetaw, minatetaw terbakar sedikit (bambu yg berisi daging yg dipanggang krn api terlalu besar atau krn kelalaian penjaga yg memanggang)

tētē kakek laki-laki

te'tegh pastikan, pastikan selalu: *si ~ itē, ni koo ke si niatona, dei tou walina*, ia pastikan selalu bahwa engkau yg dilihatnya, bukan orang lain
pate'tegh dipastikan, diketahui

dng pasti: *ni i ~ itē nē tou*,
si patuarimu si minewe ni siā,
 oleh orang banyak dipastikan
 bahwa saudaramulah yg memu-
 kul orang itu

te'tek sekerat kayu atau bambu yg
 dicacakkan ke dl tanah utk
 tanda, pancang, patok

tē'tek, te'teken ketuk dng tukul
 atau dng benda lain yg berat,
 supaya hancur atau pecah

¹ te'tel mene'tel sedang teriknya pa-
 nas matahari: *e ~ ra'ar en*
tarekan, panas hari ini sedang
 teriknya

² te'tel kata-kata atau ceritera yg
 menyaksikan, menerangkan se-
 suatu, keaskian: *en ~ - ni*
ito'mu, si rei mekasa atona
maali-ali kiriis, menurut kesak-
 sian pamanmu, ia tidak pernah
 melihat orang itu membawa ke-
 ris

te'tep rapat betul sehingga tidak
 bercelah lagi: *en ~ le'os*
kinesesiwona e pepalen, rapat
 betul dibuatnya daun pintu se-
 hingga tidak bercelah sedikit
 pun;

time'tepou sudah rapat, sudah
 menancap sudah masuk seluruh
 nya ke dalam (mis papan pd
 alurnya, lidah balok ke dl lu-
 bangnya dsb): *i pakumou ka*
 - - -, pasang pakunya saja se-

bab sudah rapat betul

te'tew rajin dan tekun bekerja: *si*
~ ka pepa'ayang, ia rajin
 dan tekun bekerja

tetoro upah memetik padi ---->
 toro

tetou orang-orangmu ----> tou

tetul j tumbuhan belukar, daunnya
 bertangkai panjang-panjang

tetune duri ----> tune

teturu' nasihat ----> turu'

tewa daerah perkebunan yg tem-
 patnya jauh masuk ke dl hu-
 tan, udik: *se menguma waki*
~, mereka mempunyai kebun
 ladang di udik

timewa ada ke udik, ke hutan,
 ke dl hutan: *si ~ limaa*
menero podos, ia ke hutan
 mencari rotan

tetewa'an hutan yg biasa di-
 masuki orang: *~ en talun*
ni'ei, ma'an itu laker kalewo'
an, hutan ini biasa dimasuki
 orang, meskipun banyak tem-
 pat yg berbahaya

tewa'ang jenis tumbuhan pagar,
 daunnya kebanyakan berwarna
 merah, biasa ditanam pd batas
 halaman atau kebun

tewang tidak manis, tawar, hambar
 (mis air kelapa yg masih sa-
 ngat muda, air tebu muda dsb);
 matewang 1 akan menjadi ta-
 war, akan berkurang-kurang
 manisnya; 2 *se'ut ~ j pi-*

tewas,

sang yg buahnya agak besar-besar, pisang Ambon

tewas, tewasen 1 j tumbuhan berpelepah, eumbiar; 2 keluaran, ambilkan daunnya (daun rumbia): *en tewasen nieu toromou* ~, pohon rumbia kamu daunnya sudah dapat dikeluarkan

menewas sedang menetak-netak daun rumbia (dikeluarkan dr pelepahnya akan dibuat atap)

¹**tewel tajam** —→ **telew, tetewelan** ada bagiannya yg tajam (pinggiran daun padi, jagung, dsb): *laleina eng kaan* ~, daun padi ada bagiannya yg tajam;

tinewelan diasah: *berukan* ~ *em pepatileku*, parang saya baru diasah

²**tewel tinewel** mabok krn minum minuman keras;

tetewelen suka mabuk, pema-bok

tēwēl, tētēwēl alat utk terbang, sayap;

timelewou sudah terbang: *se* ~ - *se patiukan se~reimou witu*, kawanan lebah sudah terbang, sarangnya tidak ada lagi
tinewelan sarang lebah yg tinggal apabila orang sudah mengambil madunya, lilin lebah

tidung,

tewik, tetewik penusuk, peniti: *weanemi* ~ *ka labungku kinarouannou kenop*, berilah peniti dahulu sebab kancing baju saya lepas

tinewik 1 dihubung dng peniti; 2 ditusuk, ditikam (mis dng keris)

tewi, patewin dicangkul dng cermat dan sedikit-sedikit krn rumputan yg tumbuh telah berakar dl dan kuat (kebun yg sudah lama ditinggalkan dan sudah ditumbuhi lalang)

tewu lapuk: *kayu* ~, kayu yg sudah lapuk;

tewumou sudah lapuk: *maatoato ka em bela lelebetan en* ~, Hati-hati sebab lantai jembatan sudah lapuk!

tian perut; *si raara'an en* ~, Ia sakit perut

ti'aw, mari'aw menggali (dng sekerat bambu atau dng parang): *si* ~ *eng kunir pewewee witu en sawo*, ia menggali umbi kunyit utk gulai

tiba, tetiba alat utk mengambil air, timba

tiboi, tiboian pegang;

kinatiboian dapat dipegang: *si rei* - - - *si nei ite i kareta'la*, ia terlepas saja tidak dapat dipegang

tidung, tinidungan ki rupa bulan yg pd suatu ketika dikelilingi

tibo,

lingkaran warna-warni seakan-akan payung: *si ~ si sume-dot*, bulan berlingkaran

tibo, **tinobo** dibeli dr orang lain utk dijual lagi: *e maalou oki pewangkērana marisa ka ~ ite*, ia menjual cabe dng harga yg lebih tinggi sedikit sebab cabe itu dibelinya dr orang lain (bukan miliknya sendiri)

tibo' putus krn dipotong atau krn aus, mis kayu digergaji atau dimakan rayap;

tibo'onola f "uskan saja, potong saja

tiboi, **tiboian** pegang, tangkap: *~ tea' sia imingkas*, pegang dia jangan ia lari: *sa sia ka'atoan si tantumou ~*, kalau ia kelihatan pasti ditangkap;

tetiboian tempat pegang (suuran tangga, dsb)

tiēi babi: *~ raghar*, babi jantan: *- merei*, babi betina

tiēi, **patie-tiēiēn** menurut tanpa membantah: *ko rei meirang, ko ~ ite. baya nē kumēretela sē ki'iten*, kamu tidak malu rupanya, semua orang yg memang-ilmu kamu turuti tanpa membantah atau menolak

¹**ti'i** (kata tunjuk) ini, ini dia, ini itu;

ti'i la yg itu, itu (kurang lebih 3 a 4 langkah dr tempat berdiri):

ti'ir,

si ~ si urangku, dei si ti'i, yg sana adalah anakku bukan yg ini;

ti'i mae yg di sana (sedikit jauh dr tempat berdiri): *~ eng kekelangan, dei wiei*, yg di sana tempat berjalan, bukan di sini

2ti'i, **meteti'i** meminta bayaran, meminta balas (atas pemberian atau hadiah atau jasa sendiri) pd orang tertentu yg tidak disenanginya tiba-tiba saja krn sesuatu sebab: *si meupi' kine-longaakula mepepinjang en oto, wo sia ~ dei mou mina' asa wia ni aku*, krn marahnya permintaannya memimjam mobil ditolak, lalu ia meminta bayaran atas segala macam jasanya kpd saya dahulu;

meteti'an saling minta ganti rugi atas macam-macam jasa sebelumnya: *se minaselokala se maturi, wo sea deimou mina'asa*, kedua orang bersaudara itu krn bersalahan sedikit, lalu saling minta ganti rugi atas jasa-jasa yg saling diberikan sebelumnya

ti'ir, **teti'iran** alat utk menempa besi, yaitu mempunyai arti berbeda-beda, embusan, landasan, tukul dsb);

mati'ir sedang menempa besi, membuat alat dr besi;

ti'iran 1 kerjakan sehingga

menjadi alat, mis sekerat besi menjadi pahat dsb, tempa 2 dipaksa: *ma'anke sia ~ si so'o mae*, biar pun ia dipaksa, katanya, ia tidak akan pergi

teti'iran balok besi tempat menempa besi yg sudah dipanaskan (dibakar), landasan tukang besi

tiis tetes yaitu benda cair: *sanga ~*, satu tetes: **limnga** ~, lima tetes

matiis menetes, tiris mis air, darah dsb: *e ~ en daa' witu em pali'na*, darah menetes dr lukanya;

matiis tiris perlahan-lahan, menitik, menetes;

peniis, **em peniis** air yg tiris (dari lubang atap krn bocor);

petiisan ada air menetes dr atap yg bocor: *em ~ eng, kamar patekelanku*, Ada air hujan menetes di balik tempat tidur saya

tika, **kinatikaan** dapat diketahui dng naluri, dirasakan: *si ~ itela ni urangena ni sia nu meteroyor wo sia pengapungaputenamokan*, anaknya dapat merasakan bahwa ibunya mau keluar sehingga ia tidak pernah melepaskan dia lagi

tikem, **metekem** sedang mencari-cari tahu, menyelidik dng cara rahasia: *si wangun ~ kina-*

poongan em bale minarengis eng kewengi, rupanya ia sedang menyelidik asal mulanya kebakaran tadi malam

tikoo bagian permulaan saluran makanan dr mulut ke perut besar, kerongkongan: *en ~ sa itu rei metau nenepan, dei' toro i pakoo eis*, Kalau kerongkongan sakit, jangan minum air es;

matikoo sedang makan: *si ~ si pengena-ngena'anokan ne kapa'ayangena*, ia sedang makan sudah ditunggu anak-anak permainan dng dia

tetikoon makanan: *baya ~ ne tou pengedon ite waya ni asu*, semua jenis makanan manusia, dapat pula dimakan anjing

le'os tikoo mempunyai selera makan yg baik: *si ito'ku si kasa ~*, paman saya mempunyai selera makan yg baik sekali

tikoo le'os makan makanan yg enak: *se rei mou mei kumaan se oki ke tantumou se ~ waki kinawengan*, anak-anak nanti pasti tidak akan makan lagi sebab mereka sudah makan makanan enak di pesta perkawinan

tilalem, **matilalem** menyelam, masuk ke dl air utk beberapa saat

tikula daging di bawah leher ikan (yg biasanya berlemak dan tidak bertulang sehingga disukai)

tilawa, timilawa melintang, menghadang jalan: *em ~ witu em pakelangan em bankui*, bangku terletak melintang menghadang tempat jalan;

matilawa ite pb tidak pandai, susah diajar, bodoh: *si masekolakan ta'an si ~* Ia bersekolah juga tetapi rupanya sukar diajari

tiloo', matiloo' menelentang: *teake ~ sa tumekel*, kata orang tua-tua tidak baik tidur menelentang

timas telur kutu rambut kepala; **timasen** Ada telur kutu di kepala

timea', matimea' wanita yg baru melahirkan: *si mamana si rei minei ka si meurus si ~*, Ibunya tidak sempat datang krn sedang merawat yg baru melahirkan

timeggher kas mampus (utk binatang)

timomor, rei si kinatimomor pb tidak menentu segala-galanya, nasib buruk (orang yg kebingungan)

timpa' cairan yg disadap dr mayang enau atau nyiur rasanya segar, tuak, nira, saguer

timpaner perasaan kurang enak pd

kaki atau tangan, semut-semutan

timperas tempias

timu mata angin selatan

tinaloya dimasak bercampur (cara memasak makanan di kebun yg sangat sederhana, beras, sayur dll dimasak bersama-sama dl satu belanga)

tinanem tanam-tanaman → **tanem**

tinei usus binatang atau manusia

tinga, kinatinga'an terselit sesuatu (di antara gigi mis sayur, biji, dsb);

tetinga tusuk gigi

ti'ngel kecil atau sempit pd bagian tengah, ramping (semut, lebah, dsb);

tumeti'ngel jenis lebah yg jahat sekali dan berbisa, biasanya terbang sendiri-sendiri tidak berkawan;

timi'ngelan digigit (mis oleh lebah, dikacip)

tingkal kayu atau bambu sekerat, pemisah atau penahan supaya sesuatu tetap pd tempatnya (*tetingkal*);

tingkal melintang dan menahan (mis sekerat kayu atau batu di dalam pipa air, sehingga air tidak dapat mengalir dng lancar krn tertamhan)

tingkawas lelah, payah: *si ~ mekekēlang reu'*, ia lelah utk berjalan jauh

tingkei sombong, angkuh, berkela-kuan sombong: *se oki ~ se kasa pa'ar menawae-nawel labung wera*, anak yg angkuh sangat gemar utk setiap kali mengenakan pakaian baru

tingker, tetingkeren jenis rumput yg buahnya bertangkai panjang, diambil anak-anak sbg mainan;

tetingkeran alat utk memintal tali, alat pintal;

tingkeren pintal, pilin (ketika memintal tali)

tingkiloi tidak seimbang (titian dr bambu sebatang yg pangkalnya besar dan kuat tetapi ujungnya kecil dan kurang kuat sehingga orang mudah jatuh apabila meniti di situ)

tingkokok, timingkokok mengangkat muka sehingga leher mendongkak ke atas: *si ~ wo sia ra'raghani lele'sek em berena*, Ia sedang mendongak ketika matanya kena kotoran

tingkol bagian belakang lutut, pertemuan paha dan betis

tingkoo', timingko' muka mendo-ngak

tingku'ku, matingku'ku menggigil kedinginan sehingga bibir dan mulutpun gemetar: *si ~ pe-me'an eng ge'gher niaroan*, Ia menggigil kedinginan krn basah kehujanan di jalan

tingkul, minatingkulan bersentuhan bersenggol (mis ketika bertemu di jalan sempit sehingga badan bersentuhan sedikit, atau dua mangkuk yg berdekatan bersentuhan)

tingkup kaki yg pengkar (sehingga kedua lutut mudah bersentuhan kalau berjalan)

tintis, tetintisan jenis rumput yg daunnya biasa dipakai sebagai bahan obat pencampur air mandi perempuan yg baru bersalin

tinuruk bocor sedikit (krn dilubangi serangga, yaitu bambu perian, bambu air, dsb)

tiou, kotiou suka meninggalkan rumah tanpa memberi tahu: *pei-la' ni papana, si i telesokan sepeda mini se sia reimou ~*, kata ayahnya, Ia akan diberikan sepeda mini kalau ia tidak lagi suka meninggalkan rumah tanpa memberi tahu

tipu' dl keadaan terlepas atau tanggal (buah pohon, gigi, dsb): *em ba'angena ~ ta'aroke ka-lieuana*, Giginya yg tanggal, hampir saja tertelan olehnya, katanya

tinipu'an dipetik, dicabut, dicopot, dsb (buah, gigi, dsb): *si ~ em ba'ang maoghe*, ia dicabut giginya, yg sudah go-

yah, *dei'pe' laker en cingke*
~ , 'cengkih belum banyak yg
dipetik

minatipu' terlepas krn putus
tangkai atau patah (buah po-
hon, gigi, dsb): *em ba'angena*
~ *kinuntei ni katokolena*, gi-
ginya tanggal krn patah ditin-
ju lawannya

tiras sisa-sisa pengguntingan, kain
perca

tirem pandai menjaga sesuatu, pan-
dai menyimpan supaya aman,
hemat dan cermat;

tetireman tempat menyimpan
perhiasan dsb supaya aman (ti-
dak kotor);

tinirem apa-apa diatur dng sek-
sama, disimpan ditaruh pd tem-
pat yg baik

tirus kurang besar, kecil (balok)

ti'tik, ti'tiken dipisahkan yg halus-
halus dr yg besar-besar atau
kasar-kasar, ditapis (tepung,
dsb);

teti'tikan alat yg dipakai utk
menapis apa-apa yg ditumbuk,
tapisan

titikak nama burung hutan yg se-
ring bersiul di waktu menje-
lang matahari terbenam

tiwa' sumpah, kutukan: *si niedo en*
~ , ia dimakan sumpah, ia
celaka krn sumpah. ~ *ni*
wolei, sumpah pura-pura, tidak
sungguh-sungguh

tiwoo jenis rumput alang-alang yg
besar batangnya

tiwung, tetiwungan tempat orang-
orang suka berkumpul: *em ba-
rong ni muina*, ~ *nē mene-
les*, 'warung bibinya sering men-
jadi tempat banyak pembeli
masuk (berkumpul);

minatiwungan beramai-ramai
bertemu dan berkumpul (pen-
jahat dalam rumah tahanan)

toa', to'ani tuangkan (air, nira, dsb
utk saya): ~ *timpa' aku*, tu-
angkan saguer utk saya!

toa', i toa' tuangkan, 'tumpahkan:
~ *witu mangku tēa witu en*
gelas, tuangkan ke mangkok,
jangan ke gelas!

to'ang, i to'ang rebahkan, tum-
bangkan (tanpa ditebang, ha-
nya didorong)' *tea'mou pepe*
pelen, ~ *ite toro*, 'tidak
usah ditebang, ditumbangkan
saja boleh!

tobal sangat manis (tuak yg baru):
*se tuama se laker se so'o me-
ngoo en timpa* ~ kaum lela-
ki banyak yg tidak suka tuak
yg sangat manis

tobalo, matobalo nama permainan
anak-anak (berjalan berurut-
urutan dalam lingkaran sambil
menyanyikan lagu tertentu)

tobang, i tobang dialirkan (air di
sawah dr petak yg satu ke

petak yg berikutnya): *nana-mou ~ en dano, melaamou witu en supu sangaweka*, air sudah dialirkannya ke petak sebelah

tobok, timobokou sudah mencapai sesuatu (yaitu nyala api yg terlalu tinggi): *sewuane'la en api kaa ~ em paa layas*, Matikan (siram) dulu apinya krn nyala sudah mencapai loteng

tobol, (en tobol) tiang penunjang; **tetobol** sesuatu utk penongkat, penunjang;

tinobol ditunjang, ditongkat dng *tetolol*;

tinobolokan terpaksa ditunjang (krn tanpa penunjang atau penongkat niscaya rebah, patah, terkulai, dsb): *em bale'nea ~ ka em bingimou*, rumah mereka terpaksa ditunjang (ditopang) krn sudah miring

to'bus, tino'bus diserang dan digigit dng moncong (babi): *si line-pali'an ~ ni tiei*, ia luka diserang dan digigit babi

¹**todei** bulat telur, bulat panjang; **penodeian** sedikit kurang bulat: *em baal pa'ayangenēs, em ~*, mereka main dng bola yg kurang bulat

²**todei, todeian** susul dan cari, disusul utk dicari: *~ si mama-mu, si wo'odo pe wo rumoyor*,

susul dan cari ibumu, sudah sejak pagi ia pergi!

penodeian 1 disusul dan dicari: *si uremou ~ ni mamana*, Sudah lama ia disusul dan dicari ibunya, 2 dibalas (dihukum) menurut kesalahan: *ma'an sia selok ta'an si tea ~ ka si oki'pe'*, biarpun ia salah tetapi jangan dihukum (dibalas) krn ia masih kecil

todo i todo tolak, dorong;

matodo mendorong, menolak: *baya ne simawang ~ en oto mei, se makiwaer*, Semua yg telah membantu mendorong mobil kami, minta dibayar *se tou meseseret bus se ~*, orang-orang yg hendak naik bus saling mendorong

¹**todong** yg berikut: *si ~ sei*, yg berikut siapa;

menodo-nodong berturut-turut, terus-menerus, dng teratur: *en umana ~ ite petaneman wo paupu'an*, kebunnya berturut-turut ditanami dan dipanen;

makatodong berturutan (usia, dsb): *se urangena rua ~ se i sekolamou mewali*, kedua anaknya yg berurutan akan dimasukkan ke sekolah pd waktu yg sama

todong

²**todong** menodong memasukkan:

si lengēi ē kiok ~ wanaang wia em wewilit ka si perapa'an, Ia tidak dapat memasukkan benang ke dalam lubang jarum sebab matanya rabun

2 masuk tiba-tiba utk maksud yg kurang baik: *si mineide' limo'ola se pulisi minei ~*, Ia ketakutan melihat polisi masuk dng tiba-tiba

tinodongan kemasukkan: *se ~ kē nē rongkit eng kawengi*, katanya, mereka tadi malam memasukkan (dimasuki) pencuri, *si ~ ne imukur lewo', ni itu sia matingka-tingkas*, ia memasukkan roh-roh jahat sehingga berlari-lari

tumodong memasukkan, memakai: *si selamou si tole iti'ila ta'an si lengēipē' ~ en salana sa rei sawangan*, anak lelaki itu sudah besar, tetapi belum dapat memakai celananya sendiri kalau tidak dibantu

i todong masukkan (mis benang ke lubang jarum)

tois, i tois celupkan ke air, mis rambut wanita yg agak panjang, supaya dapat dibersihkan sekaligus dsb

toka gunung, pegunungan, bukit
→ **kuntung**

tokak, tinokak diangkat dng ujung

tokol,

sesuatu lalu dipindahkan, (bangkai ayam, kotoran binatang, dsb diangkat dng ujung kayu, bambu, dsb lalu dilemparkan); **tetohak 1** kayu, bambu, atau tongkat, dsb (akan mengangkat dan membuang apa-apa);

2 senduk dr bambu utk dipakai apabila makan bubur *winiiran* (bubur Manado) khusus di kebun

tokē', tokēan sebutan utk pengganti kepala atau pemimpin rombongan pekerja *mapalus* (kelompok pekerja gotong-ro-yong) di Min;

timoke menunjuk pengganti, menyuruh orang lain menggantikan, mewakili, dsb: *si ~ itē mināē ēm pa'ayangen ka si raara'an*, Ia menyuruh orang lain bekerja krn ia merasa kurang sehat

tokol, en tokol perkelahian, hal berkelahi: *si rei time'u en ~*, Ia tidak tahu cara atau hal berkelahi

pinatokolan 1 tempat perkelahian terjadi: *minalipetek maka-le'os ~ nē sapi*, tempat sapi-sapi berkelahi telah menjadi lumpur belaka;

2 diperjuangkan: *en tana' mei ~ urē wo itu tarē kaedon*, Kebun kami diperjuangkan dl waktu lama baru didapat

minatokol berkelahi: *se - - - wa-ki pasar*, mereka berkelahi di pasar

katokol lawan berkelahi: *si menero-nero ~ ta'an dei' pe' la si wuaya sumaru*, ia mencari-lawan berkelahi (bertinju), tetapi rupanya belum ada yg berani melawan

tola tubuh manusia bagian tengah (tanpa kepala dan kaki)

tolabak yg bertambah atau ditambahkan kemudian mis bibit jagung yg ditanam kemudian sebab bibit yg disediakan mula-mula tidak cukup, murid sekolah baru yg diterima masuk sekolah, sesuai hari penerimaan lewat dsb): *baya taadei - - - nei tanem, timou waya*, semua bibit jagung yg ditanam kemudian, tumbuh semuanya

timolabakokan yg datang kemudian, yg menyusul (tamu atau rombongan tamu yg datang kemudian hari yg mula-mula): *se reimou kina susuran reruberan baya ne ghimorem ~*, yg datang kemudian, tidak semuanya lagi mendapat tempat duduk

tolalan, matola-tolalan berkunjung mendadak: *si ~ si ito'mu, bo'o sapa paaina wona*, Pamanmu datang berkunjung mendadak, entah apa maksudnya;

katolalan berjalan hingga jauh, tetapi tanpa tujuan tertentu, sesat jalan: *sa mengēla-ngēlang wia em banua wangko' te'es i ~*, kalau berjalan-jalan di kota besar, mudah sesat

tole panggilan thd anak laki-laki sehingga umur menjelang dewasa;

toleoki laki-laki, anak laki-laki: *pira se urangena ~*, berapa anaknya laki-laki?

tolena ujung balok yg disesuaikan dng lubang pd balok lain, lidah balok: *minapu'pumou en ~*, lidah balok sudah patah

tompis tidak sama lebar atau tebal (mistar yg kurang baik buaatannya)

tompilas terletak tidak rata (papan lantai yg tidak sama tebal); **minatompila'san** yg satu lebih tinggi dr yg lain (papan lantai yg kurang baik letaknya):

mapētu-pētung em meja ka em bela ~, meja mengungkang-ingkit karena lantai tidak rata

tona'as gelar utk seorang yg telah mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin utama dl segala bidang hidup masyarakat, menurut kebiasaan lama Min.

tonga', i tonga' gulingkan, balikkan (botol dsb yg ada isinya sehingga airnya terbuang);

katonga' terguling, rebah: *nei ~ eng gelesena en dano simerew labungena*, (gelasnya terguling sehingga air di dalamnya tersiram ke bajunya; menonga' suka menggolekkan sesuatu: *si meongea si ka ~ kurē*, kucing mereka pandai menggolekkan belanga

to'ngaw jenis kacang, batangnya memanjat atau melilit, buahnya besar-besar dan panjang-panjang, bentuknya segi empat dan pinggirannya berombak-ombak, enak dibuat sayur (kecipir)

tongawel bambu yg kering tetapi lembur ditebang sebelum tua benar

to'ngew, i to ngew balikkan, telungkupkan (belanga, piring, gelas, dsb) sesudah dibersihkan

tongka' tapak kaki bagian belakang dekat tumit;

tinongka' luka pd tapak kaki (krn terpijak guna-guna yg sengaja dipasang orang ditanah utk mencelakakan orang tertentu yg biasa lewat di tempat itu)

tongkeina tanah yg menganjur jauh ke laut atau ke tengah danau, tanjung

tongkiso kl kayu atau ruyung utk palang pintu (cara lama mengunci pintu)

tongko' tetongko' paruh burung atau moncong ular;

tinongko' dicotok, dipatuk (oleh ayam), dipagut, digigit (oleh ular): *eng kaan ~ ni ko'ko'*, *minaapu*, Padi dicotok ayam sampai habis. *si ~ ni leloui si pekak*, katak dipagut ular

tinongko' si ~ *en suma pb* ia dipatuk mulutnya sendiri (banyak berjanji tetapi tidak berbuat sesuatu juga);

tongko'on dicotok. (ayam, burung), dipagut (ular)

tongko'ate tumbuhan parasit yg tumbuh melekat pd batang pohon dng melekatkan segenap daunnya pd kulit pohon, makin lama makin banyak menutup segenap batang pohon

tongkor, i tongkor dibalikkan sehingga semua isi tumpah keluar (jagung, kacang, dsb dl karung);

katongkor tumpah seluruhnya: *nei ~ em boncis witu eng karong*, *kinantangala ni asu*, Semua kacang merah dl karung tumpah seluruhnya krn dinaiki anjing

tongko'sem berangus (alat pengaman moncong anjing yg suka menggigit orang, keranjang mulut)

tongo kutu daun yg sangat kecil, merah warnanya, suka meng-gigit kulit orang, tungau

tono habis terbakar: *sa itu reipe'*

~ *waya en tabelang, teape' pewewunu'un en api*, kalau bambunya belum habis terbakar, jangan apinya dipadamkan dahulu;

tonon bakar habis: ~ *ite ye'i e laleina pera, tea kasi mae maromi*, bakar habis sekarang ini juga semua daun kering, jangan-jangan hujan akan turun lagi;

matono membakar: *si ~ uka*, ia membakar tempurung (utk diambil baranya)

tontanga', matontanga' melihat-lihat dng maksud mengintai: *si pura-pura ma'ato ta'an si ~*, ia berlaku seolah-olah melihat-lihat saja, padahal ia sedang mengintai

tompegh majal, tidak tajam (pisau, parang, dsb)

¹**to'or i to'or** tegakkan, dirikan: ~ *waki ruuna*, Tegakkan di sudut saja;

timo'orou sudah bangun, sudah bangkit: *si uremou ~*, sudah lama bangun dr tidur;

mato'orou 1 sudah menegakkan: *si ~ wewandera'an*, ia sedang menegakkan tiang bendera; 2 sudah tinggi (mataha-

ri menjelang tengah hari);

en to'or tegak, terjal: *en ~ wangun bewandera'anieu*, tegak lurus tiang benderamu; *en ~ en siri' numa mieu*, Le-reng tanah kebunmu terjal sekali

²**to'or, to'oran** beri pengganti, ganti: *si kudana sa ~ sapi papu-usan si pa'ar ite*, suka juga ia kalau kudanya diberi pengganti sapi perah;

minato'oran saling tukar, bergantian: *se ~ wale*, mereka bertukaran rumah;

kinato'oran bertukar dng topi tua orang lain

topak, nei topak menggantikan, dijadikan pengganti: *si kakakmu si ~ nikei*, kakakmu menggantikan kami;

tumopak yg berikut, yg menggantikan: *sei si ni aku sa ghumeorem*, siapa yg menggantikan saya kalau masuk

tope, tinopean dihabiskan, dimakan habis: *taadei nei ~ ne sapi ni wo'osei*, jagung kami dimakan habis lembu orang lain

toransak, tinoransak jenis makanan atau masakah daging, diisikan ke dl ruas bambu yg masih muda, sesudah dirempahi, kemudian dipanggang (masakan khas Min)

tori' sebagian kecil kulit kepala, biasanya di atas dahi yg ditumbuhi rambut putih spt uban

toris, torisen tekan tindih supaya pepat, (daun, kertas, dsb)

¹**toro** boleh, dapat: *si ~ mewali wo ni kou*, ia boleh berjalan bersama kamu, *si reike ~ kumi'it*, katanya ia tidak boleh turut serta

toro-toro (tou toro) berada, kaya: *se lakerou se ~ wia en Jakarta*, sudah banyak juga orang kaya di Jakarta

²**toro tinoroan** kena, terkena, dikenai: *si ~ mana tuintung, si linutamu*, yg kau tembak kena betul pd dahi. *en ~ kinese-siwona*, kena betul masakan yg dibuatnya;

timoro tidak salah, betul: *~ waya en siniwomu*, yg kau kerjakan itu betul semuanya

toro-toroan usahakan supaya dikenai betul (yg ditembak, yg dilempar, yg ditikam, dsb): *~ nu lumawa wo sia reimou tumewel*, usahakan melempar dng betul supaya ia tidak akan terbang lagi

³**toro** kira-kira: *~ takura tinelesan si kudamieu*, berapa kira-kira harga beli kudamu. *~ pira ngetaun eng keure sineng-*

kotanu, berapa tahun kira-kira kamu dl pelayaran

toro'dek sebutan ejekan thd seseorang yg terburu-buru bekerja sehingga hasilnya salah atau merusak saja;

matoro-toro'dek (menoro-noro'dek) tidak tenang, ceroboh dl bertindak: *si ~ ite susur mesesiwola sapa, ni itu mekelaker sumelok*, ia selamanya ceroboh apabila hendak mengerjakan sesuatu sehingga sering salah

torode sangat penakut → **ide' to'rong, en to'rong** bagian belakang rumah yg ditambahkan kemudian (utk dapur, gudang, dsb);

to'rongan sambung atau hubungi supaya lebih panjang (tali, galah, dsb);

minato'rongan berhubungan, bersambungan: *sekolanea ~ wo sekolamei*, sekolah mereka bersambungan dng sekolah kami;

tino'rong 1 tikar (utk pengalas): *en cinke ni ipera'ar wia ~ ka'apa karong niuwar*, cengkih dijemur dng pengalas tikar atau karung yg sudah dibuka jahitannya, 2 dihubungkan, disambungkan: *en ~ ka rangkut*, disambungkan krn sudah putus;

kato'rong bersambungan dng:
tali sela dei' mamuali ~ tali
rintek ka dei' wangun wo dei
le'os, tali besar dan baik ber-
 sambungan dng tali halus krn
 tidak bagus dan tidak baik ju-
 ga

toro'kék cecak pohon, tokek;

toros, tinorosan menjadi pucat krn:
 ~ *mide*, muka menjadi pu-
 cat krn sangat ketakutan: ~
upi', menjadi pucat krn sangat
 marah

totipa, matotipa berjalan pincang
 krn kaki terluka atau terkilir:
si i pakē'ke' ite ne kalona ma'
an sia ~ makelang, Kawan-ka-
 wannya menertawakannya saja,
 meskipun jalannya pincang

toto' air susu, buah dada;

patoto'an 1 sedang diberi mi-
 num susu, disusui: *se asu oki'*
sē ~ ni mamanea, Anak an-
 jing sedang disusui induknya. 2
 anak bayi (anak kecil): *kumu-*
ra-kura ko metetokol si ~,
 mana boleh engkau mau berke-
 lahi dng anak bayi (anak ke-
 cil)

to'togh peruntungan, takdir, nasib:
en ~ minali si tou ni sia wo
sia masilaka: takdirilah yg
 membawa orang itu sehingga
 menemui kecelakaan

totoi, menotoi mengail ikan dng
 pancing, di sela-sela rumputan

yg tumbuh di air tempat ikan
 bersembunyi

to'tok, to'token tetak sampai halus-
 halus, dipotong-potong dng pa-
 rang sampai menjadi penggal-
 penggal (daging bersama tulang
 muda dsb)

to'tol, nei to'tol diletakkan dl ke-
 adaan berdiri (botol, gelas, be-
 langa, dsb);

kato'tol jatuh terduduk: *si pe-*
urun ka si mei ~, ia dipijit
 sebab jatuh terduduk;

mato'tol sengaja mendudukkan
 pantat ke tanah atau lantai (ke-
 biasaan anak kalau marah dsb):
si ~ wo maamewo rei' sa i
pakeret ka numpi'na, karena
 marahnya, ia menduduk-du-
 dukkan belakangnya ke tanah
 sambil menangis dan meneriak-
 kan macam-macam;

to'tolan balok besar atau batu
 ditaruh di bawah rumah tem-
 pat rumah bertumpu: *tumpuan*
eng kayu ~ ni i pemeleng en
taang dano wo en dei' kepa'ar
ne tana', kayu utk tumpuan
 rumah, biasanya dipikirkan ka-
 yu yg tahan air dan tidak di-
 sukai rayap

totombaran jenis burung belukar,
 warna bulunya kekuningan
 atau coklat, dianggap sedikit
 keramat menurut kepercayaan
 lama Min

totor, en totor gelar atau sebutan;
matotor menyebut nama: *si ~ nikou, dei niaku*, ia menyebut namamu bukan saya;
penotoren disebut-sebut: *si ~ rimongkit*, ia disebut-sebut sebagai pencuri (seolah-olah ia yg mencuri);
patotoren disebut, dianggap, disangka: *si kapala kampung si ~ lurah ka'apa hukumtua*, Kepala kampung disebut lurah atau hukum tua: *si pemali-malimu si ~ simiwo lewo' wa-ki lepo*, kawanmu disangka berbuat jahat di kebun sawah
katoto-totor menyebut-nyebut sesuka hati, seenaknya menyebut: *si ~ itē, ma'an sia rei minato*, Ia seenaknya menyebut, sungguh pun tidak melihat sendiri
patoto-totoren disebut-sebut, digelar: *si tou le'os, si ~ witu le'os*, Orang yg baik disebut-sebut karena kebbaikannya
¹**tou** orang, manusia: *sē ~ wia eng kaoatan se minegheghion*, manusia di dunia ini berbedabeda: *ēm bēnang*, orang Manado
toutu'a orang tua. kepala rumah tangga: *wiakan si ~*, kepala rumah tangga ada?
minatou menjadi manusia: *si ~ sigha*, Ia menjadi orang ka-

ya;

tetou orang-orangan, patung

²**tou** kinatouan tempat kelahiran, waktu kelahiran: *wisa eng ~ ni urangu tu'a*, Di mana tempat kelahiran anak sulungmu?
sumendot sapa ~ ni tuarina, waktu kelahiran adiknya pd bulan apa?
toun hidupkan, jadikan hidup: *~ en api, ka kita lumutu'mou*, hidupkan api sebab kita akan memasak nasi;
matou ada hidup: *baya bungang nanu, i tanem ~ waya*, semua kembang yg kau tanam tumbuh (ada hidup) semuanya
timoukan hidup juga: *en ~ em bungang nei tanem kaw'i'in*, Bunga yg ditanam kemarin tumbuh juga

³**tou** kinotouan puas memakai: *takar itu ~ e labungena mea'tare itu i reta'na*, baju merahnya baru ditinggalkannya setelah puas memakainya
minatoumola sudah puas dng: *si ~ mema'aya-ma'ayang, ni'itu mou si mengila'ngila'mokan mareng*, ia sudah puas bermain-main krn itu ia merengsek minta pulang

touna bubungan rumah: *sawelanou en ~ bale*, bubungan rumah akan diganti

toumadas jenis serangga yg makan padi

towang bahagian yg di dalam batang pohon rumbia, enau, dsb di bawah kulitnya yg mengandung sagu

towo dusta, bohong: *en ~ ni i pai-la'na*, Apa yg dikatakannya bohong

tinowoan dibohongi: *si ~ ni kalona*, ia dibohongi sahabatnya

penowoan sekali-kali berbohong, sedikit pembohong: *si ~ ika'*, sayang sekali sebab ia sedikit pembohong

menowo-nowo berpura-pura (tidak sakit tetapi berdalih sakit); *si mēnale-nalelēng ~ raara'an*, ia menyelimuti badannya pura-pura sakit. 2 selalu mendustai orang: *si ~ wia se tou nu laker loit*, ia selalu mendustai orang dng mengatakan bahwa ia punya uang banyak

toyak sudah koyak-koyak (kain tua, dsb);

toyaken koyak-koyakan (kain dsb), penggal-penggalkan (daging, dsb);

tinoyakou sudah disobek-sobek, sudah dihancurkan: *~ ni asu labung ni oki i pareghes*, baju anak yg sedang diangin-

inginkan sudah disobek-sobek anjing

tu'a berusia lanjut: *si ~ wia em banua*, yg berusia lanjut di negeri: *si ~*, ayah; *se ~*, ibu bapa: *en ~*, yg sudah lama (baju, bambu, dsb): *~*, semua yg sudah tua; *~ rowei* sudah sangat tua; *~ en taranak*, kepala keluarga; **patu'a-tu'an** kembali spt anak-anak;

makatu'amou makin tua: *si ~ si urangu*, anakmu makin besar (makin tua);

paedontu'a dianggap, dipandang tua, gelar atau sebutan pd pembantu-pembantu kepala kampung (hukum tua);

kinatu'an tempat (rumah kampung, dsb) orang dibesarkan (dr waktu lahir sampai dewasa): *em balē nē urangena*, *rinobē'mou*, rumah tempat di-am anak-anaknya dr waktu lahir sampai dewasa sudah dibongkar

tu'a rerang sebutan ejekan kpd anak yg sudah besar, tetapi masih suka bermain-main dng anak-anak kecil yg tidak sebaya lagi dng dia;

tua' panggilan cucu-cucu kpd nenek laki-laki atau perempuan;

lia tu'a jenis rumput yg akar-nya diambil utk bahan obat (dipandang sbg tumbuhan keramat yg dijaga oleh arwah-arwah tertentu sehingga tidak mudah mencari atau mendapatkannya menurut kata dukun)

tuama laki-laki, pria;

tumua-tuama hendaklah berlaku atau bertindak betul-betul spt laki-laki yg bijaksana atau berani atau bertenaga dsb

tuana begitu, spt itu: ~ *sa i pa-rēo-rēo*, begitu, kalau disuruh-suruh!

tuang, i tuang tuangkan (botol, perian, bumbung air, dsb) agar semua isinya keluar

tuari adik;

patuari anggota keluarga, saudara (kakak atau adik): *tawi sengewanua se ~ mei waya*,

hampir seisi kampung adalah anggota keluarga kami. *si ~ wēwēne si reipē' timampas*, saudaraku wanita (kakak atau adik) belum lagi nikah;

matuari bersaudara, kakak beradik;

mapatuarian terikat keluarga, keluarga satu dng yg lain;
timuari mendapat adik: *si werukan ~ - si urangena tu'a*, anak sulungnya baru-baru ini mendapat adik

tubal, tetubal penumbuk, pendobrak, alat utk menumbuk akan memecahkan atau mengeraskan
mina tubalan bertumbukan, bertubrukan (dua mobil yg berlawanan arah)

tubi, minatubian bersentuhan sedikit (sudut meja dng lemari, ketika salah satu di antaranya didorong ke dekat yg lain): *si ma'ensong eng kadera ~ itela wo radio*, ia hendak menggeserkan kursi tetapi bersentuhan dng radio

tudek, tudekan tunjuk sesuatu dng ujung jari tangan atau ujung tongkat sampai mengenai sesuatu yg ditunjuk (murid menunjuk bacaan yg tertulis pd papan tulis dng bambu atau tongkat);

kinatudekan tertusuk sedikit dng ujung (jari, pinsil, lidi, dsb): *si meupi' ~ em potelot ni ka ampitena, witu lawas, la* marah sebab tangannya tertusuk sedikit dng ujung pensil oleh temannya

tide', tude'en tusuk (satai, ikan bakar, dsb);

tetude' (tetude'an) penusuk (dr lidi atau belahan-belahan bambu kecil-kecil utk menusuk penggal-penggal daging yg bakal dibuat satai)

tudu', tudu'un menunjuk sesuatu

yg agak jauh (dng jari tangan atau tongkat sambil mengangkat tangan lurus ke arah yg dimaksud, supaya orang lain mengetahui tempatnya yg ditunjuk itu);

tetudu' 1 jari-jari tangan atau kaki: ~ *wangko'*, Ibu jari; ~ *oki'*, kelingking; 2 sesuatu yg dipakai utk menunjuk;

potudu' rambu utk menunjukkan arah jalan

tuei, timuei berdiri menghadapkan bagian belakang badan pd orang lain sambil menundukkan badan (kebiasaan anak-anak kalau yg seorang bersalaman dng yg lain)

tue', **tetue'** penusuk (yg kecil dan halus, mis peniti, jarum, dsb); **kinatue'an** tertusuk (dng jarum pd jari ketika menjahit)

tu'il, tu'ilen cungkil apa-apa yg kecil dr dl tanah dng mempergunakan bambu atau kayu yg runcing sedikit (manik-manik dsb yg terbenam di dl tanah)

tuitung dahi manusia atau binatang

tuis tumbuhan hutan, berbatang ramping, daunnya menyerupai daun kunyit, buahnya pd pangkal berangkai spt rambut, dapat dimakan

tuke, i tuke mendorong, menolak dr belakang: *si nei ~ ni ka-*

lona witu en salu, wo sia mame', kawannya mendorong dia ke selokan sehingga ia menengis

tulap dapat menduga hati orang, dapat menerka maksud orang tanpa bertanya sebelumnya; **minakatulap** telah dapat merasakan: *si ~ itela wona si asu nu si petetiboian, wo sia lumiong*, rupanya anjing telah merasa bahwa ia hendak ditangkap, lalu segera menghilang
tula'u yg ketinggalan, sisa: *si kimaanokan en ~*, ia hanya makan makanan sisa;

tinula'uan 1 ada yg ditinggalkan utk: *si ~ loit i peteteles ghula*, ditinggalkan uang kepadanya utk pembeli gula, 2 ditinggalkan utk dijaga: *si ~ si oki. ka si mamanna si manae waki pasar*, anak ditinggalkan kepadanya utk dijaga krn ibu anak itu sedang ke pasar

tula'un pusaka peninggalan orang tua: *eng ka'asa ~ nei wowa'ni sia ta'an dei'kan niatola*, banyak juga pusaka peninggalan orang tuanya yg ditinggalkan utk bagiannya, tetapi tidak kelihatan juga.

tula'u, katela'u yg ketinggalan, tertinggal: *em bisa ni ~ em barengenakeni*, mana yg ketinggalan, nanti diambil lagi

tulēn,

tumpa,

tulen, **i tulēn** sandarkan (tongkat, papan, pd dinding, tiang, dsb); **tetulēnan** sandaran, tempat bersandar: *minarepu'mou en ~ kadera*, sandaran kursi sudah patah

timulen bersandar: *si ~ wia si mamana ka si meleleamou*, krn sudah mengantuk, ia bersandar pd ibunya

¹**tuli**, **tinulian** 1 tempat singgah, ada disinggahi: *wisa ~ nieu nu maro*, di mana tempat singgahmu ketika hujan? 2 dibersihkan (telinga): *si ~ ke em bu'uk ni ko'ko wo sia ka rudekan*, Telinganya tertusuk ketika dibersihkan dng bulu ayam

timulimou sudah singgah: *si ~ wo'o wisa si i pewali-waliku*, Temanku sudah singgah entah di mana

²**tuli** kotoran dl telinga: *se ka'asa sē ~ talingamu*, banyak kotoran dl telingamu

tulus bersambung rapat: *sa itu talous ~ eng kapareta'an en semen*, kalau batu bata dilepaskan sehingga bersambung rapat, semen tidak dapat disipkan lagi

tulusen hubungkan, sambung (benang dsb yg putus);

kayutulus jenis kayu yg diam-

bil orang utk bakal obat patah tulang, supaya tulang yg patah dapat bersambungan lagi, **inatulusanou** sudah tersambung lagi, sudah berhubungan: *e reka' ra'ar ~ pengaro-ngaroan*, Tanah-tanah yg lekang krn musim panas, sudah tersambung lagi setelah berangsur-angsur dikenai hujan

¹**tu'mer** 1 api unggun: *wo rei' ka'apuan api mana en uma en ~ dei toro pawunu'un*, saudara tidak kehabisan api di kebun, maka api unggun tidak boleh sekali-kali dipadamkan

²**tu'mer** ibu yg subur: *si ~ si mamana, susur enta'un si mati-mea*, subur sekali ibunya sehingga tiap-tiap tahun bersalin sekali;

tinu'mer tersusul, disusul: *si toleoki pekeki'iten nea si ~ waki lelebetan*, anak lelaki yg mereka kejar, tersusul di jembatan, 2 kedapatan, didapati: *si ~ merongkit wo sia tiboian*, ia kedapatan mencuri, lalu ditangkap

katu'meran dapat disusul: *ma'an sia repet ta'an si ~ ni asu*, biarpun cepat larinya dapat disusul oleh anjing

tumpa, **en tumpa** bagian bawah, tempat yg di bawah: *si rimo-*

yor mināe mana en ~, ia turun ke tempat yg di bawah
timumpamou sudah turun (dr mobil, sepeda, dsb): *se --- waya, baya nē witu noto*;

menumpa berjalan kaki: *si ~ ite ka dei'mola si reghes em baan sepeda*, ia berjalan kaki saja sebab ban sepedanya kempes

tetumpa pakaian utk dipakai khusus apabila bekerja di sawah yg berlumpur

tetumpa'an, **tumpa'an** tempat turun ke air kami diberi bertangga sebab terlalu regak;

timumpamokan menjadi anggota suatu perkumpulan beberapa waktu kemudian setelah perkumpulan berdiri

tumpele', **timumpele'** melompat ke dl air, perigi, sungai, dsb: *~ waya witu en salu se pekak*, semua katak melompat ke sungai

tetumpele'an tumpuan melompat, mis papan lompatan di tepi kolam renang: *si minakatempo tempoi witu ~ wo sia tumumpele*, ia berdiri di ujung papan lompatan baru ia melompat

tumpeng jenis katak yg gendut perutnya, jarang keluar dr tempatnya bersembunyi

tume, **tetunē** apa-apa yg halus te-

tapi runcing dan mudah menusuk daging, duri;

tinune tertusuk duri, kena duri: *si ~ sumesulana*, ia tertusuk duri limau

menune tajam menusuk (duri, pecahan kaca, dsb)

tu'neng, **en tu'neng** pendek tetapi besar (badan orang, rebung, dsb)

¹**tu'ngep** pandai menerka isi hati orang → **tulap**

²**tu'ngep**, **matu'ngep** ayam betina yg utk pertama kali hendak bertelur

tungka' bibir yg sedikit lebar, terangkat ke atas dan sukar dikatupkan

tungkara jenis rumput, daunnya diambil orang utk obat luka yg sudah lama, berbatang dan bercabang spt pohon besar tetapi tingginya kurang dr sementer

tungkas, **tetungkas** kayu atau bambu utk penyangga atau penahan dr bawah (atap, lantai loteng, dsb) yg patah dan hendak jatuh

tuntus, **tuntusen** bacai (dibacai mantra oleh dukun cara pengobatan luka baru menurut kepercayaan lama Min)

tunu, **tunun** masak dng panas bara api, panggang, bakar (jagung

muda, satai, dsb);

tinunu (*en - - -*; *si - - -*) dibakar (jagung muda, ikan, dsb): *si masera ~ -*, ia makan ikan yg dibakar

menunu membakar ikan, jagung, dsb

tura', **tinura'** ditikam (dng tombak, serampang, dsb): *si pongkor wangko si ~ nami*, ikan mas besar ditikamnya

timura' ada menikam dng tombak atau serampang: *si ~ wo'o makapira, ta'an rei' minedo ma'an esa*, beberapa kali ia menikam, tetapi tidak sekorpun mengena

turas, **timurasou** sudah berkurang, sudah turun (demam, huru-hara, dsb): *si male'osomi oki' si raara'an, em pasu'na ~*, rupanya ia sudah mulai sembuh sebab demamnya sudah turun

turi tumbuhan belukar, daunnya kecil-kecil, mengandung unsur yg baik sekali utk pupuk, bahan obat dsb sehingga dianjurkan utk menanamnya

turing jambul (burung merak, muri, dsb)

turu' **maturu'** mengejar, memberi tahu: *sei si ~ ni kou mekan-tar*, siapa yg mengajar kamu menyanyi?

peturu'un sedang diajari: *si ~ memilit wo melutu'*, Ia sedang

diajari menjahit dan memasak **tinuru'** diajar, diberi tahu: *se piramola se ~ ni kaloku meniwo pepareien*, Sudah beberapa orang yg telah diajari membuat layang-layang;

meteturu' hendak mengajar: *si ~ se oki' meniwo sesangko-ngan*, Ia hendak mengajar anak-anak membuat sangkutan

turus, **si turus** maju atau bertindak tanpa menyadari akibat buruk yg mungkin ada: *se ~ tanu ni sia mekelaker i kalele-wo'*, Kalau bertindak seperti dia tanpa menyadari akibat buruk, biasanya gagal dl suatu hal

tutu' sikap memaksa utk menuruti kemauan sendiri: *ma'an wengi-mou, ta'an si ~ ite mareng waki walēnēa*, meskipun sudah jauh malam, ia tetap saja mau kembali ke rumahnya

tu'tuk, **timu'tuk** tunduk sedikit, menunduk: *si ~ ka si so'o maloo' se melangkoi*, ia menunduk tidak mau melihat orang lewat

tu'tul tahu menjaga, tahu menyimpan sesuatu dng baik: *sa ~ mepakē en oto, en tumaange-la pepakēn*, kalau tahu menjaga (memakai) mobil dng baik, niscaya mobil boleh bertahan lama dipakai

tinu'tulan ada disimpan, diamankan: *en ~ le'os ta'an rinongkit ite*, Ada disimpan dng baik, tetapi dicuri orang juga

tutung bambu kering utk bahan bakar;

tutungan nyalakan, pasang, bakar;

tinutungan sudah dipasang, sudah dinyalakan: *dei'pē' ure ~ en solo wo sia mae mawiami*, lampu belum lama dipasang waktu ia tiba

tutup nama jenis burung merpati hutan yg sangat banyak diburu krn dagingnya empuk

tutur sebagian kulit dahi kuda atau lembu yg ditumbuhi bulu-bulu putih, kebanyakan berbentuk empat persegi (segi empat genjang) di samping warna bulu-bulu lain yg merah atau hitam;

tuturan ada tutur di kepala

tutuw penutup —→ **tetutuw**;

tetutuw sesuatu yg dipergunakan utk menutup (kain kepala, makanan, dsb);

tutuwān tutup, tutupi (supaya tidak dihinggapī lalat, dsb): *~ eng kaan ka sē laler*, Tutup nasi itu, banyak lalat!

tuu' sombong, suka dipuji (tabiat anak-anak): *si ka ~ sa sia melabu-labung em beru*, ia

sombong sekali kalau memakai baju baru

menuunuu' menyombongkan (berkata-kata atau memperlihatkan sesuatu utk dipuji): *si ~ sapatuna weru*, ia mengunjuk-unjukkan sepatu barunya utk dipuji

tu'uman cak kata pelembut utk memperbaiki kekhilafan (krn terlanjur mengatakan sesuatu atau melakukan sesuatu: *ni aki ~ si rimepu'la eng kadera*, sebenarnya saya yg mematahkan kaki meja, maaf sebab saya yg mematahkan meja sebenarnya

tu'us, en tu'us tatap mata;

menu'us menatap: *si ~ wia si melangkoi*, Ia menatap orang yg lewat itu

metetu'usan saling menatap: *sē ~ tanu se tarē maatoan*, mereka saling menatap, seolah-olah baru sekali ini bertemu

tuwa jenis pohon yg buahnya berbiji-biji dan merah warnanya dapat dipergunakan utk mewarnai mainan dr kayu yg tiada berapa besarnya (gasing, pedati-pedatian, mobil-mobilan dsb)

tuwu' daun muda (pucuk) tumbuhan palma yg diambil orang utk pembungkus ikan dsb

tuyu,

tuyu, menyuyu-nuyu berjalan kian
ke mari sementara melakukan
sesuatu yg tidak menentu: *si*
sanga pontolou niedo ~ rei"

kan si tinoro mae, sudah se-
penggal hari ia ke sana dng
tidak menentu sehingga belum
ada sedikitpun dikerjakannya

U

ubel, i ubel tekan atau tindih (supaya pepadat, tidak lepas, dsb):
 ~ *menteēnte' tēa si kumoro' sit*, tindih. kuat-kuat supaya tidak lepas!

ughet, si ughet lambat memberi keputusan, bimbang: *si kasa ~ sa pewewuan sapa-sapa*, ia selalu bimbang kalau ditanyai sesuatu. bd *uwet*

uka' tempurung kelapa;

me'uka' melakukan permainan tempurung (semacam permainan anak wanita di zaman dahulu);

me'uka ipit (ungkapan yg maknanya bermain uang, banyak uang) orang kaya;

terauka' tempurung kepala tulang tengkorak bagian belakang
mine ukala terletak tidak beraturan: ~ *bitu em bale, na nea atona*, mereka datang dan

melihat segala macam benda terletak tidak beraturan

ukep, ukepan tutup (dng selimut, tutup saji, dsb);

kineukepan tertutup dng; *en pa'ayangen ni oki ~ eng karong*, mainan anak tertutup oleh karung

ukung (gelar, panggilan utk kepala kampung di zaman dahulu) lurah

ula anak yatim piatu;

minaulamou sudah tidak beribu bapak, sudah yatim piatu;

ulamokan tidak beribu bapak lagi, yatim piatu

ulawat sesuatu yg menghalangi maksud, alangan;

keneulawatan mendapat alangan sehingga maksud tidak dilanjutkan: *se rei'kan kinelang ka ~ itela*, tiba-tiba mereka

tidak pergi juga sebab ada alasan

ulek jenis rotan

ules, minules memakai selimut: *si ~ ka si tongko ghe' gheren*, Ia memakai selimut sebab takut kedinginan

ne'ules kain penutup badan bila tidur, selimut

uleng, rej piulengan tidak disapa, tidak ditegur: *si rei ~ oki*, ia tidak disapa (dipedulikan) barang sedikit pun

ule nasihat buruk, nasihat utk merugikan orang tertentu, bisikan yg maksudnya mengiri: *si liminga en ~ wo sia so'o kan kumi'it*, karena ia mendengar bisikan orang, ia tidak jadi ikut

ule' kas anak: *ka sia mengame-ngame si ~ mu*, mengapa nakmu menangis terus?

ulin, ne'ulin kemudi perahu;

mengulin memegang kemudi perahu: mengatur jalannya perahu atau tujuan perahu

ulit, en ulit benar, betul: *~ ni i peila'na*, benar apa yg dikatakannya

me'ulit bersungguh-sungguh, berusaha: *si ~ meteta'u*, ia bersungguh-sungguh belajar;

penguli-ngulitan dituruti semua kehendak, dimanja: *si ~ ite si urangena kaani siamokan*,

anaknya dimanjakan krn tinggal seorang saja

keulitan kebenaran: *si meila' eng ~*, ia mengatakan kebenaran

ulur, uluran tiru, buat yg sama;

keuluran dapat ditiru: *dei' ~ ka pangantarena*, caranya menyanyi tidak dapat ditiru

uma kebun;

penguma'an perkebunan, tempat yg dijadikan kebun oleh orang: *~ ne tou mengajomou en untuna toka*, perkebunan penduduk sudah mencapai puncak gunung;

menguma petani, pekerja kebun: *ma'an sia urang ite ni ~ taan si nangkan i kalem-pot witu en sekola*, ia sempat juga bersekolah baik, sungguh pun ia anak petani saja

niumamou sudah dikerjakan, sudah dijadikan kebun: *ma'an eng kewatuan ~*. Tempat yg berbatu-batu besar pun sudah dikerjakan utk dijadikan kebun

unan, me uman bercerita: *si tete-na si kasigha ~*, nenek laki-lakinya pandai bercerita

en u'manen cerita, dongeng

umpai kl mainan anak-anak dr tempurung di zaman dahulu

undam 1 obat utk orang sakit; 2 racun utk membunuh orang la-

in atau menyiksa saja, menurut kepercayaan lama;

mengundam, mengundam peracun, ahli obat yg dikirimkan melalui arwah utk menyiksa atau membunuh orang yg tidak disenangi (kepercayaan lama)

uner tengah, pertengahan;

menguner berjalan di bagian tengah: berjalan di tengah-tengah orang lain: *si ~ ite makelang, weitou tubalen en oto*, ia berjalan di tengah **minuner** mengambil tempat di tengah: *si ~ wia se sakei*, ia duduk di tengah-tengah tamu

keuneran pertengahan, titik pertengahan, bahagian tengah: *kei minasungkul mana eng ~*, kami bertemu di tengah perjalanan: *si rimedei witu eng ~ lalan*, ia berdiri pd bagian tengah jalan

unsun, i unsun letakkan di atasnya, susun di atasnya: *~ witu em buuk*, susun di atas buku-buku;

unsunala letakkan di atasnya, letakkan sesuatu di atasnya: *~ watu en kareta tea itu i kaperar*, letakkan bata di atas kertas, agar tidak ditiup angin **mine'unsunan** satu tersusun di atas yg lain berlapis-lapis: *eng pinēlē ~*, kayu-kayu yg di-

tebang tersusun satu di atas yg lain

untegh perasaan kurang enak di perut, masuk angin, mual: *en ~ en ti'an ku so'o rumayaz*, rasa perut saya kurang enak, saya tidak akan turun (pergi)

untap, untapan embusan utk menghidupkan api (biasa dipakai oleh tukang besi)

untēp bagian di dalam, serambi dalam;

minuntep 1 sudah masuk ke dalam: *si reipe' ~ witu eng kurungan si ko'ko laka'*, ayam jantan belum masuk ke dalam kurungan; **2** masuk gereja: *ni sia ite si ~* hanya dia yg masuk gereja

untu, untuna puncak (gunung atau bukit)

upēt, nupēt majal (pisau, parang, tombak, dsb);

en upetou sudah majal: *wi' wi' nela ka ~* asah dahulu sebab sudah majal!

upi' rasa marah: *dei'mou si wean ēn ~ ni papamu wona' limo'ola si kudana pinali'an ni wo'osei*, marah sekali rupanya ayahmu melihat kudanya dilukai orang;

meupi' merasa marah: *si ~ pinalouankula*, ia marah krn saya melarangnya

kineupi'an dimarahi: *si ~ wo tumengkas*, ia dimarahi lalu lari;

pe'upi'in bangkitkan rasa marah: *sa sia si sumulu*, kalau marahnya dibangkitkan, ia merajuk

upu', mengupu' sedang panen (di sawah atau di ladang): *kei rei pē ~* kami belum panen; niupu'anou bekas ditanami padi: *se krewou se timekel witu ~*, kerbau-kerbau tidur di sawah bekas ditanami padi

upus sayang, perasaan sayang: *si ka-sa rei'la si ~ wia se tu'a*, sedikit pun ia tidak ada perasaan sayang kpd orang tua nupus perasaan sayang, pengasih: *papaatolla ~ si rinetuk*, nyatakan sayang kpd anak tiri;

pengupu-ngupus sangat disayangi; dikasihi, dsb: *si ~ ite ni ama'na ma'an sia taka*, ia sangat dikasihi ayahnya meski ia malas;

toroupus penyayang: *si ~ sē tekapen*, ia penyayang binatang;

kineupusan pangkal rasa sayang, pokok kesayangan: *bo'o sapa ~ na ni koo*, entah apa pokok kesayangannya kepadamu

urang anal: *si rei'la si ~ ma'an*

esa, ia tidak mempunyai anak, seorang pun tidak;

me'urang seisi rumah tangga, semua anggota rumah tangga akan berlayar

ure lama: *si ~ wo sumekola*, lama baru ia bersekolah wianure kemudian hari: *si rei' meghenang patou-touan ~*, ia tidak ingat akan hidup di kemudian hari

ure mou sudah lama: *si ~ raara'an*, ia sudah lama sakit; keure terlalu lama: *si ~ wo tumo'or*, ia lama sekali baru bangun;

mengure-ngure lama-lama, berlambat-lambat: *si ~ mesa-wel ka si memang so'o meka-ki'it*, ia berlambat-lambat memakai pakaian sebab memang ia segan ikut

uregh, i uregh masukkan seluruhnya ke dalam air, lalu angkat lagi

minuregh menyelam seketika supaya bersih: *si simaaboongou malele ta'an si rei pe ~*, ia telah menggosok badannya dng sabun, tetapi belum menyelam membersihkan diri

usagh. nusagh banjir, air yg melimpah: *se meinde'mou se touka ~ talouow rakek*, orang-orang ketakutan sebab banjir sudah naik tinggi;

niusaghou sudah ditutup (banjir): *eng kintalei ~ en so'so*, pekarangan kami sudah ditutup banjir

usek, i usek celupkan, dicelupkan: *nanamou waya ~ witu en dano labungena*, semua bajunya sudah dicelupkannya ke dalam air;

keusek tercelup, tidak sengaja dicelup: *lensona nanou ~ witu lipetek*, sapu tangannya tercelup ke dalam lumpur

utek otak, pikiran

ute-uteken berotak tajam, pandai: *se ~ waya, baya patuarina*, pandai-pandai semua keluarganya

¹ **uwak, ne'uwak** bergurau: *si kasigha ~ taan si so'o pe'uwaken*, Ia suka sekali bergurau, tetapi ia sendiri tidak mau diajak bergurau

nu'uwaken kata-kata utk bergurau saja, senda gurau: *baya ~ i papa lingnami makaupi' in se walina*, Semua sendaguraunya membangkitkan rasa marah orang lain;

kapengenguwak pandai bergurau: *si ~ si guru nea*, guru mereka sangat pandai bergurau

2uwak, si uwak burung yg berparuh besar dan berbadan besar; burung tahun: *si limutam si ~*

ta'an si rei nei kaana', ia menembak burung tahun tetapi tidak jatuh

uwala gigi yg tumbuh pd kiri kanan moncong babi dan menjadi senjatanya utk menyerang, taring;

uwala'an bergigi taring, bergigi saing utk senjata (babi)

uwan uban;

uwanenou sudah beruban: *si rei'pe tu'a ta'a si ~ kara'*, ia belum tua, tetapi sudah beruban

uwasei (nuwasei) besi

uwek, niuwaken diisi, ditaruh banyak-banyak: *~ roko wo'eng kareta en tetendeana*, bantalnya diisi kain-kain dan kertas-kertas

uwet tidak lancar (pekerjaan, usaha, dsb): *en ~ sumampet em bale nea pasiwon*, Pendirian rumah mereka lama selesai;

keuwet terlalu lambat selesai: *eng ~ wo sumampet em bale nea pasiwon*, rumah mereka yg sedang dibangun terlalu lambat selesai

uwa, nuwa obat pasang, mesin **uwi, minuwi** tergantung dan mencaipai tanah atau lantai;

nei keuwi sebagian terulur sampai menjejak lantai atau tanah: *~ ka telabotou*, terlalu panjang sehingga ujung menjejak

uwur

tanah (menyebabkan kotor)
uwur bagian lembut pd ujung ba-

tang rumbia atau tumbuhan
berpelepah lain yg dapat dima-
kan langsung

W

waa, em baa panas (bara) api: *em ~ pē eng' kurē' tarēpei' i*

reu'mi enxapien api, belanga masih panas, baru diangkat dr api;

winaape'la dikabar (dipanas-kan) supaya membara: *~ wo itu lumeme'*, dipanaskan dahulu supaya menjadi lunak (besi baja);

winaamou, em binaamou sudah dipanaskan sehingga membara: *se itu ~ mareko-reko'mokan*, kalau sudah dipanaskan sehingga membara mudah dibengkokkan

wa'al, em ba'al bulir-bulir padi yg tercecer dr tangan pengumpul-pengumpulnya yg baru disabit krn dipanen;

mema'al memungut dan mengumpul : *"wa'al: se wo (opira se wewēnē ~ mana le-po*, ada beberapa perempuan sedang mencari dan memungut *"wa'al"* di sawah

wa'an, em ba'an bersih;

pewa'anen ada (sedang) bersin; *bawean si ~ mawoumi bo o sapa em pagorengen*, ia bersin krn mencium apa-apa yg sedang digoreng;

wina'an ada bersin, ada yg ber-

sin: *tea'peke mereroyor, bawean si ~*, katanya, jangan turun rumah dahulu sebab ada yg bersin

pema'a-ma'anen berulang-ulang bersin: *si ~ ka si wo'o tine-neman eng ge'gher*, ia bersin berulang-ulang, entah sakit pilek

wa'ang, em ba'ang gigi

pewa'angen menderita sakit gigi: *si rei' simekola ka si ~*. Ia tidak ke sekolah sebab menderita sakit gigi

waer, waeran, em baeran bayaran:

em ~ sekola ne urangena nanou i wawa', Bayaran sekolah anak-anak sudah diturunkan

winearou sudah dibayar: *sa itu ~ en tineles paki saputomi*, Kalau barang belanjaan sudah dibayar minta dibungkus saja **kewaeran** dapat dibayar: *dei' ~ en upus ne tu' ana ni sia*, Per-tolongan orang tua kepadanya tidak dapat dibayar;

wearenokan nanti dibayar: *se ~ ta'an dei'pe' tarekan*, mereka akan dibayar, tetapi belum hari ini

waerer imbalan, harga: *dei' ~ pa-siwo-siwona kina atoana*, apa

yg diterimanya bukan imbalan
perbuatannya

waghēr, em bagherena serat buah
(pd buah mangga, kedondong,
dsb yg sering menyangkut pd
gigi)

waghu, em baghu jenis tumbuhan
belukar, yg kulitnya diambil
· utk pengikat yg kuat;

wa'īlan kaya raya: *si minatoumou*
wa ~ -, ia sudah menjadi
orang yg kaya raya

opo' wa'īlan Tuhan Allah yg
Maha Kuasa

waya semua: *em bayata*, kita se-
mua: ~ *mieu (em bayamieu)*.
kamu semuanya; *nu* ~, semua
(orang); *waya-wayā (em baya-
baya)*, segala sesuatu, semuanya;
kita mu - masnat sama kedudukan,
em ba ya ~ *toro telesen*,
segala sesuatu boleh dibeli

waya i wayala biarkan (jangan di-
tolong, diurus, dilayani, dsb):
~ *sia, si kasesel sa pekeki-
wean sapa-sapa*, biarkan dia,
dia terlalu kikir apabila dimin-
takan apa-apa

waya, em baya tidak tegang, ku-
rang tegang: *em* ~ *pe' ken-
tengēnē'*, masih kurang tegang,
tarik sedikit lagi!

wayat, mewayat meronta-ronta
menunjukkan kegalakan: *si* ~
si kudana malo'ola se kuda
walina, kudanya meronta-ron-

ta melihat kuda yg lain-lain
wakan, em bakan jenis kayu yg sa-
ngat lunak batangnya (biasa-
nya ditebang utk kayu bakar)

wakas, wakasen senangkan dng ra-
yuan, dirayu: *sa sia* ~ *si*
pa'arekan sumekola, kalau ia
dirayu suka juga ke sekolah;
pewaka-wakasen disenang-se-
nangkan dng rayu-rayuan, di-
rayu-rayu, *ia te'es i pareo-reo*,
kalau ia dirayu-rayu, ia rajin
disuruh-suruh

kakeonganami jauhkan gelas itu,
jangan-jangan tercapai olehnya!
~ - *baya ne sera' minate*, pi-
sahkan saja semua ikan yg ma-
ti!

minewa'katan berjauhan: *se ri-
muber* ~ , mereka duduk
berjauhan

mewa'ka-wa'kat menjauh-jauh,
tidak suka mendekat: *si* ~
ka meide' keupi'an, ia menja-
uh-jauh takut dimarahi

wa'kes, wa'kesen taruh pengikat
(tali utk mengikat): ~ *en ta-
li le'os si kudamu*, taruh tali
pengikat yg baik pada kuda-
mu?

wa'kesen ilatai, ikat: ~ *i*
rebe-rebet, ikat biar kuat seka-
li;

i wa'kes tambatkan: *alila waki*
lalan si kudamu wo ~ , witu
em pagher, bawa kudamu di

waki

jalan dan tambatkan di pagar
wewa'kes (em **bewa'kes**) pengikat, tali utk mengikat: *i se-rola ~ - si ko ko*, carikan tali utk pengikat ayam!

wina'kes diikat: *sa iru ~ le's dei' maghoghar*, kalau itu diikat kuat tidak akan terbongkar

minewa'kesan berikatan satu dng yg lain: *sa ~ se kuda nei antung*, kuda yg tertambat itu sudah terikat satu dng yg lain

waki di, ke (menunjuk tempat):
si mewangker ~ pasar, Ia menjual-jual di pasar. *si minae ~ - pasar*, Ia pergi ke pasar
wa'kul, em **ba'kul** jerat burung (dipasang pd cabang tinggi utk menangkap burung yg liar-liar)

wakian nama sejenis burung belukar (dagingnya disukai orang krn sangat empuknya)

wala nama sejenis burung belukar yg sangat kecil badannya

wa'lang, em **ba'lang** bekas luka (luka dlm pertarungan;

bd walulang, **kinewa'langan** mendapat cacat (luka) dlm perkelahian dsb: *si ~ ta'an en oki*, Ia mendapat luka tetapi kecil saja

wa'langan mempunyai bekas luka

wale'kok,

walangelēē' nama burung (yg berbulu hitam kecuali lehernya yg berbulu putih), burung pendeta

walangitan, em **balangitan** nama kayu dl ceritera dongeng Min, batangnya sangat besar dan tinggi puncaknya mendekati langit

walangsangi' nama serangga pemakan padi, walangsangit

walatik, **walatikokan** ke sana ke mari berjalan seakan-akan terburuburu krn sesuatu. *se ~ - si rei'pe' susuien*, saudara-saudaranya yg tua ke sana ke mari mencari dia, belum juga bersua

wale, em **bale** rumah;

mekeale 1 yg punya rumah, pemilik: *sei si ~ paana' anieu*, siapa pemilik rumah yg kamu diami. 2 tuan rumah: *se wo (o wisa lina'an ne ~ , ka eng kinusi'an*, entah ke mana tuan rumah pergi krn rumah terkunci;

kewale teman serumah: *si ~ mei si megghena! ghenang sumoro*, teman serumah kami sudah berangan-angan pindah

walean, em **balean** tempat padi, lumbung, tempat menyimpan padi setelah dipanen

wale'kok, em **bale'kok** tipu daya:

si rei mina kaedola em ~ ni kalona, ia tidak dapat menghadapi tipu daya kawan-kawannya juga

wa'leng, i wa'leng lemparkan jauh: *nanamou ~ waki uner en teberan*, Ia sudah lemparkan jauh ke tengah sungai;
em ba'le wa'leng alat utk melemparkan (batu) jauh-jauh, alih-alih;

i wa'lengomae, lemparkan jauh-jauh saja: *~ waki salu waki salu, wo sia rior mayur*, lemparkan ke tengah sungai jauh saja supaya ia hanyut

waler, waleran, em baleran kayu atau bambu sandaran pancang-pancang penahan air pd bendungan

wale'wek, em bale'wekokan turun selebat-lebatnya (hujan): *si sa' omou rumoyor ka ~ en aro*,

ia tidak mau keluar rumah lagi sebab hujan turun selebat-lebatnya

wali, kewali teman berjalan: *si rei'la si ~ mae mana en una*, Ia tidak mempunyai kawan berjalan ke kebun;

mewali berjalan bersama-sama: *sē ~ melaa waki kantoor*, mereka berjalan bersama-sama ke kantor;

mewali-wali bersama-sama: *si*

mēong wo si asu oki' sē mekan ~ -, kucing dan anjing kecil makan bersama-sama

wali', em bali' jenis tumbuhan pisang (serat kulitnya sangat kuat utk dibuat tali), pisang rote
walian gelar khusus kpd dukun yg telah diakui masyarakat (dlm kepercayaan lama) sebagai dukun yg sangat mahir dlm pengobatan melalui arwah-arwah nenek moyang

walina, em balina lain: *i seromi ~*, carikan kina lain!

wa lina'an, berp; eh penggantian: *se : - - akana waki kntoorea*, mereka peroleh pengganti kepala di kantornya: *eng ~ en wesiwakana minati ni koo*, pikirannya menjadi lain setelah melihat engkau

walingko'ko' i walingko'ko balikkan dan hempas: *si meupi' wo itu ~ na mae em piring sinaruna*, Ia marah lalu membalikkan dan mengempaskan piring yg ada di depannya

walinsoy', walinsoya' makan berjalan ke sana ke mari tidak menentu: *si ~ menero loitenake nei kate'a'*, ia berjalan ke sana ke mari, katanya mencari uangnya yg hilang;
si kewalonaoya' ia mempunyai sifat hendak diam seketika pun

tidak tenang

walinsu' kurang jujur, ingkar: *si kasenso mokan nē wiaem banuua ka si ~* -, orang-orang dlm kampung tidak menyukainya lagi krn ia kurang jujur
winalinsu' diperdayakan: *si ~ itelani kabna* ia diperdayakan temannya juga

walinsu'su' jalin-mrnjalin (urat batang kayu yg tidak searah seakan-akan berbelit-belit): *ery kayu ~ dei mē a'u perg awe'en*, kayu yg uratnya berbelit-blit (tidak searah) tidak dapat dibelah

walingkungkung, em balingkungkung pondok yg dibangun di kebun atau di hutan dipakai utk sementara saja pondok darurat

walinto'or, i walinto'or arahkan tinggi ke atas, tegak lurus ke atas: *~ kelelawa, tea' tumena' em bale*, Lemparkan tegak lurus ke atas, supaya tidak mengenai rumah

walisu, em balisu nama jenis kayu (berkhasiat utk mengembalikan racun kiriman menurut kepercayaan lama Min);

winalisu dimakan racun sendiri yg dikembalikan kepadanya, menurut kepercayaan lama Min): *si minatemokankela rei' keta' uan ka si ~* -, kata orang, ia

mati tanpa diketahui orang lain krn mendapat sakit dimakan racun sendiri yg dikirimkan kembali kepadanya

walo, nei walo' dibantingkan (pegulat): *si nei kasunsun ni kesaruna*, mukanya mencium lantai dibanting lawannya

walo' ki alat permainan zaman dahulu, gasing (yg tidak memakai kaki dr paku besi)

walolong, em balolong berombak (rambut kepala): *~ em bu'uk ni tuarimu*, rambut adikmu berombak; *em balolongan ombak: rakek me'ulit ~ sa reghes repet*, ombak tinggi sekali kalau angin kencang

walontas, em balontas jenis tanaman pagar, beluntas

wolonte'i jenis kumbang kecil yg busuk baunya

walongkeng, em balongkeng getah pohon rumbia yg sering keluar menembusi kulit, berupa kanji kental yg melekat di batang

walo'wo, em balo'wo daging yg membubung sedikit, krn berlemak (di dagu, paha);

walo'wo'anou, sudah gemuk sekali: *si ~ minarengi simengkot*, ia sudah sangat gemuk, ketika pulang dr pelayaran

walui suka dng sembunyi merusakkan barang orang lain: *e rior si ~, ta'an je'i si minale'osou*,

dahulu ia suka merusakkan milik orang, tetapi kini sudah baik lakunya

winaluian dirusakkan dng sengaja: *si mengupi-ngupi' ka eng kaanēa em ~ ni wo' osei eng kawengi*, ia marah-marah sebab padi mereka dirusakkan orang dng sengaja tadi malam

walulang, em **balulang** bekas luka; **walulangan** mempunyai bekas luka di badan: *si ~ mana ru'ur*, ia mempunyai bekas luka di punggung

walun, em **bulan** bekal: *si kimelang reu' ni itu si simaput ~*, perjalanan jauh sebab itu ia membawa bungkus bekal; **winalunan** mendapat upah dan makan: *si linoit wo ~ mapayang*, ia bekerja mendapat upah uang dan makan juga

wanga, em **banga** jenis tumbuhan berpelelepah (berbatang tinggi serta lurus, kulitnya biasa diambil dan dipelupuh menjadi bahan lantai atau dinding rumah sederhana

wangelei, em **bangelei** jenis rumput yg dapat dimakan

wa'ngel jenis burung yg suka hidup di danau, (pandai berenang dan menyelam, bangsa belibis berbadan kecil)

wangē, em **bangē** air yg sudah lama terisi dl botol atau bambu se-

hingga membusuk, bangar; **winangeanou**, em **binangeanou** sudah berasa bangar (akibat lama ditinggalkan tidak dipakai (air dl botol dsb): *em ~ deimou meta'u ko'on*, sudah berasa bangar, tidak dapat diminum lagi

wa'ngēl, i **wa'ngēl** masukkan sekaligus ke mulut dan makan dng lahapnya (ikan atau daging sekerat yg sudah dimasak dimasukkan ke mulut sekaligus, lalu ditelan dng lahapnya)

wangin, em **bangin** empat duduk (bangku kecil atau sekerat kayu khusus utk tempat duduk di kebun)

wangkal, si **wangkal** suka membangkan, tidak langsung menurut perintah: *si teu neas si nanou i reu' ka si talouske ~*. Si pembantu rumah mereka, katanya sudah dikeluarkan sebab terlalu membangkang

wangkang, em **bangkang** lebih tebal dr ukuran yg sebenarnya: *em ~ oki' en salawako i e' i*, Balok ini lebih tebal sedikit dr ukuran sebenarnya

wangker, em **bangker** besar: *si mineleng si pongkor kasa ~ wo telesen*, ia memilih ikan tembese mas yg besar, lalu dibelinya

wangkeng,

wangun,

wangkeng, wangkengen palu dng pemalu (tukul, balok, batu, dsb), mis paku pd papan, balok dsb;

wewangkeng, em bewangkeng alat atau perkakas utk memalu atau menokok, mis tukul batu dsb

wangker, em bangker hal menjual, penjualan: *em ~ balenea sineirian ne ka'asa*, Penjualan rumah mereka disaksikan oleh banyak orang

pewewangkeran, si pewewangkeran orang yg akan membeli, calon pembeli: *si wo'osei si ~ em balenea*, entah siapa yg hendak membeli rumahnya

winangkeran, si winangkeran yg sudah beli, pembeli: *sei si ~ lepomu*, siapa pembeli sawahnya?

mewewangker hendak menjual: *si - - si sesolongena*, ia menjual cincinnya

wangkeran, em bangkeran harga jual, penjualan: *takura ~ em bale nea*, berapa harga jual rumah mereka

wangko' 1 si wangko' orang besar, orang yg tinggi kedudukannya dl pemerintahan;

2 em bangko' besar, tidak kecil;

wangker kewangko'an bagian

yg terbesar: *tea'petetiboian witu' eng ~ - ka deimou kati-boian lawas*, jangan pegang dng tangan

minangko'mou sudah menjadi lebih besar: *si ~ kasa si asunu*, anjingmu sudah menjadi besar sekali

wangkui, em bangkui: *bangkausi rimuber witu em ~*, ia duduk di atas bangku

wangun, em bangun bagus: *em balemu ~ ta'an eng kintal dei mepepera*, rumahmu bagus, tetapi pekarangannya tidak mau mengering
memangu-mangun ite selalu dl keadaan rapih, selalu berpakaian rapi: *si ~ si mekekelange-la wisa*, ia selalu rapi kalau hendak berjalan-jalan keluar ke mana saja

mangu-mangu hendaknya selalu tertib: *~ - sa melelila', tea' songkap*, hendaknya selalu berkata-kata dng tertib, jangan angkuh;

kewangunan rupa atau bagian yg bagus: *eng ~ em banua, pakaato-aton sa wengi*, Bagian kota yg bagus nyata benar terlihat pd waktu malam hari

wangun, wangunenola buatkan saja (rumah, gedung, dsb): *~ em bale wo sia tumampas si urangu*, buat saja rumah kamu,

wangur̄er,

lalu anakmu dinikahkan
pewangunenou sudah tengah
dibangun: *em ~ en sekola*
weru, rumah sekolah baru se-
dang dibangun

wangur̄er, em bangurer nama jenis
kayu hutan yg baik utk ramuan
rumah

waniang, em baniang jenis potong-
an pantalon pria (pakaian da-
lam)

winaniaangan; lengkap mema-
kai "*waniang*": *si ~ em bini-
wian mēa*: Ia memakai "*wa-
niang*" yg merah pinggirnya

wansal, konewansalan tertimpa se-
suatu yg berat (karung yg ber-
isi beras, padi, dsb): *minare-
pu na'ēna ~ en to'tolan*, pa-
tah kakinya tertimpa balok
tumpuan rumah

i wansal bantingan (orang yg
bergelut dsb): *si nanai ~ si*
kesaruna wo sia mēgero', La-
wannya dibantingkannya se-
hingga muntah-muntah kesakit-
an

i pemasal dilepaskan atau di-
banting dng sengaja: *karong*
weru ma'an itu wuta wo ~
dei makisi', karung baru biar
penuh berisi, lalu dibantingkan
tidak akan koyak

wangsal si wansal ayam jantan
yg berbulu kekuningan pd da-
danya serta berbadan besar

wanua,

wantang, em bantang takaran padi
atau beras, gantang
senge wantang satu gantang;
telu ngewantang tiga gantang;
pewantangan ditukar dng gan-
tang: *mekelaker em birdei ~*
pasupan ite, biasanya beras ti-
dak ditakar dng gantang mela-
inkan dng cupak saja

wanti, si wanti ---→ **walui**

wanti' nei wanti' diikrarkan, dijan-
jikan dng sumpah (adat lama
di Min nasib baik atau buruk
akan dialami seseorang kelak
atas kehendak dukun lalu di-
minta oleh yg bersangkutan)

wantu', wantu'un sentak, tarik
kuat dl sekejap (tali kekang ku-
da sebagai suatu petintah): *sa*
sia ~ si kuda mu si meupi
wo mēsēsēpa, kalau kudamu
disentak talinya ia marah dan
mau menyepak. *pemantu'un*
tarik dng sentakan: tea' ~ en
*tali sepatu ka merangku-rang-
kut ite* tali sepatu jangan di-
tarik dng menyentakanya sebab
mudah putus

wanua, em banua kampung, desa,
kota: *si limaa waki ~ nika-
lona*, ia pergi ke kampung sa-
habatnya

senge wanua seisi negeri, seisi
kampung: *sē ~ timumpamou*
menēro si rongkit, seisi kam-
pung sudah turun mencari si

waong,

pencuri

kawanua dari kampung yg sama, setan? air;

mina wanua bekas pemukiman, bekas negeri tempat tinggal: *si minarengola maana' waki* ~ ia sudah kembali tinggal di bekas negeri tempat tinggalnya dahulu

waong, em baong kurang lurus, membengkok (bambu, cabang kayu dsb): *melengi tabelang redei tea sa itu* ~ , pilih dan bawa bambu yg lurus jangan yg bengkok!

waor kl udang air tawar jenis kecil

wara' jenis burung malam → **manguni**

warat, minarat kurang lurus letaknya (membengkok ke kanan atau ke kiri mis pagar, barisan dsb): ~ *oki'ki nepepa'sek em pagher pasupuan*, Tiang-tiang pagar persipatan dipasang sedikit membengkok

waret, winarat selalu satu cara memasak lauk pauk (daun pepaya dan pakis muda dicampur rempah-rempah khusus dng lemak babi, bersama-sama diisi dl ruas bambu, lalu dipanggang sampai mendidih

wareng, i wareng pulangkan, kembalikan: *nana - - witu eng kure'en sera' tula'u*, Lauk pauk

wari'wis,

yg sisa, ia pulangkan ke dl belanga

minarengomi sudah kembali, sudah pulang: *si ~ si minae waki pasar*, ia sudah kembali dr pasar

minewarenganou sudah rujuk kembali: *se uremou minatea' ta'an i e'i se* ~ mereka sudah lama pisah kawin, tetapi sekarang sudah rujuk kembali

warer, em barer → **wagher**

warewes, em barewes gemuk dl daging, lemak

waribing, em baribing pohon besar dan tinggi (beringin hutan) batangnya hanya baik utk bahan kayu bakar)

waringu'ngu', em baringu'ngu' bunyi sesuatu yg besar yg ter-bongkar atau roboh: *se nei kalo sit se tou limingami ~ ni itu nu i karobe em bale kinaroatan em po'po*, orang banyak terkejut ketika menderang bunyi keras rumah mereka roboh, ditimpa pohon nyiur yg tumbang

wari'wis, em bari'wis gelembung-gelembung air yg kecil-kecil yg timbul ke permukaan air krn di bawahnya ada ikan bermain-main;

mawari'wis ada kelihatan "wari'wis" di air, biasanya di tepi-tepi sungai atau danau: *bawe-*

an sera'em bitu rarem en dano ka ~, ada ikan di bawah air

krn ada gelembung air timbul

warorong, em barorong bulu-bulu panjang di atas dahi dan leher kuda —→ **sarorong**

waror, si waror anak babi yg lahir paling akhir

warot, em barot bulu-bulu yg merupakan warna belang (bulu kuda, bulu kucing)

waru, waruan cabut bulu-bulunya (ayam, burung, dsb) yg akan digulai;

warun renggut dng paksa;

waruni renggut utk merampas;

winarunami direnggutnya: *em ~ - seipa'ku itu i tingkasena*, direnggutnya topi saya lalu dilarikannya

warugha batu yg dipahat sehingga berongga cukup besar utk menaruhkan mayat (cara penguburan mayat dahulu)

waru'wu, em baru'wu tiruan bunyi sesuatu, yg jatuh masuk lubang dalam dan berair;

iwawa'wu dimasukkan ke dl lubang yg dl

waru'wu, pa3aru'wu' an menderita penyakit telinga, yg terluka di dalam telubang serta bernanah yg busuk baunya

warundak, em barundak hiasan jalan atau bangsal perta dr daun pucuk enau —→ **pangket**

wasak, i wasak masak nasi dl ruas-ruas bambu, lalu dipanggang tanpa memakai daun pisang pengalas dl ruas-ruas bambu sebagaimana biasa

wasian, em basian jenis kayu hutan yg baik sekali dan keras utk ramuan rumah serta banyak disukai orang

watu, em batu benda bumi yg keras;

watu ni kilapong biji petir, ya itu batu yg terjadi oleh petir (menurut kepercayaan Min);

ketewatu keras kepala;

wewatuan ketiga batu tungku tempat menaruh belanga apabila memasak, rungku;

watuna em batuna biji buah; **kewatuan** tempat yg banyak batunya sehingga sukar dibuat kebun;

watulanei jenis batu yg sangat keras banyak diambil utk batu asahan atau pengeras jalan

waranei kl sebutan kpd seseorang yg mempunyai keberanian luar biasa dl pertarungan, pahlawan (dl masyarakat kama Min)

wasak, i wasak diikat dan dilingkari tali sekelilingnya sambil diteguhkan lagi dng menyisipkan apa-apa di bawah tali-tali (kerat-kerat bambu)

wate ulat yg suka makan isi batang enau, yg sudah ditebang dan

membusuk (digemari orang utk dimasak menjadi lauk-pauk)
wa'teng, em ba'teng obat kebal olahan ramuan obat oleh dukun tertentu, menurut kepercayaan lama Min

wa'u penyu darat yg kecil badannya (tidak dimakan)

towo ni we'u ungkapan yg berarti pura-pura bohong: *tēa'pē-lelinganka en* ~ tidak usah dipercaya sebab pura-pura bohong saja

wawa' em bawa' bagian bawah, lawan atas: *melengola eng kasa* ~ , pilih saja yg di bawah sekali!

i wawasla turunkan ke bawah: ~ *oki'kewewa'kes*, Turunkan ke bawah sedikit mengikatnya!
wakiwawa' di hilir sungai: *si minae* - - - Ia pergi ke hilir sungai

wa'wa, i wa'wa' cobakan (kuda pacu): ~ *i tingkas si kudamu*, cobakan pacu kudamu!

mewawa'wa mau mencoba: *si - - - ke megheghorem* *eksamen* katanya, ia mau mencoba masuk ujian

pema'wa'an percobaan: *si tino-romou em* ~ *si keloku*, sahabatku sudah mendapat percobaan

wa'wak, i wa'wakola lepaskan terempas saja (karung berisi padi,

jagung, dsb di lantai atau di tanah): ~ - *mana en tana' sa itu pi'pi eng karong*, lepaskan karung itu terempas di tanah saja kalau basah

wa'wal, si wa'wal lambat sekali jalannya atau larinya sebab terlalu gemuk atau tidak bertenaga;

mewa'wal berjalan lambat kelesuhan: *si ~ . ite kepatingkas ni kudana*, kudanya berlari lambat sekali

wa'war wa'waren memindahkan udara kipas utk menyejukkan badan yg panas atau memanasakan api supaya menyala;
bewa'war alat utk memindahkan udara, kipas

wa'was i wa'was empaskan (bantingan dng paksa mis pegulat yg sedang bergulat: *si nana* ~ - *si kesaruna wo sia i ubele-na*, lawannya diempaskannya lalu ditekannya

wawei, i wawwi ikatkan sekedar percobaan dahulu atau utk sementara: ~ *pe'la te'pe pewewu tulen em bewa' kes*, Ikat sekedarnya jangan disimpul kuat dahulu!

wawi, babi si wasi kantong babi muda

wawi, em bawi' lubang yg dibuat di tanah utk menanam sesuatu (biji jagung, kacang, dsb);

memawi membuat lubang kecil-kecil utk ditanami biji jagung;

em bewawi' sebatang bilah utk membuat lubang (dr kayu atau bambu dng ujung yg satu ditajamkan sedikit): *! wawi'mola*, Masukkan ke dalam lubang saja (bangkai tikus dsb)!

wayong, mewayong berayun: *em bu'ana eng kalibong ~ sa reghesen*, Buah mangga mengayun kalau diembus angin;

bewayongan ayunan: *si mapasiwo --- si urangena oleki'*, anak laki-lakinya minta dibuatkan ayunan

i wayong ayunan: *si nana ~ ta'an taaente'mou takar sia i ka'anou*, ia diayunkannya tetapi terlalu kencang sehingga jatuh

wenu lelah: *si ~ ke melelulutu' ka si papedisan eng kokong*, Ia merasa lelah hendak menanak nasi sebab ia sakit kepala
kaweuuan berlelah-lelah: *sa pa'ai ~ mawesu-wesu*, Kalau suka berlelah-lelah pasti kenyang selalu

wei, em bei hampir kering (buah jagung yg masih dipohonnya): *i alimi taadei ~ sa k o mae mana numa*, Bawa jagung yg kering kalau engkau ke kebun!

wei, keweian, en keweian tempat yg keramat, didiami setan jahat (menurut kepercayaan lama Min): *e lelele' anea eng ke*, tempat mandi mereka, kata orang didiami setan jahat

nei kewe mendapat sakit krn dirasuk setan di suatu tempat keramat: *si ~ keewaki lelele'an*, Ia mendapat sakit dirasuk setan di tempat mandi, kata orang

we'i, si we'i ular hitam yg jahat dan berbisa

we'i, em be'i tombak yg dibuat dr ruyung enau;

em be'ina batang enau yg sangat keras atau bagian batang kayu yg keras, teras kayu

wela, em bela lantai;

winela'an ada lantainya: *em balenea berukan ~*, rumah mereka baru saja ada lantainya

welaka, em belaka bagian kayu yg lembut, gubal kayu

welar, em belar terbuka lebar daun pisang, talas, dsb: *sa ma'edo laleina se'ut teterung, meleng ~ le'os*, Kalau mau mengam-bil daun pisang utk tudung, pilih yg terbuka lebar

welar sj kayu belukar, batangnya biasa diambil utk alat bunyi-bunyian kolintang di Min

welangou, em belangou alat penahan perahu supaya tidak diha-

welantakan,

nyutkan arus, semacam jangkar
welantakan, em belantakan sj kayu
yg dapat menjadi pohon besar
dan tinggi, tetapi batangnya te-
tap lunak dan hanya berguna
utk kayu bakar

wela'wa'an pandai bergurau dan
pembual: *si kamu si ~ ta'an*
si kepa'ar ite ne laker mesesu-
sui, Sahabatmu pandai bergu-
rau dan membual, tetapi dise-
nangi orang apabila bercakap-
cakap

weleimbang, em beleimbang sj rum-
put yg sangat beracun (dapat
menimbulkan rasa gatal luar
biasa jika tersinggung)

weles, em beles layu (daun, buah
pohon);

minawelesou sudah layu: ~
itela bungang nanu i tanem,
Bunga yg engkau tanam sudah
layu

wlesi' jenis kayu belukar, kayunya
baik utk kayu bakar

wenang, mawenangan bekerja ber-
sama secara gotong royong

wenar terbuka lebar ---> **welar**

wenēa burung malam ---> **wanea**

wenga', memenga-menga' terbuka
lebar-lebar (pintu): *leloangan*
em balemieu - - - *linangkoianei-*
mi, ketika lewat, kami lihat
pintu rumahmu terbuka lebar-
lebar; (**em bengā'**) terbuka le-
bar ---> **wengat**

wengkang,

wengi, em bengi 1 malam, lawan
siang; 2 gelap, lawan terang:

1 a wengi se peret se tinewel
menero kekaenen, kalong-ka-
long terbang mencari makan-
annya. 2 *em* - - - *itē em bale*

ka deipe timutung sesoloan,
Gelap sekali di dalam rumah
sebab lampu belum dipasang
kinawengian kemalaman: *kei*
- - - *mana nuner lalan*, kami
kemalaman di tengah jalan

wewengian gelap tak ada bu-
lan: *sa* - - - *se sera' waki lour*
se meniko', kalau malam tidak
ada bulan, ikan di danau ba-
nyak tertangkap;

mawengido, wengido petang,
menjelang malam: *si ika'ayo-*
mokeni - - -, ia akan tiba nan-
ti petang

mawengi-wengi pd malam hari,
bermalam-malam: *si kawuaya*
~ *makela-kelang maasa-esa*,
Ia berani saja berjalan-jalan pd
malam hari seorang diri

wengkang, minawengkangou sudah
terbuka (pagar): - - - *em pa-*
gher sinolongan ne sapi, Pagar
terbuka sebab dilewati lembu
em bengkang terbuka, celah:
kumelangola mana ka em - - -
palempotan, berjalan dr situ
saja sebab pintunya terbuka. *i*
ra'raghola witu em - - - *bela*,
Jatuhkan dr celah lantai saja!

minuwengkangou sudah terbuka (pagar kandang, atap genteng dsb): *se rimeta'mou se tiei ka e rereen* - - -, semua babi sudah lepas sebab pagar kandangnya sudah terbuka

wengkeol, em bengkeol bengkok, kurang lurus: *baya en tabelang pinēlēna ēm* - - - waya, semua bambu yg ditebangnya, bengkok-bengkok

wengkou, em bengkou tombak

wengkur bungkuk, leher kurang tegak: *si ~ kepengeleng*, kepalanya menunduk kalau berjalan sebab lehernya kurang tegak

wenta', minawenta menjadi robek

dan terbuka: *labungena ~ mana ru'ur*, bajunya robek di punggung

wentas, mementas merentas (membuat jalan melalui rumputan dan belukar dng menebas saja, memotong semua rumputan dan kayu-kayuan kecil-kecil)

wentoi, em bentoi bagian tengah turun (tali yg direntang, lantai, titian, dsb);

minantoimou bagian tengah sudah turun: *~ e lelēbetan ka sēwuterou se mēlēbēt*, jembatan sudah turun bagian tengahnya sebab orang yg meniti terlalu berat

wentuan 1 perut besar, lambung: *si raara'an em bentuan*, ia sakit lambung 2 banyak makan, kenyang

werang jantan (ayam, burung): *si timalesela ko'ko ~*, ia membeli ayam jantan

werasin bulu badan orang, bulu roma: *en timo'or em berasin ~ limo'ola si minate ka si rukusokan*, seram bulu roma melihat mayat yg sangat kurus

were, em bere' jenis cendawan tanah yg enak rasanya, jamur merang (tumbuh di sawah bekas padi yaitu sesudah panen dan tanahnya kering sekali)

werekeken burung rawa yg berwarna hitam, kecuali leher dan dadanya

weren (embaren) mata; *si makawaren am bengi pb la mumpunyai mata malam ~* (ia seorang pencuri)

weris j burung yg hidup di rawa atau di belukar, warna bulunya kuning bertitik-titik hitam; maweris jenis burung "weris" yg badannya lebih kecil

weroi em beroi panjang (baju, celana, dsb): *em ~ oki labungu*, Bajumu sedikit panjang;

wineroian mengenakan baju panjang: *si ~ - minae waki*

gereja, ia ke gereja memakai baju panjang

werot ukuran petak sawah (yg tidak tentu besarnya): *lapo nea en telu nga ~ mana en sedang*, sawah mereka ada tiga petak di daerah timur
minawerot 1 berturutan, sebaris, sejajar: *si timanem po'opo' ~ nei pepasosor*, ia menanam kelapa berjajar ke puncak bukit;

2 nama sebuah jajaran tertentu di sebelah utara Min: *em bengimou wo kei lumangkoi ~*, kami lewat Minawerot di waktu malam

weru 1 belum lama, baru; 2 nama jenis kayu yg banyak juga ditebang utk bahan kayu bakar, sungguhpun batangnya kadang-kadang sudah sangat besar dan tinggi;

maweru-weru suami istri yg baru saja menikah;

wineruan 1 dibaharui, yg lama diganti dng yg baru: *em beru'aen ~ en atep balenea*, Atap rumah mereka belum lama ini dibaharui. 2 memakai pakaian baru: *si ~ limae em pasar*, ia ke pasar dng pakaian baru
kaweruan 1 mayang enau yg pertama-tama disadap pd sebatang pohon: *en timpa'nakel ~ nira* dr mayang yg pertama-ta-

ma disadap; 2 nama sebuah desa di Min.

wesa embesa pecah, dl keadaan pecah: *em ~ na'asu pinaaliku-mi*, bumbung air yg saya bawa pecah;

wesan pecahkan (bambu dsb); **em besamou** sudah pecah: *~ na'asu*, bambu air sudah pecah

wesu kenyang; **wesumou** sudah kenyang: *maila'la sia si ma'an itu oki' ite kinaan*, katanya, ia sudah kenyang biarpun sedikit yg dimakannya

kawesu-wesu waktu sedang limpah pangan (bulan sesudah panen): *se ma'ana' sumendot ~ wo seā kumaweng*, mereka nanti bulan sesudah panen baru akan kawin

we'teng, mewewe'tengan berpandang-pandangan dng mata dan wajah geram seorang dng yg lain: *se - - se makatokol pelo'olo'ola nē ma'ato*, kedua orang yg hendak bertinju itu memandang dng mata dan muka geram seorang kpd yg lain, di tengah-tengah penonton

we'tes 1 jerat penangkap binatang: *si tima'an ~ wia se ko'ko*, ia memasang jerat ayam. 2 jenis beringin yg biasa ditebang utk kayu bakar saja;

wine'tesan ditangkap dng jerat:

ku minédola ko'ko ta'an si ~ ite, saya menangkap ayam tetapi hanya dijerat;

wine'tesan terjerat: *sē lakerou sē wukur ni ēdona ~*, banyak sudah burung tekukur terjerat olehnya

weti, memeti' merendang jagung dl sekam berapi (api dl sekam): *se oki sē ka pa'ar ~ taadei witu en tentem*, anak-anak suka sekali merendang jagung dl api sekam

weti'i di situ: *si kimirong ~ si kawok*, tikus bersembunyi di situ;

weti'ila di sana: *si limaa kumirong ~*, ia pergi bersembunyi di sana: *weti'i mae weti'i mae mene'i mae* di jauh sana: *si maana' ~*, ia diam jauh di sana

wetu bewetu tangan yg dikepalkan jari-jarinya utk meninju, bukan dng kekuatan otot melainkan krn keberatan tangan saja (tinju anak-anak)

wew bau: *wew ni sapa sinengutekumi*, Bau binatang apa yg saya cium tadi?

mawew berbau: *~ ka'amis em alutu'nu*, yg engkau masak berbau harum;

memau sedikit berbau: *~ kawok minate bia rarem teteke-lan*, ada tercium sedikit bau ti-

kus mati di bawah katil

we'wek, we'weken masak nasi dl bambu tanpa daum pengalas di dl (spt biasa orang memasak nasi dl bambu muda)

wewēnē perempuan, betina (binatang)

wewēr, i wewer dorong (supaya lepas dr tempatnya mis sebagian tanah pematang sawah didorong sehingga air dr sawah yg lebih tinggi mengalir ke sawah yg lebih rendah melalui bagian yg telah bobol);

minewērou sudah bobol (bendungan)

wewuyun jenis kayu yg biji buahnya disukai anak-anak sbg permainan, pengganti kelereng

wewowos manik-manik

wē'ang, wē'angen buka dng paksa, rusakkan (pintu yg terkunci); **wine'ang** dirusak, dibuka dng paksa sampai rusak: *em bine'ang (~ ni rongkit en slot wo sia ghumorem*, si pencuri merusakkan pintu, lalu masuk (pintu dirusak pencuri)

wē'at, mawē'a-wē'at bergerak-gerak, bergoyang-goyang: *en tobol i ye'i, dei'mou nei paku*, balok ini bergoyang-goyang, rupanya tidak dipaku

wē'aten sesuatu yg terpancang lalu digerak-gerakkan

weat suka mengusik, mengganggu:

si ~ si urangu, anakmu suka mengusik (adik, teman, dsb):
si ~ si tuarimu, ta'an si rei'
kerara'an, adikmu suka mengganggu, tetapi ia sendiri tidak suka diganggu

memeatmeat mengganggu ganggu: *si ~ ta'an si rei' kaoki'an*, ia mengganggu-ganggu, tetapi diri sendiri tidak suka disakiti sedikit pun

weaten ganggu dengan maksud supaya pihak kedua menjadi marah atau tertawa: *~ si tuarimu ka si meneku-nekur*, ganggu adikmu supaya dia tertawa karena dia kelihatan sedang sedih

wee, weemi berikan (kpd saya): *i ~ niaku em buuk tea i pewe-wee ni sia*, berikan buku itu kpd saya jangan kpdnya

mawee bertelur: *paweala kaan si ko'ko ~*, beri makan ayam yg sedang bertelur itu!

i weela 1 berikan: *... ni sia loitena*, berikan uangnya itu kepadanya! 2 pasang, taruhkan: *~ em bewuseng, tea' itu*

sumegor, taruh sumbatnya supaya jangan menguap

weke, em bekean rupa wajah orang yg menahan tangis

we'kel, wine'kel dipukul (anak oleh orang tua atau anak sesama-

nya)

wela welana tubuh tanpa kepala (tubuh ahli sihir yg ditinggalkannya, ketika terbang ke mana-mana dng kepalanya saja utk mencari mangsa, yaitu anak bayi yg tidur tanpa penjaga, utk diisap darahnya, menurut kepercayaan lama Min)

welegh (kata seru tanda heran) astaga, wah: *o ~ ka'a sia kewangko*, astaga, mengapa ia begitu besar

weles, meweweles menghina, mengolok: *dei wangun - - si kasuat tou*, tidak baik mengolok orang lain

welai, welaimou sudah condong (matahari di waktu petang hari)

welou juling: *em berena em bo'o ~*, matanya barangkali juling

we'lok suka mengoceh → **sambelok**

wene. tu'a wene wanita tua: *si ~ wo'osei si limangkoila*, entah siapa wanita tua yg baru lewat itu;

mawene-wene janda: *si rei'pe' ure ~* ia belum lama men-janda

wene', em bene' kl padi, butir padi

wenet, mawenetou berpisah, masing-masing akan pergi ke ru-

wenter,

mahnya: *sē ~ sē tou minerur*, mereka yg berkumpul akan berpisah seorang dari yg lain
wēnter, **wēntēren** gait kaki dng tali yg 'direntang' pd saat dilewati (utk menangkap binatang);

kinawēnteran terjat (terikat atau terlilit kaki dng tali sehingga badan tak berdaya, lalu rebah): *si minatē ~ si sapi mei*, Lembu kami mati terlilit kakinya dng tali

wē'ol pancing (salah satu kaki cacat sehingga tidak dapat berjalan dng badan tegak);

mawē'olokan berjalan pincang (timpang): *si ~ makelang ka na'ēna kawii repu'mou*, jalannya pincang sebab kaki kirinya patah

weong, **weongou**, **em beongou** tidak lurus lagi, sudah membengkok parang, tombak, dsb): *em ~ pepatileku nei pemeras engkayu rintek*, parang saya sudah membengkok bekas dipakai memangkas kayu kecil-kecil

wē'or, **maweorokan** berjalan lambat krn membawa sesuatu yg terlalu berat

wēra, **i waredela** pindahkan (geserkan, dsb) sedikit, mencongkan sedikit

we'wel,

wēra', **rēi kawēra'** tegar, tidak dapat diubah pendirian, keras hati
wērong, **ēm berot** berbelang-belang, yaitu bulu kucing atau macam; **wērotan** ada belang-belangnya sedikit (anjing, burung malam): *mekasa-kasa ma'atokan asu ~*, Sekali-sekali ada juga kelihatan anjing berbelang warna bulunya

wēre, **minēru** membengkok ke kiri atau ke kanan (baris)

wēwē, **wewen** pukul, palu;

kinawewean tidak sengaja dipukul: terpukul *si rimebek si asu*

~, Anjing itu menyalak krn terpukul

wē'wē', **em bē'wē** sampah yg dihanyutkan di sungai: *si mereu' em ~*, Ia mengangkat sampah yg dihanyutkan orang

i wē'wē'la jauhkan (sampah di tepi sungai ditolak ke tengah supaya hanyut);

kinewe'we'an kurang waras pikiran akibat sumpah orang, menurut sangka orang banyak

wē'wēk itik, bebek

wē'wēl, **winēwēl** mayang enau yg sedang siolah utk disadap kemudian: *si minae mato em bine'wel* (*~ medie'* itu *toromou ketoran*, ia pergi melihat mayang yg sedang diolah, barangkali sudah waktunya disadap

mawē'wēl sedang mengantuk-
ngantuk atau semukul-mukul
mayang yg diolah utk disa-
dap

we'nek winē'wēk sumsum, benak,
isi tulang yg enak dimakan

¹**wia** di sini: *si minei ~ . wo sia kumaan*, ia datang di sini lalu makan, dalam, di dalam: *so rei ~ banua*. Ia tidak ada di dalam negeri

²**wia**, **minawia** menjadi parah: em pali'na ~ - kinawewean en tabelang, lamanya menjadi parah sebab tersenggol bambu

³**wia** kepada: *si kimirimi surat ~ ni aku*, ia mengirim surat kpd saya

wi'ei, **wia ni ei** di tempat ini: *si minaana ~ dahulu dia diam di tempat ini*

wi'eu pohon atau buah kemiri, kumbik

wii' em bii' miring, bengkok: *si ~ - oki' nanu i kerutela*, yg kau lekatkan rupanya miring sedikit: *em ~ - lenyaru*, mistarmu bengkok;

mewewii' mengejek orang dng memainkan bibir, mengiring perkataan-perkataan menghina;

wiir em biir beras: *si nei reo tumelles ~ waki pasar*, ia disuruh membeli beras di pasar. *em*

~ *wo'o sapa en tinelesnami eng kaputi'*, entah beras apa yg dibelinya putih-putih sekali
winiiran masakan bercampur sayur-sayuran dan bambu tertentu, bubur Menado

¹**wiko'** perempuan: *se urangena ~ se timapasou waya*, anak-anak perempuannya sudah nikah semuanya
wiko'oki gadis remaja

²**wiko'** udang halus-halus, udang air tawar

wilir, **em bilir** bagian kulit yg membengkak sedikit atau memerah, bekas pukulan (biasanya bekas pukulan dng rotan di punggung atau di betis anak), bilur;

wilirokan penuh bilur: *si ~ e ru'ur pinawewe ni kaka'na ka si timieu*, punggungnya penuh bilur, dicambuk kakaknya krn pergi bermain-main tanpa diketahu, jauh-jauh dr rumah

wiliran jenis rumput yg batangnya dijadikan bahan anyaman

wilit, **em bewilit** alat utk menjahit, jarum;

pewiliten bahan yg sedang dijahit, jahitan: *sa tawi-tawimou lebaran, lakerou ~*, menjelang lebaran jahitannya banyak

wingi, tidak tegak, miring

wingkol, **wewingkol** obat utk ikatkan pd pergelangan tangan,

wingkot,

(yaitu ramuan obat tradisi Min yg tersimpul pd secarik kain, lalu diikatkan pd pergelangan tangan si sakit, sebagai obat penangkal penyakit atau penolak bahaya dsb);

wingkolan ikatkan sesuatu pd pergelangan tangan (saputangan, obat *waingkol*, dsb)

wingkot, wewingkot, em bewingkot

kata-kata sbg jawaban, penya-hutan: *si rei' pē' minaka'ato* ~ , ia belum mendapat kata-

kata jawaban: *sapa em* ~

niiti, apa jawaban utk itu;

memingkot memberi jawaban

sbg menantang: *si wuaya* ~ *se*

pulisi, ia berani memberi ja-

waban menantang

wingkung, wewingkung, em bering-

kung alat utk mencangkul,

cangkul, ia mencangkul di ha-

laman

winti' mawinti' menendang pd be-

tis (jenis olah raga, para pemain

berganti-gantian menendang

betis lawannya);

wininti' ditendang pd betis

wintir jenis jerat tikus

winukal isi tulang, sumsum

wintus, winintus dirusakkan (tana-

man padi atau jagung yg diin-

jak-injak kuda, lembu, dsb yg

berjalan ke sana ke mari melin-

tasi seluruh tanaman, memilih-

milih makanan yg digemarinya)

wiro, wiron

wi'o, we'o babi hutan;

mawi'o 1 berburu babi; 2 pem-

buru babi hutan;

pemi'o alat senjata atau anjing

yg biasa dipakai berburu *wi'o*-

se asuna i ~ . *se sela ite waya*

wo rakek, anjing-anjingnya, yg

biasa dipakainya berburu besar-

besar dan tinggi-tinggi semua-

nya

wios, mawios nama permainan

anak-anak (bergilir mendukung

dan didukung sambil berlari

dan berusaha mendahului pa-

sangan lain, akan mencapai ba-

ris finis)

wirang, em birang dl keadaan sudah

koyak (pakaian, bendera, dsb);

minawirangou sudah menjadi

koyak, sudah koyak: ~ - *e*

lelobo binayatan ne asu wona',

jala sudah koyak, rupanya an-

jing bermain-mainkannya

wiring, em biring sirip ikan pd

punggungnya (pd beberapa je-

nis ikan sangat tajam-tajam,

spt duri dan agak berbaris);

winiring tertusuk dng *wiring*: *si*

~ . *ni sera'*, ia luka tertusuk

oleh sirip ikan

wiro, wiron ditaruh di antara kedua

tapak tangan yg digesekkan

berulang-ulang (daun yg hen-

dak dilunakkan sekedar meng-

hilangkan kakunya)

wisa di mana: ~ *em balē nēa*, di mana rumah mereka?

wisoo yg mana: ~ *em paaghi tawel*, yg mana pisau yg tajam?

witeng, **mewewiteng** memperlihatkan wajah segan, bosan, benci (ketika duduk hendak makan dan melihat makanan terutama lauk-pauk yg tidak disukainya)

witek ulat;

pawitekan berulat, sudah berulat, sudah dimakan ulat, sudah busuk dan berulat

witu (kata ganti tunjuk) ke situ, di situ, ke dl, ada di: *lumaa* ~ *eng kamar*, masuk ke dl bilik; *rumuber* ~ , duduk di situ; *si* ~ *luar*, Ia ada di luar

wi'ul, **em bi'ul** bengkok (tiang, mistar, dsb)

wiut, **miniut** miring sedikit → **wi-
ngi**

wiwi, **embiwi** rupa atau bentuk bibir orang tanda cemooh atau mengejek;

wiwina, **em biwina** tepi, pingiran, bibir: *em* ~ *sumamu eng kimesa*, bibir mulutmu bengkak; *timibo' wiut em* ~

meja, berpegang pd tepi meja;

mewewiwi menghina (mencibir) dng memperlihatkan bentuk bibir tanda membenci, menghina: *si ka sigha'* ~ *tou*,

ia banyak menghina orang dng memperlihatkan bibir tanda benci

wi'wit, **wi'witen** tarik sedikit, sentak (tali' kekang kuda, benang layang-layang)

wiwit, **pawi'witen** disentak-sentak: *tea* ~ *- en tom ni kuda tea' sia meupi'*, tali kekang kuda jangan disentak-sentak, nanti ia marah

wi'wir ikan kecil-kecil, anak ikan

wi'wis, **mawi'wisou** sudah berembus sedikit-sedikit: *si* ~ *si timu*, angin selatan sudah mulai berembus sedikit-sedikit

wo 1 lalu, sehingga: *maē rume-deimi* ~ *kumelang*, setelah berdiri (dr tempat duduk), lalu berjalan, 2 dan, dengan: *si winē-wēna si asu* ~ *sia mate*, anjing itu dipukulnya sehingga mati

wo'ang, **em bo'ang** jamban

wo'do besok: *ari sapa* ~ , besok hari apa?

woka', **tou woka'** tidak dapat memegang rahasia, mulut bocor
woko 1 **em boko** daging pd tengkuk, bongkol (mis pd tengkuk lembu);

2 **si woko** orang yg bungkuk belakangnya

woko', **i woko'** masukkan ke mulut, suapkan;

wolē,

woso,

pawoko'an disuapi: *si selamou si urangu si ~ ne*, anakmu sudah besar masih disuapi

wolē, **mawole** mendayung perahu; **wewolean** tempat berdayung, sungai

wolo, **si wolo** orang barat, bule
wolon, **i wolon 1** jatuhkan (dng menggulungkan sambil didorong, batu dsb ke dalam lubang); 2 gulingkan (sesuatu yg bulat, panjang); gulingkan (sesuatu yg bulat spt bola);

mawolo-wolon menggelinding (kelereng, bola): *ku limo'ola wurēnga ni ko'ko ~ . witu rarem mēja*, saya melihat sebutir telur ayam menggelinding di bawah meja

mawolonou sudah berpusing, sudah berputar, sudah berguling (bola, roda, telur, dsb); **i wolon** jatuhkan (ke dl sumur, sungai, dsb)

wolonte' gemuk sekali (tt anak bayi)

wolonte' lalat besar yg berbau kurang sedap

wona' barangkali: *ni sia ~ si li-mangkoila*, Barangkali dia yg lewat

wongkē, **wongkēn** bangunkan, jagakan (dr tidur);

minawongkēmou sudah bangun dr tidur: *si ~ wo ku i ka'ayo-la*, waktu saya tiba ia sudah

bangun

wongo, **em bongo** dl keadaan pengap (bilik yg sempit jendelanya);

wongon simpan di dl tanah atau peti (supaya lekas masak, mis pisang), diperam;

winongo diperam (buah);

minawongo sudah kering (krn diperam);

kawongoan tempat yg hawanya panas krn tidak dilewati angin, tempat yg semua atau sebagian besar berdinding atau tertutup

wonor, **i wonor** longsorkan, gugurkan (tanah tepi air, tepi sumur, atau tanah tebing)

woo, **mewewoo** mengancam (dng senjata);

kinawooan terkejut dan ketakutan, lalu jatuh sakit (menurut kepercayaan lama krn terkejut arwahnyalari meninggalkan tubuh anak menyebabkan sakitnya anak)

wo'o barangkali: *wo'o wo'odo ku mangkat*, barangkali besok saya berangkat

wori jenis tumbuhan pagar, daunnya kecil-kecil spt daun turi

worang tangkai jerat, joran

woso, **mawoso** mengatai-ngatai (dng mengungkit-ngungkit persoalan yg sudah-sudah), menegur (dng kata-kata yg menyakitkan ha-

wowa'

wui,

ti): *si makeupi'wo ~ wis si rinetukena*, ia memarahi dan mengata-ngatai anak tirinya

wowa' bagian yg ditentukan: *si rei pē' minak'ato ~ ka si muri moka*, ia belum menerima bahagiannya sebab ia terlambat datang

wowas, pawowasen sedang dilatih, dl latihan (kuda pacuan): *se - i pemajēko se sapina*, lembunya masih sedang dilatih membajak

wowo' tak dapat berkata-kata, kelu, bisu

wowong tempurung kelapa yg utuh dan dipergunakan untuk mengisi sesuatu (garam, kemiri, dsb)

wotei jenis jagung

wowoa masak (buah pohon): *tawi-wawimou ~ eng kalibong*, mangga sudah hampir masak

woya terlalu terlambat-lambat menyelesaikan suatu pekerjaan: *si talous ~ mesesampet em pasi-wona*, ia terlalu terlambat-lambat dl menyelesaikan pekerjaannya

memoya-moya berjalan ke sana ke mari utk suatu maksud tertentu: *si ~ meneroke si ko'ko'na*, ia berjalan ke sana ke mari, katanya mencari ayamnya

woyo' bonyok, bonyor (pepaya, mangga, dsb);

minawoyo'mou sudah lembut sekali, tidak enak lagi dimakan, sudah bonyok: *~ penibo-niboian eng kalibong*, mangga itu sudah bonyok sekali krn dipegang-pegang

wua' mawua' berbuah (pohon): *deipe ~ rambutan*, pohon rambutan belum berbuah;

wu'anamokan 1 sedang berbuah lebat, sedang banyak buahnya: *em ~ durian nieu*, Durian kamu sedang berbuah lebat. 2 tinggal hanya buah: *pinedis ne witek en se'ut, ~ en dei*, pisang diserang ulat, tinggal buahnya saja yg tidak

wu'der wajah tampan (anak kecil)
wue melimpah (buah, hasil): *sa itu ~ bu'ana eng kaan se arui se menguma*, kalau buah padi melimpah, petani-petani gem-bira

wuēna, mawuēna rumput yg tumbuh bersama-sama padi

wui, wuila tanyakan: *~ sia sa sei si pewali-pewali*, tanyakan kepadanya siapa yg datang bersamanya

mawui-wui bertanya-tanya: *tēa' meirang ~ sa rei pe mete'u lalan*, jangan malu bertanya jalan kalau belum tahu

kawuian sekedar bertanya-tanya saja: *ma'an ~ itē, takura pewewangerana*, meskipun sekedar bertanya-tanya saja, cobalah tanyakan berapa harga yg dikehendakinya

wulele' kulit siput laut yg biasanya disukai anak-anak sbg bekal (mai nan anak-anak wanita), kerang

wulēng, wulēngan pikul, usung (mayat ke pekuburan);

pawulēngan dipikul (diangkat dan dibawa) bersama oleh dua orang: *nei pumpun witu eng karong en durian wo itu ~ nē me'urang*, durian dimasukkan dl karung, lalu dipikul bersama oleh ayah dan anak
maka wuleng dua orang lelaki yg menjadi suami dari dua wanita kakak beradik, ipar

wulilin, winulilin diangkat dng cermat bersama-sama tanah tempatnya (tanaman yg sudah besar sedikit, diangkat utk ditanam di tempat lain

wulongo' guduk sekali sehingga tampak membulat badan dan wajah (orang dewasa atau anak-anak)

wulu' bambu yg batangnya halus, lurus dan beruas panjang, bambu suling

¹ **wulus** tebat ikan → **tambu**

² **wulus** ikat pinggang

wanguan alat penangkap ikan gete-gete yg berbentuk kurungan dng pintunya yg sempit dibuat dr bambu, dipasang di tepi-tepi serokan

wuntal, em buntal dl keadaan tanpa akar atau pangkal yg ditumbuhi, akar

minawuntal tercabut tanpa akar (bibit padi yg dicabut utk ditanam di tempat yg sebenarnya)

wuntul, wuntuleni sendiri saja, yg lain tidak disertakan, hanya sebagian: ~ - *nu kumeret sia, sē ampitena tea*, panggil ia sendiri saja, teman-temannya jangan

wunong genangan air

wunu' **wunm'un** bunuh; matikan

wunu' **solo** serangga yg suka mendekati nyala lampu, kupu-kupu kecil yg terbang

wunut jenis kayu belukar, bahan kayu *kolintang*

wures garam.

tanu se pawuresan pb spt orang yg digosok garam (berkata-kata cepat dng suara agak keras seseorang ketika mence-ritetakan suatu kesaksian di hadapan hakim)

wurau' pengotor, tidak dpt membedakan kotor dan bersih

wure' ringan, tidak berat;

minawure' sudah bersalin, sudah melahirkan: *si ~ eng kaawi'in si mamana*, ibunya sudah melahirkan kemarin

wurenga telur;

wurwnga winuruk telur yg tidak ditetas oleh induk ayaman, telur yg rusak

wure'nget, mewewure'nget melihat orang dng mata membelalak, melotot (krn marah)

wuri, pawurila dikatakan beberapa kali, berulang-ulang: *~ nu matoror wia ni sia ka si rei makalinga le'os*, katakan berulang kali kepadanya krn pendengarannya kurang baik **mawurila** berulang-ulang pergi ke suatu tempat tertentu (orang sakit perut, mencret); **mawuri-wurimokela** beberapa kali pulang balik mencari engkau

wuri' baris-baris warna pd kulit buah tertentu

wurinting, mewurinting berusaha sedapat mungkin mencari tetapi tidak dapat juga: *si ~ me-nēro ka'ampit, deila si pa'ar*, ia berusaha sedapat mungkin mencari teman, tetapi tidak ada yg mau

wurir, i wurir memancangkan sesuatu ke dl tanah, berangsur-angsur, (tiap-tiap kali pancang

itu dicabut dahulu utk membesarkan lubang spy pancang itu tertanam dalam-dalam)

wurou, wurowen pukul sekuat-kuatnya berulang-ulang, dihantam habis-habisan (ular, anjing gila, dsb)

wurotok tumbuhan air yg daunnya bulat kecil-kecil mengapung di atas permukaan air

wuruk, minawurukou sudah membusuk, sudah rusak (buah, bangkai, dsb)

wurukus jenis ikan air tawar di danau To → **payangka**

wurungu', minawurungu' berdesak-desak sebab terlalu banyak: *se reimou maka aseng ~ witu en duuna*, mereka hampir tidak dapat bernapas lagi berdesakan di sudut bilik

wusa' nanas, tumbuhan atau buah nanas

wusar, wusar kere muka pucat dan agak membengkak krn sakit

wuseng, wewuseng penutup, sumbat

wusok, i wusok semua diisikan bersama-sama (dl satu karung, tempat): *kapat wo en se'ut nani ite waya ~ witu eng karong esa*, ubi dan pisang semuanya diisikan bersama-sama ke dl sehelai karung

wusuk, wusuken diolah akan men-

dapat sagu (batang enau, rum-bia);

nawusuk sedang mengolah batang enau utk mendapat sagu;
memusu-musuk berulang-ulang mempersalahkan dng marah: *si - - niaku ka si reikanke nei teles sepeda*, ia berulang-ulang mempersalahkan saya dng marah krn, katanya belum juga ia dibelikan sepeda

wuta penuh;

mawutamou sudah penuh;
wuta'an tambah supaya penuh, jadikan penuh;
tawutamou sudah terlalu penuh

¹**wuta'** j rumput yg banyak tumbuh di halaman, umbinya bertambah-tambah terus sehingga sukar dihabiskan atau dimusnahkan

²**wuta'** **mawuta'** mandi di lumpur atau di air yg sangat kotor (babi)

wu'tal gomdok;

wu'telan berpenyakit gondok;
wu'telanou sudah gemuk sekali sehingga dagunya tampak bergantung (wanita yg sangat gemuk sesudah bersalin)

wuter berat;

wuteran sedang memikul apa

apa yg berat atau krn terlalu banyak sehingga berat

wutit pantat

wu'uk rambut;

puti'wu'uk gelar utk pria yg sudah berambut putih seluruhnya

wu'ul busuk (daging);

wu'ulou sudah busuk

wu'untel, wu'untelan gemuk sekali

—→ **wu'tel**

¹**wuwuk** nama serangga, bubuk

²**wuwuk** nama sebuah desa di Min
wuwun, winuwunan berbisul kecil
wuwung, wuwungena puncak: *si si-mosor akar waki ~ en toka*, ia mendaki hingga puncak gunung

minuwungou sudah membukit, sudah penuh sekali (bakul berisi beras): *tēa mou peawesan ka ~*, jangan ditambah lagi sebab sudah membubung

wu'wur, i wu'wur taburkan (bibit ~ ~ ~ uran pd pesemaian)

wuwut, kinawuwutan menjadi sasaran (utk disuruh-suruh, dimarahi, dikunjungi, dsb): *si itoku si ~ ni kepala merereo*, pamanku menjadi sasaran kepala kampung utk disuruh-suruh

wuyang kain sarung;

winuyangan memakai kain sarung: *si ~ kaēng panjang*, ia memakai kain sarung panjang